EVALUASI INFRASTUKTUR DALAM MENUNJANG WISATA SEJARAH DI KAWASAN BANTEN LAMA

TUGAS AKHIR

Karya Tulis Sebagai Salah Satu SyaratMemperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota Dari Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Disusun Oleh:

Ahmad Rizqullah

193060030

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2026

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ahmad Rizqullah
NPM	: 193060030
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Infrastuktur Dalam Menunjang Wisata Sejarah Di Kawasan Banten Lama

Menyatakan bahwa hasil Tugas Akhir ini merupakan penelitian saya sendiri tanpa melakukan tindakan plagiarisme dan semua sumber yang saya kutip maupun dirujuk telah saya lampirkan dengan benar. Bila dikemudian hari tugas akhir saya ini terbukti bukan hasil saya sendiri dan terbukti melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana tertera dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia bertanggung jawab atas tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, 22 Juni 2026

Ahmad Rizqullah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBUKUAN

EVALUASI INFRASTUKTUR DALAM MENUNJANG WISATA SEJARAH DI KAWASAN BANTEN LAMA

Oleh:
Ahmad Rizqullah
(193060030)

Menyetujui,

Pembimbing Utama	:	Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T.	( )
Co-Pembimbing	:	Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si.	( )
Penguji	:	Nona Sugiharti, S.T., M.Si.	( )

Mengetahui,

Koordinator Belmawabud	Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Furi Sari Nurwulandari, ST., MT.	Deden Syarifudin, S.T., M.T.

HALAMAN PENGESAHAN I

EVALUASI INFRASTUKTUR DALAM MENUNJANG WISATA SEJARAH DI KAWASAN BANTEN LAMA

Oleh:
Ahmad Rizqullah
(193060030)

Telah di uji pada tanggal 22 Juni 2026

Oleh:

Pembimbing	Co-Pembimbing	Penguji
Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T.	Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si.	Nona Sugiharti, S.T., M.Si.

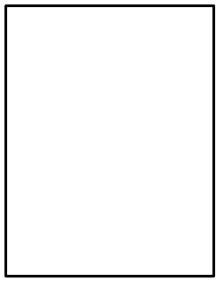
Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Deden Syarifudin, S.T., M.T.

HALAMAN PENGESAHAN II

EVALUASI INFRASTUKTUR DALAM MENUNJANG WISATA SEJARAH DI KAWASAN BANTEN LAMA



Nama : Ahmad rizqullah

Npm : 193060030

Email : rizqirzq28@gmail.com

Menyetujui,

Pembimbing	Co-Pembimbing
Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T.	Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Deden Syarifudin, S.T., M.T.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rizqullah

Npm : 193060030

Laporan : Tugas Akhir

Judul : Evaluasi Infrastuktur Dalam Menunjang Wisata Sejarah Di Kawasan Banten Lama

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) beserta perangkatnya. Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, 22 Juni 2026

Ahmad Rizqullah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadirat **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Laporan dengan judul "Evaluasi Infrastuktur Dalam Menunjang Wisata Sejarah Di Kawasan Banten Lama". Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar **Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota** Universitas Pasundan. Dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini, penyusun banyak sekali memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Nona Sugiharti, S.T., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah menguji dan memberikan pengarahan terhadap karya tulis penulis sehingga menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. Ir. Firmansyah, M.T., selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
5. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
6. Seluruh Dosen beserta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas ilmu dan dukungannya selama saya menimba ilmu

7. Kepada orang tua penulis Ibu Dewi Restuni, dan Bapak Eka Sukanto karena telah senantiasa mendukung, mengusahakan, dan mendoakan penulis sehingga dapat menempuh pendidikan hingga selesai dan meraih gelar di perguruan tinggi
8. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada seluruh teman dan saudara penulis terkhusus Aqbil Faza Alghifari, S.T., M. Yusron Muyasyar, S.T., Syahru Ramadhan, S.T., Rafi nurrahman alfi syahrin, S.T., M. Ardan Bahrudin, S.T., Girindra S,T. Medi Rollins/Dudu, Andri/Doyok, Faris Abdul Hakim/Jebleh. yang sudah menyalurkan energi dalam menjalani proses belajar penulis.

Terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang ada dalam diri penyusun. Besar harapan agar laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan

Bandung, 22 Juni 2026

Ahmad Rizqullah

ABSTRAK

Kawasan Banten Lama merupakan kawasan wisata sejarah dan cagar budaya yang memiliki berbagai situs bersejarah, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk, Pelabuhan Karangantu, Situ Tasikardi, dan Vihara Avalokitesvara. Meskipun telah mengalami pembangunan dan revitalisasi secara bertahap, infrastruktur penunjang wisata sejarah masih belum sepenuhnya optimal dalam mendukung aktivitas wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama berdasarkan aspek aksesibilitas dan konektivitas, kenyamanan, serta keamanan, serta merumuskan usulan pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, *checklist*, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 60 responden. Persepsi wisatawan dianalisis menggunakan skala Likert 1–5 dan nilai rata-rata (*mean*), sedangkan hasil observasi dan wawancara digunakan untuk memperkuat hasil evaluasi melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju kawasan secara umum sudah cukup baik, namun konektivitas antar situs masih belum optimal karena belum tersedianya sistem transportasi penghubung yang terintegrasi, keterbatasan jalur pedestrian, dan minimnya fasilitas penunjuk arah. Aspek kenyamanan masih memiliki permasalahan pada kebersihan, sanitasi, drainase, penataan parkir, serta aktivitas pedagang kaki lima. Sementara itu, aspek keamanan secara umum sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada penerangan, pengawasan, dan fasilitas keamanan. Berdasarkan hasil evaluasi, usulan pengembangan diarahkan pada peningkatan konektivitas antar situs, penataan dan pemeliharaan fasilitas kenyamanan, serta penguatan sistem keamanan dan pengawasan kawasan.

Kata Kunci : Infrastruktur Pariwisata, Wisata Sejarah, Evaluasi *Outcome*, Aksesibilitas dan Konektivitas, Kenyamanan, Keamanan, Banten Lama

ABSTRACT

Banten Lama is a historical tourism and cultural heritage area containing various historical sites, including the Great Mosque of Banten, Surosowan Palace, Kaibon Palace, Speelwijk Fortress, Karangantu Port, Tasikardi Lake, and Avalokitesvara Temple. Although the area has undergone gradual development and revitalization, its supporting infrastructure has not yet fully optimized tourist activities. This study aims to evaluate supporting infrastructure for historical tourism in Banten Lama based on accessibility and connectivity, comfort, and security, as well as to formulate development proposals. The research employed a descriptive quantitative method using observations, checklists, interviews, documentation, and questionnaires involving 60 respondents. Tourist perceptions were analyzed using a 1–5 Likert scale and mean scores, while observation and interview results were used to strengthen the evaluation through triangulation. The results show that accessibility to the area is generally adequate, but connectivity between sites remains suboptimal due to the lack of an integrated connecting transportation system, limited pedestrian facilities, and insufficient directional signage. Comfort-related problems remain in cleanliness, sanitation, drainage, parking management, and street vendor activities. Meanwhile, security is generally adequate but still requires improvements in lighting, surveillance, and security facilities. Based on the evaluation results, development proposals focus on improving connectivity between sites, organizing and maintaining comfort facilities, and strengthening security and area surveillance.

Keywords: Tourism Infrastructure, Historical Tourism, *Outcome Evaluation*, Accessibility and Connectivity, Comfort, Security, Banten Lama.

LEMBAR HALAMAN

Nama	: Ahmad Rizqullah
Npm	: 193060030
Kelas	: A
Laporan	: Tugas Akhir
Topik	: Infrastuktur & Pariwisata
Judul	: Evaluasi Infrastuktur Dalam Menunjang Wisata Sejarah Di Kawasan Banten Lama

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN xxi
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Dan Sasaran 5
1.3.1 Tujuan 5
1.3.2 Sasaran 5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian 5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah 5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi 9
1.5 Kerangka Berfikir 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Pariwisata 13
2.1.1 Pengertian Pariwisata 13
2.1.2 Wisata Sejarah 16
2.1.3 Konsep Produk Wisata dalam Perspektif Smith (1994) 17
2.2 Infrastuktur 20
2.2.1 Pengertian Infrastuktur 20
2.2.2 Infrastuktur Pariwisata 22
2.2.3 Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah 23
2.2.4 Usulan Perbaikan dan Pemeliharaan Infrastuktur wisata 24
2.3 Evaluasi Kebijakan dan Program 26
2.3.1 Definisi Evaluasi 26
2.3.2 Evaluasi Kebijakan 28
2.3.3 Evaluasi Program 29
2.3.4 Model Model Evaluasi 29
2.4 Tinjaun kebijakan 34
2.4.1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya 34
2.4.2 Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 RPJMN 2020-2024 35
2.4.3 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional 35

2.4.4 Peraturan Menteri PUPR No. 18 Tahun 2010 Pedoman Revitalisasi Kawasan..... 36
2.4.5 Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010 – 2030..... 37
2.4.6 Peraturan Gubernur Banten No.12 Tahun 2016..... 38
2.4.7 Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Banten Tahun 2019 39
2.4.8 Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2020-2040..... 40
2.4.9 Rencana Detail Tata Ruang Kota Serang..... 40
2.4.10 Peraturan Daerah Kota Serang No. 6 Tahun 2021 Cagar Budaya 41
2.4.11 Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Serang 41
2.5 Studi Terdahulu..... 43
2.6 Perumusan Variabel dan Indikator Penelitian..... 60
2.7 Kerangka Teori 63
BAB III METODOLOGI 64
3.1 Metodologi Penelitian..... 64
3.1.1 Metode Pendekatan..... 64
3.1.2 Variabel Penelitian..... 64
3.2 Metode Pengumpulan Data..... 74
3.2.1 Pengumpulan Data Primer 74
3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder..... 78
3.2.3 Waktu dan Pelaksaaan Survey 80
3.3 Teknik Analisis Data..... 80
3.3.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif..... 81
3.3.2 Klasifikasi Nilai 82
3.3.3 Analisis Kualitatif..... 83
3.3.4 Triangulasi Data..... 83
3.4 Metode Analisis 83
3.4.1 Teridentifikasinya Aktivitas Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama..... 83
3.4.2 Teridentifikasinya Kondisi Fasilitas atau Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah yang Tersedia di Kawasan Banten Lama..... 84
3.4.3 Teridentifikasinya Persepsi Wisatawan Terkait Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama 84

3.4.4 Terumuskannya Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama 85
3.5 Kerangka Analisis 87
BAB IV GAMBARAN UMUM 88
4.1 Peran Kawasan Wisata Banten Lama Dalam Pengembangan Wisata di Provinsi Banten 88
4.2 Karakteristik Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama 89
4.2.1 Sejarah Kawasan Banten Lama 89
4.2.2 Milestone Perkembangan Kawasan Banten Lama 90
4.2.3 Letak dan Batas Administrasi Kawasan 92
4.2.4 Status Kawasan Cagar Budaya 93
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 100
5.1 Identifikasi Aktivitas Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama 100
5.1.1 Aktivitas Wisata Religi dan Ziarah 101
5.1.2 Aktivitas Wisata Edukasi Sejarah 102
5.1.3 Aktivitas Wisata Budaya Dan *heritage walk* 102
5.1.4 Aktivitas Ibadah 103
5.1.5 Aktivitas Ekonomi Dan Perdagangan Wisata 104
5.2 Identifikasinya Kondisi Fasilitas Atau Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama 105
5.2.1 Aksesibilitas & Konektivitas 105
5.2.2 Kenyamanan 147
5.2.3 Keamanan 197
5.3 Identifikasi Persepsi Wisatawan Terkait Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama 231
5.3.1 Karakter Responden 231
5.3.2 Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas & Konektivitas 235
5.3.3 Persepsi Wisatawan Kenyamanan 263
5.3.4 Persepsi Wisatawan Keamanan 290
5.4 Perumusan Hasil Evaluasi Dan Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama 309

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 323
6.1 Kesimpulan 323
6.2 Saran 325
DAFTAR PUSTAKA 327

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Proses Produksi Wisata 18
Tabel 2. 2 Produk Wisata 18
Tabel 2. 3 Studi Terdahulu 43
Tabel 2. 4 Perumusan Variabel dan Indikator Penelitian 60
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian..... 65
Tabel 3. 2 Perumusan Observasi Lapangan 74
Tabel 3. 3 Kriteria Responden..... 76
Tabel 3. 4 Kriteria Narasumber..... 78
Tabel 3. 5 Pengumpulan Data 79
Tabel 3. 6 Perumusan Usulan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah 86
Tabel 5. 1 Hasil Observasi Masjid Agung Variabel Aksesibilitas & Konektivitas ... 107
Tabel 5. 2 Hasil Observasi Surosuwan Variabel Aksesibilitas & Konektivitas 112
Tabel 5. 3 Hasil Observasi Keraton Kaibon Variabel Aksesibilitas & Konektivitas. 117
Tabel 5. 4 Hasil Observasi Speelwijk Variabel Aksesibilitas & Konektivitas 122
Tabel 5. 5 Hasil Observasi Pelabuhan Variabel Aksesibilitas & Konektivitas..... 127
Tabel 5. 6 Hasil Observasi Situ Tasikardi Variabel Aksesibilitas & Konektivitas 132
Tabel 5. 7 Hasil Observasi Avalokhitesvara Variabel Aksesibilitas & Konektivitas. 137
Tabel 5. 8 Hasil Sintesis Variabel Aksesibilitas & Konektivitas..... 141
Tabel 5. 9 Hasil Observasi Variabel Kenyamanan 149
Tabel 5. 10 Hasil Observasi Keraton Surosuwan Variabel Kenyamanan 155
Tabel 5. 11 Hasil Observasi Situs Keraton Kaibon Variabel Kenyamanan..... 161
Tabel 5. 12 Hasil Observasi Situs Benteng Speelwijk Variabel Kenyamanan..... 167
Tabel 5. 13 Hasil Observasi Pelabuhan Karangantu Variabel Kenyamanan..... 173
Tabel 5. 14 Hasil Observasi Situs Situ Tasikardi Variabel Kenyamanan..... 179
Tabel 5. 15 Hasil Observasi Vihara Avalokitesvara Variabel Kenyamanan..... 185
Tabel 5. 16 Hasil Sintesis Variabel Kenyamanan..... 190
Tabel 5. 17 Hasil Observasi Variabel Keamanan 199
Tabel 5. 18 Hasil Observasi Keraton Surosuwan Variabel Keamanan 203
Tabel 5. 19 Hasil Observasi Situs Keraton Kaibon Variabel Keamanan 207
Tabel 5. 20 Hasil Observasi Situs Benteng Speelwijk Variabel Keamanan..... 211
Tabel 5. 21 Hasil Observasi Pelabuhan Karangantu Variabel Keamanan..... 215
Tabel 5. 22 Hasil Observasi Situs Situ Tasikardi Variabel Keamanan..... 219
Tabel 5. 23 Hasil Observasi Vihara Avalokitesvara Variabel Keamanan..... 223
Tabel 5. 24 Hasil Sintesis Variabel Keamanan..... 226
Tabel 5. 25 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 231
Tabel 5. 26 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia 232
Tabel 5. 27 Karakteristik Status Pengunjung 234

Tabel 5. 28 Responden Berdasarkan Waktu Pengisian Kusioner..... 235
Tabel 5. 29 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Masjid Agung Banten 236
Tabel 5. 30 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Keraton Surosowan..... 236
Tabel 5. 31 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Keraton Kaibon 237
Tabel 5. 32 Tabulasi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Benteng Speelwijk 238
Tabel 5. 33 Tabulasi Kondisi Jalan Kendaraan Bermotor Pelabuhan Karangantu.... 238
Tabel 5. 34 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Situ Tasikardi..... 239
Tabel 5. 35 Tabulasi Kondisi Jalan Kendaraan Bermotor Vihara Avalokitesvara..... 239
Tabel 5. 36 Sintesis Kondisi Fisik Jalan di Kawasan Banten Lama 240
Tabel 5. 37 Tabulasi Konektivitas Masjid Agung Banten..... 241
Tabel 5. 38 Tabulasi konektivitas Keraton Surosuwan 241
Tabel 5. 39 Tabulasi konektivitas Keraton Kaibon 242
Tabel 5. 40 Tabulasi konektivitas Benteng Speelwijk..... 243
Tabel 5. 41 Tabulasi konektivitas Pelabuhan Karangantu..... 243
Tabel 5. 42 Tabulasi konektivitas Situ Tasikardi..... 244
Tabel 5. 43 Tabulasi konektivitas Vihara Avalokitesvara..... 244
Tabel 5. 44 Sintesis Konektivitas antar situs di Kawasan Banten Lama 245
Tabel 5. 45 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal Masjid Agung Banten 246
Tabel 5. 46 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama 246
Tabel 5. 47 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama 247
Tabel 5. 48 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama 247
Tabel 5. 49 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama 248
Tabel 5. 50 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama 248
Tabel 5. 51 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama 249
Tabel 5. 52 Sintesis Terminal di Kawasan Banten Lama..... 249
Tabel 5. 53 Tabulasi Kondisi Fasilitas Lahan Parkir Masjid Agung Banten..... 250
Tabel 5. 54 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Keraton Surosuwan..... 250
Tabel 5. 55 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Keraton Kaibon..... 251
Tabel 5. 56 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Benteng Speelwijk 252
Tabel 5. 57 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Pelabuhan Karangantu 252
Tabel 5. 58 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Situ Tasikardi 253
Tabel 5. 59 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Vihara Avalokitesvara 253
Tabel 5. 60 Sintesis Lahan Parkir di Kawasan Banten Lama 254
Tabel 5. 61 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Masjid Agung Banten 255
Tabel 5. 62 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Keraton Surosuwan..... 255
Tabel 5. 63 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Keraton Kaibon..... 256
Tabel 5. 64 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Benteng Speelwijk 256
Tabel 5. 65 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Pelabuhan Karangantu 257
Tabel 5. 66 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Situ Tasikardi 257

Tabel 5. 67 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Vihara Avalokitesvara 258
Tabel 5. 68 Sintesis Papan Petunjuk di Kawasan Banten Lama 259
Tabel 5. 69 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Masjid Agung Banten 259
Tabel 5. 70 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Keraton Surosuwan..... 260
Tabel 5. 71 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Keraton Kaibon..... 260
Tabel 5. 72 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Benteng Speelwijk 261
Tabel 5. 73 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Pelabuhan Karangantu 261
Tabel 5. 74 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Situ Tasikardi 262
Tabel 5. 75 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Vihara Avalokitesvara 262
Tabel 5. 76 Hasil Sintesis Persepsi Wisatawan Variabel Aksesibilitas & Konektivias 263
Tabel 5. 77 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Masjid Agung Banten 264
Tabel 5. 78 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Keraton Surosuwan 264
Tabel 5. 79 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Keraton Kaibon 265
Tabel 5. 80 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Benteng Speelwijk 265
Tabel 5. 81 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Pelabuhan Karangantu 266
Tabel 5. 82 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Situ Tasikardi 266
Tabel 5. 83 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Vihara Avalokitesvara 267
Tabel 5. 84 Sintesis Fasilitas Ibadah di Kawasan Banten Lama 268
Tabel 5. 85 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Masjid Agung Banten..... 268
Tabel 5. 86 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Keraton Surosuwan 269
Tabel 5. 87 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Keraton Kaibon 269
Tabel 5. 88 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Benteng Speelwijk 270
Tabel 5. 89 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Pelabuhan Karangantu 270
Tabel 5. 90 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Situ Tasikardi..... 271
Tabel 5. 91 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Vihara Avalokitesvara..... 271
Tabel 5. 92 Sintesis Fasilitas Informasi di Kawasan Banten Lama 272
Tabel 5. 93 Tabulasi Kondisi Fasilitas Bangku Taman Masjid Agung Banten 273
Tabel 5. 94 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Keraton Surosuwan 273
Tabel 5. 95 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Keraton Kaibon 274
Tabel 5. 96 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Benteng Speelwijk..... 274
Tabel 5. 97 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Pelabuhan Karangantu..... 275
Tabel 5. 98 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Situ Tasikardi..... 275
Tabel 5. 99 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Vihara Avalokitesvara..... 276
Tabel 5. 100 Sintesis Fasilitas Bangku Taman Di Kawasan Banten Lama..... 277
Tabel 5. 101 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Masjid Agung Banten 277
Tabel 5. 102 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Keraton Surosuwan..... 278
Tabel 5. 103 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Keraton Kaibon..... 278
Tabel 5. 104 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Benteng Speelwijk 279

Tabel 5. 105 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Pelabuhan Karangantu 279
Tabel 5. 106 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Situ Tasikardi 280
Tabel 5. 107 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Vihara Avalokitesvara 280
Tabel 5. 108 Sintesis Fasilitas toilet di Kawasan Banten Lama..... 281
Tabel 5. 109 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Masjid Agung Banten 282
Tabel 5. 110 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Keraton Surosuwan..... 282
Tabel 5. 111 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Keraton Kaibon..... 283
Tabel 5. 112 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Benteng Speelwijk..... 283
Tabel 5. 113 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Pelabuhan Karangantu 284
Tabel 5. 114 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Situ Tasikardi 284
Tabel 5. 115 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Vihara Avalokitesvara 285
Tabel 5. 116 Sintesis Fasilitas tempat sampah di Kawasan Banten Lama 286
Tabel 5. 117 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Masjid Agung Banten..... 286
Tabel 5. 118 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Keraton Surosuwan 287
Tabel 5. 119 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Keraton Kaibon 287
Tabel 5. 120 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Benteng Speelwijk 288
Tabel 5. 121 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Pelabuhan Karangantu 288
Tabel 5. 122 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Situ Tasikardi..... 289
Tabel 5. 123 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Vihara Avalokitesvara 289
Tabel 5. 124 Sintesis Persepsi Wisatawan Variabel Kenyamanan 290
Tabel 5. 125 Tabulasi Kondisi Lampu Penerangan Jalan Masjid Agung Banten..... 291
Tabel 5. 126 Tabulasi Kondisi Lampu Penerangan Jalan Keraton Surosuwan 291
Tabel 5. 127 Tabulasi Kondisi Lampu Penerangan Jalan Keraton Kaibon 292
Tabel 5. 128 Tabulasi Kondisi Fisik Lampu Penerangan Jalan Benteng Speelwijk . 292
Tabel 5. 129 Tabulasi Lampu Penerangan Jalan Pelabuhan Karangantu 293
Tabel 5. 130 Tabulasi Kondisi Fisik Lampu Penerangan Jalan Situ Tasikardi 293
Tabel 5. 131 Lampu Penerangan Jalan Vihara Avalokitesvara 294
Tabel 5. 132 Sintesis fasilitas lampu di Kawasan Banten Lama..... 295
Tabel 5. 133 Tabulasi Kondisi Pagar Pembatas Masjid Agung Banten 295
Tabel 5. 134 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Keraton Surosuwan..... 295
Tabel 5. 135 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Keraton Kaibon..... 296
Tabel 5. 136 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Benteng Speelwijk 296
Tabel 5. 137 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Pelabuhan Karangantu 297
Tabel 5. 138 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Bermotor Situ Tasikardi..... 297
Tabel 5. 139 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Vihara Avalokitesvara 298
Tabel 5. 140 Sintesis pagar pembatas di Kawasan Banten Lama 299
Tabel 5. 141 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Masjid Agung Banten 299
Tabel 5. 142 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Keraton Surosuwan 300
Tabel 5. 143 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Keraton Kaibon 300

Tabel 5. 144 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Benteng Speelwijk 301
Tabel 5. 145 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Pelabuhan Karangantu 301
Tabel 5. 146 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Situ Tasikardi 302
Tabel 5. 147 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Vihara Avalokitesvara 302
Tabel 5. 148 Sintesis Pos Jaga Di Kawasan Banten Lama 303
Tabel 5. 149 Tabulasi Kondisi Cctv Masjid Agung Banten 304
Tabel 5. 150 Tabulasi Kondisi Cctv Keraton Surosuwan 304
Tabel 5. 151 Tabulasi Kondisi Cctv Keraton Kaibon 305
Tabel 5. 152 Tabulasi Kondisi Cctv Benteng Speelwijk 305
Tabel 5. 153 Tabulasi Kondisi Cctv Pelabuhan Karangantu 306
Tabel 5. 154 Tabulasi Kondisi Cctv Situ Tasikardi 306
Tabel 5. 155 Tabulasi Kondisi Cctv Vihara Avalokitesvara 307
Tabel 5. 156 Sintesis Persepsi Wisatawan Variabel Keamanan 308
Tabel 5. 157 Perumusan Hasil Evaluasi dan Usulan Pengembangan Infrastuktur ... 309

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Kasemen 7
Gambar 1. 2 Peta Lokasi Kajian Kawasan Banten Lama 8
Gambar 2. 1 Rantai Teori OOI 31
Gambar 2. 2 Penyesuaian Rantai Teori OOI 31
Gambar 4. 1 Milestone 91
Gambar 4. 2 Peta Sebaran I Kawasan Wisata Banten Lama 94
Gambar 4. 3 Peta Sebaran II Kawasan Wisata Banten Lama 95
Gambar 4. 4 Masjid Agung Banten 96
Gambar 4. 5 Keraton Surosowan 96
Gambar 4. 6 Keraton Kaibon 97
Gambar 4. 7 Benteng Speelwijk 97
Gambar 4. 8 Pelabuhan Karangantu 98
Gambar 4. 9 Situ Tasikardi 98
Gambar 4. 10 Vihara Avalokhitesvara 99
Gambar 5. 1 Peta Aktivitas Kegiatan Kawasan Banten Lama 100
Gambar 5. 2 Aktivitas Wisata Religi Dan Ziarah Ke Maqom 101
Gambar 5. 3 Aktivitas Edukasi Sejarah 102
Gambar 5. 4 Aktivitas Budaya *heritage walk* 103
Gambar 5. 5 Aktivitas Ibadah 103
Gambar 5. 6 Ekonomi Perdagangan Wisata 104
Gambar 5. 7 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Masjid Agung Banten 106
Gambar 5. 8 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Keraton Surosowan 111
Gambar 5. 9 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Keraton Kaibon 116
Gambar 5. 10 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Benteng Speelwijk 121
Gambar 5. 11 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Pelabuhan Karangantu 126
Gambar 5. 12 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Situ Tasikardi 131
Gambar 5. 13 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Vihara Avalokhitesvara 136
Gambar 5. 14 Peta Variabel Kenyamanan Masjid Agung Banten 148
Gambar 5. 15 Peta Variabel Kenyamanan Keraton Surosowan 154
Gambar 5. 16 Peta Variabel Kenyamanan Keraton Kaibon 160
Gambar 5. 17 Peta Variabel Kenyamanan Benteng Speelwijk 166
Gambar 5. 18 Peta Variabel Kenyamanan Pelabuhan Karangantu 172
Gambar 5. 19 Peta Variabel Kenyamanan Situ Tasikardi 178
Gambar 5. 20 Peta Variabel Kenyamanan Vihara Avalokhitesvara 184
Gambar 5. 21 Peta Variabel keamanan Masjid Agung Banten 198
Gambar 5. 22 Peta Variabel keamanan Keraton Surosowan 202
Gambar 5. 23 Peta Variabel keamanan Keraton Kaibon 206

Gambar 5. 24 Peta Variabel keamanan Benteng Speelwijk 210
Gambar 5. 25 Peta Variabel keamanan Pelabuhan Karangantu 214
Gambar 5. 26 Peta Variabel keamanan Situ Tasikardi 218
Gambar 5. 27 Peta Variabel keamanan Vihara Avalokhitesvara 222
Gambar 5. 28 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 232
Gambar 5. 29 Diagram Responden Berdasarkan Kelompok Usia 233
Gambar 5. 30 Diagram Responden status pengunjung 234
Gambar 5. 31 Diagram waktu pengisian kusioner 235

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Tugas Akhir 331
Lampiran 2 Lampiran Form Bimbingan 332
Lampiran 3 Lampiran Surat Pengantar Penelitian 334
Lampiran 4 Lampiran Surat Izin Penelitian 335
Lampiran 5 Lampiran Desain Survey 336

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya, suku, bangsa dan kepercayaan yang beragam. Keanekaragaman tersebut menjadi identitas otentik bangsa Indonesia. Selain memiliki keragaman budaya, Indonesia juga dianugerahi potensi alam dan warisan sejarah yang melimpah, kedua potensi tersebut memiliki keterkaitan erat dengan sektor pariwisata, khususnya wisata sejarah. Wisata sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya bangsa. Pengembangan wisata sejarah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perjalanan bangsa serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Wisata sejarah memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dari jenis wisata lainnya. Menurut Utami et al., (2025). Wisata sejarah merujuk pada perjalanan yang ditujukan untuk memahami dan menghargai warisan budaya dan sejarah suatu tempat, kegiatan ini sering melibatkan kunjungan ke situs-situs bersejarah, dan lokasi arkeologi yang merefleksikan perjalanan peradaban di masa lalu.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki nilai kebudayaan dan sejarah kerajaan yang tinggi, yaitu Kawasan Banten Lama. Kawasan Banten Lama merupakan bagian dari cerita sejarah pembentukan Provinsi Banten, yang merupakan peninggalan dari masa kejayaan kerajaan demak kesultanan Islam Banten yang sudah berdiri sekitar abad ke-16 Masehi. Kawasan Banten Lama berperan penting dalam memacu perkembangan daerahnya, pada saat itu keberadaan Banten Lama merupakan pertumbuhan kota dan pusat kegiatan prekonomian yang terkonsentrasi di sekitar Kawasan Banten lama.

Kawasan Banten Lama merupakan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki nilai budaya tinggi dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan Keputusan Gubernur Banten No. 437 Tahun 2018. Kawasan ini memiliki berbagai peninggalan

bersejarah, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk, Pelabuhan Karangantu, Situ Tasikardi, dan Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Banten 2020–2040, Kawasan Banten Lama ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan sosial budaya dan diperuntukkan sebagai kawasan wisata.

Sebagai warisan bersejarah, Banten Lama memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata sejarah. Namun demikian, pengembangan wisata sejarah di kawasan ini belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kondisi infrastruktur penunjang pariwisata yang masih belum sepenuhnya memadai (Hizmikanza & Rahmawati, 2018). Infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas parkir, penerangan, sanitasi, transportasi umum, serta fasilitas pendukung lainnya memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan dan kemudahan pengunjung. Infrastruktur yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana penunjang aktivitas wisata, tetapi juga menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas bagi para pengunjung.

Berbagai upaya pembangunan dan perbaikan infrastruktur telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait melalui program revitalisasi Kawasan Banten Lama yang masih berlangsung secara bertahap. Program ini mencakup revitalisasi tahap I, meliputi pembangunan plaza Masjid Agung Banten, penataan pedagang kaki lima (PKL) di sekitar Masjid, serta pembangunan infrastruktur pendukung lainnya (Mulyana, 2019). Selanjutnya, revitalisasi tahap II berfokus pada penataan kawasan wisata, seperti halaman Masjid Agung Banten, Kanal Banten, pembangunan taman sebagai ruang publik, penataan PKL, dan area parkir kendaraan (Koran Sindo, 2019).

Namun demikian, hingga saat ini belum diketahui secara pasti sejauh mana revitalisasi tersebut memberikan hasil terhadap pengembangan infrastuktur wisata sejarah di Kawasan Banten Lama (Hizmikanza & Rahmawati, 2018). Evaluasi infrastruktur yang berfokus pada *outcome* diperlukan untuk mengetahui bagaimana dampaknya. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana infrastruktur yang ada telah menunjang kegiatan wisata sejarah.

Dalam evaluasi suatu program atau kebijakan. konsep input, activities, output, outcome dan impact merupakan bagian dari kerangka evaluasi program. Kerangka ini menjadi acuan dalam perumusan evaluasi program. *Input* merupakan sumber daya yang di gunakan untuk intervensi pembangunan, *Activities* merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan output, *Output* merupakan hasil langsung dari kegiatan pembangunan, biasanya berupa capaian fisik dan administrasi, *Outcome* merupakan efek jangka menengah dari output, yang mencerminkan manfaat yang dirasakan secara nyata oleh masyarakat atau pengunjung, *Impact* merupakan dampak jangka panjang yang terjadi akibat perubahan dari output dan outcome (OECD/DAC, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, model evaluasi yang digunakan berfokus pada *outcome*. Karena fokus evaluasi pada outcome dipilih untuk menilai hasil nyata yang sudah dapat dirasakan saat ini oleh pengunjung, khususnya terkait sejauh mana infrastruktur yang tersedia mampu menunjang aktivitas wisata sejarah. Evaluasi ini mengacu pada model evaluasi OECD/DAC (2022) di mana *outcome* dipahami sebagai dampak jangka pendek hingga menengah dari suatu intervensi pembangunan. Teori evaluasi tersebut dihubungkan dengan teori proses produk wisata oleh smith 1994. Dalam konteks penelitian ini, outcome dioperasionalkan ke dalam tiga Variabel utama, yaitu Aksesibilitas, konektivitas, Kenyamanan, dan Keamanan, yang secara langsung memengaruhi pengalaman wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **"Evaluasi Infrastruktur dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi infrastruktur yang tersedia serta menganalisis dampaknya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan wisata sejarah di Kawasan Banten Lama dan menjadi rekomendasi dalam perencanaan pengelolaan kawasan bersejarah secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Pemerintah Provinsi Banten telah melaksanakan kegiatan revitalisasi Kawasan Banten Lama secara bertahap sebagai upaya memulihkan fungsi kawasan bersejarah. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa berbagai infrastruktur penunjang wisata sejarah masih belum sepenuhnya optimal. Berberapa permasalahan yang masih ditemukan antara lain keterbatasana akses mulai transportasi, area parkir yang belum tertata dengan baik, fasilitas sanitasi yang kurang terawat, hingga keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang belum sepenuhnya tertib. Kondisi tersebut berdampak terhadap kenyamanan dan pengalaman wisatawan dalam beraktivitas di kawasan wisata sejarah.

Merujuk pada Permen PUPR No. 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi kawasan bersejarah seharusnya mampu meningkatkan kualitas infrastuktur dan memperkuat fungsi Kawasan sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana infrastruktur yang telah dibangun mampu menunjang aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Evaluasi ini berfokus pada aspek *outcome,* yakni hasil nyata yang dirasakan langsung oleh wisatawan dalam aktivitas wisatanya.

Berdasarakan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama?
2. Bagaimana kondisi infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama?
3. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama, khususnya terkait Aksesibilitas, konektivitas, Kenyamanan, dan Keamanan?
4. Apa saja evaluasi dan usulan pengembangan infrastuktur dalam rangka menunjang wisata sejarah Kawasan Banten Lama?

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberadaan infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama, yang telah dibangun melalui kegiatan revitalisasi Kawasan. Evaluasi dilakukan berdasarkan tiga variable utama yaitu Aksesibilitas & konektivitas, kenyamanan dan keamanan, guna mengetahui sejauh mana infrastuktur yang telah tersedia mampu menunjang aktivitas wisata sejarah dan meningkatkan kualitas pengalaman berwisata di Kawasan tersebut.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian, sasaran penelitian ini mencakup:

1. Teridentifikasinya aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama.
2. Teridentifikasinya kondisi infrastuktur penunjang wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama.
3. Teridentifikasinya persepsi wisatawan terkait infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama, khususnya terkait Aksesibilitas, konektivitas, Kenyamanan, dan Keamanan
4. Terumuskannya evaluasi dan usulan pengembangan infrastuktur penunjang wisata sejarah Kawasan Banten Lama

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi

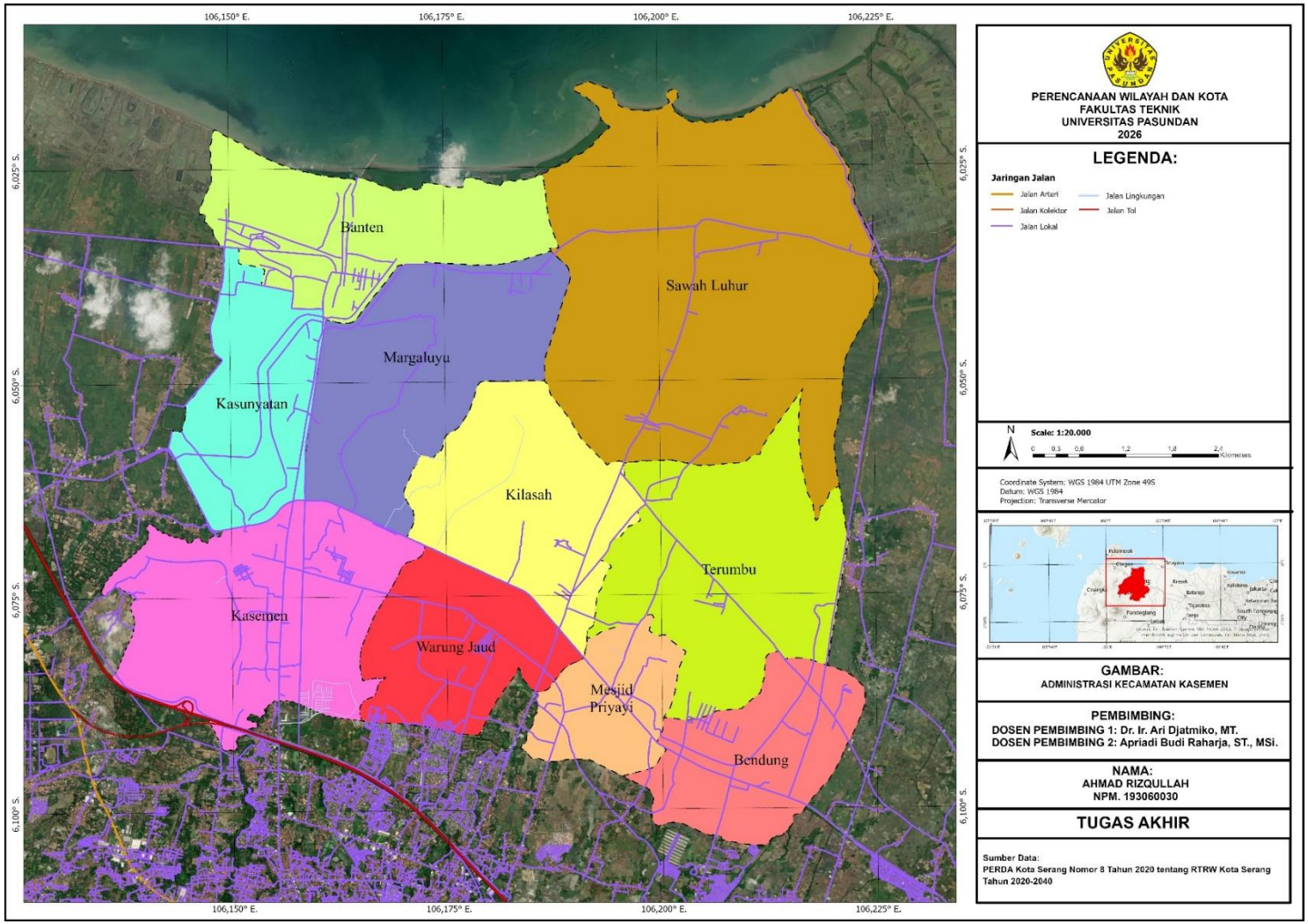
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi lokasi kajian dalam penelitian ini adalah Kawasan wisata sejarah Banten Lama yang terletak di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kawasan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 15 Ha dan berjarak 11 km arah utara dari pusat kota Serang. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai kawasan Cagar Budaya, sebagaimana keputusan Gubernur No. 437 Tahun 2018. Kawasan ini memiliki berbagai peninggalan bersejarah, seperti Masjid

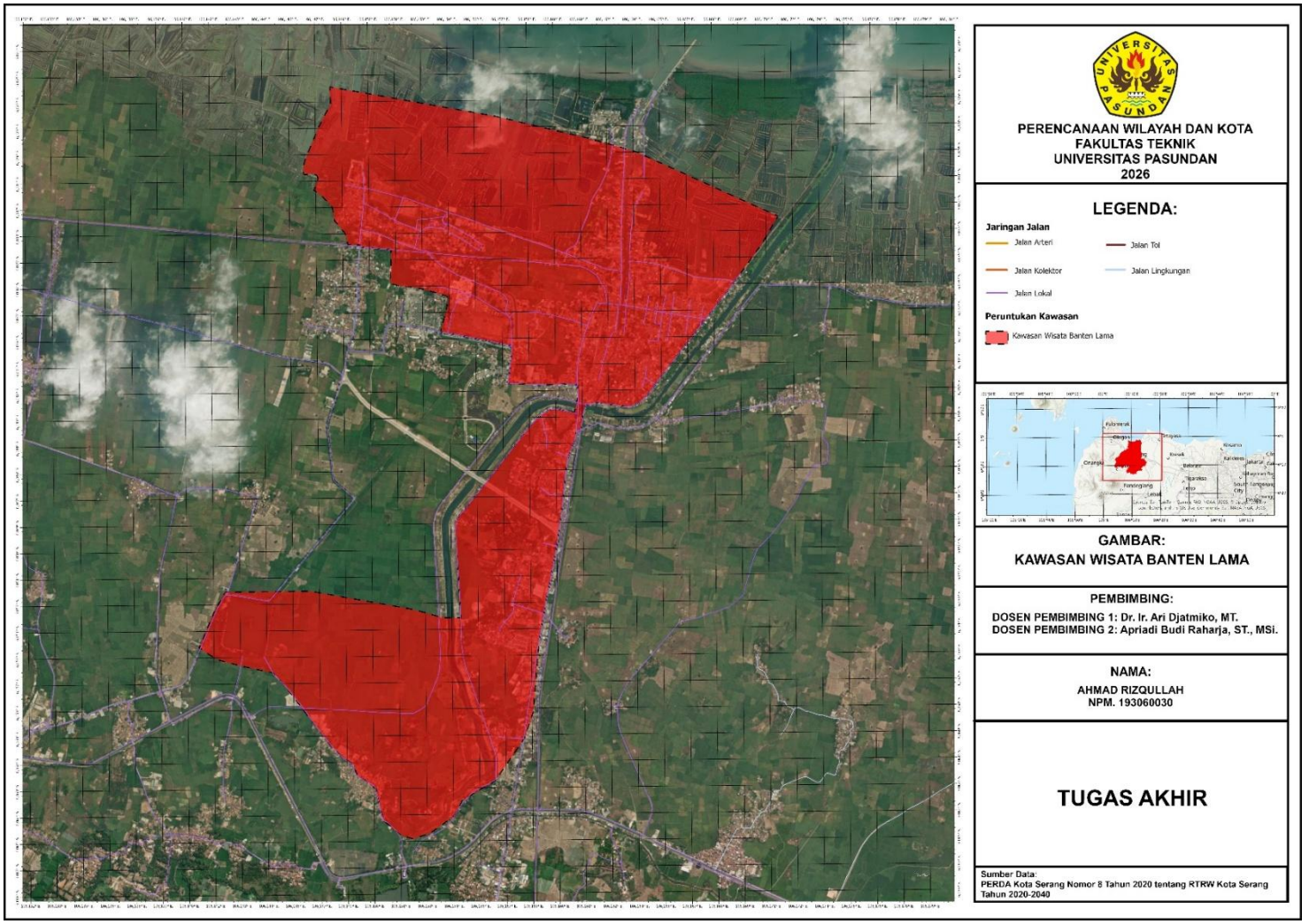
Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk, Pelabuhan Karangantu, Situ Tasikardi, dan Vihara Avalokhitesvara.

Dengan batas administrasi wilayah, sebagai berikut:

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Kelurahan Margaluyu dan Kasunyatan, Kecamatan Serang, Kota Serang
Barat	: Kelurahan Pamengkang, Kecamatan Karangantu, Kabupaten Serang
Timur	: Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Kasemen



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Kajian Kawasan Banten Lama

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini difokuskan pada substansi yang terkait dengan Evaluasi Infrastruktur dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama**,** dengan pendekatan evaluasi berbasis *outcome*. Pembahasan materi dalam penelitian ini dibatasi pada 4 pokok kajian utama, yaitu:

1. Kawasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kawasan-kawasan wisata sejarah yang berada di dalam wilayah Kawasan Banten Lama, sesuai dengan zonasi yang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur Banten tentang penetapan kawasan strategis provinsi. Ruang lingkup materi mencakup area-area wisata yang berada dalam cakupan Zona Inti dan Zona Penyangga, yang secara administratif terletak di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Lokasi-lokasi wisata sejarah yang menjadi bagian dari ruang lingkup penelitian ini meliputi antara lain:

1. Masjid Agung Banten
2. Keraton Surosowan
3. Benteng Speelwijk
4. Vihara Avalokitesvara
5. Pelabuhan Karangantu
6. Keraton Kaibon
7. Situ Tasikardi

Seluruh lokasi ini dipilih berdasarkan keberadaannya dalam koridor kawasan cagar budaya yang telah ditetapkan sebagai prioritas pengembangan dan revitalisasi infrastruktur penunjang wisata oleh Pemerintah Provinsi Banten.

2. Aktivitas Wisata Sejarah

Pada tahap ini, penelitian akan mengidentifikasi jenis-jenis aktivitas wisata yang berkembang di Kawasan Banten Lama, baik yang bersifat religi (ziarah), budaya, maupun rekreasi sejarah. Identifikasi ini penting sebagai dasar untuk memahami hubungan antara aktivitas tersebut dengan kebutuhan infrastuktur penunjang.

3. Kondisi dan Persepsi Terhadap Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah

Identifikasi infrastruktur penunjang wisata sejarah dalam penelitian ini mengacu pada beberapa regulasi nasional, antara lain Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.

Berdasarkan acuan tersebut, infrastruktur pariwisata dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama. Namun dalam konteks penelitian ini, identifikasi difokuskan pada infrastruktur yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama, dengan mempertimbangkan perannya dalam mendukung aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan dan keamanan, pengunjung antar objek wisata sejarah.

Penelitian ini tidak menilai rencana pembangunan baru, melainkan mengevaluasi infrastruktur yang telah tersedia sebagai hasil dari program revitalisasi Kawasan Banten Lama dan program lainnya. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana infrastruktur tersebut telah berfungsi secara optimal dalam menunjang aktivitas wisata sejarah dan memenuhi kebutuhan pengunjung.

Selain meninjau kondisi fisik, analisis juga mencakup persepsi wisatawan terhadap kualitas dan keberfungsian infrastruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan efektivitas program revitalisasi dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata di kawasan tersebut.

Adapun kategori infrastruktur yang menjadi fokus dalam evaluasi penelitian ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

Kategori Infrastuktur yang dievaluasi

1. Infrastuktur Transportasi
    - Jaringan Jalan : kondisi akses jalan menuju kawasan wisata
    - Area Parkir : lokasi dan kapasitas lahan parkir serta pengelolaannya
    - Terminal : Lokasi terminal, keterhubungan dengan jalur akses wisata
2. Infrastuktur Ketenagalistrikan

- Penerangan : Jumlah titik lampu, sebaran dan kualitas pencahayaan

3. Infrastuktur Ruang publik
    - Fasilitas Ruang Terbuka : Taman, area istirahat dan pedestrian
4. Infrastuktur Sanitasi dan Sumber daya air
    - Sanitasi : Ketersediaan Toilet umum
    - Drainase dan pengelolaan air: kondisi saluran drainase dan system kebersihan kawasan
5. Infrastuktur Pendukung
    - Fasilitas : Fasilitas informasi pariwisata dan teknologi digital

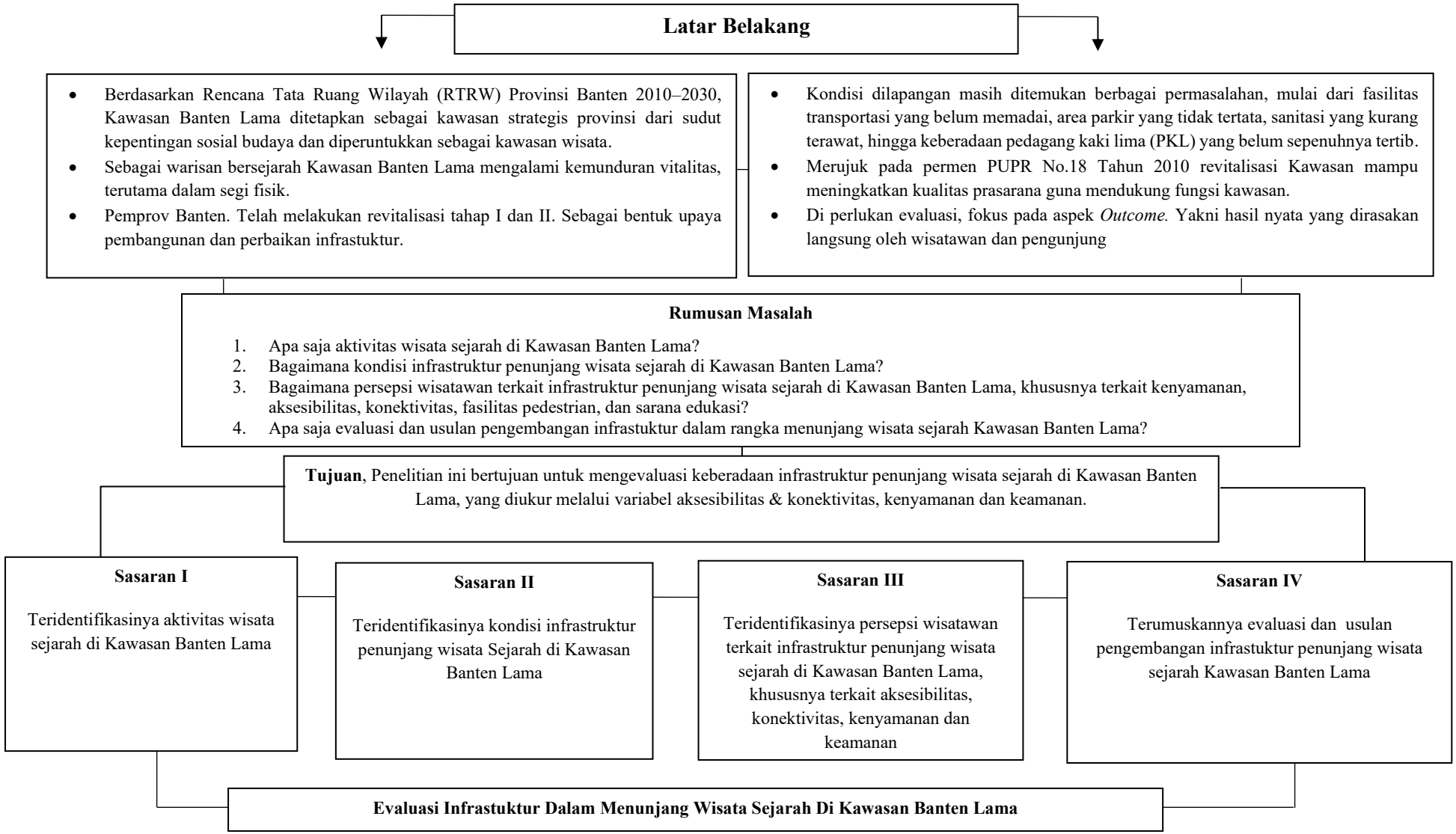
Seluruh kategori infrastruktur yang diidentifikasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesesuaiannya terhadap variabel evaluasi outcome, yaitu aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan, dan keamanan.

4. Evaluasi dan Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama

Evaluasi dan usulan pengembangan infrastuktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama di lakukan melalui identifikasi sintesis kondisi eksisting berdasarkan hasil observasi lapangan dengan persepsi wisatawan terhadap kualitas fungsi infrastuktur penunjang wisata sejarah. Selanjutnya hasil sintesis tersebut di bandingkan dengan rujukan ideal berupa standar teknis, SNI dan regulasi terkait untuk menilai tingkat kesesuaian kondisi infrastuktur di kawasan penelitian.

Usulan pengembangan infrastruktur kemudian dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi dan kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar pelayanan infrastruktur yang berlaku. Perumusan usulan juga mengacu pada regulasi dan kebijakan terkait, seperti Standar Nasional Indonesia (SNI), Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan yang strategis dan aplikatif dalam perencanaan pengembangan kawasan wisata sejarah di Kawasan Banten Lama

1.5.Kerangka Berfikir



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Pariwisata selain menjadi aktivitas perjalanan dan sarana hiburan, pariwisata juga berperan penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, dalam prosesnya pembangunan infrastruktur menjadi bagian penting untuk menunjang kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan agar aktivitas pariwisata dapat berjalan dengan optimal. Salah satu bentuk pariwisata yang memiliki nilai edukatif sekaligus rekreatif adalah wisata sejarah, yaitu kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah tinggi, seperti situs peninggalan kerajaan, benteng, atau kawasan cagar budaya. Wisata sejarah tidak hanya memberikan pengalaman berwisata, tetapi juga menjadi sarana edukasi untuk mengenal dan menghargai perjalanan sejarah bangsa.

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Selain itu. Menurut Pratama (2016), dalam bahasa sanskerta pariwisata terdiri dari kata ’pari’ dan ’wisata’. ’Pari’ bermakna banyak, berulang kali, berkeliling, dan sempurna. Sedangkan ’wisata’ berarti perjalanan atau berwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain. Makna tersebut sejalan dengan pengertian pariwisata menurut Setiawan et al., (2023) yaitu Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk tujuan rekreasi, edukasi, pekerjaan, maupun kepentingan lainnya di luar rutinitas sehari-hari.

Dalam praktiknya, pariwisata tidak lepas dan selalu melibatkan berbagai elemen pendukung, salah satunya dapat dipahami melalui konsep 5A, yaitu Attraction (daya Tarik), Accessibility (aksesibilitas), Amenity (fasilitas), Accommodation (akomodasi)

dan Ancillary (layanan pendukung). Semua unsur ini merupakan bagian tak terpisahkan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas.

2.1.1.1 Komponen Pariwisata

Pariwisata dapat dipahami sebagai jaringan kompleks yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung dan bekerja Bersama. Tourism Western Australia dalam Fathinah (2022) membagi komponen menjadi 5A.

1. *Attraction* yaitu ciri khas yang menarik di suatu lokasi akan menjadi faktor yang mendorong para pelancong untuk datang dan meninggalkan rumah mereka untuk sejenak. Umumnya, unsur budaya masyarakat, pesona alam, dan hiburan menjadi daya tarik utama bagi wisata. Aktivitas fisik yang berbeda dari biasanya pun dapat menjadi daya tarik tersendiri.
2. *Accessibility* merupakan pergerakan fisik para wisatawan dari lokasi asal mereka menuju lokasi tujuan yang memerlukan adanya sarana transportasi untuk memfasilitasi hal ini. Transportasi udara menjadi pilihan utama dalam penggunaan transportasi secara internasional, khususnya untuk mobilitas wisatawan mancanegara. Sementara itu, transportasi darat juga memiliki peran yang signifikan terkait dengan aksesibilitas dan kenyamanan kendaraan agar dapat melaluinya.
3. *Accommodation* adalah lokasi yang disewa untuk waktu tertentu selama melakukan perjalanan, seperti tempat tidur dan sarapan, hotel dengan berbagai klasifikasi bintang, penginapan di rumah warga, wisma, dan lain-lain, yang biasanya juga menyediakan fasilitas makan atau restoran.
4. *Amenity* Merupakan semua sarana yang diperlukan oleh para pelancong saat melakukan perjalanan wisata. Sarana tersebut antara lain mencakup toilet, papan petunjuk, penanda arah, pusat belanja, tempat makan, layanan darurat, fasilitas komunikasi, dan agen perjalanan. Penyediaan sarana pelayanan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pemerintah dan pelaku industri pariwisata.
5. *Ancillary* merupakan layanan tambahan yang memberikan kemudahan bagi para pelancong, contohnya seperti penggunaan guide, toko suvenir, biro perjalanan, fasilitas kesehatan, hingga jaminan keamanan.

2.1.1.2 Jenis Jenis Pariwisata

Dalam buku perencanaan dan pembangunan pariwisata. Bahwa pariwisata memiliki beberapa jenis berdasarkan motif tujuan perjalanan (Setiawan et al., 2023). Yang artinya dapat dikategorikan jenis perjalanan pariwisata dalam beberapa point. Di antaranya sebagai berikut

1. *(Pleasure tourism)* Pariwisata menikmati perjalanan.
   Jenis pariwisata ini merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk berlibur, memperoleh ketenangan, dan menikmati keindahan alam.
2. *(Recreation Tourism)* Pariwisata rekreasi.
   Pariwisata ini dilakukan untuk memanfaatkan waktu libur dalam rangka bersantai, mengembalikan stamina fisik dan mental.
3. *(Convention Tourism)* Pariwisata untuk berkonvensi.
   Pariwisata ini sangat menarik bagi berbagai negara karena saat diadakan konvensi atau rapat, akan ada banyak peserta yang datang untuk tinggal di negara yang menyelenggarakan acara tersebut dalam periode waktu tertentu.
4. *(Sport Tourism)* Pariwisata Olah raga.
   Pariwisata seperti acara-acara olahraga besar, seperti Olimpiade, kejuaraan dunia ski, kejuaraan tinju internasional, dan sebagainya. Ada juga pariwisata olah raga untuk para praktisi, yaitu kegiatan perjalanan bagi individu yang ingin berlatih dan melakukan olahraga secara langsung seperti mendaki gunung, berkuda, berburu, memancing, dan lain-lain.
5. *(Business Tourism)* Pariwisata urusan usaha dagang.
   Menurut para pakar teori, kegiatan wisata ini merupakan jenis perjalanan yang bersifat profesional atau perjalanan kerja karena berkaitan dengan tugas atau posisi yang tidak memberikan kesempatan bagi individu untuk menentukan tempat atau waktu perjalanan.
6. *(Cultural Tourism)* Pariwisata kebudayaan.
   Jenis ini ditandai dengan adanya serangkaian dorongan, seperti minat untuk belajar di lembaga pengajaran dan penelitian, memahami tradisi, institusi, dan cara hidup komunitas yang beragam, menjelajahi situs bersejarah, warisan dari masa lampau, lokasi seni dan religius, serta acara festival seni musik, teater, tarian tradisional, dan lain-lain.

2.1.2 Wisata Sejarah

Dalam UU No 10 Tahun 2009 mendefinisikan wisata sebagai kegiatan seseorang melakukan perjalanan dengan mengujungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu singkat maupun lama. Sedangkan sejarah dapat diartikan sebagai salah satu ilmu disiplin tertua, hal ini karena sejarah memiliki karakteristik dan identitas-identitas penting atas peninggalan masa lalu (Tarawiah, 2022).

Dapat diartikan wisata sejarah adalah kegiatan untuk memahami warisan dari satu generasi ke generasi lainnya, berupa *(tangible)* benda yang dapat dilihat serta *(intangible)* aspek tidak terlihat, yang bekasnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran tentang kehidupan di masa lalu (UNWTO, 2015). Pengertian ini sejalan dengan pendapat Adi dan Saputro dalam Nugroho (2018) yang menyatakan keberadaan dan penampilan gedung menjadi fokus utama yang mendasari daya tarik yang dengan sejarah. Keaslian arsitektur dan bentuk fisik bangunan berfungsi sebagai ciri khas atau karakter yang sekaligus membedakannya dari tempat wisata lainnya.

2.1.2.1 Karakteristik Wisata Sejarah

Astuti dan Noor dalam Nugroho (2018) mengatakan wisata sejarah memiliki karakteristik yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *Tangible* dan *Intangible*. Karakteristik *Tangible* meliputi warisan budaya *(haritage)* seperti, kastil, pusat sejarah, tempat bersejarah, patung, lokasi peninggalan kuno, tempat ibadah Kristen, dan tempat ibadah Islam. Sementara itu *Intangible* mencakup aspek aspek tak berwujud seperti kondisi sosial dan budaya masyarakat, baik di masa lalu maupun sekarang. Selain itu, faktor yang memengaruhi minat wisatawan untuk datang ke destinasi wisata sejarah adalah faktor keunikan sejarah. Dapat disimpulkan, bahwa karakteristik wisata sejarah dapat dikategorikan menjadi dua. Yaitu:

1. *Tangible,* keberadaan fisik dan kondisi bangunan sejarah
2. *Intangible,* wisata sejarah meliputi latar belakang keberadaan suatu situs, seperti nilai nilai sejarah, cerita rakyat serta kearifan lokal yang menjadi identitas budaya setempat dan budaya kontemporer

Kedua karakteristik ini menjadi landasan penting ketika mengkaji bagaimana wisata sejarah berkontribusi dalam pembangunan wilayah. Terutama, ini terkait upaya menjaga kelestarian budaya setempat, menaikkan taraf hidup warga, dan memperkokoh jati diri daerah sebagai aspek yang menarik wisatawan.

2.1.2.2 Peran Wisata Sejarah dalam Pembangunan Daerah

Wisata sejarah memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah, dilihat dari sisi sosial, budaya, dan juga ekonomi. Sebagai jenis wisata yang mengandalkan kekayaan budaya, wisata sejarah tak sekadar menawarkan hiburan bagi para wisatawan, tapi juga menjadi media pembelajaran yang memperkenalkan nilai sejarah dan budaya kepada masyarakat luas. Adanya tujuan wisata sejarah bisa memperteguh jati diri daerah, melestarikan ingatan bersama masyarakat, sekaligus menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan budaya yang ada. Ini selaras dengan tujuan pengembangan wisata yang berkelanjutan, dimana pelestarian budaya harus berjalan beriringan dengan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, memberdayakan ekonomi masyarakat, serta melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya budaya. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang menyatakan bahwa pemanfaatan cagar budaya harus memberikan manfaat sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan pariwisata bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengembangan wisata sejarah sebagai bagian dari pariwisata berbasis budaya memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

2.1.3 Konsep Produk Wisata dalam Perspektif Smith (1994)

Smith dalam Song & Feng, (2021) Mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan dan pengalaman individu yang dilakukan jauh dari lingkungan rumah mereka yang biasa. kemudian ada lima elemen menurut smith **Tabel 2. 1** yang menjadi produk wisata. Yaitu, *Bangunan Fisik, Pelayanan, Keramahtamahan, Kebebasan memilih dan Keterlibatan*.

Tabel 2. 1 Proses Produksi Wisata

Primary Input (resource)	Intermediate Input (Facilities)	Intermediate Output (Service)	Final Output (Experience)
• Tanah • Tenaga kerja • Air • Hasil pertanian • Bahan bakar • Bahan bangunan • Moda	• Taman • Resor • Moda transportasi; • Museum • Toko kerajinan, Pusat konvensi, Hotel • Restoran; Armada mobil sewaan	• Interpretasi taman • Layanan pemandu • Pertunjukan budaya • Pertunjukan • Akomodasi • Makanan dan minuman • Festival dan acara	• Rekreasi • Kontak sosial • Pendidikan • Relaksasi • Kenangan • Kontak bisnis.
- **Bangunan Fisik**	- **Layanan &** - **keramahtamahan**	- **Layanan &** - **keramahtamahan**	- **Kebebasan Memilih** - **Keterlibatan**

Sumber, Smith (1994)

Terdapat urutan, mulai dari inti Bangunan fisik hingga keterlibatan yang berkaitan dengan menurunnya kontrol manajemen yang langsung, meningkatnya keterlibatan konsumen, meningkatnya aspek yang tidak terwujud, dan penurunan kemungkinan pengukuran empiris. Keberhasilan produk pariwisata dalam memenuhi keinginan wisatawan ditentukan oleh sejauh mana setiap elemen dirancang dan dihubungkan dengan elemen lain serta apakah itu merupakan interaksi yang sinergis di antara seluruh komponen. (Smith, 1994).

Tabel 2. 2 Produk Wisata

Elemen	Definisi	Pengukuran
Bangunan Fisik	• Sebuah situs, sumber daya alam, atau fasilitas (air terjun, margasatwa) • Properti tetap (hotel, kapal pesiar) • Kondisi lingkungan fisik (cuaca, kualitas air, dan infrastruktur pariwisata) • Bagian dasar: tanah, air, bangunan, peralatan dan infrastruktur	• Dampak desain fisik terhadap pengalaman konsumen. • Kualitas fisik tanaman dapat dinilai dari peningkatan pengalaman pengguna, perlindungan lingkungan, dan membuat produk dapat diakses oleh wisatawan dengan berbagai kemampuan atau keterbatasan fisik

Layanan	• Pelaksanaan tugas-tugas spesifik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. • Kinerja yang kompeten secara teknis dari suatu tugas.	• Pengukuran kualitas • Kinerja karyawan terhadap pengetahuan teknisnya • Kualitas layanan • Manajemen layanan
Keramahtamahan	• Sikap atau gaya di mana tugas dilakukan • Peka terhadap tekanan pada wisatawan bisnis, dorongan untuk bermain bagi wisatawan untuk bersenang-senang • Ekspresi sambutan oleh penduduk setempat	• Umpan balik pelanggan yang diminta dan tidak diminta • Pengalaman wisatawan • Produk pariwisata adalah pengalaman manusia • Keterlibatan wisatawan sebagai bagian dari produk pariwisata
Kebebasan Memilih	• Mengacu pada kebutuhan bahwa wisatawan memiliki beberapa pilihan yang dapat diterima agar pengalamannya memuaskan	• Pilihan • Bahagia • Kejutan
Keterlibatan	• Kombinasi dari bangunan fisik yang dapat diterima, pelayanan yang baik, keramahan, dan kebebasan memilih • Keterlibatan fisik, intelektual dan emosional • Partisipasi fisik, rasa keterlibatan dalam kegiatan	• Keterlibatan, dikombinasikan dengan kebebasan memilih, keramahtamahan yang hangat, layanan yang kompeten, dan bangunan fisik yang baik (yang mencakup aksesibilitas, kualitas lingkungan yang dapat diterima, cuaca yang baik, dan jumlah orang yang tepat), hampir menjamin kualitas dan produk pariwisata yang memuaskan

Sumber, Smith (1994)

Struktur produk pariwisata merupakan hasil dari proses produksi pariwisata yang kompleks. Berdasarkan Tabel di atas mencantumkan proses produk pariwisata, yang dimulai dari input utama sumber daya, bahan baku, dan komponen lainnya, seperti bahan bangunan bahan bakar, dan sebagainya. Semua ini kemudian ditransfer ke dalam input antara ata fasilitas pariwisata. Input antara terdiri dari atraksi seperti taman nasional, museum galeri, situs bersejarah, serta pendukung dan fasilitator pariwisata (hotel, restoran, toko suvenir, dan sebagainya). Input antara kemudian disempurnakan lebih lanjut melalui keahlian manajerial, layanan teknis, penjadwalan, dan pengemasan menjadi output antara. Hasil antara adalah layanan yang terkait dengan

industri pariwisata, seperti akomodasi komersial, layanan tur, layanan makanan, dan festival. Jasa-jasa ini hanya merupakan komoditas potensial karena kurangnya partisipan wisatawan.

Proses produksi wisata sebagaimana dijelaskan oleh Smith (1994) menggambarkan bagaimana pengalaman wisata terbentuk dari kombinasi berbagai elemen, mulai dari input dasar seperti atraksi dan aksesibilitas, hingga hasil akhir berupa pengalaman wisata yang dirasakan langsung oleh wisatawan. Dalam hal ini, Smith mengkategorikan "pengalaman wisata" sebagai *output* dari proses produksi wisata.

Namun, jika dikaitkan dengan kerangka evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model OECD/DAC (2022), pengalaman wisata yang dirasakan oleh pengunjung lebih tepat dikategorikan sebagai *outcome*. Dalam kerangka OECD, outcome merupakan dampak jangka pendek hingga menengah dari suatu program atau intervensi, yang mencerminkan perubahan nyata pada persepsi, perilaku, atau kepuasan pengguna layanan – dalam hal ini adalah wisatawan.

Dengan demikian, meskipun secara terminologi Smith (1994) menyebutnya sebagai output, substansi dari "pengalaman wisata" tersebut sejatinya berada dalam ranah outcome dalam kerangka evaluasi OECD. Oleh karena itu, teori produksi wisata dari Smith menjadi landasan konseptual yang relevan dalam menjelaskan bagaimana keberadaan infrastruktur penunjang dapat menghasilkan outcome berupa peningkatan kenyamanan, aksesibilitas, konektivitas, keamanan, dan edukasi bagi wisatawan.

2.2. Infrastuktur

Keberadaan Insfratuktur sangat penting sebagai roda penggerak pertumbuhan suatu kawasan maupun kota, hal ini yang menggambarkan bagaimana pelayanan masyarakat terintegrasi oleh sarana sarana yang tersedia. Mulai dari *sistem energi,* transportai, jalan raya, bangunan bangunan perkantoran, sekolah, dan telekomunikasi.

2.2.1 Pengertian Infrastuktur

Setiawan et al., (2023) Mengatakan Infrastruktur merupakan sekumpulan penyediaan layanan publik yang mendasar, ditujukan untuk masyarakat luas agar dapat melayani dan mempermudah kehidupan masyarakat pada umumnya. Disisi lain Infrastruktur merujuk kepada jaringan fisik yang mendukung transportasi, pasokan air,

struktur bangunan, dan layanan publik lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dari segi ekonomi dan social (Lallo et al., 2017).

Ditegaskan kembali oleh Grigg dalam Belwawin et al., 2009) yang menyatakan Infrastruktur adalah jaringan fisik yang menyediakan sarana transportasi, penyediaan air, sistem saluran, bangunan, dan berbagai fasilitas umum lainnya, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Pemahaman ini mengacu pada infrastruktur sebagai sebuah sistem. Di mana infrastruktur pada suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berupa fasilitas dan fasilitas penunjang yang saling terkait (Belwawin et al., 2009).

2.2.1.1 Sistem Infrastuktur

Grigg dalam Posumah (2015) mendefinisikan sistem infrastruktur dapat dijelaskan sebagai berbagai fasilitas atau struktur utama, perangkat, dan instalasi yang dibangun dan diperlukan agar sistem sosial serta ekonomi masyarakat dapat beroperasi dengan baik. Dengan demikian Sistem infrastruktur berperan sebagai pendukung penting bagi operasi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan komunitas (Posumah, 2015).

2.2.1.2 Jenis Jenis Infrastuktur

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015, Jenis Infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup:

1) Infrastruktur transportasi
2) Infrastruktur jalan
3) Infrastruktur sumber daya air dan irigasi
4) Infrastruktur air minum
5) Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat
6) Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat
7) Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan
8) Infrastruktur telekomunikasi dan informatika
9) Infrastruktur ketenagalistrikan;
10) Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan;
11) Infrastruktur konservasi energi;
12) Infrastruktur fasilitas perkotaan;

13) Infrastruktur fasilitas pendidikan;
14) Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian;
15) Infrastruktur kawasan;
16) Infrastruktur pariwisata;
17) Infrastruktur kesehatan;
18) Infrastruktur lembaga permasyarakatan; dan
19) Infrastruktur perumahan rakyat.

Beragam infrastruktur ini sangat penting dalam menopang kehidupan sosial dan perekonomian warga. Infrastruktur bukan sekadar memfasilitasi kegiatan sehari-hari, melainkan juga sebagai pendorong kemajuan berbagai bidang penting, termasuk pariwisata.

Dalam konteks penelitian ini, secara khusus menyoroti infrastruktur yang terkait erat dengan pariwisata, terutama yang mendukung kegiatan wisata sejarah. Infrastruktur pariwisata ini berperan dalam mempermudah akses wisatawan ke lokasi-lokasi bersejarah, meningkatkan kenyamanan saat berkunjung, serta menghubungkan berbagai elemen destinasi wisata agar pengalaman berwisata semakin baik. Ketersediaan infrastruktur yang memadai di area wisata sejarah tidak hanya menguntungkan wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya setempat serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

2.2.2 Infrastuktur Pariwisata

Infrastruktur pariwisata adalah sarana dan prasarana yang dibangun untuk mendukung kelancaran kegiatan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 26, prasarana pariwisata meliputi: jalan, bandar udara, pelabuhan laut, terminal, telekomunikasi, listrik, air bersih, sanitasi, prasarana kesehatan, serta sarana informasi pariwisata.

Peranan infrastruktur dapat di katakan sebagai media antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan, dan pada obyek wisata. Infrastruktur harus disediakan di tempat wisata karena infrastruktur adalah kebutuhan dasar *(Basic needs)* dan dapat mendorong perkembangan ekonomi

(Elwadinata et al., 2024). Pengembangan sektor pariwisata sangat terkait dan bergantung pada perkembangan infrastruktur yang tersedia.

Agar pengembangan infrastruktur pariwisata dapat berjalan optimal, penting untuk memahami karakteristik utama dari infrastruktur yang mendukung aktivitas pariwisata. Memahami karakteristik ini adalah dasar untuk merencanakan dan membangun tempat wisata, agar fasilitas yang ada benar-benar pas dengan apa yang dibutuhkan wisatawan. Infrastruktur pariwisata yang bagus bukan cuma soal ada fasilitas fisik saja, tapi juga meliputi fungsi, keterpaduan, dan bagaimana ia bisa membuat nyaman serta memperlancar kegiatan wisata. Dengan memahami ciri-ciri tersebut, pengembangan infrastruktur di area wisata bisa diarahkan dengan tepat, efektif, dan berkelanjutan, sehingga bisa meningkatkan daya saing tempat wisata, termasuk dalam hal wisata sejarah yang penuh nilai budaya dan pendidikan.

2.2.3 Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah

Setelah memahami karakteristik infrastruktur pariwisata, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi jenis-jenis infrastruktur yang berperan penting dalam mendukung aktivitas wisata. Infrastruktur penunjang wisata merupakan elemen krusial yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan wisatawan, baik sebelum, maupun setelah melakukan aktivitas wisata. Keberadaan infrastruktur tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan destinasi, termasuk destinasi wisata sejarah.

Dalam konteks penelitian ini, pembahasan mengenai jenis-jenis infrastruktur akan difokuskan pada infrastruktur yang mendukung aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama

1. Insfrastuktur jalan

   Infrastruktur jalan adalah penggerak utama yang mendukung kemajuan ekonomi, baik di kota-kota maupun di daerah pedesaan atau wilayah yang terpencil (Marianto, 2021). Selain itu, menurut lek dalam Hayati, (2022) Infrastruktur jalan merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang, dan informasi dari satu zona pasar lainnya, kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya lebih rendah. Jadi,

perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralisir harga-haraga barang dan jasa antar daerah.

2. Infrastuktur listrik

Infrastruktur kelistrikan, infrastruktur kelistrikan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan pembuatan energi listrik, pengiriman tenaga listrik, penyebaran tenaga listrik, stasiun pengatur, dan fasilitas lain yang mendukung (Wati, 2021).

3. Infrastuktur Transportasi

Infrastuktur transportasi adalah salah satu sarana yang mendukung kemajuan dan perkembangan suatu wilayah, serta dapat memperbaiki konektivitas atau hubungan antar daerah, karena aksesibilitas sering kali berhubungan dengan wilayah (Wati, 2021).

4. Infrastuktur Telekomunikasi dan informasi

Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan telekomunikasi, internet, dan/atau penyebaran informasi. infrastruktur telekomunikasi adalah segala bentuk pemancaran, pengiriman, dan/atau penerimaan informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, maupun bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya (Iksandari dalam Wati, 2021).

5. Infrastuktur Ruang publik

Salah satu infrastuktur ruang publik adalah pedestrian sebagaimana dalam Permen PUPR No. 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Teknis Jalan, disebut sebagai *jalur pedestrian*, yaitu bagian dari jalan yang diperuntukkan khusus bagi lalu lintas pejalan kaki.

2.2.4 Usulan Perbaikan dan Pemeliharaan Infrastuktur Wisata

Pengembangan infrastruktur pariwisata merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas destinasi serta mendukung keberlanjutan kawasan wisata. Infrastruktur tidak hanya dipahami sebagai fasilitas fisik yang tersedia, tetapi sebagai sistem pelayanan yang memengaruhi kenyamanan, kemudahan, dan pengalaman

wisatawan karena perumusan usulan pengembangan infrastruktur perlu disusun berdasarkan pendekatan yang sistematis dan berbasis kondisi nyata di lapangan.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Utina et al., 2025. peningkatan kualitas destinasi perlu diawali dengan pemetaan kondisi fasilitas dan aksesibilitas untuk mengetahui tingkat kelayakan serta kendala yang dihadapi di lapangan. Sementara itu, Manurung et al., 2024. menekankan bahwa strategi pengembangan harus didasarkan pada analisis kesenjangan antara kondisi aktual (supply) dan kebutuhan atau persepsi pengunjung (demand). Kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan harus berbasis evaluasi kondisi nyata.

Tahap Pengembangan Infrastruktur dalam konteks kawasan wisata sejarah seperti Kawasan Banten Lama, pengembangan infrastruktur dapat dirumuskan melalui beberapa tahapan.

1. Tahap pertama adalah pemetaan kondisi eksisting infrastruktur. Pemetaan dilakukan melalui observasi lapangan yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta tematik infrastruktur. Visualisasi ini bertujuan untuk melihat secara spasial distribusi fasilitas, keterhubungan antar situs sejarah, serta titik-titik yang mengalami penurunan fungsi.

2. Tahap kedua adalah identifikasi kesenjangan layanan. Berdasarkan hasil pemetaan, dilakukan analisis terhadap fasilitas yang belum memadai, akses yang kurang nyaman, maupun sistem informasi wisata yang belum optimal. Identifikasi kesenjangan ini penting untuk memastikan bahwa intervensi pengembangan dilakukan berdasarkan kebutuhan aktual pengunjung, bukan sekadar asumsi pengelola.

3. Tahap ketiga adalah perumusan strategi peningkatan kualitas fasilitas. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan kualitas akses jalan menuju situs sejarah, penataan ulang area parkir agar lebih tertib dan terintegrasi, penguatan sistem informasi wisata melalui papan interpretasi maupun media digital, serta rehabilitasi fasilitas yang telah mengalami degradasi. Dengan tahapan pemetaan–analisis kesenjangan–perumusan strategi, pengembangan infrastruktur dapat dilakukan secara terpadu dan mendukung peningkatan kenyamanan serta pengalaman wisatawan.

Tahap Pemeliharaan Infrastruktur selain pengembangan, pemeliharaan infrastruktur merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam menjaga keberlanjutan fungsi fasilitas wisata. Infrastruktur yang telah dikembangkan perlu dijaga kualitasnya agar tidak mengalami penurunan fungsi yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Berdasarkan penelitian yang di temukan oleh Muhnim (2023) mengenai strategi pemeliharaan fasilitas wisata, pemeliharaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama.

Pertama, pemeliharaan preventif, yaitu tindakan perawatan rutin dan terjadwal yang bertujuan mencegah terjadinya kerusakan. Bentuknya dapat berupa pembersihan berkala fasilitas umum, pengecekan kondisi sarana pendukung, perawatan elemen bangunan, serta monitoring kebersihan kawasan.

Kedua, pemeliharaan represif, yaitu tindakan perbaikan yang dilakukan setelah terjadi kerusakan atau penurunan fungsi fasilitas. Tindakan ini mencakup perbaikan fisik, penggantian komponen yang rusak, serta rehabilitasi sarana yang tidak lagi layak digunakan. Pendekatan represif umumnya membutuhkan dukungan anggaran dan koordinasi antar pengelola kawasan.

Dalam kerangka evaluasi, hasil penilaian terhadap persepsi pengunjung mengenai aksesibilitas, kenyamanan, dan informasi wisata menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengembangan dan pemeliharaan tersebut. Dengan demikian, usulan pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama disusun secara logis berdasarkan kondisi eksisting dan kebutuhan pengguna, sehingga mampu mendukung pengelolaan kawasan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan

2.3. Evaluasi Kebijakan dan Program

2.3.1. Definisi Evaluasi

Evaluasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Evaluasi diartikan sebagai penilaian. Jadi, Evaluasi adalah sebuah proses pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan lebih lanjut (Strk & Thomas, 1994 dikutip dalam Edriandi, 2022).

Evaluasi adalah salah satu cara untuk mengukur sebuah penilaian yang itensitasnya bisa dikaji atau dirumuskan secara aktif, nada selaras penulis temukan

evaluasi merupakan salah satu metode untuk mereview apa yang sudah dikerjakan, tujuannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Willian n Dum dalam (Yasmin, et al. 2023), mendefinisikan serupa istilah evaluasi secara umum, yaitu evaluasi terkadang disamakan dengan mengevaluasi penilaian, yang merupakan upaya untuk menganalisis hasil-hasil kebijakan dari segi nilai.

Secara eksplisit, evaluasi adalah tentang pencapaian tujuan; secara implisit, evaluasi adalah tentang membandingkan apa yang telah dicapai oleh program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kaitannya dengan implementasi program, kriteria keberhasilan menyiratkan bahwa implementasi dan hasil, atau proses itu sendiri, dievaluasi sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Evaluasi ini memungkinkan tingkat keberhasilan program dalam kaitannya dengan lingkungan program untuk dipertimbangkan, bersama dengan keputusan untuk memperpanjang, meningkatkan, mengembangkan lebih lanjut, menyetujui atau menolak program (Elwadinata et al., 2024).

Setelah memahami konsep dasar dari evaluasi, tahapan selanjutnya yaitu menelaah berbagai teori evaluasi yang berhubungan dan penting sebagai fondasi pendekatan penelitian ini. Dalam studi evaluasi, terdapat dua cara pandang umum yang kerap diterapkan, yaitu evaluasi kebijakan dan evaluasi program. Evaluasi kebijakan umumnya digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan publik dalam skala yang lebih luas. Ajawaila et al., (2021) memberi definisi Evaluasi kebijakan adalah sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan berbagai program pemerintah dengan perbedaan yang jelas mengenai objeknya, metode pengukuran, dan cara analisis yang digunakan. sedangkan evaluasi program lebih berfokus pada pelaksanaan program atau kegiatan konkret yang dilakukan dalam rangka mendukung kebijakan tersebut. Sebagaimana Evaluasi program mempunyai definisi serupa yaitu bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan objektif, yang bisa mencakup baik proses maupun hasil atau dampak yang telah dicapai (Ananda & Rafida, 2017).

Meskipun kajian evaluasi kebijakan memiliki relevansi dalam memberikan kerangka berpikir mengenai implementasi kebijakan secara umum, dalam konteks penelitian ini pendekatan evaluasi program lebih sesuai digunakan. Hal ini disebabkan oleh fokus penelitian yang menitikberatkan pada penilaian hasil dari program

revitalisasi infrastruktur dalam mendukung aktivitas wisata sejarah, bukan pada kebijakan revitalisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, teori evaluasi kebijakan akan dipaparkan secara singkat sebagai landasan pelengkap, sedangkan teori evaluasi program menjadi rujukan utama dalam penyusunan kerangka evaluasi penelitian ini.

2.3.2 Evaluasi Kebijakan

Menurut Wollman dalam Kawengian & Rares, (2015) terdapat 3 tipe evaluasi kebijakan yaitu *Ex-ante evaluation*, *Ongoing evaluation* dan *Ex-post evaluation.*

a). *Ex-ante evaluation*.

Adalah evaluasi kebijakan yang dilakukan sebelum kebijakan diimplementasikan. Secara hipotetik evaluasi tipe ini ditujukan untuk mengantisipasi dan memberikan penilaian awal tentang perkiraan efek atau dampak serta konsekuensi dari kebijakan yang direncanakan atau telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan informasi yang relevan dengan kebijakan atau dengan proses pembuatan kebijakan yang sedang berjalan. *Ex-ante evaluation* adalah instrument penting dari penentuan pilihan dari berbagai opsi kebijakan yang ada. Evaluasi tipe ini juga memberikan analisa dampak terhadap lingkungan kebijakan.

b). Ongoing Evaluation.

Mengidentifikasi dan mengukur dampak dan hasil dari program yang sedang berjalan. Esensi dari Ongoing evaluation adalah untuk memberikan informasi yang relevan, kembali pada proses implementasi kebijakan, terutama pada tahapan tertentu dari implementasi kebijakan saat informasi tersebut dapat dipergunakan untuk memperbaiki, revisi, “meluruskan” kembali proses implementasi kebijakan ke araah yang sesungguhnya ingin dicapai.

c). Ex-post evaluation.

Menurut Wollman ini merupakan varian klasik dari evaluasi kebijakan. Evaluasi ini ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap tingkat pencapaian tujuan serta dampak dari kebijakan yang telah dilaksanakan. Ini juga merupakan evaluasi hasil kebijakan.

2.3.3. Evaluasi Program

Briekerhoff et., al dalam buku Ananda & Rafida (2017) Evaluasi program merupakan proses untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan dan sasaran suatu program atau proyek telah dicapai, serta menyediakan data untuk mendukung pengambilan keputusan. Senada dengan Rahmadi & Setiawati, (2020) yang menyebutkan bahwa evaluasi program adalah sebuah aktivitas yang dilakukan secara teratur dengan cara mengumpulkan, dan menganalisis, untuk menilai sejauh mana keberhasilan program sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan inti apakah program tersebut telah menghasilkan perubahan yang sesuai dengan harapan dan yang telah ditetapkan.

2.3.4. Model Model Evaluasi

Berbagai pendekatan evaluasi telah dikembangkan oleh para ahli, salah satunya adalah model evaluasi Output, Outcome, Impact (OOI) yang dikembangkan oleh OECD dan World Bank. Model ini menjadi acuan dalam mengevaluasi program pembangunan, termasuk infrastruktur pariwisata, karena memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan antara input yang digunakan, hasil yang dicapai, serta dampaknya bagi masyarakat.

Selain model OOI, terdapat juga model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam Pada tahun 1971 (Pradhana & Roesminingsih, 2020). Model CIPP digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program, meskipun dalam penelitian ini model tersebut hanya digunakan sebagai teori pelengkap.

2.3.4.1 OOI (Output, Outcome, Impact)

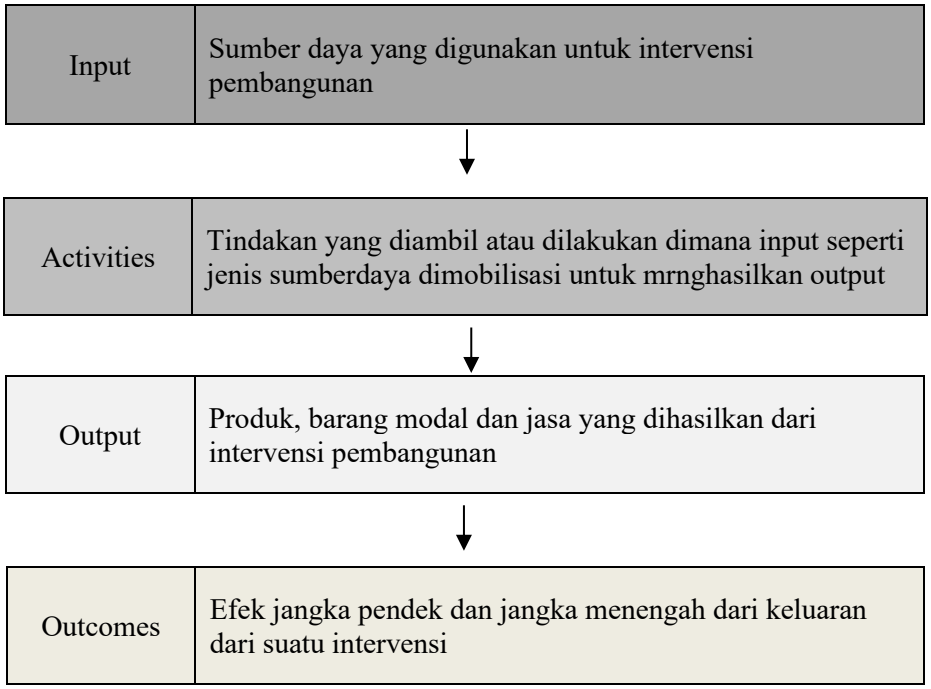
Model evaluasi Output, Outcome, Impact, merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh organisasi OECD dan World Bank pada tahun 2002. Organitation For Economic Co-Operation and Development (OECD/DAC), adalah organisasi antar pemerintah. Ini adalah organisasi pembangunan ekonomi global dan forum internasional di mana para ahli evaluasi dari lembaga-lembaga bantuan bilateral dan multilateral bertemu secara teratur untuk berbagi pengalaman,

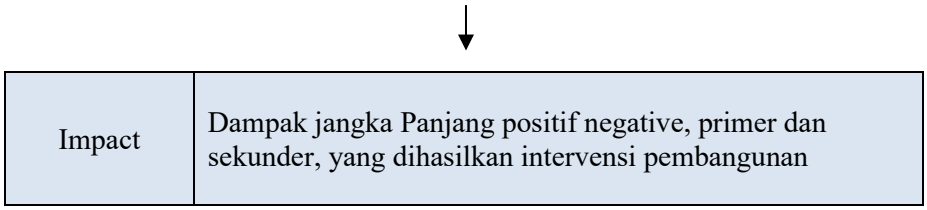
meningkatkan praktik evaluasi, dan meningkatkan penggunaan evaluasi sebagai instrumen kerja sama dan kebijakan pembangunan (OECD/DAC, 2022).

Intrac (2023), mengatakan Keluaran (Output), Hasil (Outcome), dan Dampak (Impact) adalah istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan di berbagai tingkatan. Keluaran (output) adalah produk, barang, dan jasa yang dihasilkan oleh suatu intervensi pembangunan. Keluaran dirancang untuk menghasilkan hasil (efek jangka pendek dan menengah dari sebuah intervensi) dan dengan demikian akan menghasilkan dampak. Model ini juga mengacu pada proses penentuan nilai suatu kegiatan, kebijakan atau program, dan evaluasi ini merupakan evaluasi yang sistematis dan obyektif terhadap intervensi pembangunan yang telah direncanakan, sedang berlangsung, atau telah selesai (OECD/DAC, 2022).

Selain itu terdapat Input yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kegiatan. Input merupakan proses awal terjadinya saat pembangunan program, kemudian akan menghasilkan layanan atau produk yang disampaikan (output). Dan berkontribusi pada dampak yang diinginkan (impact).

Mengenai model evaluasi Input Output, Outcome, yang sudah di jelaskan, terdapat contoh kerja bagaimana proses model evaluasi ini bisa terhubung dengan sistematis, berikut contoh kerja:

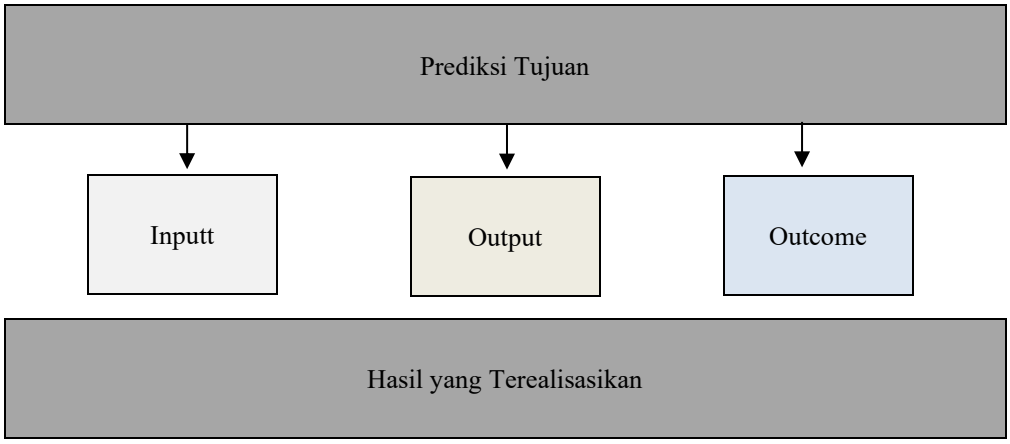




Gambar 2. 1 Rantai Teori OOI

Sumber. Intrac for civil society

Diagram yang disederhanakan tentang bagaimana istilah-istilah yang berbeda ini berhubungan satu sama lain dapat dilihat pada Gambar 1.4. Akan tetapi diagram ini tidak akan memuaskan semua organisasi dan situasi, namun dapat digunakan sebagai pedoman bagi para praktisi monitoring dan evaluasi (Intrac, 2023).



Gambar 2. 2 Penyesuaian Rantai Teori OOI

Sumber. Intrac for civil society

Adapun penegertian dari masing masing teori, sebagai berikut:

1. Input

Sumber daya yang digunakan dalam intervensi revitalisasi kawasan mencakup berbagai elemen penting, yaitu sumber daya keuangan, sumber daya manusia, material (dalam bentuk barang), serta kelembagaan yang mencakup teknologi dan informasi (Intrac, 2023). Sumber daya keuangan merujuk pada alokasi anggaran yang disediakan oleh pemerintah atau pihak terkait dalam mendanai seluruh kegiatan revitalisasi. Sementara itu, sumber daya manusia terdiri dari tenaga kerja lapangan, konsultan, dan ahli teknis yang terlibat langsung dalam perencanaan

hingga pelaksanaan proyek. Material yang dimaksud meliputi barang fisik seperti batu, semen, lampu penerangan jalan, bahan untuk pembangunan drainase, serta fasilitas pendukung lainnya. Adapun kelembagaan mencakup struktur organisasi yang menjalankan proyek serta sistem teknologi dan informasi yang digunakan untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan kegiatan secara efektif. Keempat komponen ini saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam menentukan kualitas dan keberhasilan output revitalisasi infrastruktur di kawasan bersejarah seperti Banten Lama.

2. Output

Produk, barang modal, dan jasa merupakan hasil yang dihasilkan melalui suatu intervensi yang dilakukan dalam suatu program atau kebijakan, mencakup berbagai perubahan yang terjadi sebagai dampak langsung dari intervensi tersebut dan berkontribusi pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, keluaran juga mencerminkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi individu atau kelompok yang terlibat dalam program. Dengan demikian, keluaran tidak hanya berupa hasil fisik, tetapi juga mencakup perkembangan intelektual dan kapabilitas yang dapat mendukung efektivitas serta keberlanjutan dari intervensi yang dilakukan (Intrac, 2023).

3. Outcome

Merupakan proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu program atau intervensi telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Menurut Setiawati (2023), evaluasi ini meneliti, menilai, dan menentukan apakah program yang dilaksanakan benar-benar menghasilkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, evaluasi outcome sering kali berupa perubahan kapasitas dan perilaku kelembagaan dalam menanggapi kondisi pembangunan, yang terjadi di antara selesainya hasil dan pencapaian pada jangka pendek dan menengah (OECD/DAC, 2022). Selain itu Ndari, et al (2023) menambahkan bahwa evaluasi ini merupakan hasil atau efek dari suatu intervensi yang dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan. Tingkat ketersediaan data dan fakta yang terbatas dapat memengaruhi arah serta besaran dari hasil atau dampak yang terjadi.

Dalam konteks pariwisata, *outcome* juga dapat diinterpretasikan sebagai bentuk hasil langsung yang dirasakan oleh wisatawan setelah memanfaatkan infrastruktur atau layanan wisata yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Smith (1994), yang memandang pariwisata sebagai sebuah sistem produksi yang menghasilkan pengalaman wisata sebagai produk akhir. Smith menjelaskan bahwa *tourist experience* merupakan akumulasi dari berbagai elemen seperti atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan layanan yang tersedia di destinasi wisata. Dengan demikian, dalam konteks evaluasi variabel seperti aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan dan keamanan dapat dijadikan representasi dari outcome, karena elemen tersebut mencerminkan hasil nyata dari intervensi infrastruktur yang langsung dirasakan oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata sejarah.

2.3.4.2 Relevansi Model Evaluasi Terhadap Penelitian

Dalam penelitian "Evaluasi Infrastruktur dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama," Model evaluasi yang digunakan hanya berfokus pada tahap outcome**.** Hal ini disebabkan oleh kondisi revitalisasi Kawasan Banten Lama yang masih dalam proses pengerjaan, sehingga belum memungkinkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang (impact) secara komprehensif. Model output juga tidak digunakan secara mendalam dalam penelitian ini, karena fokus utama bukan sekadar pada capaian fisik atau administratif dari pembangunan infrastruktur, melainkan pada hasil nyata yang telah dirasakan oleh wisatawan sebagai pengguna fasilitas.

Menurut OECD/DAC, (2022) Outcome diartikan sebagai dampak jangka pendek dan menengah dari suatu program atau intervensi. Dalam penelitian ini, outcome dioperasionalkan kedalam indikator yang relevan dalam Infrastuktur pariwisata, yaitu aksesibilitas, konektivitas, kenyamanan dan keamanan karena indikator tersebut langsung dirasakan oleh wisatawan sebagai hasil dari keberadaan infrastruktur penunjang. Indikator tersebut dipilih berdasarkan literatur mengenai elemen pendukung wisata, dimana kenyamanan, aksesibilitas, dan konektivitas merupakan faktor penting yang menentukan kualitas suatu kawasan wisata (Faramedina et al., 2024).

Dengan demikian, penggunaan model evaluasi outcome menjadi pendekatan yang paling relevan untuk menilai sejauh mana infrastruktur yang telah tersedia mampu menunjang aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas infrastruktur dalam mendukung pengembangan wisata sejarah, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2.4 Tinjaun kebijakan

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mengatur revitalisasi kawasan bersejarah, termasuk pengelolaan infrastruktur pendukungnya. Beberapa kebijakan utama yang menjadi dasar dalam penelitian ini antara lain:

2.4.1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya merupakan landasan hukum utama dalam pelestarian, pemanfaatan, dan pengelolaan kawasan bersejarah di Indonesia. Undang-undang ini menekankan pentingnya perlindungan dan revitalisasi kawasan bersejarah untuk menjaga nilai budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Ada beberapa point dalam undang undang ini yang menjelaskan tentang menjaga nilai budaya dari suatu wisatanya, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Cagar Budaya

   Pemanfaatan cagar budaya harus memperhatikan kelestariannya dan memberikan manfaat bagi masyarakat. (Pasal 85) menyebutkan bahwa pemanfaatan Cagar Budaya dapat dilakukan untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata. Pemanfaatan tersebut harus dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

2. Pengelolaan Kawasan Bersejarah

   Pengelolaan kawasan bersejarah diatur untuk memastikan bahwa cagar budaya dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Pasal 95 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan

pengelolaan Cagar Budaya yang berada dalam penguasaannya. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pelestarian Cagar Budaya.

3. Perlindungan

Pentingnya Perlindungan dan Revitalisasi Undang-undang ini menegaskan bahwa perlindungan dan revitalisasi kawasan bersejarah sangat penting untuk menjaga nilai budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. (Pasal 3) menyebutkan bahwa pelestarian Cagar Budaya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya. Selain itu, (Pasal 4) menekankan bahwa pelestarian Cagar Budaya diselenggarakan dengan asas keberlanjutan, manfaat, dan partisipasi masyarakat

2.4.2. Peraturan Presiden No 12 Tahun 2025 Tentang RPJMN 2025-2029

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, merupakan dokumen perencanaan nasional yang menjadi pedoman dalam pembangunan di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Salah satu fokus utama dalam RPJMN adalah pengembangan infrastruktur kawasan bersejarah sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan daya saing pariwisata dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis budaya.

Pemerintah menekankan pembangunan infrastruktur kawasan bersejarah diarahkan untuk meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, serta penyediaan fasilitas penunjang yang mendukung aktivitas wisata dan ekonomi kreatif. Infrastruktur yang memadai, seperti perbaikan jalur pedestrian, peningkatan transportasi umum, serta penyediaan fasilitas umum seperti toilet, pencahayaan, dan ruang terbuka hijau.

Selain itu, rencana pembangunan ini menekankan integrasi pengelolaan kawasan budaya dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini artinya RPJMN memberikan landasan untuk mengevaluasi outcome infrastruktur dari segi kenyamanan, konektivitas, dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas destinasi wisata sejarah

2.4.3. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPPARNAS) merupakan dokumen perencanaan Pembangunan pariwisata nasional yang di tetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011. Dokumen ini menjadi pedoman dalam

pengembangan pariwisata Indonesia melalui pendekatan sistem yang mencakup aspek utama, yaitu pengembangan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, serta kelembagaan kepariwisataan. Dalam aspek pengembangan destinasi, RIPPARNAS menekan pentingnya penyediaan dan peningkatan kualitas infrastuktur dasar dan penunjang, khususnya dalam mendukung aksesibilitas serta kemudahan pergerakan wisatwan menuju dan di dalam kawasan wisata.

Selain itu, RIPPARNAS juga mengarahkan pengembangan keterpaduan antar kompinen destinasi melalui peningkatan konektivitas, baik secara internal maupun eksternal kawasan wisata. Hal ini mencakup integrasi jaringan transportasi serta keterhubungan antar objek wisata guna menciptakan sistem pariwisata yang efisien dan berdaya saing. Dengan demikian, kebijakan ini menegaskan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastuktur merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

2.4.4. Peraturan Menteri PUPR No. 18 Tahun 2010 Pedoman Revitalisasi Kawasan

Peraturan Menteri PUPR No. 18 Tahun 2010 merupakan regulasi yang memberikan pedoman teknis bagi pemerintah daerah, pengelola kawasan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merencanakan dan melaksanakan revitalisasi kawasan cagar budaya**.** Peraturan ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan nilai sejarah kawasan bersejarah sekaligus mengoptimalkan pemanfaatannya bagi kepentingan sosial, ekonomi, dan budaya**.**

Beberapa poin penting dalam peraturan ini meliputi:

1. Tujuan Revitalisasi: Menghidupkan kembali kawasan yang mengalami penurunan kualitas akibat penurunan produktivitas ekonomi, degradasi lingkungan, atau kerusakan warisan budaya.
2. Ruang Lingkup: Mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pemasaran revitalisasi kawasan.
3. Aspek Keberlanjutan: Menekankan pentingnya mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam proses revitalisasi.

4. Pelibatan Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan revitalisasi untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan berfokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur guna menunjang keberlanjutan kawasan yang mengalami revitalisasi. Salah satu aspek utama dalam peraturan ini adalah peningkatan prasarana lingkungan**,** seperti pembangunan dan perbaikan jalan dan jembatan untuk meningkatkan aksesibilitas, serta penyediaan air bersih, drainase, dan sanitasi yang lebih baik guna mendukung kehidupan masyarakat di kawasan tersebut.

Dalam mendukung konektivitas dan mobilitas, sarana transportasi publik dan infrastruktur penunjang lainnya turut ditingkatkan dalam proses revitalisasi. Pengembangan jalur transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti jalur pedestrian, halte transportasi umum, dan fasilitas parkir yang memadai, bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas kawasan sekaligus mengurangi kemacetan. Dengan demikian, revitalisasi kawasan tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Secara keseluruhan, Permen PU No. 18 Tahun 2010 menggarisbawahi bahwa revitalisasi kawasan harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, mencakup aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan transportasi. Dengan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana serta sarana pendukung, kawasan yang direvitalisasi diharapkan dapat berkembang menjadi ruang yang layak huni, produktif, serta mampu melestarikan nilai sejarah dan budaya yang dimilikinya. Dan Permen ini sekaligus menjadi rujukan langsung dalam menilai kondisi infrastruktur kawasan bersejarah yang telah direvitalisasi, terutama dalam kaitannya dengan outcome yang dirasakan pengunjung

2.4.5. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023 – 2043

Rencana tata ruang wilayah (RTRW) Provinsi Banten Tahun 2023-2043 yang ditetapkan melalui peraturan daerah Provinsi Banten nomor 1 tahun 2023 menetapkan

kawasan banten lama sebagai Kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan sosial dan budaya. Arahan tersebut menekankan pelestraian Kawasan cagar budaya dan situs Sejarah bagian dari pengembangan wilayah.

Selain itu, RTRW Provinsi Banten juga mengarahkan pengembangan infrastuktur, arahan ini menunjukan bahwa penyediaan infrastuktur merupakan elemen penting dalam mendukung fungsi Kawasan banten lama sebagai destinasi wisata Sejarah ditingkat provinsi

2.4.6. Peraturan Gubernur Banten No.12 Tahun 2016

Peraturan Gubernur ini merupakan bentuk dukungan Pemerintah Provinsi Banten dalam upaya pengembangan kawasan wisata sejarah, termasuk di Kawasan Banten Lama. Fokus utama kebijakan ini adalah penyediaan papan narasi dan informasi destinasi wisata, yang bertujuan meningkatkan kualitas edukasi dan pengalaman wisatawan melalui penyampaian informasi sejarah yang terstandarisasi. Dalam konteks penelitian ini, Pergub ini relevan karena mencerminkan adanya intervensi pada aspek infrastruktur edukatif**,** yang menjadi salah satu indikator outcome.

1. Penguatan Informasi Sejarah dan Identitas Kawasan

Papan narasi berfungsi sebagai media interpretasi sejarah yang menyampaikan narasi perjalanan sejarah Kawasan Banten Lama kepada wisatawan. Penyediaan papan ini mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas lokal melalui informasi yang dapat diakses publik secara langsung di lokasi wisata. Hal ini juga mendukung fungsi kawasan sebagai objek wisata edukatif.

2. Standarisasi Desain dan Pendanaan Infrastruktur Edukasi

Pergub ini memberikan acuan teknis mengenai format, desain, dan konten papan narasi yang harus menyesuaikan dengan karakter budaya dan visual kawasan. Selain itu, regulasi ini menjadi dasar alokasi bantuan keuangan kepada pemerintah kota/kabupaten untuk mendukung penyediaan fasilitas edukatif yang sesuai standar. Intervensi ini menjadi bagian dari infrastruktur penunjang non-fisik yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas wisata sejarah

2.4.7. Peraturan Daerah Provinsi Banten No 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Banten Tahun 2018-2025

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPDA) Provinsi Banten merupakan dokumen perencanaan strategis yang disusun sebagai acuan dalam pengembangan kepariwisataan daerah secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 6 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) menetapkan arah kebijakan dan strategi pembangunan pariwisata di Banten dalam jangka panjang, termasuk kawasan strategis seperti Banten Lama yang memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi.

1. Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata

   Kawasan Banten Lama disebut sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dengan basis sejarah dan budaya. Hal ini menegaskan posisi Banten Lama sebagai prioritas pengembangan pariwisata yang memadukan pelestarian budaya dan pemanfaatan potensi wisata sejarah secara optimal.

2. Arah Pengembangan Produk Wisata

   Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Banten mengarahkan pengembangan produk wisata di kawasan bersejarah seperti Banten Lama dengan menekankan pada wisata budaya, religi, dan edukasi. Penekanan ini tercantum dalam Pasal 20 Ayat (2), yang menyebut bahwa pengembangan produk wisata harus disesuaikan dengan karakteristik daerah, termasuk nilai-nilai sejarah dan budaya yang melekat.

3. Peningkatan Kualitas Infrastruktur Penunjang

   Disebutkan bahwa peningkatan infrastruktur pariwisata merupakan komponen utama dalam mendukung pengembangan destinasi. Hal ini mencakup penguatan aksesibilitas, konektivitas antar-objek wisata, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang publik, sarana edukasi, dan jalur pedestrian.

Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Banten menjadi dasar penting dalam menilai relevansi dan kesesuaian pembangunan infrastruktur penunjang di Kawasan Banten Lama terhadap visi pengembangan pariwisata provinsi, sekaligus memperkuat arah kebijakan pembangunan yang

berorientasi pada pelestarian nilai-nilai sejarah dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan

2.4.8. Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2020-2040

Menetapkan Kawasan banten lama sebagai bagian dari Kawasan strategis pariwisata daerah dengan basis wisata Sejarah dan budaya. RIPPDA mengarahkan pengembangan produk wisata budaya, religi, dan edukasi yang sesuai dengan karakteristik Kawasan bersejarah. Arahan tersebut tercantum dalam pasal 20 ayat (2), yang menekankan bahwa pengembangan produk wisata harus memperhatikan nilai sejarah dan budaya daerah

2.4.9. Rencana Detail Tata Ruang Kota Serang

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Serang berperan penting dalam mengatur zonasi dan pemanfaatan ruang di Kawasan Banten Lama untuk mendukung pelestarian serta fungsi wisata budaya dan sejarah. RDTR ini menyediakan ketentuan teknis terkait pembangunan dan penataan kawasan guna menjaga identitas budaya yang khas. Serta menjadi dasar dalam menilai kesesuaian infrastruktur yang dibangun terhadap fungsi dan zonasi kawasan

1. Pengaturan Zonasi dan Pemanfaatan Ruang

   RDTR Kota Serang menetapkan pembagian zona di wilayahnya, termasuk Kawasan Banten Lama, untuk memastikan pemanfaatan ruang sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya. Tujuannya adalah melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan potensi wisata. Zonasi ini mencakup area konservasi, pariwisata, permukiman, dan perdagangan, yang dirancang agar saling mendukung dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan perkembangan ekonomi lokal.

2. Ketentuan Teknis Pembangunan dan Penataan Kawasan

   RDTR juga memuat ketentuan teknis yang harus dipatuhi dalam proses pembangunan dan penataan kawasan. Ketentuan ini meliputi standar desain bangunan, penggunaan material yang sesuai dengan karakter lokal, tinggi bangunan, dan aspek estetika lainnya yang bertujuan menjaga identitas budaya kawasan. Selain itu, RDTR mengatur tentang ruang terbuka hijau, tata letak

fasilitas umum, dan infrastruktur pendukung lainnya untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan

2.4.10. Peraturan Daerah Kota Serang No. 6 Tahun 2021 Cagar Budaya

Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pelestarian Cagar Budaya mengatur pelaksanaan revitalisasi serta peran pemerintah daerah dalam pengelolaan infrastruktur kawasan bersejarah. Peraturan ini menekankan pentingnya pelestarian cagar budaya sebagai kekayaan bangsa yang memiliki peran penting dalam pengembangan sejarah, dan kebudayaan. Selain itu, peraturan ini juga mengatur tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang pemerintah daerah dalam pelestarian cagar budaya, termasuk penemuan, pendaftaran, dan inventarisasi cagar budaya, serta kriteria dan penggolongan cagar budaya. Peraturan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam upaya pelestarian kawasan cagar budaya, sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam menjaga dan memanfaatkan warisan budaya untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini memberikan kerangka hukum yang memperkuat perlunya evaluasi infrastruktur sebagai bagian dari upaya optimalisasi fungsi wisata sejarah di kawasan cagar budaya.

Berbagai kebijakan di atas menunjukkan bahwa pemerintah, baik pusat maupun daerah, telah memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kawasan bersejarah seperti Banten Lama. Kebijakan tersebut tidak hanya menyoroti pelestarian budaya, tetapi juga menekankan pentingnya infrastruktur sebagai penunjang utama pariwisata sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus mengevaluasi outcome dari infrastruktur yang telah dibangun, terutama dalam hal kenyamanan, aksesibilitas, dan konektivitas sebagai indikator keberhasilan revitalisasi berbasis budaya

2.4.11. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Serang

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Kota Serang merupakan dokumen perencanaan strategis yang menjadi acuan dalam pengembangan sektor pariwisata daerah, termasuk kawasan wisata sejarah Banten Lama sebagai salah satu destinasi unggulan. Dokumen ini mengarahkan pengembangan pariwisata melalui pendekatan yang terintegrasi antara daya Tarik wisata, aksesibilitas, amenitas serta kelembagaan pariwisata.

Dalam RIPPARDA kota serang, Kawasan Banten Lama ditetapkan sebagai kawasan prioritas pengembangan wisata berbasis Sejarah dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan infrastuktur penunjang, seperti jalan, sistem trasnportasi, serta fasilitas pendukung wisata menjadi aspek pentiing dalam menigkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan. Selain itu, RIPPARDA juga menekankan pentingnya peningkatan komektivitas antar objek wisata guna menciptakan keterpaduan kawasan dan mempermudah pergerakan wisatawan.

Lebih lanjut, kebijakan ini mendorong pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan dengan mellibatkan berbagi pemangku kepentingan, baik pemerintah, Masyarakat, maupun sektor swasta. Pengembangan infrastuktur tidak hanya berfokus pada pengembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan fungsi dan kuallitas layanan yang mampu mendukung aktivitas pariwisata secara optimal.

Dengan demikian, RIPPARDA Kota Serang memberikan landasan kebijakan yang menegaskan bahwa keberadaan infrastuktur yang memadai, khususnya dalam aspek aksesibilitas dsn konektivitas, merupakan faktir kunci dalam mendukung pengembangan wisata sejarah. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yang negevaluasi outcome infrastuktur dalam menunjang kenyamanan, kemudahan akses, serta keterhubungan antar situs di Kawasan Banten Lama.

2.5 Studi Terdahulu

Tabel 2. 3 Studi Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
1.	Shynta Wulan Ndari, Suroso, Ika Devy Pramudiana (Jurnal Edisi Khusus Tema Kebijakan 2023)	Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatnya kunjungan wisatawan di pantai Tambakrejo kabupaten Blitar	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar berdasarkan aspek fisik, daya tarik wisata, aksesibilitas, aktivitas dan fasilitas, serta aspek sosial, ekonomi, dan budaya.	- Desktiptif Kualitatif	- Fisik - Daya tarik - Aksesibilitas - Aktivitas dan fasilitas - Sosial - Ekonomi - Budaya	Hasil dari penelitian ini adalah: **Aspek fisik** yang berbasis fisik pada kekayaan alam di Pantai Tambakrejo sudah cukup baik. Dari yang sebelumnya Pantai Tambakrejo yang merupakan pantai biasa, namun bisa dijadikan pariwisata untuk pengembangan ekonomi. **Aspek daya tarik** terkait pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo sangat menarik dan berbeda dengan pantai yang lainnya. Karena Pantai Tambakrejo memiliki dermaga nelayan sehingga terdapat pasar ikan di Pantai Tambakrejo. Dengan adanya Pantai Tambakrejo, banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung **Aspek aksesibilitas** dalam kebijakan pengembangan pariwisata Pantai Tambakrejo bahwa untuk kondisi jalan menuju Pantai Tambakrejo titik-titik jalan yang rusak sudah diperbaiki, sehingga memudahkan akses

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
						wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tambakrejo **Aspek aktivitas dan fasilitas dalam kebijakan** pengembangan pariwisata Pantai Tambakrejo perlu ditingkatkan lagi terlebih terkait kegiatan atau acara-acara di Pantai Tambakrejo yang masih jarang dan belum terorganisir dengan baik. **Aspek sosial, ekonomi dan budaya** dalam kebijakan pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo sudah baik karena berdasarkan jumlah pengunjung yang berwisata di Pantai Tambakrejo pada tahun 2022 sudah melebihi target yang telah ditentukan. Sehingga dalam hal ekonomi akan berdampak baik, dari segi ekonomi terhadap pemerintah dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Tambakrejo
2.	Diah Putri Rachmawati & Nadia Almira Jordan	Evaluasi Infrastuktur Hijau Pengendali Banjir Berdasarkan Preferensi	Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi infrastruktur hijau pengendali banjir berdasarkan preferensi stakeholder	- Analisis konten (content analysis) wawancara	- Kinerja lingkungan - Ekonomis - Kesesuaian lokasi - Pengelolaan/pemantauan	Hasil studi pada jurnal ini adalah: **Hasil Reduksi Data Variabel Kinerja Dalam Ekosistem Lingkungan,** Berdasarkan hasil analisis konten yang dilakukan pembangunan infrastruktur pengendali banjir berupa Kinerja

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
	(Jurnal Binaan Lingkungan Indonesia ISSN 2301-9247, 2022)	Stakeholder Di Kelurahan Sempaja Selatan		stakeholder teknis		Embung Sempaja dan drainase dinilai cukup optimal serta dibangun dengan memperhatikan dampak lingkungan. Meskipun tidak sepenuhnya menghilangkan banjir, infrastruktur tersebut mampu mengurangi durasi genangan menurut tanggapan stakeholder. **Hasil Reduksi Data Ekonomis**. Berdasarkan hasil analisis konten yang dilakukan, bahwa pembiayaan pembangunan infrastruktur pengendali banjir berupa Embung Sempaja dan drainase sudah ekonomis. Dalam setiap pembangunan konstruksi, diperlukan perhitungan mendetail berdasarkan dimensi infrastruktur yang dibutuhkan. persingkat **Hasil Reduksi Data Kesesuaian Lokasi.** Berdasarkan hasil analisis konten yang dilakukan, pembangunan infrastruktur pengendali banjir berupa Pembangunan Embung Sempaja dan drainase didahului studi pendahuluan dan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
						mengacu pada Masterplan Banjir serta rencana tata ruang oleh stakeholder sesuai bidangnya. **Hasil Reduksi Data Pengelolaan dan Pemantauan Efektif** Berdasarkan hasil analisis konten yang dilakukan pembangunan infrastruktur pengendali banjir berupa Embung Sempaja dan drainase memiliki tim pengelola, namun perawatan drainase belum optimal akibat keterbatasan SDM, luas wilayah, dan tingginya sedimen, sehingga penanganan dilakukan berdasarkan urgensi.
3.	laurencia. g ajawaila welson.y. rompas femmy m. g. tulusan (ISSN 2338 – 9613 JAP No. 104 Vol. VII 2021)	Evaluasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara	Tujuan dalam penelitian ini adalah: ingin mengetahui indikator proses, input, output, oucome	- Metode analisis kualitatif	- Input, Sumber daya pendukung seperti dana, bahan-bahan pembangunan, dan infrastruktur pelengkap - Proses, cara kebijakan dijalankan, termasuk pelaksana,	Hasil studi dalam penelitian ini adalah: **Indikator Input:** Wawancara dengan Camat, Kepala Desa, dan Dinas PUPR mengungkapkan bahwa dana serta bahan pendukung tersedia dengan cukup. Data penelitian juga menunjukkan adanya alokasi dana dari Dinas PUPR untuk

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
					metode kerja, dan penganggaran - Output, Hasil langsung dari kebijakan pembangunan - Outcome / Impact, Dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan	pembangunan infrastruktur di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara **Indikator Proses:** menilai bagaimana kebijakan diimplementasikan sebagai pelayanan langsung kepada masyarakat, dengan menekankan efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan. Di Kecamatan Tobelo, pembangunan infrastruktur terbagi dalam beberapa program berdasarkan pelaksana dan sumber pendanaan. Proyek pembangunan dibiayai oleh APBD untuk tingkat Kabupaten dan Provinsi, Alokasi Dana Desa untuk proyek desa, serta anggaran pemerintah pusat, termasuk yang dikelola oleh Dinas PUPR **Indikator Output:** menilai hasil kebijakan publik, seperti jumlah penerima manfaat dari suatu program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Kecamatan Tobelo umumnya mencapai target dan telah dimanfaatkan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
						masyarakat. Namun, belum semua warga merasakan manfaatnya secara merata. Meski demikian, pembangunan infrastruktur tetap membawa kemajuan dan mempermudah aktivitas sosial masyarakat. **Indikator Impact:** Adalah dampak menilai efek jangka panjang kebijakan terhadap masyarakat, seperti peningkatan ekonomi dan aksesibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Kecamatan Tobelo meningkatkan perekonomian desa, terlihat dari naiknya harga jual produk masyarakat dan perputaran ekonomi antarwilayah.
4.	Christina Esti Wardani, B. Sumardiyanto Anna Pudianti	Evaluasi Sanitasi Kawasan Budaya Malioboro pada Event Selasa Wagen	Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengevaluasi ketersediaan dan kondisi sarana sanitasi di Kawasan Budaya Malioboro pada saat event Selasa Wagen, dengan harapan dapat meningkatkan	- Deskriptif Kuantitatif	- Ketersediaan toilet umum - Ketersediaan dan kelayakan air bersih - Sistem pengelolaan air limbah (SPAL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - Kawasan Budaya Malioboro telah dilengkapi sarana sanitasi dasar seperti toilet, air bersih, pengelolaan limbah, dan tempat sampah.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
	(*Archimane*, 2024, Vol. 2, No. 2, 157–168)		kualitas kenyamanan, kesehatan, dan pelestarian nilai budaya serta lingkun		- Ketersediaan dan kondisi tempat sampah - Volume timbulan sampah dan kebutuhan tampungan - Standar kelayakan toilet (aksesibilitas, ventilasi, pemisahan gender, fasilitas cuci tangan)	- Namun, jumlah toilet masih kurang, belum merata, dan beberapa tidak memenuhi standar kenyamanan dan aksesibilitas. - Pengelolaan sampah masih kurang optimal, terutama dalam hal jumlah tempat sampah dan pemisahan jenis sampah. - Direkomendasikan peningkatan kualitas dan kuantitas sanitasi untuk mendukung kenyamanan pengunjung dan pelestarian kawasan budaya.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
5.	Handana Sembiring, Nindya Azzahra, Siti Hamizah Harahap, Juliana Nasution JURNAL NAWASENA Vol 1 No. 3 (Desember 2022) – E-ISSN : 2828-9110	Peran Pembangunan Infrastuktur Terhadap Perkembangan Pariwisata di Bukit Lawang	Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana peran pembangunan infrastruktur (fasilitas umum) terhadap perkembangan pariwisata di Bukit Lawang, Kabupaten Langkat.	- Deskriptif Kualitatif	Variabel (Input) Infrastruktur umum: - Jalan - Listrik - Aksesibilitas wilayah Variabel (Outcome) Perkembangan pariwisata - Jumlah kunjungan wisatawan - Aktivitas wisata - Potensi pertumbuhan fasilitas (seperti hotel)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - Terdapat hubungan kuat antara infrastruktur dan kunjungan wisatawan di Bukit Lawang. - Perbaikan jalan dan pasokan listrik memberikan pengaruh signifikan terhadap kemudahan akses dan kenyamanan wisatawan. - Pertumbuhan kunjungan wisatawan meningkat seiring membaiknya infrastruktur. - Pemerintah diharapkan meningkatkan jumlah dan kualitas infrastruktur**,** karena hal ini berdampak pada potensi pembangunan ekonomi pariwisata (hotel, jasa, dan lain-lain).
6.	Gilliannesia Putri, Judi waani, leidy Rompas	Evaluasi pelaksanaan Kota Layak Anak Dalam Penyediaan Infrastuktur (Prasarana dan	Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur Prasarana dan Sarana Ramah Anak. Serta melihat seberapa jauh pemerintah	- Deskriptif kualitatif, menggunakan indikator KPPPA dan teori	Pelaksanaan Kota Layak Anak (KLA), dengan 6 aspek evaluas - Efektivitas - Efisiensi	Hasil studi dalam penelitian ini adalah: Menunjukkan bahwa pelaksanaan Kota Layak Anak (KLA) di Kota Kotamobagu tergolong cukup baik, dengan 74% indikator KLA telah terpenuhi dan 26% belum terpenuhi. Infrastruktur

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
	Jurnal fractal Vol 7 No2 (2021)	sarana) Ramah Anak di kota Kotamobagu	menyelenggarakan pelaksanaan kota layak anak dalam penyediaan infrastruktur prasarana dan sarana ramah anak di Kota Kotamobagu	evaluasi William Dunn	- Kecukupan - Pemerataan - Responsivitas - Ketepatan	pendidikan dan kesehatan telah tersedia di seluruh kecamatan, terutama di Kotamobagu Barat dan Selatan, dan memenuhi standar pelayanan. Namun, aspek pemerataan belum optimal, terutama di Kotamobagu Timur dan Utara, yang belum sepenuhnya memiliki fasilitas ramah anak secara merata. Berdasarkan enam kriteria evaluasi kebijakan William Dunn, pelaksanaan KLA di Kotamobagu dinilai cukup efektif, efisien, responsif, tepat, dan mencukupi, meskipun belum merata. Dengan capaian indikator di atas 70%, Kota Kotamobagu termasuk dalam kategori Kota Layak Anak Tingkat Pratama, yang menunjukkan komitmen pemerintah dalam penyediaan infrastruktur ramah anak, meskipun masih terdapat ruang perbaikan.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
7.	Medtry, Kusmalinda Madjid, Jungjung Adil Wibowo (TECHNOPEX-2019 Institut Teknologi Indonesia ISSN: 2654-489X)	Strategi pengembangan pariwisata terpadu Studi kasus: kawasan banten lama kecamatan kasemen kota serang	Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata terpadu di Kawasan Banten Lama.	- Metode analisis Kuantitatif dengan pendekatan deduktif	- Komponen 4A pariwisata: Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary.	Hasil studi dalam penelitian ini adalah: Kawasan memiliki potensi besar namun belum optimal. Disusun strategi pengembangan berbasis revitalisasi atraksi, peningkatan akses, fasilitas, pelayanan, dan kolaborasi kelembagaan.
8.	Rina Herlina Haryanti, Candra Sari (Spirit Publik Volume 12, Nomor 1 April 2017)	Aksesibilitas pariwisata bagi difabel di kota surakarta (studi evaluasi peraturan menteri pekerjaan umum nomor 30 tahun 2006 Tentang pedoman teknis fasilitas dan	Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengevaluasi kelengkapan fasilitas dan aksesibilitas bagi difabel di lokasi wisata Surakarta berdasarkan Permen PU No. 30 Tahun 2006.	- Deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif dan triangulasi data	- Kelengkapan fasilitas difabel (jalur pedestrian, ramp, area parkir, rambu)	Hasil dari penelitian ini adalah: - Jalur pedestrian yang ada di Taman Satwa Taru Jurug dan Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari segera diperbaiki agar lebih aksesibel, serta wajib dilengkapi dengan penyediaan bidang landau atau *ramp*sesuai dengan Peratuan Menteri Pekerjaan Umum No 30 Tahun 2006. - Toilet khusus difabel bagi difabel meskipun hanya satu tempat untuk Taman Satwa Taru Jurug dan Taman Hiburan Rakyat (THR)

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
		aksesibilitas pada bangunan Gedung dan lingkungan)				Sriwedari harus segera disediakan. Toilet yang disediakan berukuran luas dan memiliki wc duduk sesuai dengan Peratuan Menteri Pekerjaan Umum No 30 Tahun 2006. - Penyediaan *ramp* diperbanyak di beberapa area pada Taman Hiburan Rakyat (THR) Sriwedari dan dibuat landai sehingga memudahkan bagi difabel apabila ada jalur yang berundak. Sebab penyediaan *ramp* ini sangat bermanfaat bagi difabel khususnya pengguna kursi roda.
9.	F. K. Kartika1, H. Wahyono2 (Jurnal undip Vol 8(4), 2019, 217-225. E-ISSN: 2338-3526	Pengaruh Perkembangan Infrastruktur Dasar Pariwisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Candi Gedong Songo Kecamatan Bandungan	Tujuan dari penelitian ini adalah: Menganalisis pengaruh perkembangan infrastruktur dasar pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan di Candi Gedong Songo	- Metode analisis Kuantitatif	- Infrastruktur jalan - air bersih, - listrik, - telekomunikasi	Hasil dari penelitian ini adalah: - Infrastruktur jalan adalah variabel yang memiliki nilai signifikan baik dengan minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo dengan indikator panjang jaringan jalan dengan kondisi baik. - Infrastruktur air bersih tidak menjadi variabel yang memiliki pengaruh dengan minat kunjungan wisatawan, sehingga dapat

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
						dikatakan infrastruktur air bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo. - Infrstaruktur listrik adalah variabel yang memiliki nilai signifikan baik dengan minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo dengan indikator jumlah pelanggan listrik. - Infrastruktur Telekomunikasi tidak menjadi variabel yang memiliki pengaruh dengan minat kunjungan wisatawan, sehingga dapat dikatakan infrastruktur telekomunikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat kunjungan wisatawan Candi Gedong Songo
10.	Theodorik Rizal Manik, Ayu Fitriatul 'Ulya E-ISSN : 2723-2670 (2024)	Penyediaan Sarana dan Infrastruktur Pariwisata Berkelanjutan Pada Lahan Bekas Tambang Danau	Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi penyediaan sarana dan infrastruktur pariwisata berkelanjutan di lahan bekas tambang Danau Seran dan merumuskan rekomendasinya	- Analisis statistik deskriptif	- Sarana dan infrastruktur pariwisata	Hasil dari penelitian ini adalah: - Kondisi Fisik dan Kapasitas Sarana dan Infrastruktur Pariwisata, Bahwa pengembangan pariwisata di Danau Seran Kelurahan Palam sudah dikelola dengan baik oleh masyarakat lokal. Hal ini terlihat

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
		Seran Kota Banjarbaru				dari kelengkapan infrastruktur pariwisatanya yang lebih lengkap dan siap untuk melayani pengunjung Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan infrastruktur pariwisata juga dilakukan swadaya oleh masyarakat setempat sehingga dengan berkembangnya sarana dan infrastruktur pariwisata di Danau Seran, masyarakat menjadi lebih berdaya dan memperoleh pendapatan lebih dari pengelolaan sarana dan infrastruktur pariwisata tersebut
11.	Bagus Raditya (Cakra Wisata Vol 18 Jilid 2 Tahun 2017)	Alih Fungsi Bangunan Tua Untuk Medukung Pariwisata Sejarah (Studi Kasus: Kota Lama Semarang)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi alih fungsi bangunan tua di Kota Lama Semarang untuk mendukung pariwisata sejarah tanpa merusak citra kawasan bersejarah.	- Deskriptif kulitatif	Efektivitas Pemanfaatan Bangunan dalam Mendukung Daya Tarik Wisata Sejarah - Peningkatan daya tarik kawasan - Pemanfaatan bangunan sebagai atraksi atau pendukung	Hasil dari penelitian ini adalah: - Bangunan tua di Kota Lama difungsikan kembali sebagai restoran, hotel, minimarket, dan museum, tetap mempertahankan bentuk kolonialnya. Ini mampu menarik wisatawan sekaligus merevitalisasi kawasan kota tua. Pemerintah menjaga citra sejarah sambil menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan. |

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
					(amenitas, akses, aktivitas) Fasilitas Pendukung Wisata (4A Pariwisata) - Atraksi: Bangunan tua, museum, pasar antik - Amenitas: Hotel, restoran, ATM - Aksesibilitas: Kedekatan dengan stasiun, transportasi umum - Aktivitas: Tur sejarah, belanja, fotografi, glamping	
12.	Joko Santoso, Khilda Elzim Khosyati, Reza Wahyu Himawan Putra	Karakteristik Infrastruktur Kawasan Wisata Religi Desa Giri, Kecamatan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik infrastruktur fisik yang ada pada kawasan wisata religi di Desa Giri,	- Deskriptif kulitatif	Infrastuktur Fisik - Fasilitas penginapan - Fasilitas makan (warung, kafe, toko)	Hasil dari penelitian ini adalah: - **Fasilitas penginapan:** Belum tersedia secara memadai, baru dalam tahap pembangunan.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
	(Jurnal Arsitektur Zonasi, Vol. 5 No. 3, Oktober 2022)	Kebomas, Kabupaten Gresik	Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, sebagai acuan pengembangan desa wisata religi		- Fasilitas penunjang transportasi (akses jalan, moda transportasi, parkir) - Telekomunikasi - Sistem air bersih dan sanitasi - Jaringan listrik	- Fasilitas makan: Tersedia cukup banyak, tapi hanya berskala kecil (warung-warung sederhana). - Transportasi: Jalan dan parkir cukup baik; tersedia moda seperti bis, ojek, andong. - Telekomunikasi: Cakupan sinyal dan internet sudah baik. - Sistem air: Menggunakan PDAM, drainase cukup baik meski ada bagian yang butuh perbaikan. - Listrik: Sudah merata menggunakan PLN.
13.	Zamzammiyah Nur Aini, Dwi Aris Himawanto (Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan, Vol. 7 No. 3, Juli 2018)	Analisis aksesibilitas desain bangunan Pada gedung museum keris surakarta	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dan solusi terhadap masalah aksesibilitas yang dihadapi penyandang disabilitas dalam mengakses bangunan Museum Keris Surakarta.	- Deskriptif kulitatif	Elemen aksesibilitas bangunan: 1. Ukuran dasar ruang 2. Pintu 3. Ram (ramp) 4. Tangga 5. Lift 6. Toilet 7. Wastafel 8. Perabot 9. Rambu dan marka	Hasil dari penelitian ini adalah: - Lift, ramp, toilet khusus, dan rambu tersedia, namun tidak semua sesuai standar aksesibilitas. - Beberapa hambatan: Tidak ada simbol toilet khusus difabel, lif tidak bisa diakses dari area parkir, desain perabot dan ruang sempit. - Rekomendasi**:** Perlu pengembangan fasilitas dan perbaikan pemanfaatan elemen

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
					10. Tempat parkir	aksesibilitas agar lebih ramah bagi penyandang difabel.
14.	Ai Komala, Devaliyana N P, Rosi Rojanah	Evaluasi pelayanan dan infrastruktur sarana dan teknologi informasi pariwisata di sumedang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi ketersediaan dan keandalan infrastruktur informasi dan teknologi dalam mendukung pariwisata di Sumedang	- Evaluatif deskriptif	- Infrastruktur fisik pariwisata - Teknologi informasi (website dinamis, konten informasi) - Peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata	Hasil dari penelitian ini adalah: Website DISPARPORA Sumedang dinilai kurang update dan tidak akurat. Infrastruktur pendukung pariwisata masih minim (kesehatan, kebersihan, transportasi, teknologi). Diperlukan keterlibatan lebih serius dari pemerintah daerah untuk mengelola data dan memperbarui informasi wisata.
15.	Andi Ruhban, Ni Luh Astri Indraswari, Rismayanti Jurnal Sulolipu : Vol.23 No.1 2023	Analisis kondisi fasilitas sanitasi pada objek wisata Pantai dewata wakka di kabupaten pinrang	Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis kelayakan dan kondisi fasilitas sanitasi pada objek wisata Pantai Dewata Wakka.	- Deskriptif kulitatif	- Air bersih - Toilet - saluran air limbah - Tempat sampah - Fasilitas sanitasi objek wisata	Hasil dari penelitian ini adalah: - Air bersih cukup dan memenuhi standar. - Toilet: hanya 8 dari 51 toilet bersih dan terawat. - Tempat sampah tidak memadai dan tidak tersebar merata.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metodelogi		Hasil Studi
				Metode Analisis	Variabel	
						- Saluran limbah terbuka, tidak kedap air, tidak dikelola. Disarankan adanya peningkatan kualitas dan pengelolaan fasilitas oleh pengelola dan peran aktif pengunjung.

Sumber: Penulis, 2025

2.6 Perumusan Variabel dan Indikator Penelitian

Penentuan variabel dan indikator dalam penelitian ini mengacu pada evaluasi *outcome* program, serta relevansi terhadap kondisi lapangan dan kebutuhan infrastuktur wisata sejarah Kawasan Banten Lama Adapun rincian variabel, indikator, dan sumbernya berasal dari kajian literatur studi terdahulu yang diuraikan dan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 4 Perumusan Variabel dan Indikator Penelitian

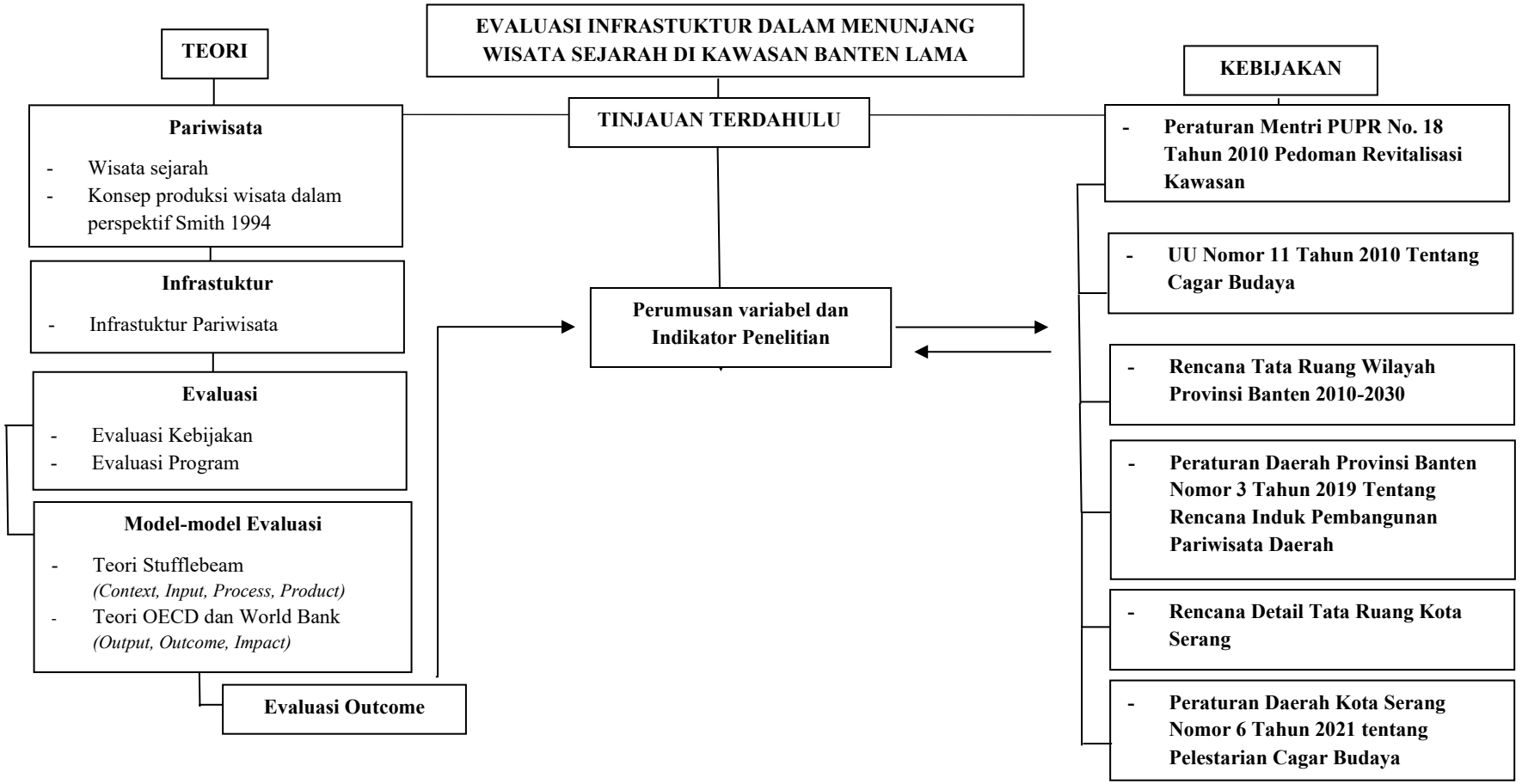
No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
1.	Aksesibilitas & Konektivitas	Jalan	Kondisi Jalan	Kondisi fisik jalan diarea situs bersejarah. Seperti: • Jalan Berlubang / tidak • Mudah diakses / tidak	Kusumaningayu et al., (2022) Medtry et al., (2019)
			Konektivitas antar Objek Wisata	Kondisi fisik Jalan dan konektivitas antar situs bersejarah di kawasan Banten Lama Seperti: • Ketersediaan rute penghubung antar situs bersejarah ada / tidak ada • Integrasi antar moda transportasi di dalam Kawasan Banten Lama ada / tidak ada	Kusumaningayu et al., (2022)
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	Kondisi fasilitas terminal dan titik layanan transportasi yang menghubungkan pengunjung menuju Kawasan Banten Lama dan antar situs wisata Seperti: • Kondisi terawat Baik / cukup / tidak	Kusumaningayu et al., (2022)
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	Ketersediaan kapasitas dan pengelolaan lahan parkir diarea situs bersejarah Seperti: • Area parkir Tertata/tidak • Kapasitas lahan parkir baik / cukup / tidak	Medtry et al., (2019) Kusumaningayu et al., (2022)
		Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	Kondisi dan pemeliharaan papan petunjuk diarea situs bersejarah Seperti:	Medtry et al., (2019)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• Keberadaan petunjuk jalan ada / tidak ada • Mudah dibaca / tidak	
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	Ketersediaan dan kondisi permukaan jalur pedestrian disitus Sejarah Seperti: • Dititik-titik wisata utama Keberadaan pedestrian ada / tidak • kondisi permukaan jalur masih Baik / cukup / tidak	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 3/PRT/M/2014
2.	Kenyamanan	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Keberadaan fasilitas ibadah diarea situs bersejarah seperti masjid/mushola dan yg lainnya Seperti: • Ada / tidak • Jarak dekat / jauh	Kusumaningayu et al., (2022)
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi di lokasi utama situs bersejarah dan Pemanfaatan media digital Seperti: • Papan analog informasi tersedia / tidak • Informasi jelas / tidak Media digital (QR code, digital signage) • Tersedia / tidak	Kusumaningayu et al., (2022)
		Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	Ketersediaan tempat duduk untuk wisatawan diarea strategis situ bersejarah Seperti: • Ada / tidak • Kondisi baik / tidak • Sebaran cukup / tidak	Manik et al., (2024)
		Toilet	Kondisi Toilet	Kebersihan dan kelayakan toilet umum diarea situs bersejarah Seperti: • Kebersihan Baik / cukup / tidak • Kondisi toilet Baik / cukup / tidak	Manik et al., (2024)
		Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	Ketersediaan dan pemeliharaan tempat sampah yang tersebar dititik strategis situs bersejarah Seperti:	Kusumaningayu et al., (2022)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• Tempat sampah ada / tidak • Sistem pemeliharaan sampah terjaga dengan baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak	
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	Kondisi drainase disektor situs wisata Sejarah Seperti: • Ada / tidak ada sistem drainase • Kondisi saluran baik / cukup / tidak	Permen PUPR No.12/2014 Kusumaningayu et al., (2022)
3.	Keamanan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	Kualitas pencahayaan dan jumlah lampu di area situs bersejarah Seperti: • Intensitas Cahaya baik/ cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak	SNI 7391:2008 Tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan
		Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	Kondisi pagar pembatas Kawasan situs bersejarah di banten lama Seperti: • Ada / tidak ada • Kondisi pagar Baik / cukup / tidak	Permen PUPR No.18 Tahun 2010
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	Jumlah pos keamanan yang ada diarea situs bersejarah Seperti: • Pos keamanan ada / tidak • Petugas ada / tidak	Medtry et al., (2019) Manik et al., (2024)
		Cctv	Kondisi Cctv	Ketersediaan dan Sebaran kamera pengawas disektor wisata Seperti: • Ada/tidak • Berfungsi baik / tidak • Sebaran cukup / tidak	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 3 Tahun 2018

Sumber: Penulis, 2025

2.7 Kerangka Teori



BAB III
METODOLOGI

3.1. Metodologi Penelitian

Kata "metodologi" berasal dari bahasa Yunani, "methodos", yang maknanya adalah cara atau jalur. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis "method", dan bangsa Arab menterjemahkannya menjadi "thariqat" serta "manhaj". Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut bermakna cara yang tertata dan dipikirkan matang untuk mencapai tujuan dan juga cara kerja yang terstruktur untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dengan judul Evaluasi Infrastuktur Dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten lama, penulis mendesign penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Pendekatan : Deskriptif Kuantitatif
Metode Pengumpulan Data : Data primer dan data sekunder
Metode Analisis : Analisis desktiptif *kuantitatif,* dengan Menggunakan *Skala likert*

3.1.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata serta persepsi pengunjung terhadap kinerja infrastuktur tersebut. Metode ini digunakan agar dapat menggambarkan dengan jelas dan objektif, pendekatam deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian menilai outcome berupa kemudahan akses, kenyamanan, serta keamanan yang dirasakan pengunjung selama berada di kawasan banten lama. Menurut Wiwik dalam Wulandari et., al (2023) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal yang diteliti berdasarkan kenyataan dengan menarik kesimpulan dari fenomena yang terlihat menggunakan angka statistik.

3.1.2 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono dalam Nuryanti (2016). Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian diambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dikaji difokuskan pada aspek-aspek infrastruktur penunjang wisata sejarah yang dinilai dari persepsi wisatawan. Penentuan variabel ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana infrastruktur yang tersedia mampu menunjang aksesibilitas konektivitas, kenyamanan, keamanan dan aktivitas wisata di Kawasan Banten Lama. Berikut adalah tabel variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
1.	Aksesibilitas & Konektivitas	Jalan	Kondisi Jalan	Kondisi fisik jalan untuk kendaraan bermotor didalam area situs wisata sejarah. Parameternya adalah • Jalan Berlubang baik / cukup / tidak baik • baik apabila tidak terdapat lubang pada permukaan jalan • cukup apabila terdapat jumlah lubang sedikit dan tidak menggangu secara signifikan pergerakan kendaraan • tidak baik adalah kondisi jalan yang berlubang parah sehingga mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan	Kusumaningayu et al., (2022) Medtry et al., (2019)
			Konektivitas antar Objek Wisata	konektivitas antar situs wisata sejarah di Kawasan Banten Lama Parameternya adalah • Integrasi antar moda transportasi di dalam Kawasan Banten Lama ada / tidak ada • Ada adalah apabila terdapat keterhubungan antar moda transportasi situs kawasan • Tidak ada apabila perpindahan antar moda	Kusumaningayu et al., (2022)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				transportasi tidak ada fasilitas	
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	Kondisi fasilitas terminal Kawasan Banten Lama yang menghubungkan pengunjung menuju situs wisata sejarah Parameternya adalah: • Kondisi terminal Baik / cukup / tidak baik • Baik Kondisi fasilitas berfungsi tidak menunjukan kerusakan yang signifikan • Cukup, terdapat kerusakan ringan • Tidak baik, mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi fasilitas	Kusumaningayu et al., (2022)
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	Ketersediaan kapasitas dan pengelolaan lahan parkir diarea situs sejarah Parameternya adalah: • Area parkir Tertata / tidak tertata • Tertata, apabila area parkir memiliki pengaturan yang jelas, dan penempatan yang tidak menggangu akses jalan maupun pejalan kaki • Tidak tertata, apabila mengganggu sirkulasi dan aktivitas kawasan • Kapasitas lahan parkir cukup / tidak cukup • Cukup, apabila kapasitas lahan parkir mempu menampung jumlah kendaraan pengunjung pada kondisi normal kunjungan wisatawan • Tidak cukup, apabila kapasitas lahan parkir tidak menampung kendaraan	Medtry et al., (2019) Kusumaningayu et al., (2022)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
		Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	Kondisi dan pemeliharaan papan petunjuk di area situs wisata sejarah Parameternya adalah: • Keberadaan petunjuk jalan ada / tidak ada • Ada, apabila papan petunjuk jalan tersedia diarea situs bersejarah • Tidak ada, apabila tidak ditemukan papan petunjuk jalan yang mengarahkan pengunjung • Kondisi petunjuk arah Baik / cukup / tidak baik • Baik, apabila papan petunjuk arah dalam kondisi terawat artinya mudah dibaca dengan ukuran huruf dan simbol yang jelas • Cukup, apabila papan petunjuk arah masih dapat dibaca, namun terdapat kekurangan seperti tulisan mulai pudar/kurang jelas • Tidak baik, apabila papan petunjuk arah rusak, tidak dapat dibaca	Medtry et al., (2019)
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	Ketersediaan dan kondisi permukaan jalur pedestrian di situs wisata sejarah Parameternya adalah: • Dititik-titik wisata utama Keberadaan pedestrian ada / tidak • Ada, apabila tersedia jalur pedestrian didalam wisata • Tidak, apabila tidak tersdia jalur pedestrian didalam situs wisata • kondisi permukaan jalur masih Baik / cukup / tidak baik • baik, apabila kondisi jalur pedestrian rata, tidak rusak, tidak berlubang • cukup, apabila jalur pedestrian masih dapat digunakan, namun	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 3/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				terdapat kerusakan ringan seperti retak kecil dan tertutup elemen lain • tidak baik, apabila jalur pedestrian mengalami kerusakan parah seperti permukaan berlubang dan membahayakan pejalan kaki	
2.	Kenyamanan	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Keberadaan fasilitas ibadah di area situs sejarah seperti masjid/mushola dan fasilitas ibadah lainnya Parameternya adalah: • Ada / tidak ada • Ada, apabila tersedia fasilitas ibadah didalam situs wisata • Tidak ada, apabila tidak ditemukan fasilitas ibadah diarea situs bersejarah	Kusumaningayu et al., (2022)
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi di lokasi utama situs wisata sejarah dan Pemanfaatan media digital Parameternya adalah: • Papan analog informasi ada / tidak ada • Ada, apabila papan informasi tersedia diarea situs bersejarah • Tidak ada, apabila tidak ditemukan papan informasi diarea situs bersejarah • Kondisi papan informasi Baik / cukup / tidak baik • Baik, apabila papan informasi dalam kondisi terawat artinya mudah dibaca dengan ukuran huruf dan simbol yang jelas • Cukup, apabila papan informasi masih dapat dibaca, namun terdapat kekurangan seperti tulisan mulai pudar/kurang jelas	Kusumaningayu et al., (2022)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• Tidak baik, apabila papan informasi rusak, tidak dapat dibaca Media digital (QR code, digital signage) • Ada / tidak ada • ada, apabila media digital seperti QR code/digital signage tersedia dan dapat diakses oleh pengunjung • tidak ada, apabila tidak tersedia media digital yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai sarana informasi disitus bersejarah	
		Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	Ketersediaan bangku taman di situs wisata sejarah. Parameternya adalah: Ada / tidak • Ada, apabila bangku taman tersedia diarea situs bersejarah Tidak ada, apabila tidak ditemukannya bangku taman diarea situs bersejarah Kondisi Baik / cukup / tidak • Baik, apabila bangku taman dalam kondisi terawat artinya masih layak Cukup, apabila bangku taman masih ada yang terawat artinya ga semuanya rusak Tidak baik, apabila bangku taman tidak terawat artinya kondisinya rusak parah tidak bisa di gunakan Sebaran Baik / cukup / tidak • Cukup, apabila bangku taman tersebar secara merata	Manik et al., (2024)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• Tidak cukup, apabila bangku taman tidak tersebar tersebar secara merata hanya dititik tertentu saja	
		Toilet	Kondisi Toilet	Kelayakan toilet umum diarea situs wisata sejarah parameternya adalah: • Kondisi toilet Baik / cukup / tidak • Baik, apabila kondisi toilet terawat berfungsi dengan baik dan bersih • Cukup, apabila kondisi toilet masih dapat digunakan, namun terdapat kerusakan ringan • Tidak baik, apabila kondisi toilet tidak dapat digunakan dan sama sekali tidak terawat	Manik et al., (2024)
		Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	Ketersediaan dan pemeliharaan tempat sampah yang tersebar dititik strategis situs wisata sejarah Parameternya adalah: • ada / tidak ada • ada, apabila tempat sampah tersedia • tidak ada, apabila tempat sampah tidak tersedia • Sistem pemeliharaan sampah baik / cukup / tidak baik • Baik, apabila tempat sampah terawat dan tidak meluap • Cukup, apabila masih berfungsi namun pemeliharannya kurang optimal • Tidak baik, apabila tempat sampah tidak terawat, penuh sehingga mengganggu kebersihan kawasan • Sebaran cukup / tidak cukup	Kusumaningayu et al., (2022)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• Cukup, apabila tempat sampah tersebar secara merata • Tidak, apabila tempat sampah hanya tersedia dititik tertentu dan tidak tersebar secara merata	
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	Kondisi drainase di area situs wisata Sejarah Parameternya adalah: • Ada / tidak ada • Ada, apabila tersedia saluran drainase disetiap situs wisata bersejarah • Tidak ada, apabila tidak ditemukan atau tidak tersedia saluran drainase • Kondisi saluran drainase baik / cukup / tidak baik • Baik, apabila saluran drainase berfungsi optimal, bersih, tidak tersumbat • Cukup, apabila saluran drainase masih berfungsi namun terdapat endapan dan sampah ringan • Tidak baik, apabila saluran drainase tidak berfungsi dengan baik, tersumbat dan menyebabkan genangan	Permen PUPR No.12/2014 Kusumaningayu et al., (2022)
3.	Keamanan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	Kualitas pencahayaan dan jumlah lampu di area situs wisata sejarah Parameternya adalah: • Intensitas Cahaya baik/ cukup / tidak baik • baik, apabila pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari • cukup, apabila pencahayan masih memadai, namun terdapat area tertentu yang kurang memadai	SNI 7391:2008 Tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• tidak baik, apabila pencahayaan minim tidak berfungsi sehingga area gelap • Sebaran Cukup / tidak cukup • Cukup, apabila lampu penerangan tersebar secara merata • Tidak cukup, apabila lampu penerangan tidak tersebar tersebar secara merata hanya dititik tertentu saja	
		Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	Kondisi pagar pembatas Kawasan situs wisata sejarah di banten lama Parameternya adalah: • Ada / tidak ada • Ada, apabila pagar pembataas tersedia • Tidak ada, apabila pagar pembatas tidak ada dan tidak terlihat • Konidisi pagar Baik / cukup / tidak • Baik, apabila pagar dalam kondisi utuh dan terawat • Cukup, apabila paghar masih berfungsi terdapat kerusakan ringan • Tidak baik, apabila pagar rusak parah dan tidak berfungsi sebagai pagar pembatas	Permen PUPR No.18 Tahun 2010
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	Jumlah pos keamanan yang ada diarea situs wisata sejarah Parameternya adalah: • Pos keamanan ada / tidak ada • Ada, apabila tersedia pos keamanan diarea situs wisata bersejarah • Tidak ada, apabila tidak tersedia pos keamanan diarea situs bersejarah • Petugas ada / tidak ada	Medtry et al., (2019) Manik et al., (2024)

No	Variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Sumber
				• Ada, apabila terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah • Tidak ada, apabila tidak terlihat petugas keamanan	
		Cctv	Kondisi Cctv	Ketersediaan dan Sebaran kamera pengawas di area situs wisata sejarah Parameternya adalah: • Ada / tidak ada • Ada, apabila kamera pengawas (Cctv) tersedia disektor area situs bersejarah • Tidak ada, apabila tidak tersedia • Kondisi baik / cukup / tidak baik • baik, apabila kamera pengawas terpasang dan befungsi dengan baik • cukup, apabila kamera pengawasa masih terpasang, namun pemeliharaan kurang optimal • tidak baik, apabila kamera tidak berfungsi atau tidak terawat • Sebaran cukup / tidak cukup • Cukup, apabila kamera pengawas (Cctv) tersebar secara merata dititik strategis sektor wisata • Tidak cukup, apabila kamera pengawas tidak tersebar tersebar secara merata hanya dititik tertentu saja	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 3 Tahun 2018

Sumber: Penulis, 2025

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui tiga teknik utama: observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara.

1) Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mencatat kondisi fisik infrastruktur yang mencakup tiga variabel utama penelitian, yaitu aksesibilitas dan konektivitas, kenyamanan, serta keamanan disetiap situs sejarah di Kawasan Banten Lama. Kegiatan Observasi menggunakan lembar checklist yang berisi indikator dan masing masing variabel. Hasil observasi digunakan untuk memverifikasi data persepsi dan memberikan gambaran kondisi aktual di lapangan

Lokasi Observasi:

Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, Pelabuhan Karangantu, Keraton Kaibon, Situ Tasikardi.

Tabel 3. 2 Perumusan Observasi Lapangan

No	variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Metode	Alat
1.	Aksesibilitas dan konektivitas	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang baik / cukup / tidak	Dokumentasi, Observasi Lapangan, Kuisoner Pengunjung	Kamera, Form Checklist, LembarKuisoner/GForm
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Ketersediaan rute ada / tidak ada • Integrasi antar moda ada / tidak ada		
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat Baik / cukup / tidak		
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata / tidak tertata • Kapasitas lahan parkir cukup / tidak cukup		
		Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Keberadaan petunjuk jalan ada / tidak ada • Kondisi petunjuk arah Baik / cukup / tidak		
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Dititik wisata utama Keberadaan pedestrian ada / tidak		

No	variabel	Jenis Infrastuktur	Indikator	Parameter	Metode	Alat
				• kondisi permukaan jalur masih Baik / cukup / tidak		
2.	kenyamanan	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	• Ada / tidak ada	Dokumentasi, Observasi Lapangan, Kuisoner Pengunjung	Kamera, Form Checklist, LembarKuisoner/GForm
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • ada / tidak • kondisi baik / cukup / tidak Media digital (QR code, digital signage) • ada / tidak		
		Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ada / tidak • Kondisi baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		
		Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet Baik / cukup / tidak		
		Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / tidak • Sistem pemeliharaan sampah terjaga dengan baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / tidak • Kondisi saluran drainase baik / cukup / tidak		
3.	Keamanan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak	Dokumentasi, Observasi Lapangan, Kuisoner Pengunjung	Kamera, Form Checklist, LembarKuisoner/GForm
		Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / tidak ada Konidisi pagar • Baik / cukup / tidak		
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / tidak • Petugas ada / tidak		
		Cctv	Kondisi Cctv	• Ada/tidak • kondisi baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		

Sumber: Penulis, 2025

2) Kuesioner

Penyebaran digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas infrastruktur wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Kuesioner

disusun menggunakan skala Likert 1–5 dan memuat pernyataan mengenai indikator dari tiga variabel penelitian. Yaitu, aksesibilitas dan konektivitas, kenyamanan, serta keamanan.

Kusioner diberikan secara langsung kepada pengunjung yang sedang berada di kawasan penelitian. Metode ini dipilih agar responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman aktual dalam memanfaatkan infrastuktur wisata selama berkunjung

Responden penelitian ditetapkan sebagai pengunjung berusia 15–65 tahun yang telah atau sedang melakukan kunjungan ke Kawasan Banten Lama. Rentang usia produktif dipilih agar penilaian yang diberikan memiliki dasar pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait infrastruktur wisata.

Tabel 3. 3 Kriteria Responden

Responden	Kriteria
Usia Produktif 15-65 Tahun	Pengunjung / masyarakat yang pernah mengunjungi Kawasan Banten Lama dan terlibat dalam penyelengraan kegiatn pariwisata

Sumber: Penulis, 2025

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Time Linear Fungction (TLF), yaitu berdasarkan alokasi waktu survei lapangan dan kemampuan penelitian dalam menjaring responden selama periode penelitian.

a. Konsep Time Linear Function

   Pendekatan time linear function dilakukan dengan mempertimbangkan:

   1. Lama waktu Survei (hari)
   2. waktu efektif penyebaran kusioner per hari
   3. Rata rata waktu pengisian kusioner per responden

b. Perhitungan jumlah responden

1. lama survei kusioner: 2 hari
2. waktu efektif survei per hari ± 5 jam
3. Rata-rata waktu pengisian kusioner ± 10 menit/responden

Maka jumlah responden yang dapat dijaring dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{T}{t}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$T =$ Total waktu efektif survei (menit)

$t =$ Rata-rata waktu pengisian kusioner per responden (menit)

Contoh**:**

$T = 2\ hari$ x 5 *jam/hari* x 60 *menit* = 600 *menit*

$$n = \frac{600}{10} = 60\ responden\ (minimum)$$

Untuk meningkatkan keterwakilan data dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan, jumlah responden yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini adalah sebanyak ± 100 responden.

c. Teknik pengambilan responden

Teknik pengambilan responden dilakukan menggunakan accidental sampling, yaitu dengan memilih pengunjung yang ditemui secara langsung dilokasi penelitian dan bersedia mengisi kusioner. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kawasan wisata terbuka, dimana pengunjung tidak terdata secara administratif. Pengambilan responden dilakukan dibeberapa titik utama kawaan wisata untuk menghindari konsentrasi responden pada satu lokasi tertentu.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan kunci yang dipilih melalui purposive sampling, seperti pengelola kawasan wisata dan tokoh masyarakat lokal. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengelolaan infrastruktur, tantangan operasional, serta masukan yang relevan mengenai pengembangan kawasan. Data wawancara berfungsi sebagai pendukung untuk menafsirkan hasil observasi dan kuesioner.

Tabel 3. 4 Kriteria Narasumber

No	Narasumber	Peran	Kriteria	Teknik Sampling
1	Pengelola Kawasan Wisata	Pengelola/Administrator Banten Lama	Mengetahui operasional harian dan hambatan infrastruktur	Purposive
2	Petugas keamanan kawasan wisata	Petugas/Satpam/Eksternal Security	Memahami kondisi keamanan dan titik rawan	Purposive
3	Pedagang / UMKM Sekitar	Pedagang/UMKM sekitar kawasan	Memiliki pengalaman langsung terhadap layanan fasilitas	Purposive
4	Tokoh Masyarakat Lokal	Tokoh lokal/ketua lingkungan	Memahami konteks sosial budaya & persepsi masyarakat	Purposive
5	Wisatawan / Pengunjung	wisatawan	Memahami dan telah merasakan manfaat infrastuktur selama berwisata di kawasan banten lama	Purposive

Sumber: Penulis, 2025

3.2.2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi perencanaan, peraturan perundang-undangan (seperti RPJMN, Permen, dan RTRW), serta data spasial dan peta dari instansi teknis seperti Dinas PUPR dan Dinas Pariwisata maupu lewat input data digital melalui website.

Tabel 3. 5 Pengumpulan Data

No	Data	Bentuk Data	Tahun Data	Sumber/Intansi
1	RTRW Kota Serang	Dokumen	Terbaru / 2015 - 2035	BAPPEDA Kota Serang
2	RIPPDA Kota Serang	Dokumen	Terbaru	Dinas Pariwisata Provinsi Banten
3	Dokumen rencana revitalisasi Kawasan Banten Lama	Dokumen / Masterplan	Terbaru	Dinas PUPR / Dinas Pariwisata Provinsi Banten
4	Peta Kawasan Banten Lama (administrasi, batas kawasan, zonasi)	SHP / JPEG / PDF	Terbaru	Dinas PUPR / Bappeda / Dinas Pariwisata Kota Serang
5	Data jumlah kunjungan wisatawan kawasan banten lama	Dokumen	Terbaru / 5 tahun terakhir	Dinas Pariwisata Kota Serang / pengelola Kawasan Banten Lama
6	Peta jaringan jalan Kawasan Banten Lama	SHP / Peta Jaringan	Terbaru	Dinas PUPR / Binamarga / Dinas Perhubungan Kota Serang
7	Data angkutan umum (trayek, jenis moda, rute menuju Banten Lama)	Dokumen / peta jaringan	Terbaru	Dinas Perhubungan Kota Serang
8	Data kondisi infrastruktur jalan (fungsi jalan, lebar, kondisi permukaan)	Documen / Laporan	Terbaru	Dinas PUPR / Binamarga
9	Data fasilitas parkir (kapasitas, lokasi, pola operasional)	Dokumen / laporan	Terbaru	Dinas Pariwisata / Pengelola area parkir
10	Data fasilitas toilet umum (jumlah unit, lokasi, kondisi)	Dokumen / laporan	Terbaru	Dinas Pariwisata / Pengelola Kawasan
11	Data PJU (penerangan jalan umum) di kawasan	Dokumen	Terbaru	Dinas Lingkungan Hidup & Kebersihan / Dinas PUPR
12	Data CCTV dan sistem keamanan kawasan	Dokumen	Terbaru	Pengelola Kawasan Banten Lama / Satuan Pengamanan
13	Data drainase kawasan	Dokumen \ Peta Drainase	Terbaru	Dinas PUPR

14	Data signage dan petunjuk arah wisata	Dokumen	Terbaru	Dinas Pariwisata / Pengelola Kawasan

Sumber: Penulis, 2025

3.2.3 Waktu dan Pelaksaaan Survey

Survei lapangan dilaksanakan selama 7 hari. Pelaksanaan survei mencakup tiga rangkaian kegiatan, yaitu observasi infrastruktur, penyebaran kuesioner, dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Observasi fisik dilakukan selama tiga hari pada rentang waktu pukul 09.00–16.00 WIB di tujuh lokasi situs sejarah Kawasan Banten Lama, yaitu Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, Pelabuhan Karangantu, Keraton Kaibon, dan Situ Tasikardi.

Penyebaran kuesioner dilakukan selama dua hari, mencakup hari kerja dan akhir pekan, untuk menangkap variasi karakteristik dan intensitas kunjungan wisatawan. Penentuan junlah responden dilakukan dengan pendekatan time linear function, yaitu berdasarkan alokasi waktu efektif survei perhari serta rat rata durasi pengisian kusioner oleh responden. Selanjutnya, wawancara mendalam dilaksanakan selama dua hari kepada beberapa informan, seperti perwakilan Dinas PUPR, Dinas Pariwisata, pengelola kawasan, pelaku usaha lokal, dan pengunjung. Pemilihan periode serta pola pelaksanaan survei ini dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus menggambarkan kondisi operasional kawasan secara representatif.

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data primer yang diperoleh dari sampel pengunjung mengenai populasi, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel. Data hasil kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus mean dan diklasifikasikan berdasarkan kategori nilai, sedangkan data wawancara dianalisis secara kualitatif. Seluruh temuan penelitian kemudian dipadukan melalui triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil evaluasi.

3.3.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung skor persepsi pengunjung terhadap variabel aksesibilitas & konektivitas, kenyamanan, dan keamanan.

Perhitungan skor dilakukan menggunakan rumus mean sebagai berikut:

Perhitungan nilai mean dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata penilaian responden terhadap setiap indikator infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Perhitungan dimulai dari hasil jawaban kuesioner yang menggunakan skala Likert 1–5, yaitu setiap pilihan jawaban memiliki nilai sesuai dengan tingkat penilaiannya.

Jumlah responden yang memilih masing-masing nilai kemudian dikalikan dengan nilai skala Likert untuk memperoleh skor pada setiap pilihan jawaban.

Seluruh skor tersebut selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan total skor jawaban, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh responden untuk memperoleh nilai mean.

Contoh:

1. Ambil skor jawaban responden (misal satu indikator) dari 60 responden

Kondisi fisik jalan menuju lokasi wisata

Skor	Jumlah Responden
1	2
2	5
3	18
4	25
5	10
Total	60

2. Kalikan skor X jumlah responden

1 × 2 → nilai Likert 1 dipilih 2 orang = 2

2 × 5 → nilai Likert 2 dipilih 5 orang = 10

3 × 18 → nilai Likert 3 dipilih 18 orang = 54

4 × 25 → nilai Likert 4 dipilih 25 orang = 100

5 × 10 → nilai Likert 5 dipilih 10 orang = 50

Total skor = (1 x 2) + (2 x 5) + (3 x 18) +(4 x 25) +(5 x 10)

= 2 + 10 + 54 + 100 + 50

= 216

$$\bar{x} = \frac{216}{60} = 3{,}60$$

Rumus yg di gunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total skor

n = Jumlah responden

3.3.2 Klasifikasi Nilai

Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk menentukan kategori persepsi pengunjung menggunakan rentang berikut:

1,00 – 2,33 = Rendah

2,34 – 3,66 = Sedang

3,67 – 5,00 = Tinggi

Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah interpretasi tingkat kualitas setiap indikator infrastruktur yang dievaluasi.

3.3.3 Analisis Kualitatif

Data wawancara dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema, pola, dan informasi penting yang berkaitan dengan pengelolaan dan kondisi infrastruktur. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi data kuantitatif, terutama pada aspek operasional dan konteks lapangan.

3.3.4 Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data, yaitu:

(1) hasil observasi kondisi fisik infrastruktur,

(2) hasil kuesioner persepsi pengunjung

(3) hasil wawancara dari informan kunci.

Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh konsisten dan saling mendukung. Selain itu, triangulasi juga digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi atau usulan pengembangan infrastruktur, sehingga setiap rekomendasi yang dihasilkan tidak hanya berbasis persepsi pengunjung, tetapi juga diperkuat oleh kondisi fisik aktual di lapangan dan informasi teknis dari pengelola maupun instansi terkait. Dengan demikian, rekomendasi akhir yang disusun menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

3.4.Metode Analisis

Metode analisis data merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data primer maupun sekunder guna menjawab tujuan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai kondisi objektif infrastruktur, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan perseptual dari masyarakat sebagai pengguna langsung. Adapun uraian metode analisis berdasarkan masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Teridentifikasinya Aktivitas Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama

Sasaran ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui:

Teknik analisis:

1. Observasi langsung pada titik-titik aktivitas wisata
2. Wawancara melalui purposive sampling dengan pengelola wisata atau pihak terkait untuk memperkuat temuan observasi
3. Peta kawasan wisata sebagai acuan lokasi dalam memetakan pola kunjungan
4. Reduksi dan kategorisasi data, mengelompokkan aktivitas ke dalam pola-pola yang relevan (misal: aktivitas religi, edukasi, perdagangan, rekreasi) Observasi lapangan dan dokumentasi visual, untuk melengkapi temuan kuesioner dengan data langsung dari lokasi

Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memahami kebutuhan infrastruktur dan pola pergerakan pengunjung serta konsentrasi aktivitas wisata di Kawasan

3.4.2 Teridentifikasinya Kondisi Fasilitas atau Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah yang Tersedia di Kawasan Banten Lama

Sasaran ini di analisis menggunakan checklist observasi dan deskriptif kualitatif, melalui:

Teknik analisis:

1. Checklist Observasi langsung terhadap kondisi eksisting infrastruktur di lapangan
2. Wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang relevan
3. Kompilasi dan integrasi data
4. Penyajian dalam bentuk tabel dan peta
5. Tergambarkannya kondisi infrastuktur kawasan secara komprehensif

Data dari kedua sumber tersebut dikompilasi dan disintesiskan untuk membentuk profil kondisi infrastruktur kawasan. Hasil ini merupakan *baseline* untuk melihat kesesuaian kondisi aktual dengan kebutuhan wisatawan.

3.4.3 Teridentifikasinya Persepsi Wisatawan Terkait Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama

Sasaran ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Teknik Analisis

1. Observasi lapangan untuk memverifikasi kondisi infrastruktur secara langsung.
2. Pengolahan kuesioner menggunakan skala Likert 1–5.
3. Menghitung nilai rata-rata (mean) setiap indikator:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

4. Klasifikasi nilai persepsi menggunakan interval:
    - 1,00–2,33 = Rendah
    - 2,34–3,66 = Sedang
    - 3,67–5,00 = Tinggi
5. Interpretasi hasil, yaitu melihat indikator mana yang dipersepsikan baik, cukup, atau perlu perbaikan

Hasil dari analisis ini akan menjadi panduan untuk memprioritaskan aspek infrastruktur yang dirasakan oleh wisatawan, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan infrastruktur secara lebih tepat sasaran

3.4.4 Terumuskannya Evaluasi dan Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama

Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan evaluasi serta usulan pengembangan infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Evaluasi dilakukan melalui sintesis kondisi infrastruktur eksisting berdasarkan hasil observasi lapangan dengan persepsi wisatawan terhadap infrastruktur penunjang wisata sejarah, yang kemudian dibandingkan dengan rujukan ideal berupa standar teknis, SNI, dan regulasi terkait untuk menilai tingkat kesesuaian infrastruktur penunjang wisata di kawasan penelitian.

Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam merumuskan usulan pengembangan infrastruktur berdasarkan kondisi eksisting, persepsi pengguna, serta kesesuaian terhadap standar dan kebijakan yang berlaku.

Teknik Analisis :

1. Menggabungkan hasil observasi dan wawancara + kuesioner,
2. Membandingkan dengan standar kebijakan (SNI) dan regulasi terkait
3. Usulan pengembangan

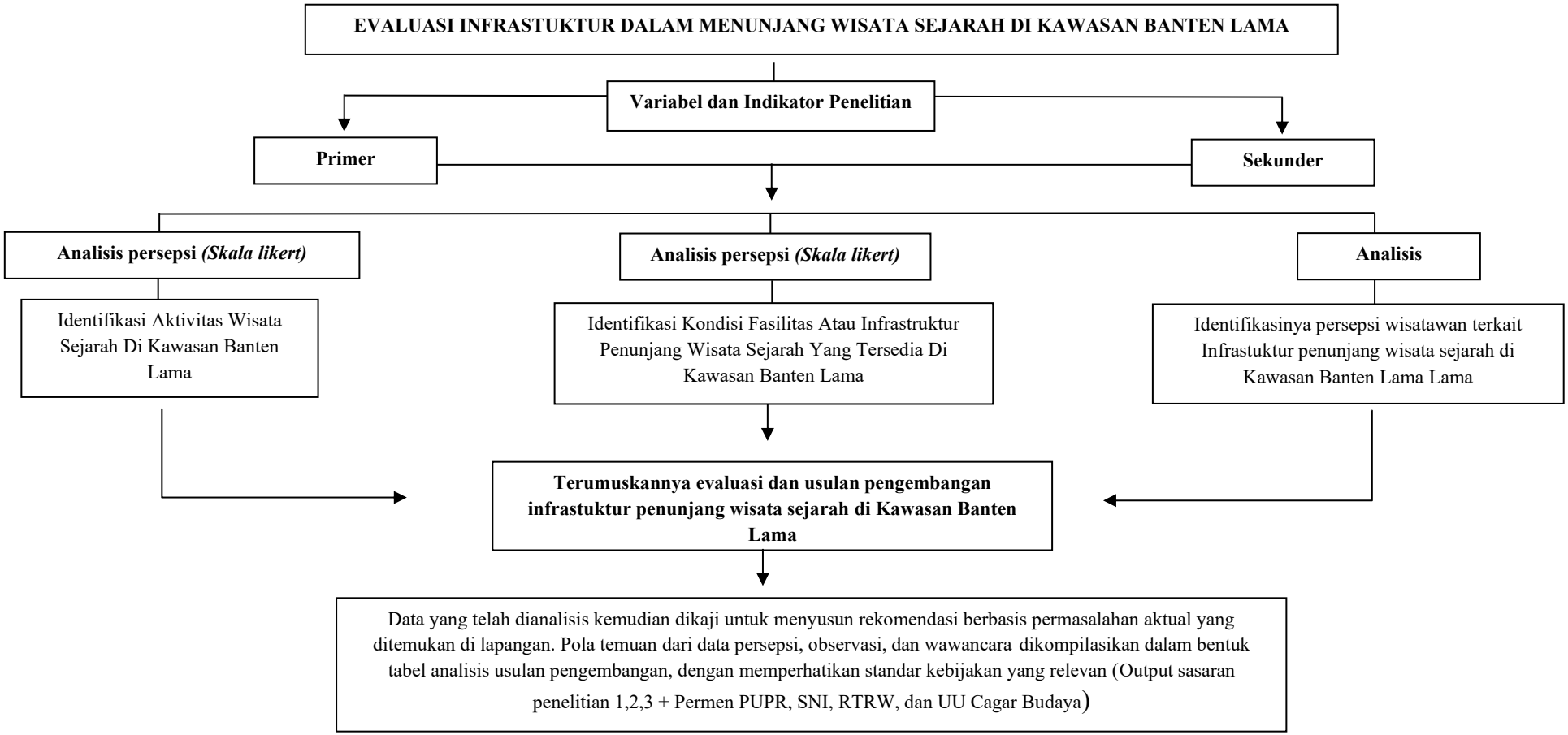
Tabel 3. 6 Perumusan Usulan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah

Variabel	Indikator	Hasil survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
Aksesibilitas & Konektivitas						
Kenyamanan						
Keamanan						

Sumber: Penulis, 2025

Proses pengolahan data dilakukan melalui pendekatan sintesis dari tiga sumber utama, yaitu hasil observasi kondisi fisik, wawancara dengan pihak terkait, dan kuesioner wisatawan. Data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan rujukan ideal berupa standar teknis, SNI, dan regulasi terkait untuk menghasilkan evaluasi terhadap kondisi infrastruktur penunjang wisata sejarah di kawasan penelitian. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan usulan pengembangan infrastruktur dan hasil akhir dari tahapan ini berupa rekomendasi pengembangan infrastruktur yang bersifat solutif dan kontekstual terhadap kebutuhan kawasan wisata sejarah di Kawasan Banten Lama.

3.5 Kerangka Analisis



BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1. Peran Kawasan Wisata Banten Lama Dalam Pengembangan Wisata di Provinsi Banten

Kawasan banten lama merupkan salah satu kawasan bersejarah yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata provinsi banten. Kawasan ini menyimpan peninggalan Sejarah kesultanan banten yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan religi yang tinggi sehingga menjadi daya Tarik utama wisata berbasis Sejarah dan budaya di Tingkat wilayah. Dalam konteks perencanaan pariwisata, kawasan bersejarah memiliki peran penting sebagai representasi identitas budaya dan Sejarah suatu daerah. Hal tersebut tercermin dalam document perencanaan pariwisata daerah yang menetapkan banten lama sebagai salah satu destinasi unggulan wisata sejarah dan religi serta termasuk dalam kawasan strategis pariwisata daerah sebagaimana tertuang dalan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten. Penetapan tersebut menunjukan bahwa banten lama tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata pada skala provinsi.

Selain sebagai destinasi wisata sejarah, Kawasan Banten Lama juga berperan sebagai pusat aktivitas wisata religi yang memiliki jangkauan pengunjung lintas daerah. Aktivitas sejarah yang berlangsung secara rutin, terutama pada akhir pekan dan hari besar keagamaan, menjadikan kawasan ini sebagai salah satu tujuan wisata religi utama di Provinsi Banten. Peran kawasan juga terlihat melalui keberadaan museum, situs cagar wisata, dan bangunan bersejarah yang berfungsi sebagai media edukasi sejarah dan budaya. Fungsi edukatif tersebut mendukung pengembangan pariwisata yang tidak hanya berpotensi pada rekreasi, tetapi juga pada peningkatan pemahaman terhadap nilai sejarah dan budaya lokal. Dengan berbagai potensi tersebut, Kawasan Banten Lama berperan penting dalam memperkuat citra pariwisata provinsi banten sebagai destinasi wisata Sejarah, budaya, dan religi yang

memerlukan dukungan pengelolaan kawasan serta penyediaan infrastuktur penunjang secara berkelanjutan.

4.2. Karakteristik Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama

4.2.1. Sejarah Kawasan Banten Lama

Pada abad XII hingga XV, Banten telah berkembang menjadi Pelabuhan penting dalam wilayah Kerajaan sunda. Pada tahun 1513, Banten tercatat sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Kerajaan sunda setelah sunda kelapa. Dengan aktivitas perdagangan yang intensif melalui jalur ekspor dan impor, terutama dengan wilayah Sumatra. Kondisi ini menjadikan Banten sebagai pusat persinggahan kapal-kapal dangan yang berlayar melalui selat sunda.

Seiring berdinya Kerajaan Islam banten pada awal XVI, pusat pemerintahan yang semula berada di Banten Girang dipindahkan ke keraton surosowan yang kini dikenal sebagai Banten Lama. Pemindahan pusat kekuasaan ini bertujuan untuk mendektakan aktivitas pemerintah dengan Pelabuhan, sehingga memudahkan hubungan perdagangan antara pesisir utara jawa dan pesisir Sumatra. Perubahan jalur perdagangan ini juga dipengaruhi oleh kondisi politik Asia Tenggara saat itu, khususnya setelah jatuhnya Malaka ke tangan portugis, yang mendorong pedagang untuk menggunakan jalur selat sunda.

Keraton Surosowan didirikan atas petunjuk Sunan Gunung Jati dan menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Banten dibawah kepemimpinan Sultan Hasanuddin sebagai sultan pertama. Pada masa pemerintahan berikutnya, khususnya dibawah Sultan Maulana Yusuf, wilayah kekuasaan Banten semakin berkembang, ditandai dengan perluasan Masjid Agung Banten dan penguatan peran Banten sebagai Kerajaan maritim yang mengandalkan perdagangan.

Puncak kejayaan Kesultanan Banten terjadi pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa hingga tahun 1682. Pada periode ini, Banten berkembang sebagai pusat perdagangan internasional yang bersifat multietnis, dengan jaringan perdagangan yang menjangkau berbagai wilayah Nusantara dan mancanegara. Selain itu, pada masa ini juga dibangun berbagai infrastruktur dan bangunan penting, seperti sistem pengelolaan air bersih dari mata air Tasikardi, Benteng Speelwijk, Keraton Kaibon, dan Vihara Avalokitesvara.

Kesultanan Banten berakhir secara resmi pada tahun 1813, ketika pemerintah kolonial Inggris memaksa Sultan Muhammad turun tahta di bawah kepemimpinan Thomas Stamford Raffles. Peristiwa tersebut menandai berakhirnya kekuasaan Kesultanan Banten. Kawasan bekas pusat pemerintahan kesultanan kemudian dikenal sebagai Kawasan Banten Lama, yang hingga kini memiliki nilai sejarah dan budaya tinggi. Nilai tersebut menjadikan Kawasan Banten Lama sebagai kawasan cagar budaya yang dilindungi sekaligus berkembang sebagai destinasi wisata Sejarah.

Berdasarkan uraian sejarah tersebut, perkembangan Kawasan Banten Lama dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan (milestone) yang menunjukkan perubahan fungsi kawasan dari masa ke masa

4.2.2. Milestone Perkembangan Kawasan Banten Lama

Perkembangan Kawasan Banten Lama dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan (milestone) yang menunjukkan perubahan fungsi kawasan dari masa ke masa, mulai dari pusat perdagangan hingga menjadi kawasan wisata sejarah dan religi seperti saat ini

1. Masa Pelabuhan Kerajaan Sunda (Abad XII–XV)

Pada periode ini, Banten berkembang sebagai pelabuhan penting dalam jaringan perdagangan Kerajaan Sunda. Aktivitas perdagangan yang intensif menjadikan kawasan ini sebagai titik strategis di jalur Selat Sunda.

2. Masa Awal Kesultanan Banten (Abad XVI)

Ditandai dengan berdirinya Kesultanan Banten serta pemindahan pusat pemerintahan ke Keraton Surosowan. Kawasan Banten Lama mulai berkembang sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan berbasis maritim.

3. Masa Kejayaan Kesultanan Banten (Abad XVI–XVII)

Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten mencapai puncak kejayaan sebagai pusat perdagangan internasional. Berbagai infrastruktur penting mulai dibangun untuk menunjang aktivitas kawasan.

4. Masa Kemunduran dan Kolonial (Abad XVIII–XIX)

Konflik internal serta intervensi kolonial menyebabkan kemunduran Kesultanan Banten. Pada tahun 1813, kesultanan resmi berakhir di bawah kekuasaan kolonial Inggris.

5. Masa Pasca Kesultanan (Abad XIX–XX)

Kawasan mengalami penurunan fungsi sebagai pusat pemerintahan, namun tetap menyisakan peninggalan sejarah yang kemudian menjadi bagian dari kawasan cagar budaya.

6. Masa Pengembangan Wisata (Abad XXI–Sekarang)

Kawasan Banten Lama berkembang sebagai destinasi wisata sejarah dan religi. Berbagai upaya revitalisasi serta pengembangan infrastruktur penunjang wisata dilakukan untuk meningkatkan daya tarik kawasan.



Gambar 4. 1 Milestone

Sumber: data sekunder, hasil sintesis literatur dan pengilustrasian menggunakan chat gpt 2026

Milestone tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Banten Lama mengalami transformasi fungsi dari pusat perdagangan dan pemerintahan menjadi kawasan

wisata sejarah dan religi. Perubahan ini menjadi dasar penting dalam memahami kebutuhan infrastruktur penunjang wisata pada kondisi saat ini, sehingga evaluasi terhadap ketersediaan dan kualitas infrastruktur menjadi hal yang krusial dalam mendukung pengembangan kawasan secara berkelanjutan

4.2.3. Letak dan Batas Administrasi Kawasan

Kawasan wisata sejarah Banten Lama yang terletak di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kawasan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 15 Ha dan berjarak 11 km arah utara dari pusat kota Serang. Kawasan ini telah ditetapkan sebagai kawasan Cagar Budaya, sebagaimana keputusan Gubernur No. 437 Tahun 2018. Kawasan ini memiliki berbagai peninggalan bersejarah, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk, Pelabuhan Karangantu, Situ Tasikardi, dan Vihara Avalokhitesvara **(Peta Administrasi Gambar 1. 1)**

Dengan batas administrasi wilayah, sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa

Selatan : Kelurahan Margaluyu dan Kasunyatan, Kecamatan Serang, Kota Serang

Barat : Kelurahan Pamengkang, Kecamatan Karangantu, Kabupaten Serang

Timur : Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang

Kelurahan banten secara geografis terletak 5° 50’ Lintang Selatan - 6° 3’ Lintang Selatan dan 106° 9’ Bujur Timur - 106° 11’ Bujur Timur. Bentuk topografi pada Kawasan Banten Lama sebagian besar merupakan daratan dengan rata – rata ketinggian 500 – 700 m dari pemukaan laut dengan curah hujan ± 7,52 mm/tahun

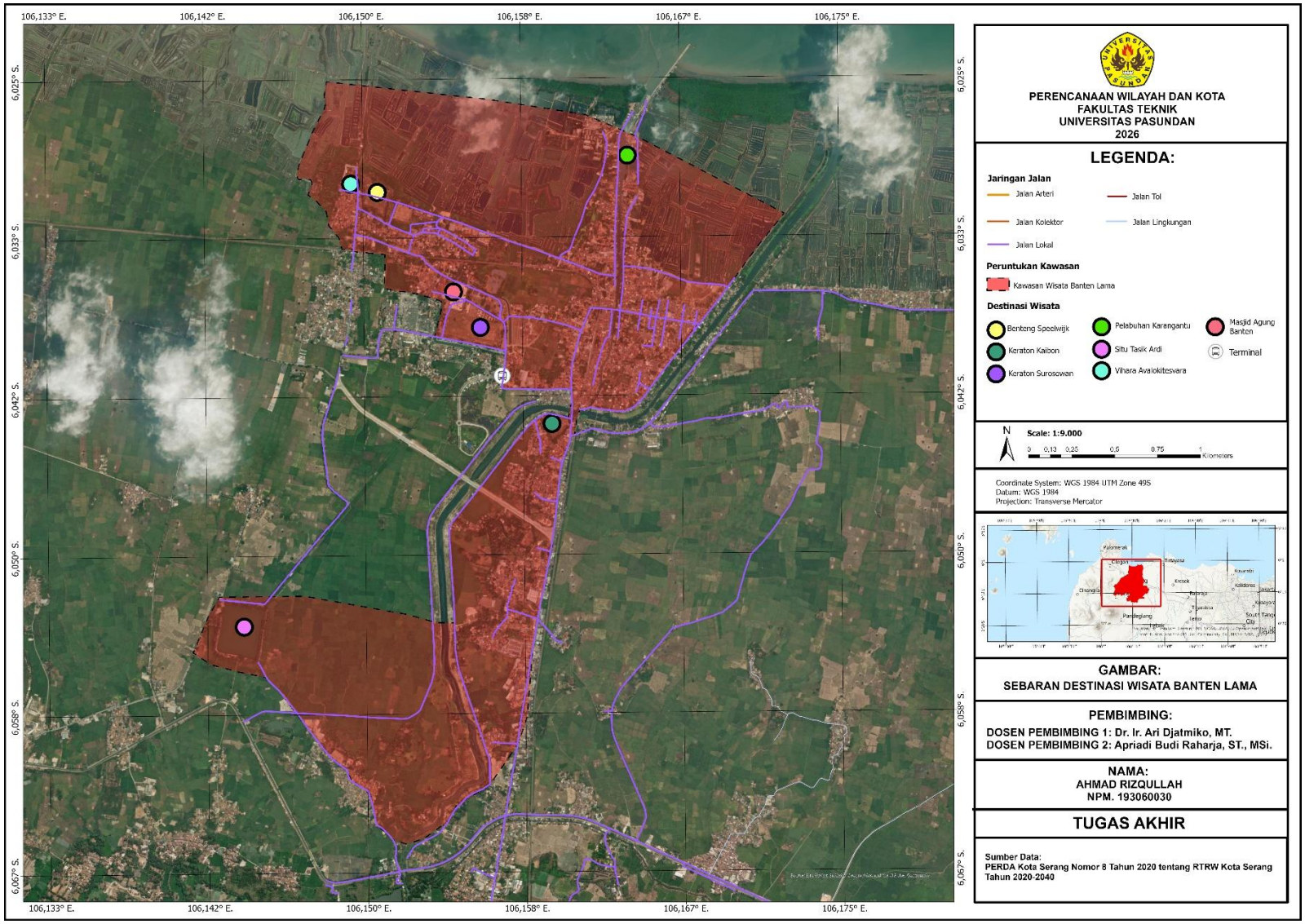
4.2.4. Status Kawasan Cagar Budaya

Kawasan Banten Lama mempunyai potensi cagar budaya yang sangat beragam, mulai dari benda, bangunan, struktur hingga situs. Maka dari itu, banten lama disebut sebagai kawasan cagar budaya. Selain itu, pada kawasan banten lama juga mempunyai tradisi lokal berupa aktivitas ziarah yang menjadi budaya pada kawasan tersebut. Hal tersebut tentunya mendorong aktivitas perdagangan yang berkembang pesat. Kawasan Banten Lama juga terdapat wisata edukasi dikarenakan mempunyai museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama sebagai tempat pengetahuan Sejarah yang menyimpan koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk benda Sejarah. Bangunan cagar budaya yang berada pada Kawasan Banten Lama sudah berumur 50 tahun ke atas.

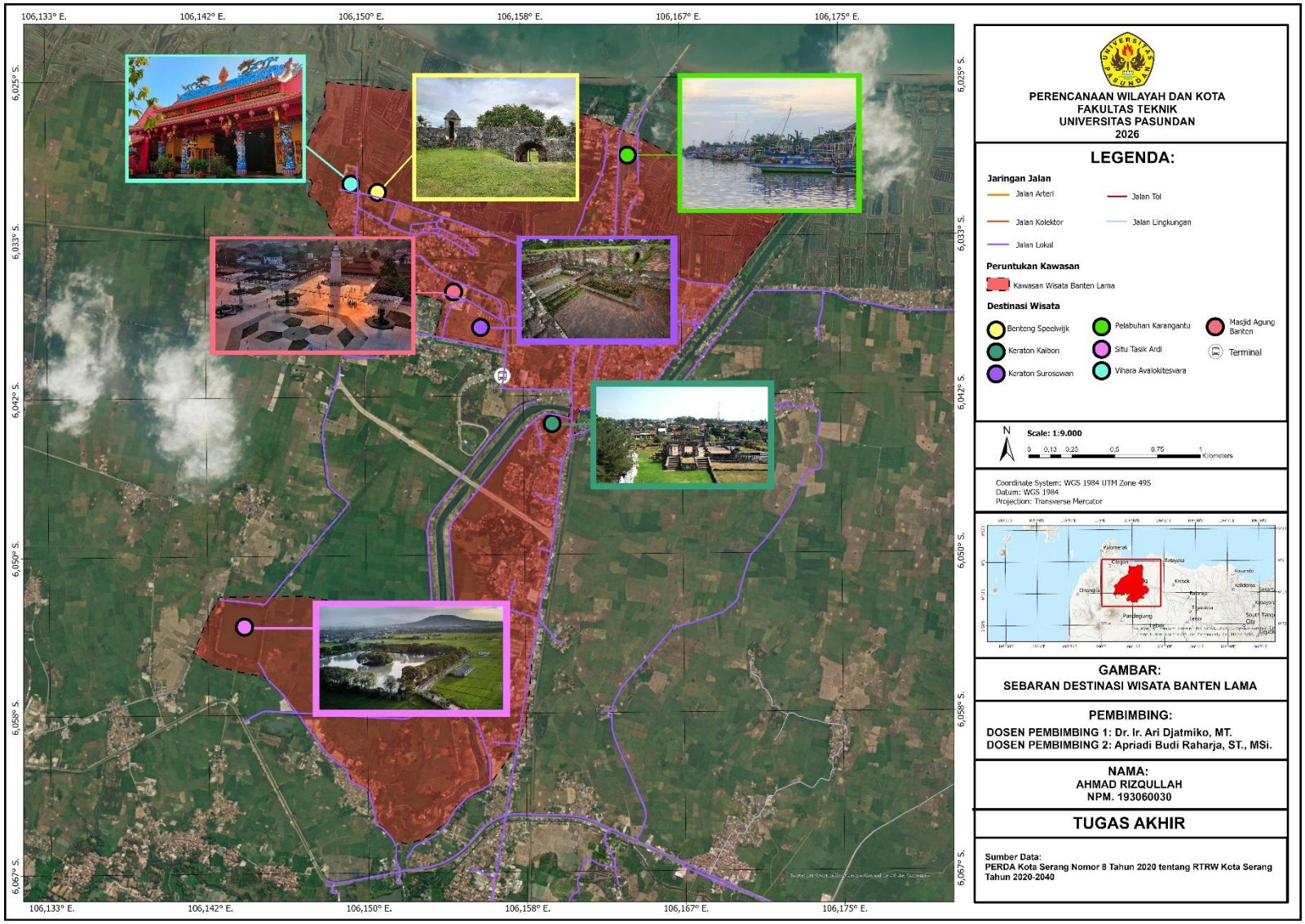
Keberagaman potensi cagar budaya yang dimiliki Kawasan Banten Lama menjadikan kawasan ini memiliki karakter yang khas sebagai kawasan wisata sejarah dan budaya. Setiap elemen cagar budaya yang terdapat di Kawasan ini memiliki keterkaitam satu sama lain dan membentuk kesatuan Kawasan bersejarah yang bernilai tinggi. Kondisi tersebut menjadikan Kawasan Banten Lama tidak hanya berfungsi sebagai kawasan pelestarian, tetapi juga sebgai ruang aktivitas wisata yang terus berkembang.

Secara administratif, Kawasan Banten Lama telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya melalui Keputusan Gubernur Banten Tahun 2018 tentang penetapan zonasi Kawasan Cagar Budaya Kesultanan Banten. Penetapan tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan ruang, pengendalian aktivitas, serta perlindungan bangunan dan situs bersejarah yang terdapat di kawasan. Dengan adanya penetapan zonasi, pemanfaatan kawasan diharapkan dapat berjalan selaras dengan Upaya pelestarian nilai-nilai Sejarah dan budaya

Sebaran situs wisata cagar budaya di Kawasan Banten Lama disajikan pada peta berikut sebagai gambaran spasial mengenai posisi dan keterkaitan antar situs dalam Kawasan.



Gambar 4. 2 Peta Sebaran I Kawasan Wisata Banten Lama



Gambar 4. 3 Peta Sebaran II Kawasan Wisata Banten Lama

1. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten merupakan salah satu bangunna cagar budaya utama di Kawasan Banten Lama yang di bangun pada masa awal berdirinya Kesultanan Banten. Masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan menjadi tujuan utama wisata religi serta ziarah. Keberadaan Masjid Agung Banten menjadikan ikon kawasan sekaligus simbol perkembangan islam dan sejarah Kesultanan Banten



Gambar 4. 4 Masjid Agung Banten

Sumber: Muslim.okezone.com

2. Istana Keraton Surosowan

Keraton Surosowan merupakan bekas pusat pemerintahan Kesultanan Banten yang berfungsi sebagai tempat tinggal sultan beserta keluarga kerajaan dan pusat aktivitas politik pada masanya. Saat ini, Keraton Surosowan tersisa dalam bentuk reruntuhan bangunan yang tetap memiliki nilai sejarah tinggi sebagai saksi perkembangan kekuasaan Kesultanan Banten. Situs ini menjadi bagian penting dalam wisata sejarah di Kawasan Banten Lama

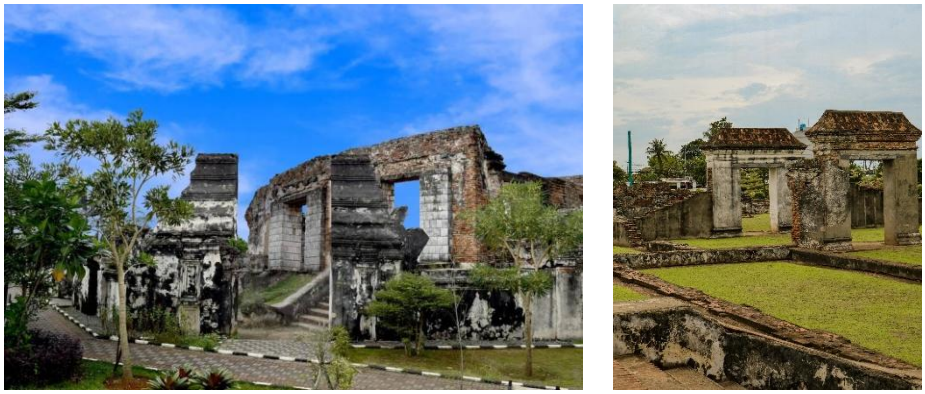


Gambar 4. 5 Keraton Surosowan

Sumber: Commons.wikipedia.org dan tvrinewsartikel.com

3. Istana Keraton Kaibon

Keraton Kaibon merupakan bangunan bersejarah yang dahulu digunakan sebagai tempat tinggal keluarga kerajaan, khususnya permaisuri dan kerabat sultan. Bangunan ini dibangun pada masa Kesultanan Banten dan kini kondisinya berupa sisa-sisa struktur bangunan. Keraton kaibon memiliki nilai sejarah dan arsitektural yang memperkata karakter Kawasan Banten Lama sebagai kawasan wisata Sejarah



Gambar 4. 6 Keraton Kaibon

Sumber: Commons.wikipedia.org dan serangkota.go

4. Benteng Speelwijk

Benteng Speelwijk merupakan bangunan peninggalan masa kolonial yang di bangun pada abad ke-17 sebagai bagian dari system pertahanan dan pengawasan wilayah Pelabuhan. Benteng ini mencerminkan peran strategis banten sebagai pusat perdagangan dan pelayaran pada masa lalu.



Gambar 4. 7 Benteng Speelwijk

Sumber: voi.id

5. Pelabuhan Karangantu

Pelabuhan Karangatu merupakan pelabuhan bersejarah yang berperan penting dalam aktivitas perdagangan maritim Kesultanan Banten. Pada masa lalu, pelabuhan ini menjadi pintu masuk utama bagi pedagang dari wilayah nusantara dan mancanegara. Hingga saat ini, Pelabuhan Karangantu masih berfungsi sebagai pelabuhan perikanan dan menjadi bagian dari sejarah perkembangan Kawasan Banten Lama



Gambar 4. 8 Pelabuhan Karangantu

Sumber: ppip.kkp.go.id dan indonesiakaya.com

6. Situ Tasikardi

Situs Tasikardi merupakan danau buatan yang di bangun pada masa kesultanan banten sebagai bagian dari sistem pengelolaan air. Danau ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air bagi istana dan masyarakat sekitar. Selain memiliki fungsi teknis pada masa lalu situs tasikardi juga memiliki nilai sejarah yang kuat



Gambar 4. 9 Situ Tasikardi

Sumber: wisato.id dan tripadvisor.com

7. Vihara Avalokhitesvara

Vihara Avalokhitesvara merupakan tempat ibadah umat buddha yang terletak di Kawasan banten lama dan dikenal sebagai salah satu vihara tertua di pulau jawa. Keberadaan vihara ini mencerminkan keberagaman budaya dan toleransi antarumat beragama pada masa kesultanan banten. Vihara Avalokhitesvara menjadi bagian penting dalam wisata Sejarah dan budaya di Kawasan tersebut



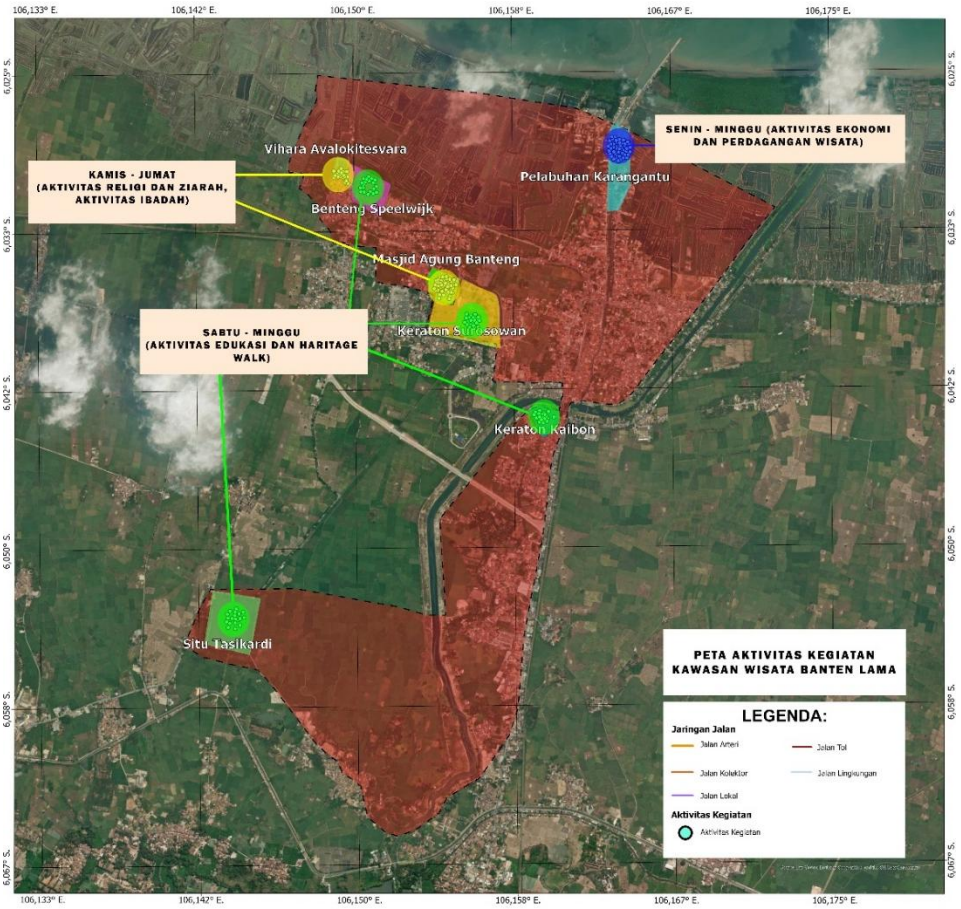
Gambar 4. 10 Vihara Avalokhitesvara

Sumber: banten.idntimes.com

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identifikasi Aktivitas Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama

Kawasan Banten Lama merupakan kawasan wisata sejarah yang memiliki karakteristik aktivitas pengunjung yang beragam, baik dari sisi jenis kegiatan maupun pola waktu kunjungan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, dan wawancara dengan pengelola Kawasan. Aktivitas wisata di Kawasan Banten Lama menunjukkan kecenderungan pola temporal yang berbeda pada hari-hari tertentu. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakter fungsi situs, motivasi kunjungan wisatawan, serta dinamika sosial-keagamaan yang berkembang di kawasan. Secara spasial, aktivitas wisata cenderung terpusat pada situs-situs utama, sedangkan secara temporal terdapat variasi intensitas kegiatan antara hari kerja dan akhir pekan

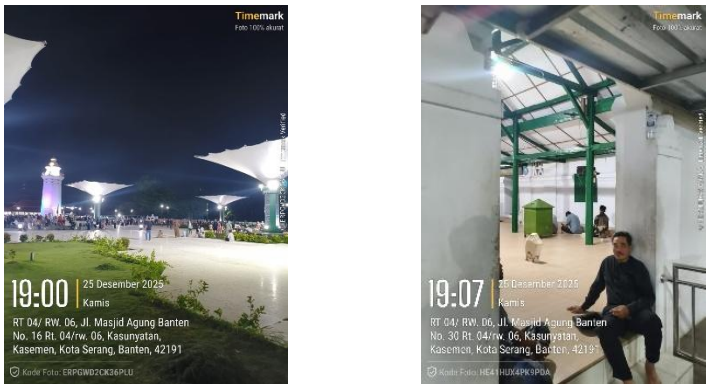


Gambar 5. 1 Peta Aktivitas Kegiatan Kawasan Banten Lama

Peta aktivitas wisata disusun untuk menggambarkan keterkaitan antara jenis aktivitas, lokasi kegiatan, serta kecenderungan waktu berlangsungnya aktivitas wisata di Kawasan Banten Lama. Berdasarkan hasil identifikasi, aktivitas wisata di kawasan penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama sebagai berikut

5.1.1. Aktivitas Wisata Religi dan Ziarah

Aktivitas wisata religi dan ziarah merupakan aktivitas yang paling dominan di Kawasan Banten Lama. Berdasarkan pola yang terlihat pada peta aktivitas, kegiatan ini menunjukkan intensitas yang lebih tinggi pada hari Kamis dan Jumat. Peningkatan aktivitas pada hari tersebut berkaitan erat dengan tradisi ziarah, kegiatan keagamaan, serta kebiasaan masyarakat yang mengunjungi situs religi menjelang hari Jumat.



Gambar 5. 2 Aktivitas Wisata Religi Dan Ziarah Ke Maqom

Sumber: suvey primer, 2025

Aktivitas ini terpusat pada Masjid Agung Banten dan kompleks makam Kesultanan Banten, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan religi. Pengunjung umumnya melakukan ziarah, doa, serta aktivitas spiritual lainnya. Konsentrasi kegiatan pada titik-titik tertentu membentuk pola pergerakan yang terfokus, terutama di area masjid dan makam.

5.1.2. Aktivitas Wisata Edukasi Sejarah

Aktivitas wisata edukasi sejarah di Kawasan Banten Lama cenderung meningkat pada akhir pekan, khususnya Sabtu dan Minggu. Berdasarkan observasi lapangan, aktivitas ini umumnya dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, dan wisatawan yang berkunjung dalam rangka rekreasi edukatif di situs wisata atau museum kepurbakalaan yang terdapat di kawasan Banten Lama





Gambar 5. 3 Aktivitas Edukasi Sejarah

Sumber: suvey primer, 2025 *Sumber: dispar.mediabanten.com*

Kegiatan edukasi sejarah dilakukan melalui kunjungan ke berbagai situs cagar budaya, seperti Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk, dan situs bersejarah lainnya. Aktivitas ini umumnya bersifat berkelompok dan terencana, misalnya dalam bentuk kunjungan studi, wisata sekolah, atau kegiatan akademik.

5.1.3. Aktivitas Wisata Budaya Dan Heritage Walk

Aktivitas wisata budaya di Kawasan Banten Lama menunjukkan intensitas yang tinggi pada akhir pekan. Berdasarkan peta aktivitas, Sabtu dan Minggu menjadi periode utama berlangsungnya kegiatan *heritage walk*, di mana wisatawan melakukan penelusuran kawasan dengan berjalan kaki antar situs wisata sejarah.





Gambar 5. 4 Aktivitas Budaya *heritage walk*

Sumber: suvey primer, 2025 *Sumber: banten.suara.com*

Pergerakan wisatawan umumnya terjadi pada klaster situs yang memiliki jarak relatif berdekatan, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, dan Benteng Speelwijk. Aktivitas ini menegaskan bahwa pengalaman wisata di kawasan tidak bersifat tunggal, tetapi terbentuk melalui keterhubungan antar objek wisata.

Pola ini menunjukkan pentingnya jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan terintegrasi sebagai elemen utama dalam mendukung aktivitas wisata budaya

5.1.4. Aktivitas Ibadah

Aktivitas ibadah di Kawasan Banten Lama memiliki keterkaitan kuat dengan pola aktivitas religi. Berdasarkan kecenderungan temporal pada peta, aktivitas ibadah menunjukkan intensitas yang lebih tinggi yaitu pada hari Kamis dan Jumat





Gambar 5. 5 Aktivitas Ibadah

Sumber: survey primer,2025 *Sumber: faktabanten.com*

Aktivitas ini dilakukan baik oleh wisatawan maupun masyarakat lokal, yang memanfaatkan bangunan cagar budaya sebagai tempat peribadatan aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan memiliki fungsi religius yang tetap hidup dan

berkelanjutan. Keberadaan aktivitas ibadah memperkuat karakter Kawasan Banten Lama sebagai ruang dengan fungsi ganda, sehingga memerlukan pengelolaan kawasan yang mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan aktivitas keagamaan

5.1.5. Aktivitas Ekonomi Dan Perdagangan Wisata

Aktivitas ekonomi dan perdagangan wisata di Kawasan Banten Lama berlangsung sepanjang minggu, sebagaimana ditunjukkan pada peta aktivitas. Kegiatan ini tidak terbatas pada hari tertentu, melainkan mengikuti dinamika kunjungan wisatawan dan aktivitas harian masyarakat yaitu senin sampai minggu



Gambar 5. 6 Ekonomi Perdagangan Wisata

Sumber: survey primer,2025 *Sumber: banten.antarnews.com*

Aktivitas perdagangan umumnya terkonsentrasi pada area dengan tingkat pergerakan pengunjung yang tinggi, seperti sekitar pintu masuk kawasan dan jalur utama menuju situs wisata. Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) serta usaha informal menjadi bagian dari sistem aktivitas kawasan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

5.2. Identifikasinya Kondisi Fasilitas Atau Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama

Subbab ini membahas kondisi fasilitas dan infrastuktur penunjang wisata Sejarah di Kawasan banten lama berdasarakan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik infrastuktur eksisting yang mendukung aktivitas wisata Sejarah di kawasan penelitian.

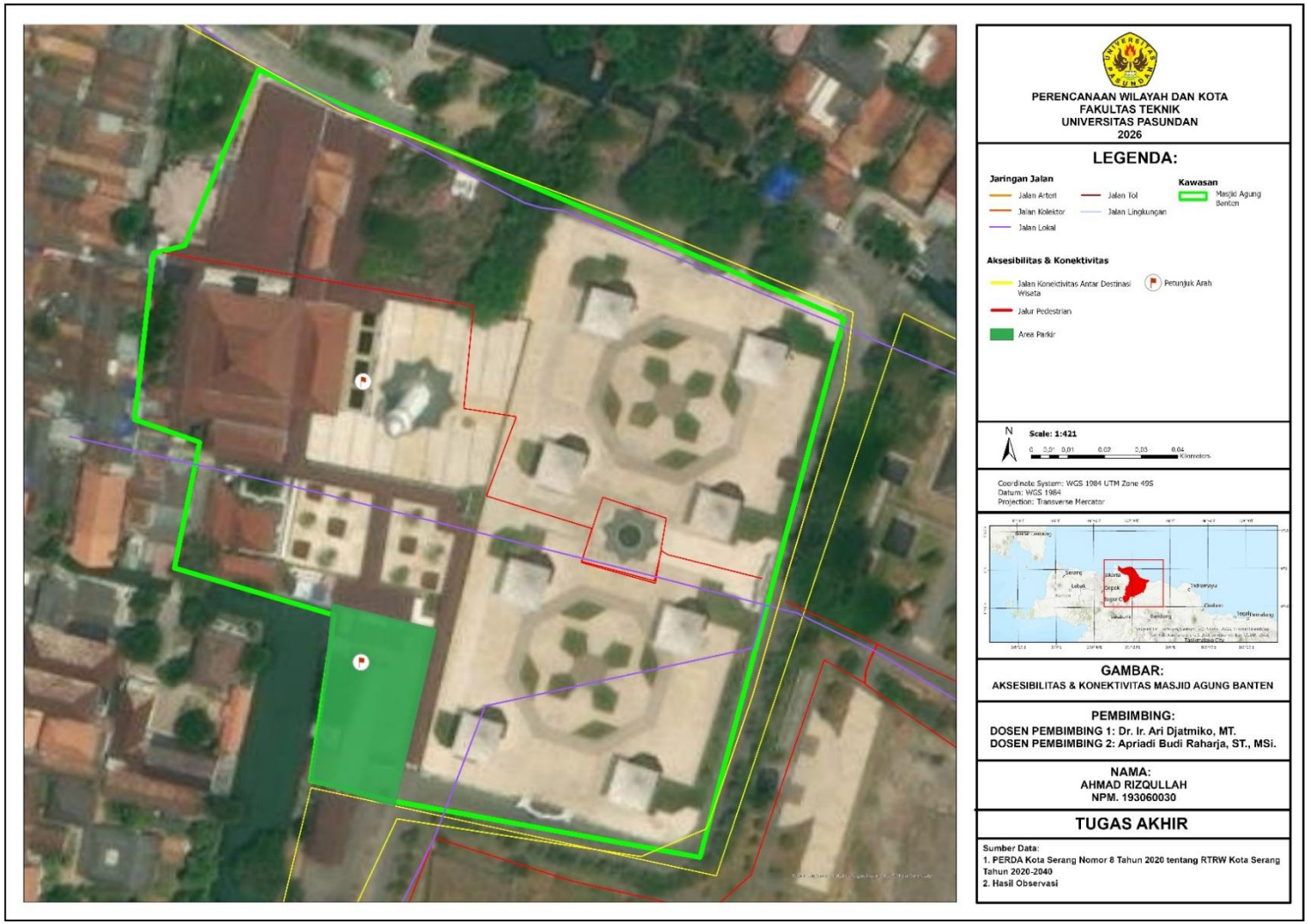
Identifikasi kondisi infrastuktur dianalisis menggunakan checklist observasi dan pendekatan deskriptif. Checklist observasi digunakan untuk mencatat keberadaan dan kondisi fisik infrastuktur di lapangan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat temuan observasi. Data dari kedua sumber tersebut dikompilasi untuk membentuk profil kondisi infrastuktur Kawasan sebagai baseline dalam menilai kesesuaian kondisi actual dengan kebutuhan wisatawan.

5.2.1. Aksesibilitas & Konektivitas

Infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas merupakan komponen penting dalam mendukung pergerakan wisatawan di Kawasan Banten Lama. Variabel ini berkaitan dengan keterjangkauan kawasan, kemudahan sirkulasi, serta keterhubungan antar situs wisata sejarah. Identifikasi kondisi infrastruktur pada variabel ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi eksisting infrastruktur kawasan.

Untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting secara faktual, identifikasi infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas dilakukan melalui observasi lapangan pada masing-masing situs wisata sejarah. Observasi difokuskan pada elemen-elemen fisik yang berpengaruh terhadap sistem pergerakan wisatawan, meliputi jaringan jalan, konektivitas antar objek wisata, fasilitas transportasi, area parkir, jalur pedestrian, serta sistem informasi kawasan.

Hasil observasi lapangan tersebut disajikan pada lembar observasi berikut:

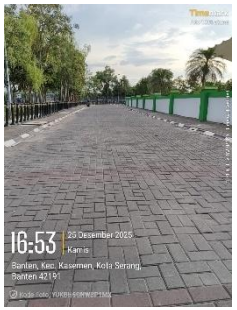


Gambar 5. 7 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Masjid Agung Banten

1. Hasil Observasi Infrastuktur Masjid Agung Banten Lama

Hasil observasi infrastuktur pada situs Masjid Agung Banten Lama di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 1 Hasil Observasi Masjid Agung Banten Lama Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

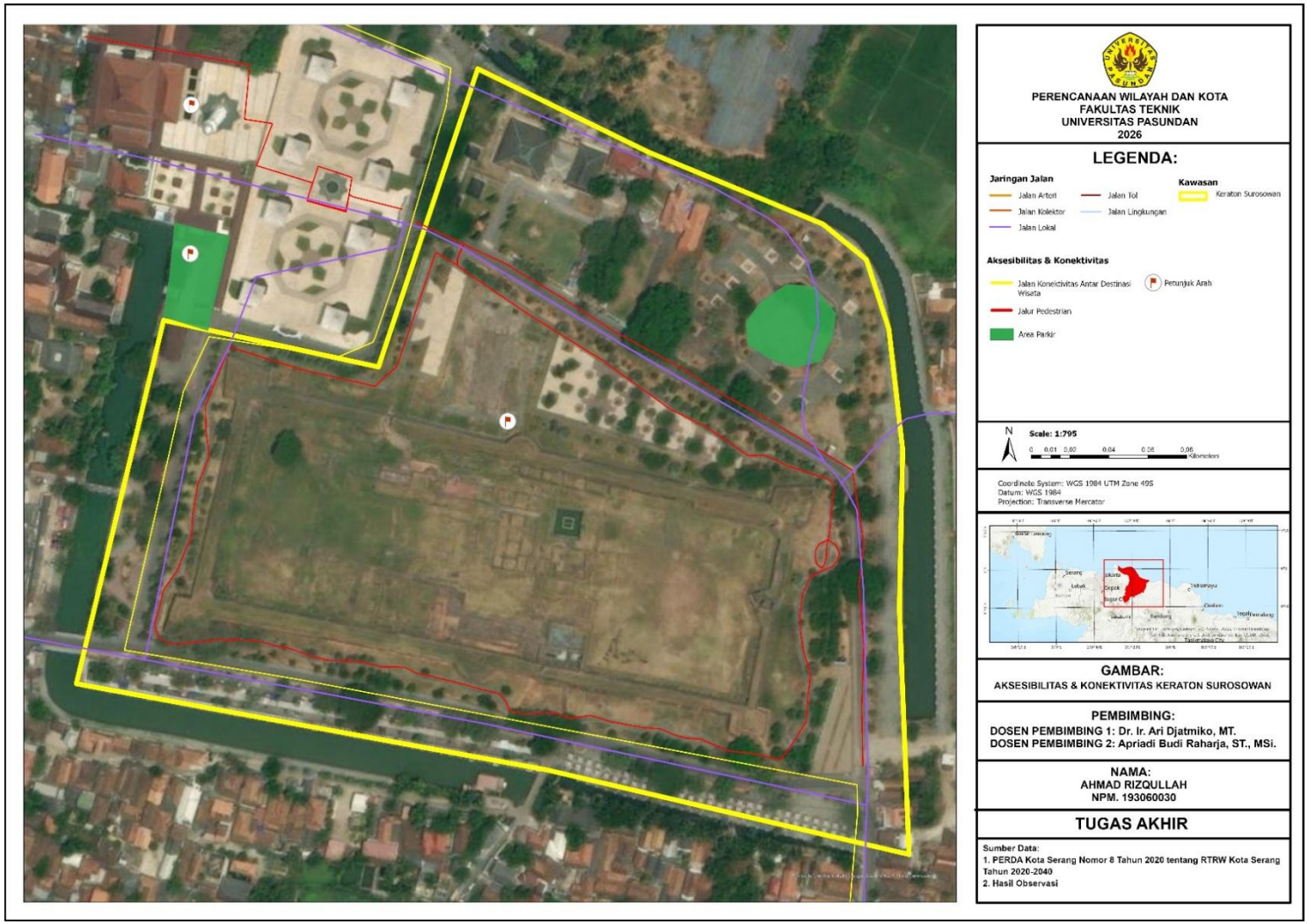
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1.	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik ~~/ cukup / tidak~~		- Berada dalam kondisi baik karena tidak terdapat lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Masjid Agung Banten Lama secara keseluruhan sangat bagus, tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ~~ada~~ / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Masjid Agung Banten Lama, - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata / ~~tidak tertata~~ • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Masjid Agung Banten sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi pedestrian Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan jalur pedestrian tersedia dan kondisi dalam kondisi baik karena tidak rusak dan tidak berlubang - Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Masjid Agung Banten tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Informasi	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi petunjuk arah Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan petunjuk arah tersedia dan dalam kondisi baik karena tidak rusak dan mudah terbaca - Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Masjid Agung Banten tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas

Sumber: penulis, 2025



Gambar 5. 8 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Keraton Surosowan

2. Hasil Observasi Infrastuktur Penunjang Keraton Surosuwan

Hasil observasi infrastuktur pada situs Keraton Surosuwan Lama di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 2 Hasil Observasi Keraton Surosuwan Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik ~~/ cukup / tidak~~		- Berada dalam kondisi baik karena tidak terdapat lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Keraton Surosowan secara keseluruhan sangat bagus, tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ~~ada~~ / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Keraton Surosowan - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata / ~~tidak tertata~~ • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Keraton Surosowan sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi pedestrian Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan jalur pedestrian tersedia dan kondisi dalam kondisi baik karena tidak rusak dan tidak berlubang - Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Keraton Surosowan tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi petunjuk arah Baik ~~/ cukup / tidak~~		- Keberadaan petunjuk arah tersedia dan dalam kondisi baik karena tidak rusak dan mudah terbaca - Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Keraton Surosowan tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas

Sumber: Penulis, 202



Gambar 5. 9 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Keraton Kaibon

3. Hasil Observasi Infrastuktur Penunjang Keraton Kaibon

Hasil observasi infrastuktur pada situs Keraton Kaibon Lama di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 3 Hasil Observasi Situs Keraton Kaibon Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

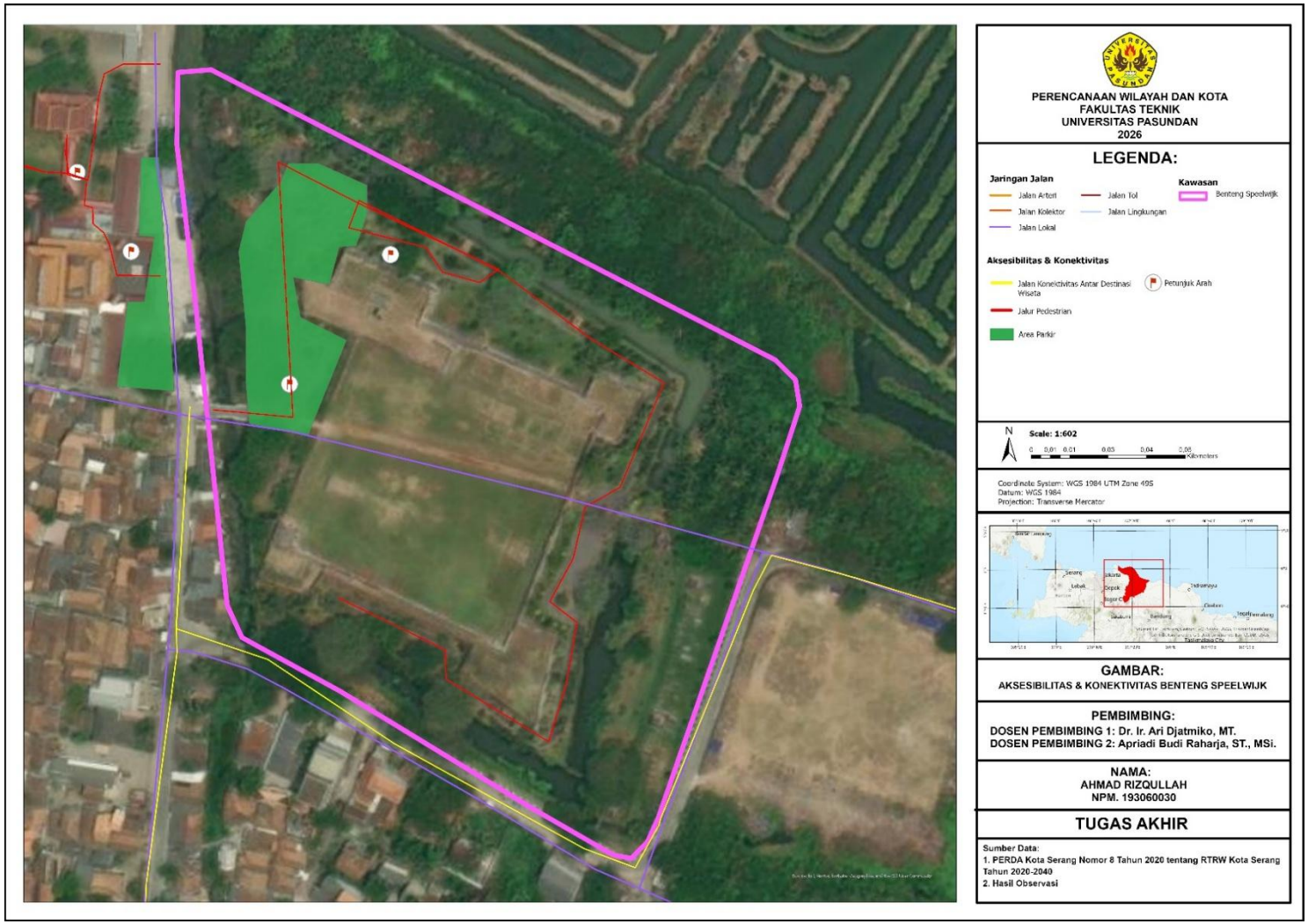
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik / ~~cukup / tidak~~		- Berada dalam kondisi baik karena tidak terdapat lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Keraton Kaibon secara keseluruhan sangat bagus, tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ~~ada~~ / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Keraton Kaibon - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat Baik / cukup / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata / ~~tidak tertata~~ • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Keraton Kaibon sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi pedestrian Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan jalur pedestrian tersedia dan kondisi dalam kondisi baik karena tidak rusak dan tidak berlubang - Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Keraton Kaibon tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ~~ada~~ / tidak ada • Kondisi petunjuk arah ~~Baik / cukup / tidak~~	-	- Petunjuk arah tidak tersedia tersedia

Sumber: Penulis, 2026



Gambar 5. 10 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Benteng Speelwijk

4. Hasil Observasi Infrastuktur Penunjang Benteng Speelwijk

Hasil observasi infrastuktur pada situs Benteng Speelwijk di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 4 Hasil Observasi Situs Benteng Speelwijk Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

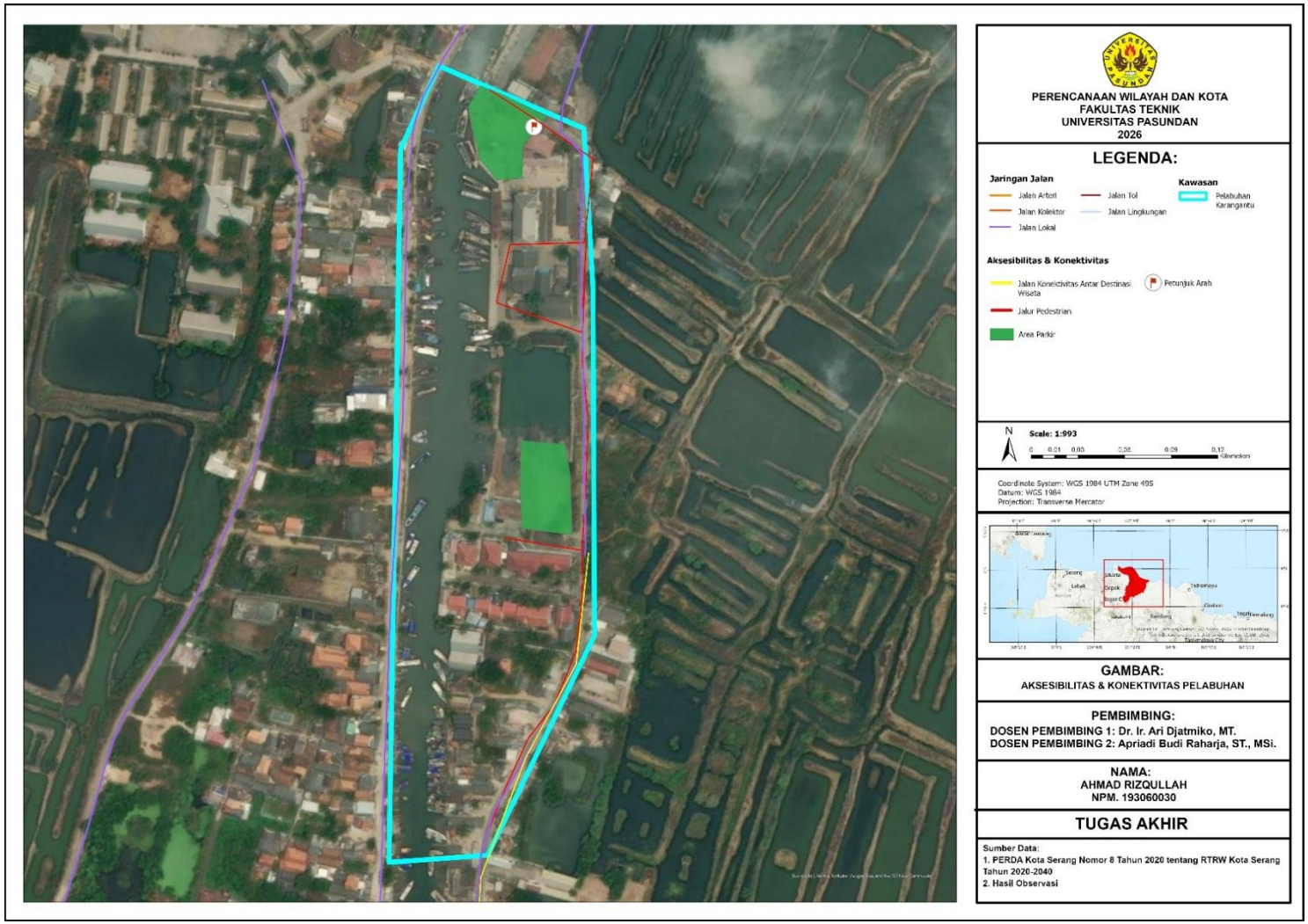
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik ~~/ cukup / tidak~~		- Berada dalam kondisi baik karena tidak terdapat lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Benteng Speelwijk secara keseluruhan sangat bagus, tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ~~ada~~ / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Benteng Speelwijk - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata ~~/ tidak tertata~~ • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Benteng Speelwijk sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi pedestrian Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan jalur pedestrian tersedia dan kondisi dalam kondisi baik karena tidak rusak dan tidak berlubang - Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Benteng Speelwijk tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi petunjuk arah Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan petunjuk arah tersedia dan dalam kondisi baik karena tidak rusak dan mudah terbaca - Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Benteng Speelwijk tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 11 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Pelabuhan Karangantu

5. Hasil Observasi Infrastuktur Penunjang Pelabuhan Karangantu

Hasil observasi infrastuktur pada situs Pelabuhan Karangantu di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Observasi Pelabuhan Karangantu Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

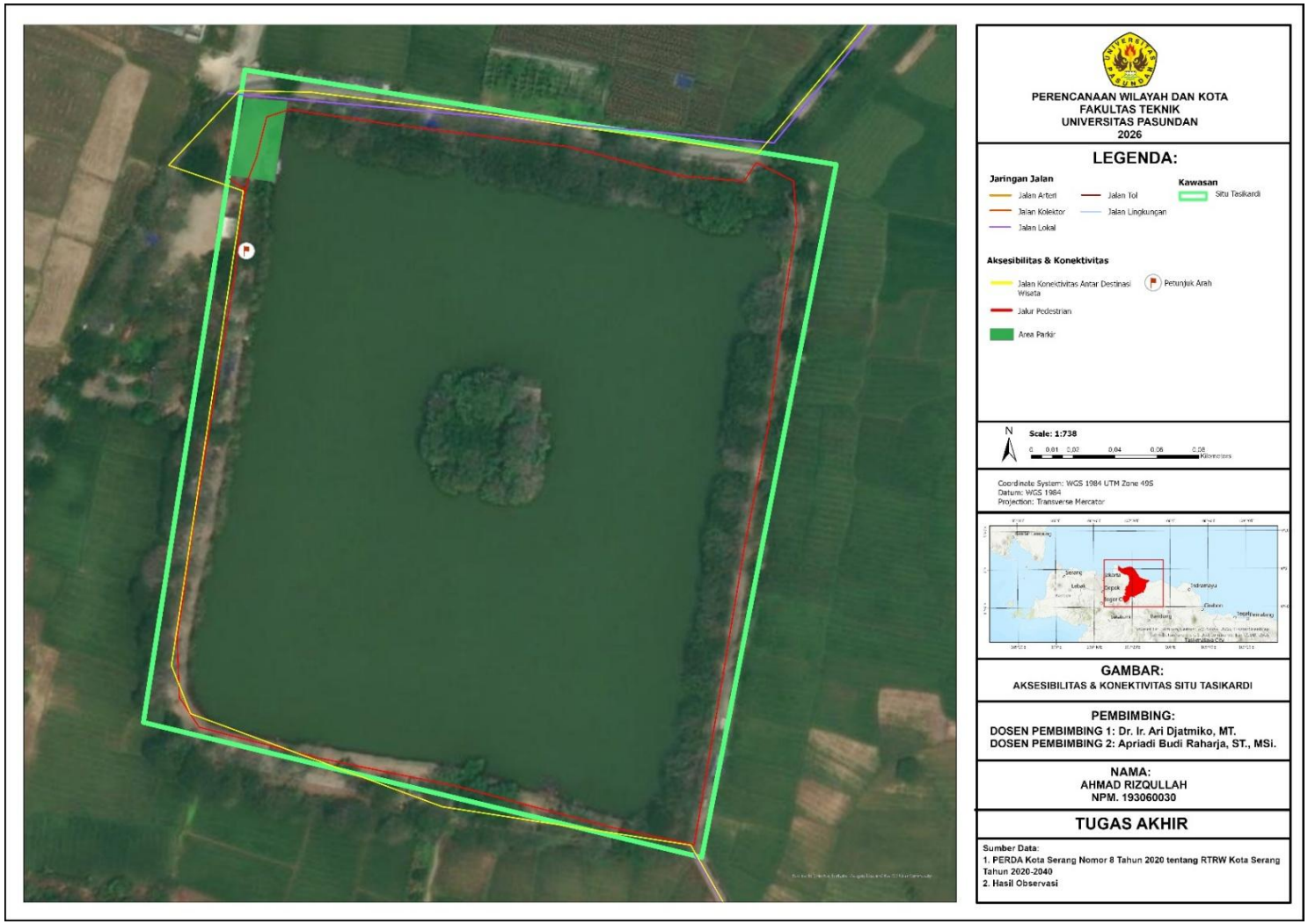
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik ~~/ cukup / tidak~~		- Berada dalam kondisi baik karena tidak terdapat lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Pelabuhan Karangantu secara keseluruhan sangat bagus, tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung.

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ada / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Pelabuhan Karangantu - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata ~~/ tidak tertata~~ • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Pelabuhan Karangantu sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian ~~Ada~~ / tidak ada • Kondisi pedestrian ~~Baik / cukup / tidak~~	-	- Tidak tersedia jalur pedestrian
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi petunjuk arah Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan petunjuk arah tersedia dan dalam kondisi baik karena tidak rusak dan mudah terbaca - Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Pelabuhan Karangantu tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 12 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Situ Tasikardi

6. Hasil Observasi Infrastuktur Penunjang Situ Tasikardi

Hasil observasi infrastuktur pada situs Situ Tasikardi di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 6 Hasil Observasi Situs Situ Tasikardi Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

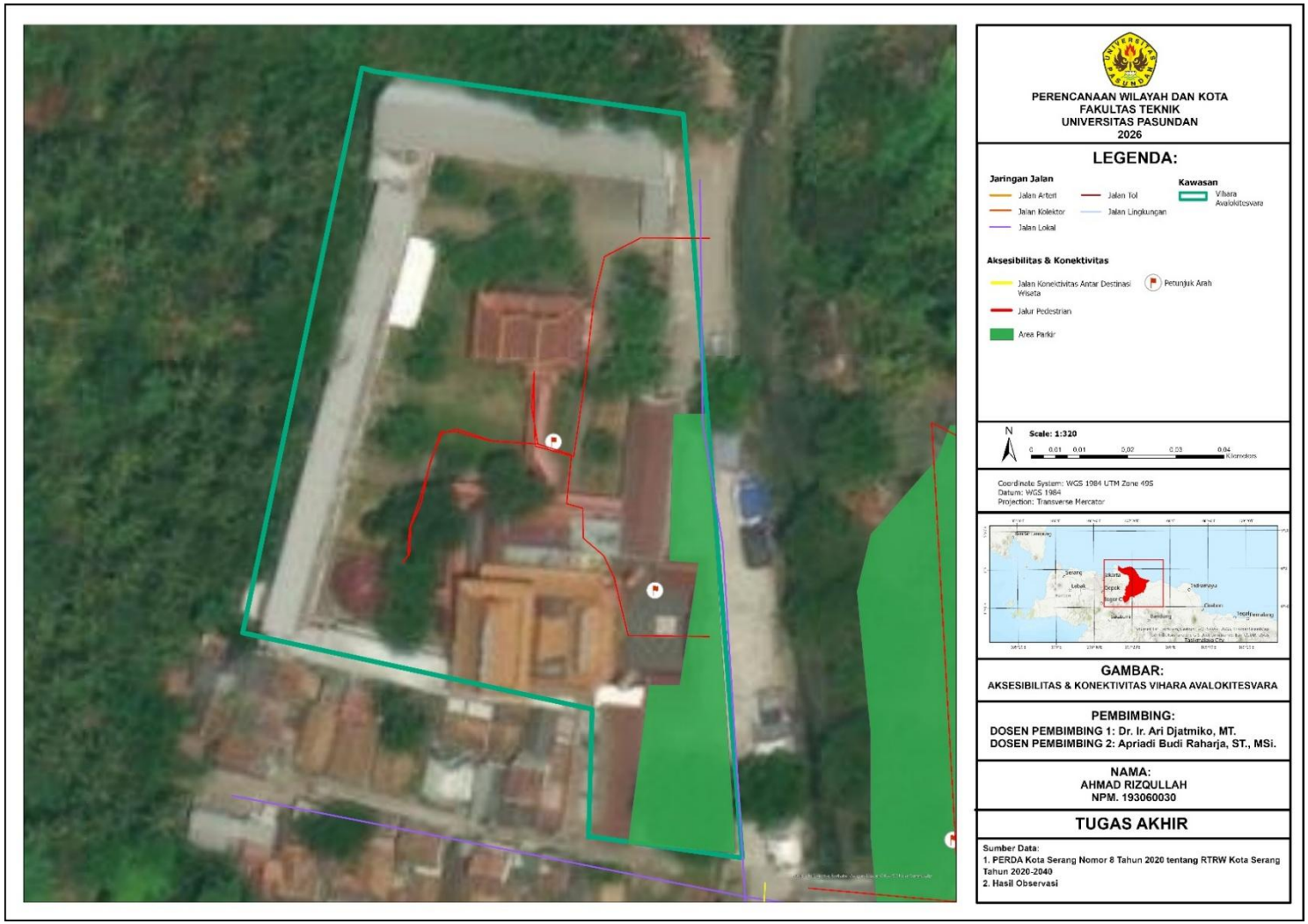
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Berada dalam kondisi tidak baik karena terdapat banyak lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Situ Tasikardi secara keseluruhan sangat tidak terawat dan berlubang

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ~~ada~~ / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Situ Tasikardi - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat Baik / cukup / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir ~~Tertata~~ / tidak tertata • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Situ Tasikardi cukup bagus, walaupun kurang terawat tapi lahan parkir sangat cukup untuk menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi pedestrian ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Keberadaan jalur pedestrian tersedia namun tidak dalam kondisi baik karena rusak, berlubang dan tidak terawat - Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Situ Tasikardi tersedia namun kondisi jalur pedestrian sangat rusak, karena kurang terawat
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ~~ada~~ / tidak ada • Kondisi petunjuk arah ~~Baik / cukup~~ / tidak	-	- Tidak tersedia fasilitas petunjuk arah

Sumber: Penulis, 2026



Gambar 5. 13 Peta Variabel Aksesibilitas & konektivitas Vihara Avalokhitesvara

7. Hasil Observasi Infrastuktur Penunjang Vihara Avalokhitesvara

Hasil observasi infrastuktur pada Vihara Avalokhitesvara di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel aksesibilitas & konektivitas. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 7 Hasil Observasi Vihara Avalokhitesvara Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik / ~~cukup / tidak~~		- Berada dalam kondisi baik karena tidak terdapat lubang pada permukaan jalan - Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs wisata Vihara Avalokitesvara secara keseluruhan sangat bagus, tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ~~ada~~ / tidak ada	-	- Tidak ada perpindahan moda transportasi di Vihara Avalokitesvara - Berdasarkan hasil observasi konektivitas di Kawasan Banten Lama tidak tersedia artinya fasilitas moda transportasi antar situs tidak tersedia
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat Baik / cukup / tidak		- Berada dalam kondisi tidak terawat karena mengalami kerusakan yang signifikan sehingga mengurangi fungsi kawasan - Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah tidak terawat

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata / ~~tidak tertata~~ • Kapasitas lahan parkir cukup / ~~tidak cukup~~		- Area parkir Berada dalam kondisi tertata karena mampu termanage dengan baik, dan kapasitas lahan termasuk cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Vihara Avalokitesvara sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / ~~tidak ada~~ • Kondisi pedestrian Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan jalur pedestrian tersedia dan kondisi dalam kondisi baik karena tidak rusak dan tidak berlubang - Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Vihara Avalokitesvara tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ~~ada~~ / tidak ada • Kondisi petunjuk arah Baik ~~/ cukup / tidak~~	-	- Petunjuk arah tidak tersedia tersedia

Sumber: Penulis, 2025

Penilaian kondisi infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama, meliputi kondisi jaringan jalan, konektivitas antar situs wisata, ketersediaan area parkir, keberadaan jalur pedestrian, serta sistem petunjuk arah dan informasi kawasan. Hasil kompilasi observasi dan wawancara disajikan pada Tabel berikut

Tabel 5. 8 Hasil Sintesis Variabel Aksesibilitas & Konektivitas

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
1.	Kondisi Jaringan Jalan	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan secara keseluruhan sangat bagus, terawat tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung. - Keraton Surosowan. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan secara keseluruhan sangat bagus, terawat tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung - Keraton Kaibon. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan secara keseluruhan sangat bagus, terawat tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan secara keseluruhan sangat bagus, terawat tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan secara keseluruhan sangat bagus, terawat tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan pada situs secara keseluruhan sangat tidak terawat, berlubang dan tidak nyaman untuk di lalui - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi kondisi jalan secara keseluruhan sangat bagus, terawat tidak berlubang dan nyaman dilalui pengunjung	Pengelola wisata: - Secara umum kondisi jalan di kawasan banten lama sudah cukup baik dan dapat di lalui. Beberapa ruas jalan kawasan wisata dan jalan utama menuju lokasi wisata telah mengalami perbaikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang memerlukan peningkatan kualitas dan pemeliharaan secara berkala seperti situ tasikardi Petugas keamana: - Sudah cukup baik hanya satu situs yang belum dibenahi Pedagang UMKM - Untuk jalan sudah baik pak, hanya satu situs yang belum di perhatikan Tokoh masyarakat - Semua situs sudah cukup baik Wisatawan - Hanya situs tasikardi yang belum di perhatikan kondisinya sehingga banyak yang tidak minat untuk berkunjung kesana	Secara umum kondisi jaringan jalan di Kawasan Banten Lama sudah baik, terawat dan mendukung aksesibilitas wisatawan, namun masih terdapat satu lokasi wisata yaitu Situ Tasikardi yang kondisinya kurang terawat sehingga menurunkan kemudahan akses untuk para wisatawan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
2.	Konektivitas Antar Situs	- Berdasarkan hasil observasi di Kawasan Banten Lama yang terdiri dari 7 situs tidak tersedia fasilitas moda transportasi artinya antar situs tidak memiliki moda transportasi penghubung. Praktiknya para wisatawan jika ingin bewisata dari situs satu ke situs berikutnya menggunakan kendaraan pribadi baik itu mobil ataupun motor - Secara spasial, jarak antar situs realtif berdekatan, dengan radius berkisar antara 300 m hingga 2 km. meskipun jarak tersebut masih memungkinkan untuk di jangkau, ketiadaan moda transportasi penghubung menyebabkan mobilitas wisatawan menjadi kurang efisien dan berpotensi menurunkan kenyamanan, terutama bagi pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi	Pengelola wisata: - Tidak tersedia moda yang terintegrasi antar situs karena, lokasi situs wisata di Kawasan Banten Lama realtif berdekatan sehingga wisatawan dapat berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya dengan berjalan kaki Petugas keamana: - Dapat dengan mudah berpindah dari tempat wisata ke tempat berikutnya namun untuk moda transportasi yang menghubungkan antar situs tidak tersedia Pedagang UMKM - Wisatawan biasanya berpindah antar situs menggunakan kendaraan pribadi karena tidak tersedia transportasi khusus antar lokasi wisata Tokoh masyarakat - Antar situs cukup dekat sehingga bisa di tempuh, namun belum ada moda transportasi yang menghubungkan secara langsung Wisatawan - Sangat mudah para wisatawan berpindah dari satu lokasi wisata ke lokasi lainnya namun tidak tersedia angkot atau mini bus yang mengubungkan dari situs ke situs lainnya	Konektivitas antar situs secara spasial cukup baik karena jarak yang berdekatan, namun belum didukung oleh ketersediaan moda transportasi penghubung sehingga mobilitas wisatawan masih bergantung pada kendaraan pribadi (carter mobil/nyewa kendaraan) atau berjalan kaki.
3.	Terminal / Titik Transportasi	- Berdasarkan hasil observasi terminal hanya tersedia satu yaitu di tengah Kawasan Banten Lama saja, dan kondisi terminal mengalami kerusakan parah dan tidak terawat - Beberapa kerusakan yang teridentifikasi antara lain kondisi bangunan yang kurang terpelihara, area tunggu yang kotor dan tidak nyaman, fasilitas tempat	Pengelola wisata: - Terminal kondisinya tidak terawat Petugas keamana: - Terminal kondisinya tidak terawat Pedagang UMKM - Terminal kondisinya tidak terawat Tokoh masyarakat - Terminal Banten Lama Kurang diperhatikan Wisatawan	Ketersediaan terminal di Kawasan Banten Lama masih sangat terbatas dan kondisinya tidak terawat, sehingga belum mampu kurang berfungsi optimal sebagai titik transportasi pendukung aktivitas wisata

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		duduk yang rusak atau tidak layak digunakan, serta minimnya fasilitas pendukung seperti papan informasi dan penerangan	- Kawasan banten lama hanya memiliki satu terminal namun untuk lahan parkir semua situs tersedia	
4.	Area Parkir	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Masjid Agung Banten sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata. - Keraton Surosowan. Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Keraton Surosowan sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Keraton Kaibon. Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Keraton Kaibon sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Benteng Speelwijk sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Pelabuhan Karangantu sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Situ Tasikardi cukup bagus,	Pengelola wisata: - Area parkir telah tersedia di beberapa lokasi sekitar objek wisata utama. Akan tetapi pada saat jumlah kunjungan wisatawan meningkat, terutama pada akhir pekan dan hari libur, kapasitas parkir sering kali tidak mencukupi lahan parkir Petugas keamana: - Laha parkir terbilang Sudah baik hanya saja kadang di akhir pekan over kapasitas Pedagang UMKM - Area parkir sudah tersedia dan cukup luas masing-masing situsnya, namun sering tidak tertata terutama saat ramai pengunjung Tokoh masyarakat - Kurang tertata rapih untuk parkiran yang di dekat masjid agung/ yangdekat pedagang kaki lima Wisatawan - Kondisi lahan parkir di semua situs di kawasan banten lama sudah bagus, tapi untuk di depan masjid agung itu ada parkiran yang tidak tertata terutama parkiran bus, mobil itu bikin macet dan semerawut	Secara umum ketersediaan area parkir di seluruh situs sudah memadai dan mampu menampung kendaraan, namun pada waktu tertentu terjadi melebihi kapasitas dan penataan parkir yang kurang rapih, terutama di sekitar Masjid Agung Banten

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		walaupun kurang terawat tapi lahan parkir sangat cukup untuk menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata		
		- Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi lahan parkir di situs wisata Vihara Avalokitesvara sangat bagus, terawat dan lahan parkir sangat cukup karena mampu menampung volume kendaraan pengunjung yang sedang berwisata		
5.	Jalur Pedestrian	- Masjid Agung Banten Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Masjid Agung Banten tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat	Pengelola wisata: - Secara umum kondisi jalur pedeestrian di kawasan banten lama sudah cukup baik. Semua situs sudah bagus kualitasnya hanya situs tasikardi yang belum di perbaiki Petugas keamana: - Sudah cukup baik hanya satu situs yang belum dibenahi Pedagang UMKM - Semua situs untuk jalur pedestrian sudah baik, hanya situs tasikardi yang belum diperhatikan kondisinya Tokoh masyarakat - Jalur pedestrian sudah tersedia di sebagian besar situs, tetapi belum merata kualitasnya terutama di Situs Tasikardi Wisatawan - Hanya situs tasikardi yang belum di perhatikan kondisinya sehingga banyak yang tidak minat untuk berkunjung kesana	Jalur peddestrian di sebgaian besar situs sudah tersedia dan dalam kondisi baik, namun masih terdapat ketimpangan kualitas terutama di Situs Tasikardi serta tidak tersedianya jalur pedestrian di Pelabuhan Karangantu
		- Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Keraton Surosowan tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat		
		- Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Keraton Kaibon tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat		
		- Benteng Speelwijk Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Benteng Speelwijk tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat		
		- Pelabuhan Karangantu Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Pelabuhan Karangantu tidak tersedia jalur pedestrian		

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		- Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Situ Tasikardi tersedia namun kondisi jalur pedestrian sangat rusak, karena kurang terawat		
		- Vihara Avalokitesvara Berdasarkan hasil observasi jalur pedestrian situs wisata Vihara Avalokitesvara tersedia dan terawat konidisinya artinya kondisi jalur tidak berlubang, dan sangat terawat		
6.	Petunjuk Arah	- Masjid Agung Banten Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Masjid Agung Banten tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas	Pengelola wisata: - Fasilitas petunjuk arah hanya di beberapa situs saja yang terpasang Petugas keamana: - Tidak semuanya terpasang Pedagang UMKM - Papan petunjuk arah belum tersedia di semua lokasi sehingga wisatwan seriing bertanya langsung Tokoh masyarakat - Petunjuk arah masih terbatas dan belum merataq di seluruh kawasan wisata Wisatawan - Tidak semuanya terpasang papan petunjuk arah	Ketersediaan petunjuk arah di Kawasan Banten Lama masih belum merata, dimana beberapa situs sudah memiliki papan yang baik, namun Sebagian lainnya belum tersedia sehingga dapat menyyulitkan orientasi wisatawan
		- Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Keraton Surosowan tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas		
		- Keraton kaibon Berdasarkan hasil observasi situs wisata Keraton kaibon petunjuk arah tidak tersedia		
		- Benteng Speelwijk Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Benteng Speelwijk tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas		
		- Pelabuhan Karangantu Berdasarkan hasil observasi papan petunjuk arah di situs wisata Pelabuhan Karangantu tersedia dan kondisinya terawat artinya kondisi papan tidak rusak, dan mudah terbaca dengan jelas		

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		- Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi situs wisata Situ Tasikardi petunjuk arah tidak tersedia		
		- Vihara Avalokitesvara Berdasarkan hasil observasi situs wisata Vihara Avalokitesvara petunjuk arah tidak tersedia		

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan hasil kompilasi temuan observasi dan wawancara yang disajikan pada Tabel di atas kondisi infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas di Kawasan Banten Lama menunjukkan bahwa secara umum kawasan telah memiliki struktur dasar yang mendukung pergerakan wisatawan. Jaringan jalan, keterhubungan antar situs, serta ketersediaan fasilitas pendukung pergerakan telah tersedia, meskipun kualitas dan tingkat integrasinya masih menunjukkan variasi kondisi.

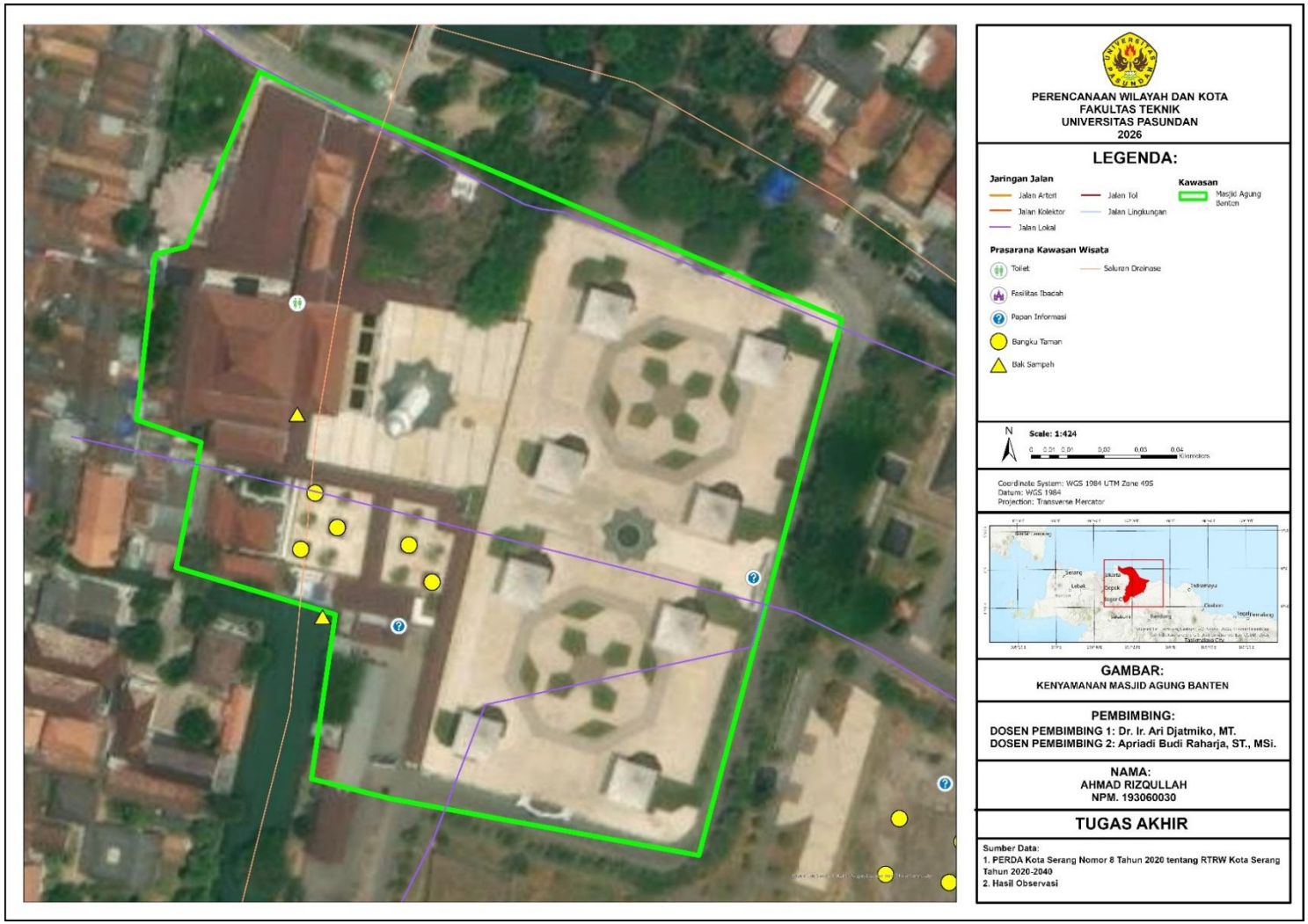
Beberapa indikator, seperti jalur pedestrian, kapasitas parkir, serta sistem petunjuk arah dan informasi kawasan, masih memerlukan peningkatan kualitas dan penataan agar mampu menunjang kenyamanan serta efektivitas pergerakan wisatawan. Variasi kondisi antar elemen infrastruktur mengindikasikan bahwa sistem aksesibilitas kawasan belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal.

Secara keseluruhan, kondisi infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas Kawasan Banten Lama telah berfungsi dalam mendukung aktivitas wisata sejarah, namun masih diperlukan upaya penguatan dan peningkatan kualitas infrastruktur guna mewujudkan sistem pergerakan wisata yang lebih terpadu, aman, dan nyaman.

5.2.2 Kenyamanan

Infrastruktur kenyamanan wisata merupakan komponen penting dalam mendukung kualitas pengalaman wisatawan di Kawasan Banten Lama. Variabel ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pendukung aktivitas wisata, kondisi lingkungan fisik kawasan, serta tingkat kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan ruang wisata. Identifikasi kondisi infrastruktur pada variabel ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi eksisting fasilitas pendukung kenyamanan wisata.

Untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting secara faktual, identifikasi infrastruktur kenyamanan dilakukan melalui observasi lapangan pada masing-masing situs wisata sejarah. Observasi difokuskan pada elemen-elemen fisik yang berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan, meliputi fasilitas tempat istirahat, ruang terbuka publik, kebersihan kawasan, fasilitas sanitasi, serta sistem informasi wisata. Hasil observasi lapangan tersebut disajikan pada lembar observasi berikut.



Gambar 5. 14 Peta Variabel Kenyamanan Masjid Agung Banten

1. Hasil Observasi Infrastuktur Masjid Agung Banten Lama

Hasil observasi infrastuktur pada Masjid Agung Banten lama di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 9 Hasil Observasi Masjid Agung Banten Lama Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Keberadaan fasilitas ibadah • Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata tersebut itu berupa Masjid Agung Banten Lama sendiri

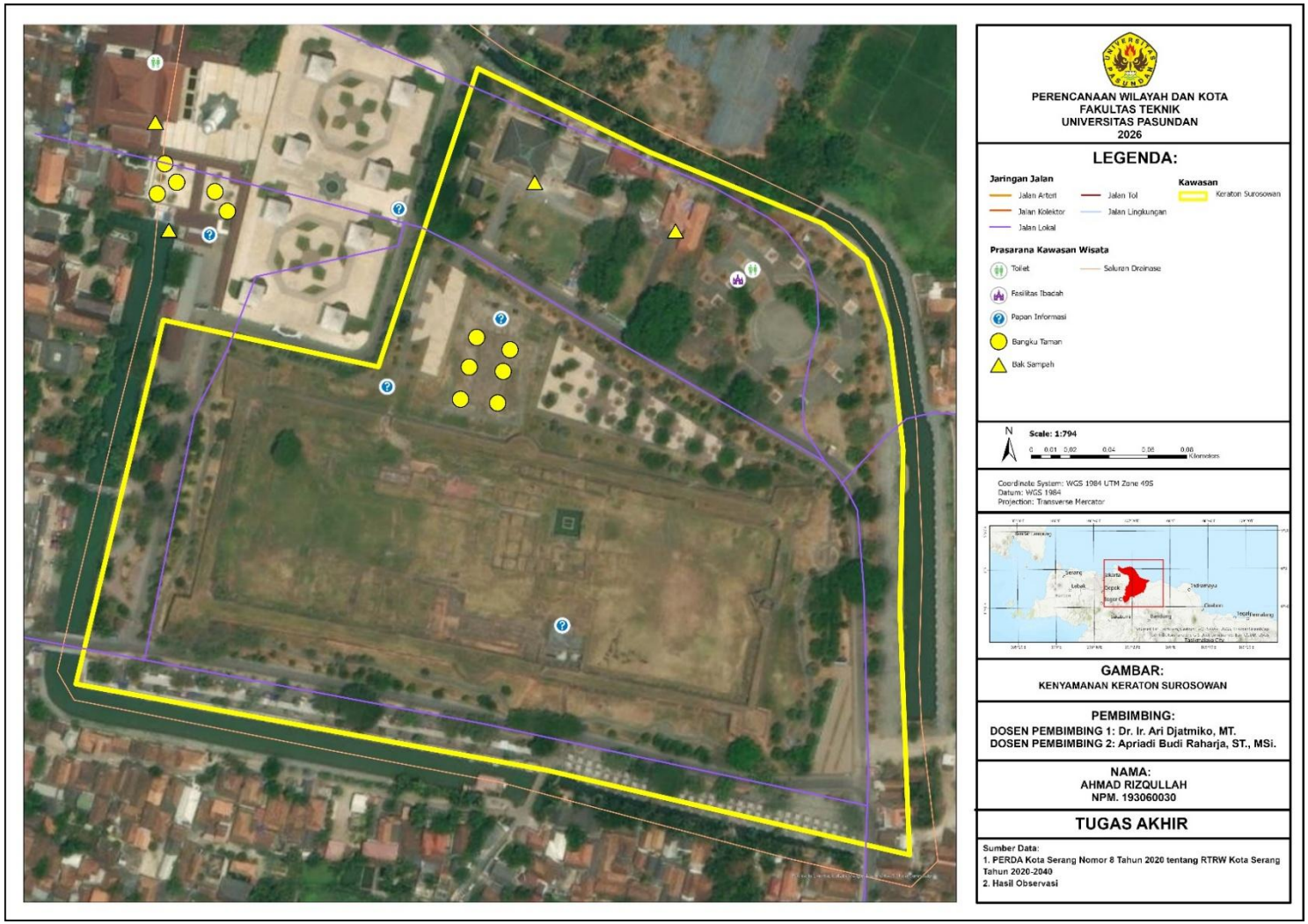
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
1.		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • Ada / ~~tidak~~ Kondisi papan informasi • Baik / ~~cukup / tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) • Ada /~~ tidak~~		- Keberadaan fasilitas papan informasi termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah, kondisi fasilitas papan informasi termasuk baik karena papan informasi dalam kondisi terawat artinya mudah dibaca dengan ukuran huruf dan simbol yang jelas - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah dan dan dapat diakses oleh pengunjung - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tersedia dalam bentuk Gedung informasi serta media digital berupa website yang dapat diakses oleh pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas bangku taman termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas bangku taman termasuk baik karena tempat duduk termasuk utuh dalam kondisi layak digunakan - sebaran bangku termasuk cukup karena tempat duduk tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / ~~tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran cukup /~~ tidak~~		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah termasuk baik karena tempat sampah terawat dan tidak meluap - Sebaran bak sampah termasuk cukup karena tempat sampah tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan yang terawat dan tersebar secara merata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet Baik / ~~cukup / tidak~~		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Saluran Baik /~~ cukup / tidak~~		- Keberadaan saluran drainase termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, dan kondisi saluran drainase termasuk baik karena saluran drainase berfungsi dengan optimal, bersih, tidak tersumbat - Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Masjid Agung Banten berfungsi dengan dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 15 Peta Variabel Kenyamanan Keraton Surosowan

2. Hasil Lembar Observasi Infrastuktur Keraton Surosuwan

Hasil observasi infrastuktur pada Keraton Surosuwan di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 10 Hasil Observasi Keraton Surosuwan Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
2.	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	• Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Keraton Surosowan itu merupakan inisiatif pengelola. Namun, dalam peraktiknya pengunjung cenderung melaksanakan ibadah di Masjid Agung Banten Lama karena jaraknya yang relatif deket

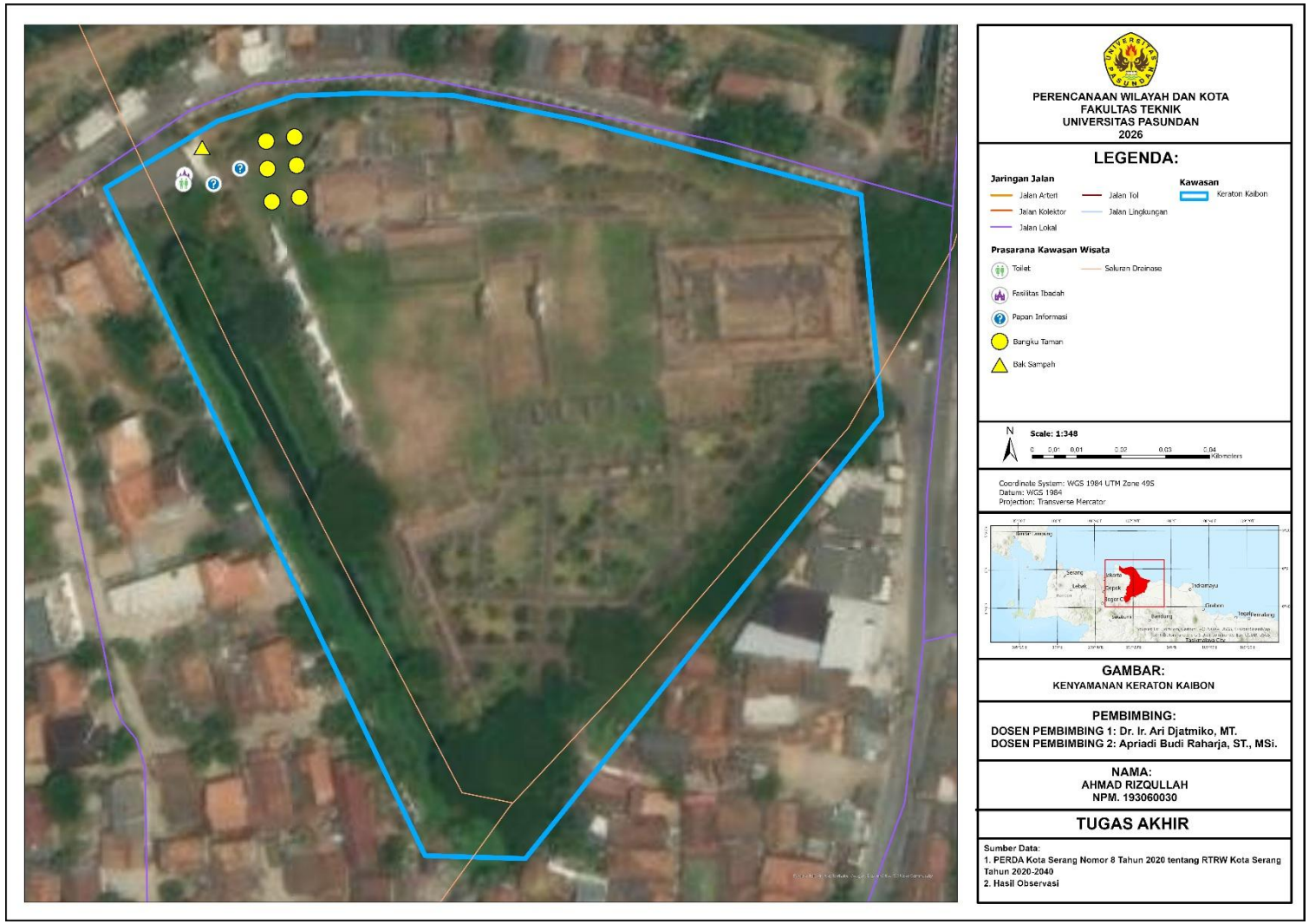
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • Ada / ~~tidak~~ Kondisi papan informasi • Baik / ~~cukup / tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) • Ada / ~~tidak~~		- Keberadaan fasilitas papan informasi termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, kondisi fasilitas papan informasi termasuk baik karena papan informasi dalam kondisi terawat artinya mudah dibaca dengan ukuran huruf dan simbol yang jelas - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah dan dan dapat diakses oleh pengunjung - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi di Keraton Surosuwan dalam bentuk gedung informasi serta media digital berupa website yang dapat diakses oleh pengunjung dan dalam praktiknya menyatu dengan ruang informasi Masjid Agung Banten Lama

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas bangku taman termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Kondisi fasilitas bangku taman termasuk baik karena tempat duduk termasuk utuh dalam kondisi layak digunakan - Sebaran bangku termasuk cukup karena tempat duduk tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / ~~tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah baik / c~~ukup / tidak~~ • Sebaran cukup / ~~tidak~~		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah termasuk baik karena tempat sampah terawat dan tidak meluap - Sebaran bak sampah termasuk cukup karena tempat sampah tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawatt dan yang terawat dan tersebar secara merata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet Baik / ~~cukup / tidak~~		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Saluran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan saluran drainase termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, dan kondisi saluran drainase termasuk baik karena saluran drainase berfungsi dengan optimal, bersih, tidak tersumbat - Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Keraton Surosuwan berfungsi dengan baik, aliran lancar dan kondisi bersih

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 16 Peta Variabel Kenyamanan Keraton Kaibon

3. Hasil Observasi Infrastuktur Keraton Kaibon

Hasil observasi infrastuktur pada Keraton Kaibon di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 11 Hasil Observasi Situs Keraton Kaibon Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
2.	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Keraton Kaibon yang merupakan inisiatif pengelola. Namun, dalam peraktiknya pengunjung cenderung melaksanakan ibadah di Masjid Agung Banten Lama karena jaraknya yang relatif deket

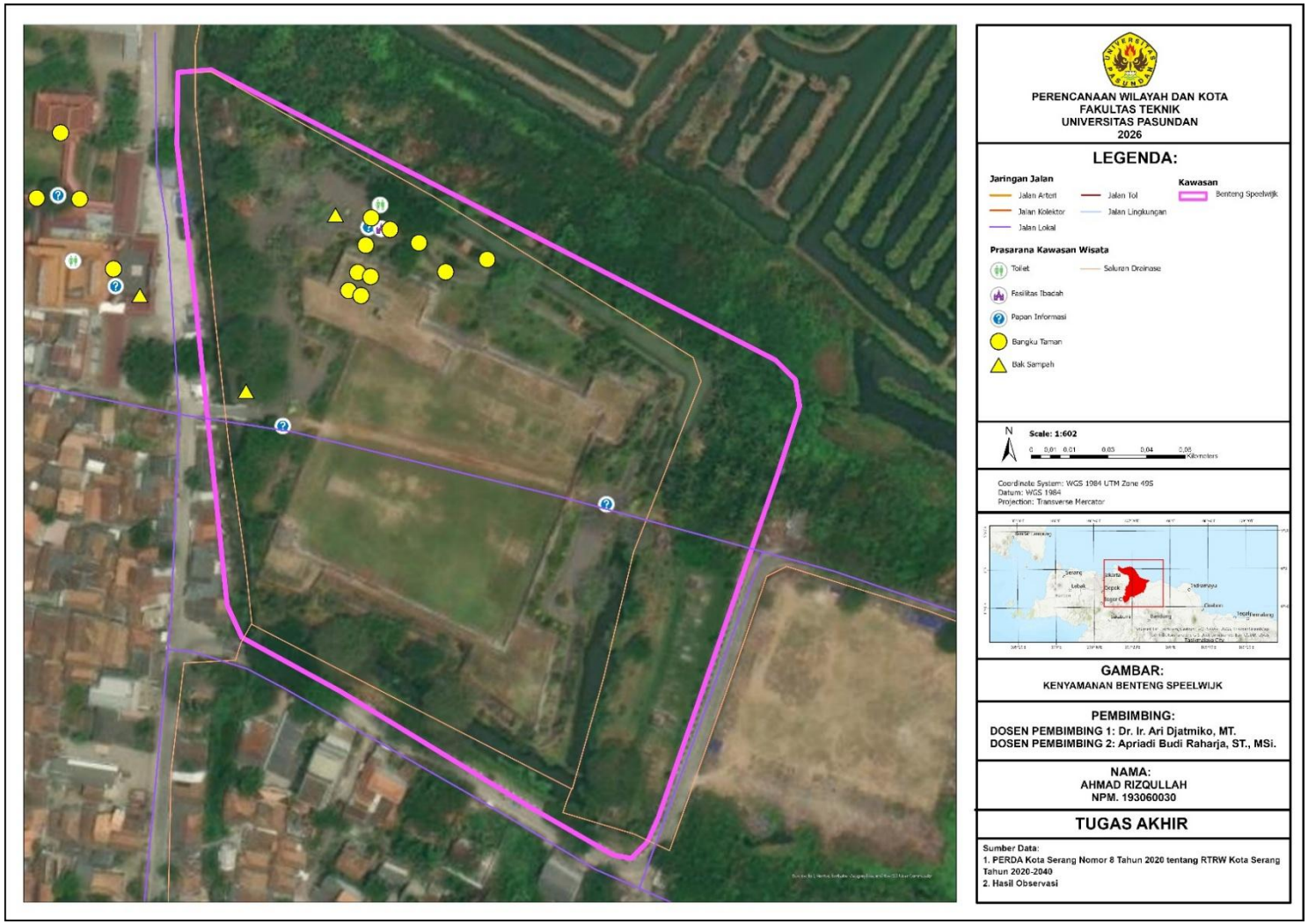
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • ~~Ada~~ / tidak Kondisi papan informasi • ~~Baik / cukup / tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) Ada / ~~tidak~~		- Keberadaan fasilitas papan informasi tidak tersedia/ada karena tidak ditemukan papan informasi di area situs bersejarah - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital termasuk tersedia/ada karena media digital seperti QR code/digital signage tersedia dan dapat diakses oleh pengunjung - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tepatnya papan informasi di Keraton Kaibon tidak ditemukan namun, informasi dalam bentuk media digital berupa website/ QR code itu tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ada /~~ tidak~~ • Kondisi Baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / cukup / tidak		- Keberadaan fasilitas bangku taman termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Kondisi fasilitas bangku taman termasuk baik karena tempat duduk termasuk utuh dan layak digunakan - Sebaran bangku termasuk cukup karena tempat duduk tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada ~~/ tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran cukup /~~ tidak~~		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah termasuk baik karena tempat sampah terawat dan tidak meluap - Sebaran bak sampah termasuk cukup karena tempat sampah tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan tersebar secara merata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet Baik / ~~cukup / tidak~~		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Saluran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan saluran drainase termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, dan kondisi saluran drainase termasuk baik karena saluran drainase berfungsi dengan optimal, bersih, tidak tersumbat - Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Keraton Kaibon berfungsi dengan dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 17 Peta Variabel Kenyamanan Benteng Speelwijk

4. Hasil Observasi Infrastuktur Benteng Speelwijk

Hasil observasi infrastuktur pada Benteng Speelwijk di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 12 Hasil Observasi Situs Benteng Speelwijk Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Benteng Speelwijk tersedia dan merupakan inisiatif pengelola

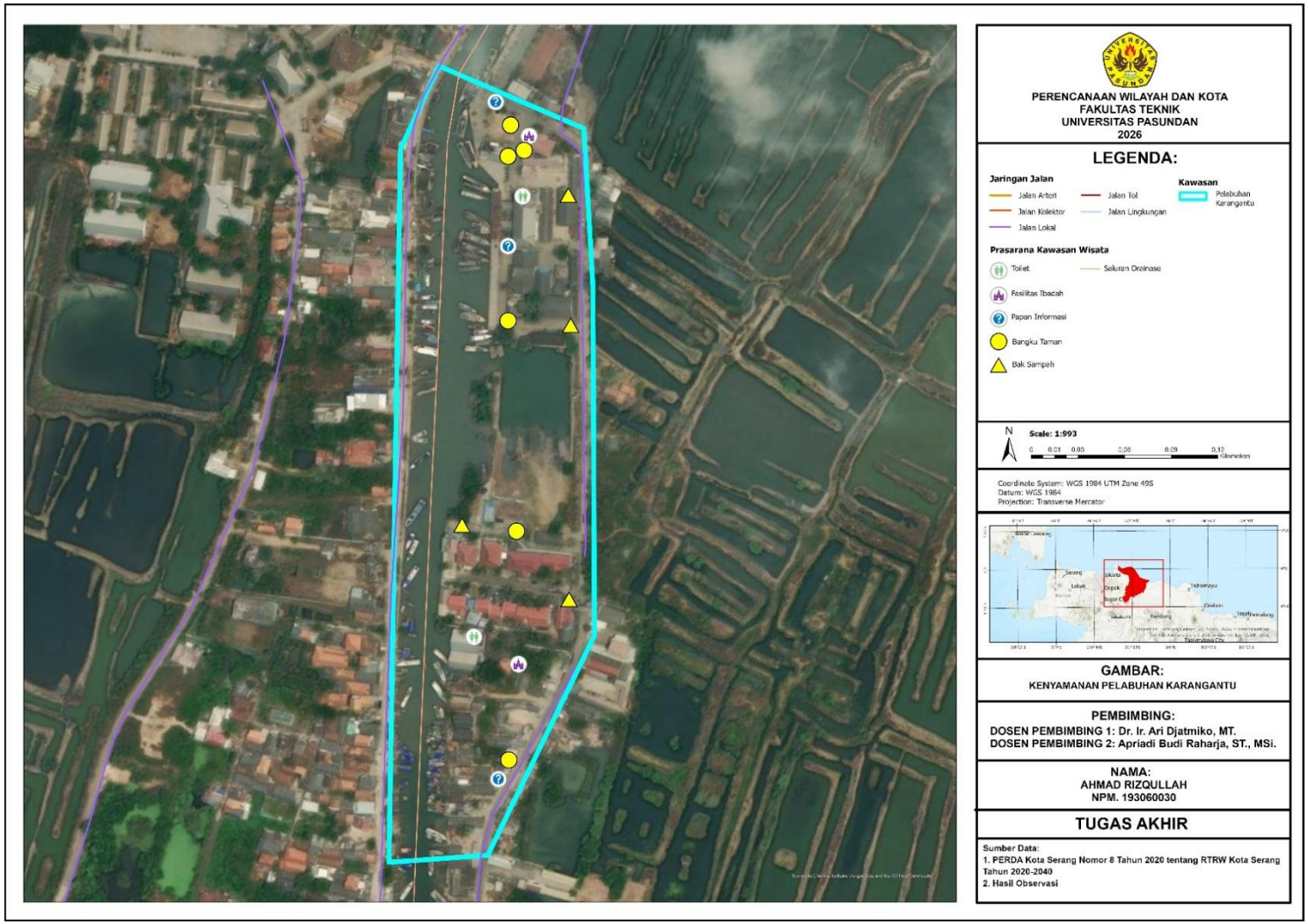
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
2.		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • ~~Ada~~ / tidak Kondisi papan informasi • ~~Baik / cukup / tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) Ada /~~ tidak~~		- Keberadaan fasilitas papan informasi tidak tersedia/ada karena tidak ditemukan papan informasi di area situs bersejarah - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital termasuk tersedia/ada karena media digital seperti QR code/digital signage tersedia dan dapat diakses oleh pengunjung - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tepatnya papan informasi di Benteng Speelwijk tidak ditemukan namun, informasi dalam bentuk media digital berupa website/ QR code itu tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ada /~~tidak~~ • Kondisi Baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas bangku taman termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Kondisi fasilitas bangku taman termasuk baik karena tempat duduk termasuk utuh dan layak digunakan - Sebaran bangku termasuk cukup karena tempat duduk tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / ~~tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran cukup ~~/ tidak~~		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah termasuk baik karena tempat sampah terawat dan tidak meluap - Sebaran bak sampah termasuk cukup karena tempat sampah tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan tersebar secara merata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kebersihan Baik / ~~cukup / tidak~~ • Kondisi toilet Baik / ~~cukup / tidak~~		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Saluran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan saluran drainase termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, dan kondisi saluran drainase termasuk baik karena saluran drainase berfungsi dengan optimal, bersih, tidak tersumbat - Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Benteng Speelwijk berfungsi dengan dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih

Sumber: Penulis, 2025



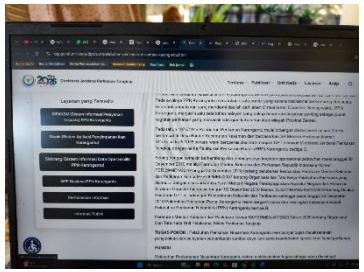
Gambar 5. 18 Peta Variabel Kenyamanan Pelabuhan Karangantu

5. Hasil Observasi Infrastuktur Pelabuhan Karangantu

Hasil observasi infrastuktur pada Pelabuhan Karangantu di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 13 Hasil Observasi Pelabuhan Karangantu Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
2.	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Pelabuhan Karangantu tersedia. Namun, dalam peraktiknya walapun jarak tidak terlalu jauh pengunjung cenderung melaksanakan ibadah di Masjid Agung Banten

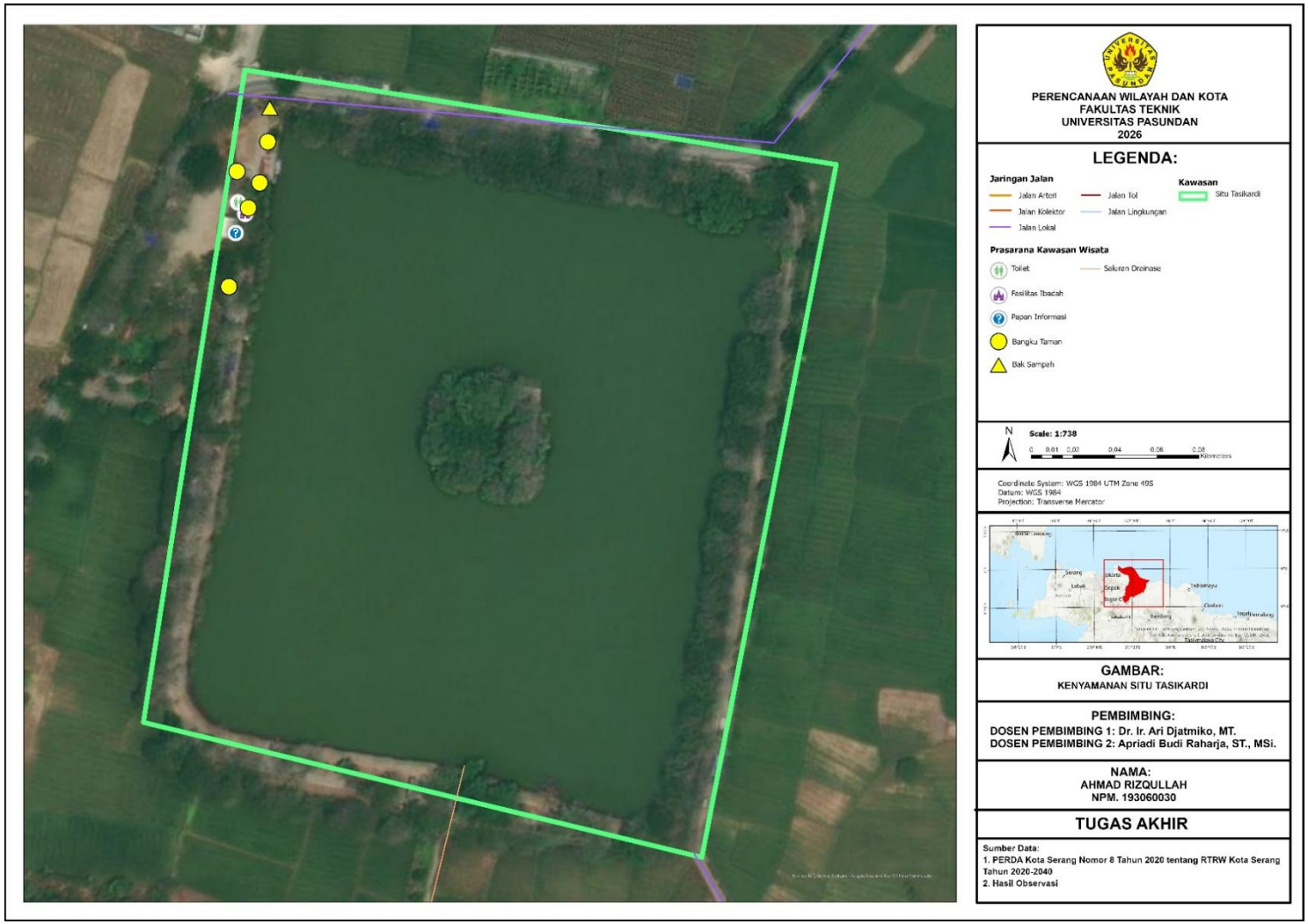
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Keterseari diaan papan informasi Analog Seperti: • ~~Ada~~ / tidak Kondisi papan informasi • ~~Baik~~ / ~~cukup / tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) ~~Ada~~ / tidak		- Keberadaan fasilitas papan informasi tidak tersedia/ada karena tidak ditemukan papan informasi di area situs bersejarah - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital tidak tersedia/ada - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tepatnya papan informasi dan informasi dalam bentuk media digital berupa website/ QR code tidak tersedia di Pelabuhan Karangantu. Namun, ada website atau kanal resmi dari kementrian perikanan dan kelautan https://kkp.go.id/ yang bisa di akses oleh pengunjung untuk melihat dan mencari data operasional dan profil pelabuhan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• ~~Ada~~ / tidak • Kondisi ~~Baik / cukup~~ / tidak • Sebaran ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Keberadaan fasilitas bangku taman termasuk tidak tersedia/ada karena tidak ditemukan di dalam situs wisata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas bangku taman tidak tersedia. Namun, dalam praktiknya para wisatawan banyak bersantai di warung jajanan pedagang kaki lima yang ada di sekitar situs wisata pelabuhan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / ~~tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran cukup ~~/ tidak~~		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah termasuk baik karena tempat sampah terawat dan tidak meluap - Sebaran bak sampah termasuk cukup karena tempat sampah tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan yang terawat dan tersebar secara merata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan karangantu fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada /~~ tidak~~ • Kondisi Saluran ~~Baik /~~ cukup /~~ tidak~~		- Keberadaan saluran drainase termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, dan kondisi saluran drainase termasuk cukup karena saluran drainase masih berfungsi namun terdapat endapan dan sampah ringan - Berdasarkan hasil observasi di Pelabuhan karangantu saluran drainase relatif kecil, tapi masih bisa berfungsi

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 19 Peta Variabel Kenyamanan Situ Tasikardi

6. Lembar Hasil Observasi Infrastuktur Situ Tasikardi

Hasil observasi infrastuktur pada Situs Situ Tasikardi di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 14 Hasil Observasi Situs Situ Tasikardi Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Situ Tasikardi tersedia dan berfungsi dengan baik

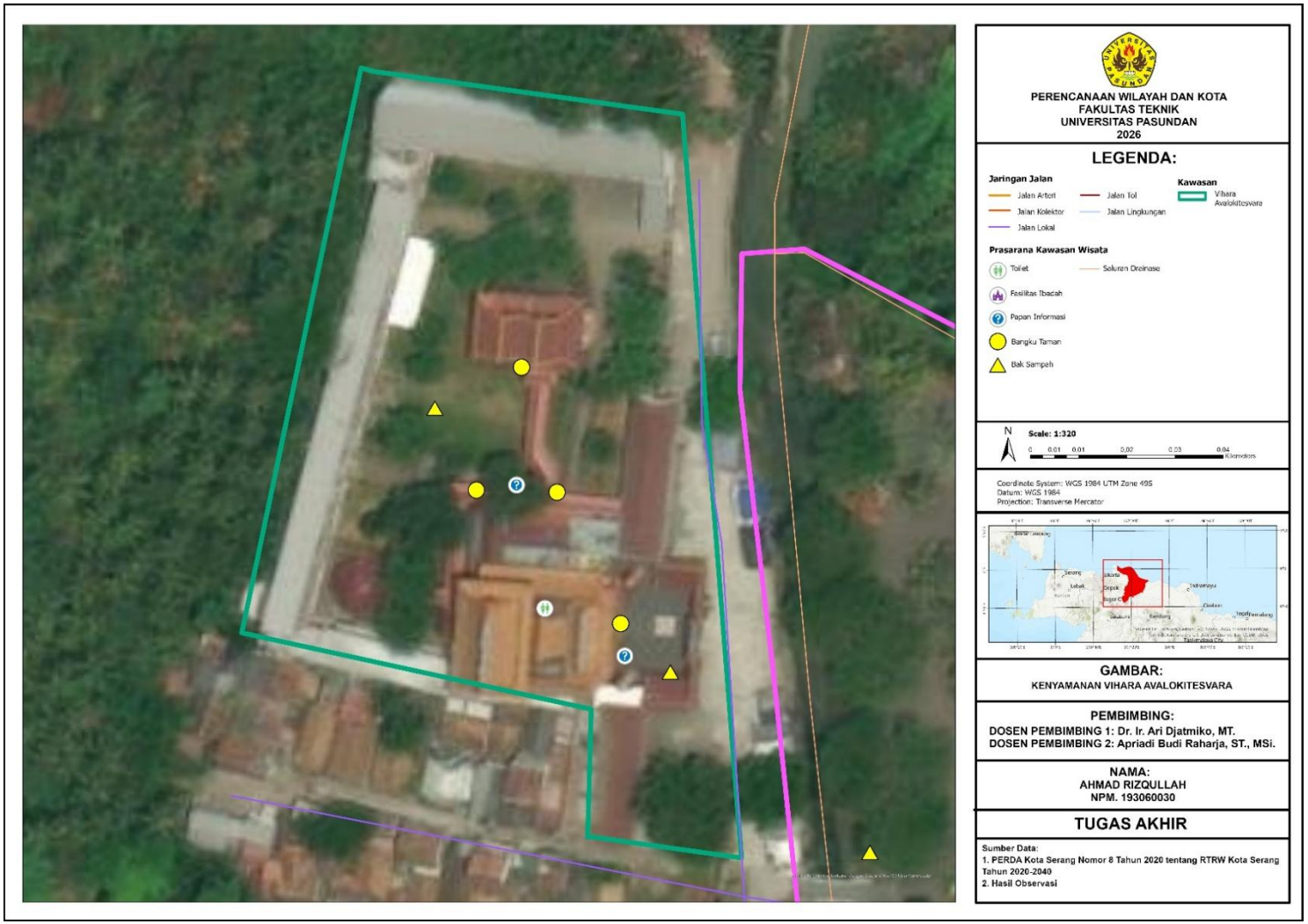
No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
2.		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • Ada /~~ tidak~~ Kondisi papan informasi • ~~Baik /~~ cukup / ~~tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) ~~Ada~~ / tidak		- Keberadaan fasilitas papan informasi tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Kondisi fasilitas papan informasi cukup baik karena apabila papan informasi masih dapat dibaca, namun terdapat kekurangan seperti tulisan mulai pudar/kurang jelas - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital tidak tersedia/ada karena tidak tersedia media digital yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai sarana informasi disitus bersejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tersedia dalam bentuk peta map yang di pasang di area strategis. Akan tetapi untuk informasi digital berupa website yang dapat diakses oleh pengunjung itu tidak tersedia

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• ~~Ada~~ / tidak • Kondisi ~~Baik / cukup~~ / tidak • Sebaran ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Keberadaan fasilitas bangku taman tidak tidak tersedia/ada karena tidak ditemukan di dalam situs wisata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas bangku taman tidak tersedia. Namun, dalam praktiknya para wisatawan banyak bersantai di warung jajanan pedagang kaki lima yang ada di sekitar situs wisata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / ~~tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah ~~baik / cukup~~ / tidak • Sebaran ~~cukup /~~ tidak		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah tidak baik karena tempat sampah tidak terawat, penuh sehingga mengganggu kebersihan kawasan - Sebaran bak sampah termasuk tidak cukup karena tempat sampah hanya tersedia dititik tertentu dan tidak tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas bak sampah realtif kurang terawat karena praktiknya bak sampah sering meluap di tambah sebaran sangat minim

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• ~~Ada~~ / tidak • Kondisi Saluran ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Keberadaan saluran drainase tersedia/ada karena tidak ditemukan di dalam situs wisata Sejarah. - Berdasarkan hasil observasi di Situ Tasikardi tidak ditemukan saluran drainase, hanya saja terdapat danau itu pun buat penampungan/penyediaan air

Sumber: Penulis, 2025

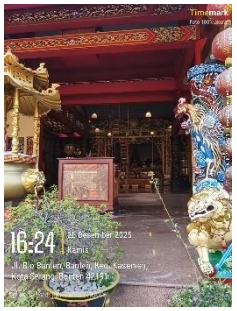


Gambar 5. 20 Peta Variabel Kenyamanan Vihara Avalokhitesvara

7. Hasil Observasi Infrastuktur Vihara Avalokhitesvara

Hasil observasi infrastuktur pada Vihara Avalokitesvara di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel kenyamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 15 Hasil Observasi Vihara Avalokitesvara Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
		Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Ada / ~~tidak ada~~		- Keberadaan fasilitas ibadah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata Sejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Situ Tasikardi tersedia

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
2.	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: • ~~Ada~~ / tidak Kondisi papan informasi • ~~Baik / cukup / tidak~~ Media digital (QR code, digital signage) ~~Ada~~ / tidak	-	- Keberadaan fasilitas papan informasi tidak tersedia/ tidak ada karena tidak ditemukan papan informasi diarea situs bersejarah - dan keberadaan fasilitas informasi berupa media digital tidak tersedia/ada karena tidak tersedia media digital yang dapat dimanfaatkan wisatawan sebagai sarana informasi disitus bersejarah - Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tidak karena situs wisata bersejarah tersebut merupakan tempat peribadatan buddha dan praktiknya apapun bentuk informasi yang di butuhkan oleh pengunjung pasti akan mengunjungi penjaga atau pengelola wisata Sejarah tersebut

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ada /~~ tidak~~ • Kondisi Baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas bangku taman termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas bangku taman termasuk baik karena tempat duduk termasuk utuh dalam kondisi layak digunakan - sebaran bangku termasuk cukup karena tempat duduk tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada /~~ tidak~~ • Sistem pemeliharaan sampah baik / ~~cukup / tidak~~ • Sebaran cukup / t~~idak~~		- Keberadaan fasilitas tempat sampah termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata - Sistem pemeliharaan bak sampah termasuk baik karena tempat sampah terawat dan tidak meluap - Sebaran bak sampah termasuk cukup karena tempat sampah tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan yang terawat dan tersebar secara merata

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet Baik / ~~cukup / tidak~~		- Kondisi fasilitas toilet termasuk baik karena terawat berfungsi dengan baik dan bersih - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / ~~tidak~~ • Kondisi Saluran Baik / cukup /~~ tidak~~		- Keberadaan saluran drainase termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, dan kondisi saluran drainase termasuk baik karena saluran drainase berfungsi dengan optimal, bersih, tidak tersumbat - Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Vihara Avalokitesvara berfungsi dengan aliran yang lancar dan kondisi yang bersih.

Sumber: Penulis, 2025

Penilaian kondisi infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama, meliputi kondisi jaringan jalan, konektivitas antar situs wisata, ketersediaan area parkir, keberadaan jalur pedestrian, serta sistem petunjuk arah dan informasi kawasan. Hasil kompilasi observasi dan wawancara disajikan pada Tabel berikut

Tabel 5. 16 Hasil Sintesis Variabel Kenyamanan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
1.	Fasilitas Ibadah	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata tersebut itu berupa Masjid Agung Banten Lama sendiri. - Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Keraton Surosowan itu merupakan inisiatif pengelola. Namun, dalam peraktiknya pengunjung cenderung melaksanakan ibadah di Masjid Agung Banten Lama karena jaraknya yang relatif deket - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Keraton Kaibon yang merupakan inisiatif pengelola. Namun, dalam peraktiknya pengunjung cenderung melaksanakan ibadah di Masjid Agung Banten Lama karena jaraknya yang relatif deket - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Benteng Speelwijk tersedia dan merupakan inisiatif pengelola - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Pelabuhan Karangantu tersedia. Namun, dalam peraktiknya walapun jarak tidak terlalu	Pengelola wisata: - Secara umum kondisi fasilitas ibadah di kawasan banten lama sudah sangat baik. Namun ada beberapa fasilitas iibadah seperti mushola di bangun atas inisitatif pengelola kawasan Petugas keamana: - Sudah cukup baik semua situs Pedagang UMKM - Sudah baik fasilitas ibadah semua situs Tokoh masyarakat - Semua situs sudah cukup baik Wisatawan - Semua situs sudah cukup baik	Fasilitas ibadah tersedia di seluruh situs, namun penggunaannya terpusat di Masjid Agung Banten karena lokasi wisata tersebut central, ikonik dan strategis. Ada beberapa mushola di bangun berdasarkan inisitatif pengelola wisata

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		jauh pengunjung cenderung melaksanakan ibadah di Masjid Agung Banten - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Situ Tasikardi tersedia dan berfungsi dengan baik - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi fasilitas ibadah di situs wisata Situ Tasikardi tersedia		
2.	Papan informasi/media digital	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tersedia dalam bentuk Gedung informasi serta media digital berupa website yang dapat diakses oleh pengunjung - Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi di Keraton Surosuwan dalam bentuk gedung informasi serta media digital berupa website yang dapat diakses oleh pengunjung dan dalam praktiknya menyatu dengan ruang informasi Masjid Agung Banten Lama karena area situs bisa dikategorikan satu Lokasi - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tepatnya papan informasi di Keraton Kaibon tidak ditemukan namun, informasi dalam bentuk media digital berupa website/ QR code itu tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung deket - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tepatnya papan informasi di Benteng Speelwijk tidak ditemukan namun, informasi dalam	Pengelola wisata: - Ketersediaan papan informasi sudah tersedia disemua situs hanya ada beberapa situs saja yang belum tersedia Petugas keamanan: - Di beberapa situs dapat dengan mudah para wisatawan melihat informasi dalam bentuk digital digital Pedagang UMKM - informasi wisata belum tersedia secara lengkap di semua situs sehingga wisatawan sering bertanya langsung Tokoh masyarakat - Informasi wisata belum merata, terutama papan informasi di beberapa situs tidak tersedia Wisatawan - Untuk papan informasi belum semua situs tersedia akan tetapi informasi dalam bentuk digital sudah dengan mudah di akses	Sebagian situs sudah memiliki akses informasi digital, namun masih banyak lokasi yang belum didukung papan informasi sehingga penyampaian informasi belum optimal. Sehingga banyak wisatawan yang masih sering bertanya secara langsung

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		bentuk media digital berupa website/ QR code itu tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung		
		- Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tepatnya papan informasi dan informasi dalam bentuk media digital berupa website/ QR code tidak tersedia di Pelabuhan Karangantu. Namun, ada website atau kanal resmi dari kementrian perikanan dan kelautan https://kkp.go.id/ yang bisa di akses oleh pengunjung		
		- Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tersedia dalam bentuk peta map yang di pasang di area strategis. Akan tetapi untuk informasi digital berupa website yang dapat diakses oleh pengunjung tidak tersedia		
		- Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi fasilitas informasi tidak tersedia karena situs wisata bersejarah tersebut merupakan tempat peribadatan buddha. praktiknya apapun bentuk informasi yang di butuhkan oleh pengunjung pasti akan mengunjungi penjaga atau pengelola wisata Sejarah tersebut		
3.	Bangku Taman	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung.	Pengelola wisata: - Fasilitas bangku taman sudah tersedia di semua situs Petugas keamana: - Hampir semua situs sudah tersedia bangku, hanya beberapa lokasi seperti Situ Tasikardi belum tersedia Pedagang UMKM	Fasilitas bangku taman tersedia di sebagian besar situs dan dalam kondisi baik, namun tidak tersedia di Pelabuhan Karangantu dan Situ Tasikardi sehingga pengunjung cenderung memanfaatkan area pedagang sebagai tempat bersitirahat
		- Keraton Surosowan		

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas bangku taman tidak tersedia. Namun, dalam praktiknya para wisatawan banyak bersantai di warung jajanan pedagang kaki lima yang ada di sekitar situs wisata pelabuhan - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas bangku taman tidak tersedia. Namun, dalam praktiknya para wisatawan banyak bersantai di warung jajanan pedagang kaki lima yang ada di sekitar situs wisata - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas	- Untuk situ tasikardi dan Pelabuhan karangantu pengunjung biasanya duduk di sekitar tempat jualan Tokoh masyarakat - Bangku taman sudah cukup tersedia, tetapi belum merata terutama di Situs Tasikardi Wisatawan - Fasilitas duduk cukup di beberapa tempat namun Pelabuhan Karangantu dan Situ Tasikardi lebih sering duduk di warung atau area sekitar	

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		bangku taman tersedia dengan cukup dan dengan kondisi baik artinya fasilitas terdebut secara aktif sangat mendukung kenyamanan pengunjung		
4.	Toilet	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga - Keraton Surosowan. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga - Keraton Kaibon. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan karangantu fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan	Pengelola wisata: - Fasilitas toilet secara umum sudah tersedia dan tertawat di seluruh situs Petugas keamana: - Toilet berfungsi dengan baik di seluruh situs Pedagang UMKM - Toilet tersedia dan cukup bersih, hanya di pelabuhan karangantu kurang terjaga Tokoh masyarakat - Secara umum sudah baik, tetapi di Pelabuhan karangantu masih kurang optimal Wisatawan - Toilet di hampir semua situs sudah bagus, namun di Pelabuhan Karangantu kurang nyaman digunakan	Fasilitas toilet di sebagian besar situs sudah baik dan terawat, namun di Pelabuhan Karangantu kondisinya masih kiurang optimal sehingga perlu peningkatan kualitas dan pemeliharaan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		perawatannya sangat di jaga - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas toilet berfungsi dengan baik mulai dari kebersihan dan perawatannya sangat di jaga		
5.	Bak Sampah	- Masjid Agung Banten Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan yang terawat dan tersebar secara merata - Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawatt dan yang terawat dan tersebar secara merata - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan tersebar secara merata - Benteng Speelwijk Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan tersebar secara merata - Pelabuhan Karangantu Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan tersebar secara merata	Pengelola wisata: - Tempat sampah sudah tersedia di seluruh situs namun pengelolaannya belum merata Petugas keamanan: - Secacra umum sudah baik, hanya di Situs Tasikardi yang kurang terawat Pedagang UMKM - Tempat sampah tersedia, tetapi di situs tasikardi sering penuh dan kurang di perhatikan Tokoh masyarakat - Kondisi bak sampah sudah baik di sebagian besar lokasi, kecuali Situ Tasikardi Wisatawan - Fasilitas kebersihan sudah baik, namun di Situ Tasikardi masih terlihat kurang terawat	Ketersediaan bak sampah di sebgaian besar situs sudah baik dan mendukung kebersihan, namun di Situ Tasikardi kondisinya kurang terawat dan jumlahnya terbatas sehingga berpotensi menurunkan kualitas lingkungan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		- Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas bak sampah realtif kurang terawat karena praktiknya bak sampah sering meluap di tambah sebaran sangat minim		
		- Vihara Avalokitesvar Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas bak sampah sangat baik mulai dari sistem pemeliharaan yang baik, terawat dan tersebar secara merata		
6.	Drainase	- Masjid Agung Banten Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Masjid Agung Banten berfungsi dengan dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih	Pengelola wisata: - Sistem drainase di sebgaian besar situs sudah berfungsi, namun terdapat lokasi yang belum optimal Petugas keamana: - Drainase berjalan baik, namun di Pelabuhan alirannya kecil Pedagang UMKM - Drainase cukup baik Tokoh masyarakat - Secara umum drainase baik, tetapi situ Tasikardi tidak memiliki saluran khusus Wisatawan - Drainase di Sebagian besar Lokasi baik, namun di Pelabuhan kurang optimal	Sistem drainase di sebgaian besar situs berfungsi dengan baik, namun di Pelabuhan Karangantu kapasitas saluran relative kecil dan kurang terawatt, serta di Situ Tasikardi tidak tersedia sistem drainase karena hanya mengandalkan danau sebagai penampungan air
		- Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Keraton Surosuwan berfungsi dengan baik, aliran lancar dan kondisi bersih		
		- Keraton kaibon Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Keraton Kaibon berfungsi dengan dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih		
		- Benteng Speelwijk Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Benteng Speelwijk berfungsi dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih		
		- Pelabuhan Karangantu Berdasarkan hasil observasi di Pelabuhan karangantu saluran drainase relatif kecil, tapi masih bisa berfungsi		
		- Situ Tasikardi		

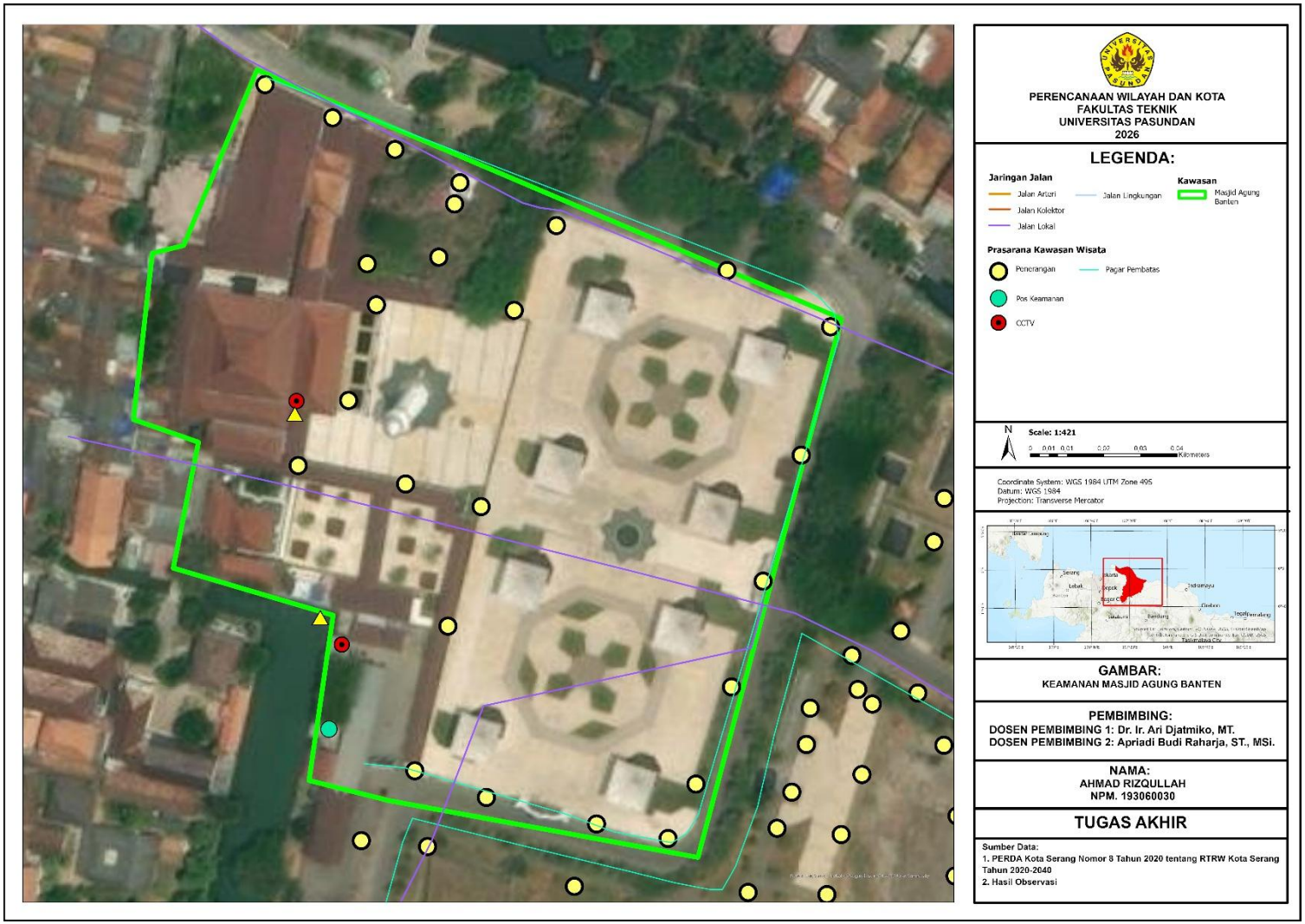
No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		Berdasarkan hasil observasi di Situ Tasikardi tidak ditemukan saluran drainase, hanya saja terdapat danau itu pun buat penampungan/penyediaan air		
		- Vihara Avalokitesvara Berdasarkan hasil observasi saluran drainase di area situs wisata Vihara Avalokitesvara berfungsi dengan baik aliran lancar dan kondisi bersih		

Sumber: Penulis, 2025

5.2.3 keamanan

Infrastruktur keamanan wisata merupakan komponen penting dalam mendukung rasa aman dan perlindungan wisatawan di Kawasan Banten Lama. Variabel ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas pendukung keamanan, kondisi lingkungan fisik kawasan, serta elemen pengawasan yang berperan dalam menunjang aktivitas wisata. Identifikasi kondisi infrastruktur pada variabel ini dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi eksisting infrastruktur keamanan kawasan.

Untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting secara faktual, identifikasi infrastruktur keamanan dilakukan melalui observasi lapangan pada masing-masing situs wisata sejarah. Observasi difokuskan pada elemen-elemen fisik yang berpengaruh terhadap keamanan wisatawan, meliputi sistem penerangan kawasan, pagar pembatas situs, pos jaga keamanan, serta ketersediaan perangkat pengawasan kawasan seperti CCTV. Hasil observasi lapangan tersebut disajikan pada lembar observasi berikut.



Gambar 5. 21 Peta Variabel keamanan Masjid Agung Banten

1. Hasil Lembar Observasi Infrastuktur Masjid Agung Banten Lama

Hasil observasi infrastuktur pada Masjid Agung Banten Lama di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

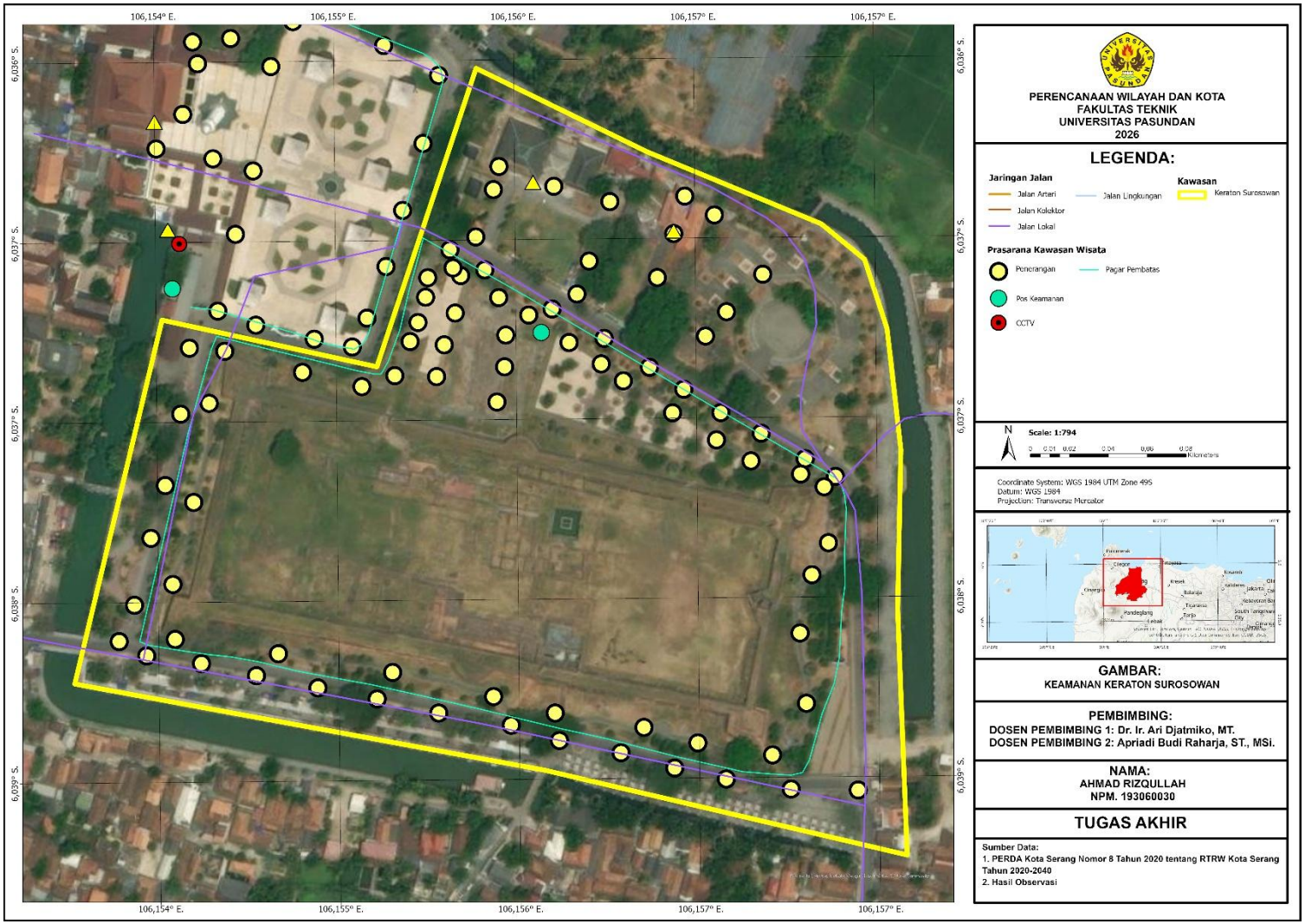
Tabel 5. 17 Hasil Observasi Masjid Agung Banten Lama Variabel Keamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
1.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~tidak cukup~~		- kondisi fasilitas lampu termasuk baik karena pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari - sebaran lampu termasuk cukup karena lampu penerangan tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / ~~tidak ada~~ • Konidisi pagar Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk baik karena pagar dalam kondisi utuh dan terawat - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / tidak • Petugas ada / tidak		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai dari adanya petugas keamanan yang sering kontroling di area situs sehingga mendukung keamanan area situs

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• Ada/tidak • Berfungsi Baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		- Keberadaan fasilitas Cctv termasuk tersedia/ada karena kamera pengawas tersedia disektor area situs bersejarah - kondisi fasilitas bangku Cctv termasuk baik karena kamera pengawas befungsi dengan baik - sebaran bangku termasuk cukup karena kamera pengawas (Cctv) tersebar secara merata dititik-titik strategis - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas Cctv berfungsi dengan baik, kondisi terawat dan tersebar secara merata

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 22 Peta Variabel keamanan Keraton Surosowan

2. Hasil Observasi Infrastuktur Keraton Surosowan

Hasil observasi infrastuktur pada Keraton Surosuwan di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 18 Hasil Observasi Keraton Surosuwan Variabel Kenyamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- kondisi fasilitas lampu termasuk baik karena pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari - sebaran lampu termasuk cukup karena lampu penerangan tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / ~~tidak ada~~ • Konidisi pagar Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk baik karena pagar dalam kondisi utuh dan terawat - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar sering di lakukan pengecekan
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / tidak • Petugas ada / tidak		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai dari adanya petugas keamanan yang sering kontroling di area situs

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• Ada/tidak • Berfungsi Baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan Fasilitas CCTV tidak tersedia

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 23 Peta Variabel keamanan Keraton Kaibon

3. Hasil Lembar Observasi Infrastuktur Keraton Kaibon

Hasil observasi infrastuktur pada Keraton Kaibon di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

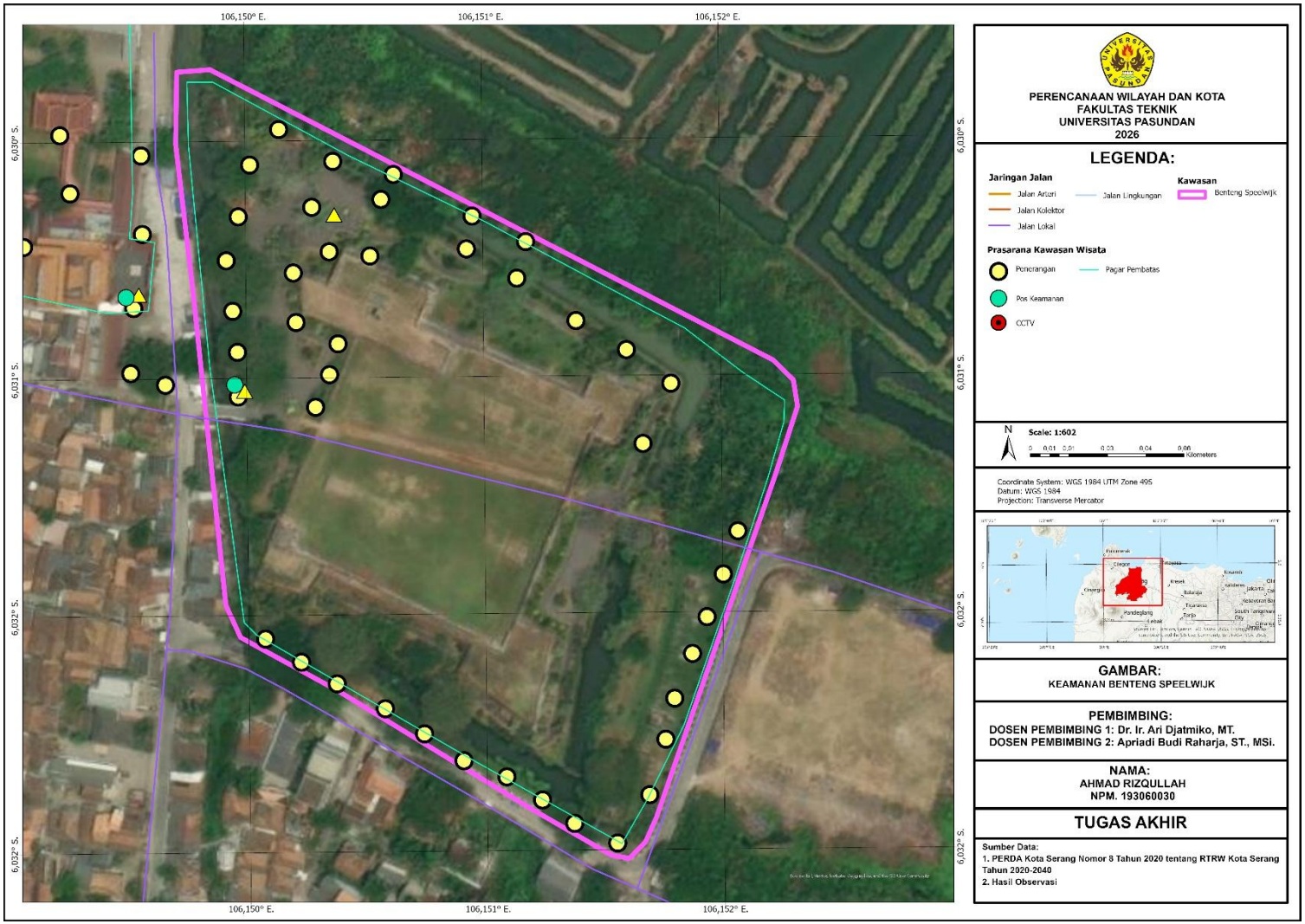
Tabel 5. 19 Hasil Observasi Situs Keraton Kaibon Variabel Keamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- kondisi fasilitas lampu termasuk baik karena pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari - sebaran lampu termasuk cukup karena lampu penerangan tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / ~~tidak ada~~ • Konidisi pagar Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk baik karena pagar dalam kondisi utuh dan terawat - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / ~~tidak~~ • Petugas ada / ~~tidak~~		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai petugas yang sering kontroling di area situs

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• ~~Ada~~/tidak • Berfungsi ~~Baik / cukup / tidak~~ • Sebaran ~~cukup / tidak~~		Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas Cctv tidak tersedia

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 24 Peta Variabel keamanan Benteng Speelwijk

4. Hasil Observasi Infrastuktur Benteng Speelwijk

Hasil observasi infrastuktur pada Benteng Speelwijk di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

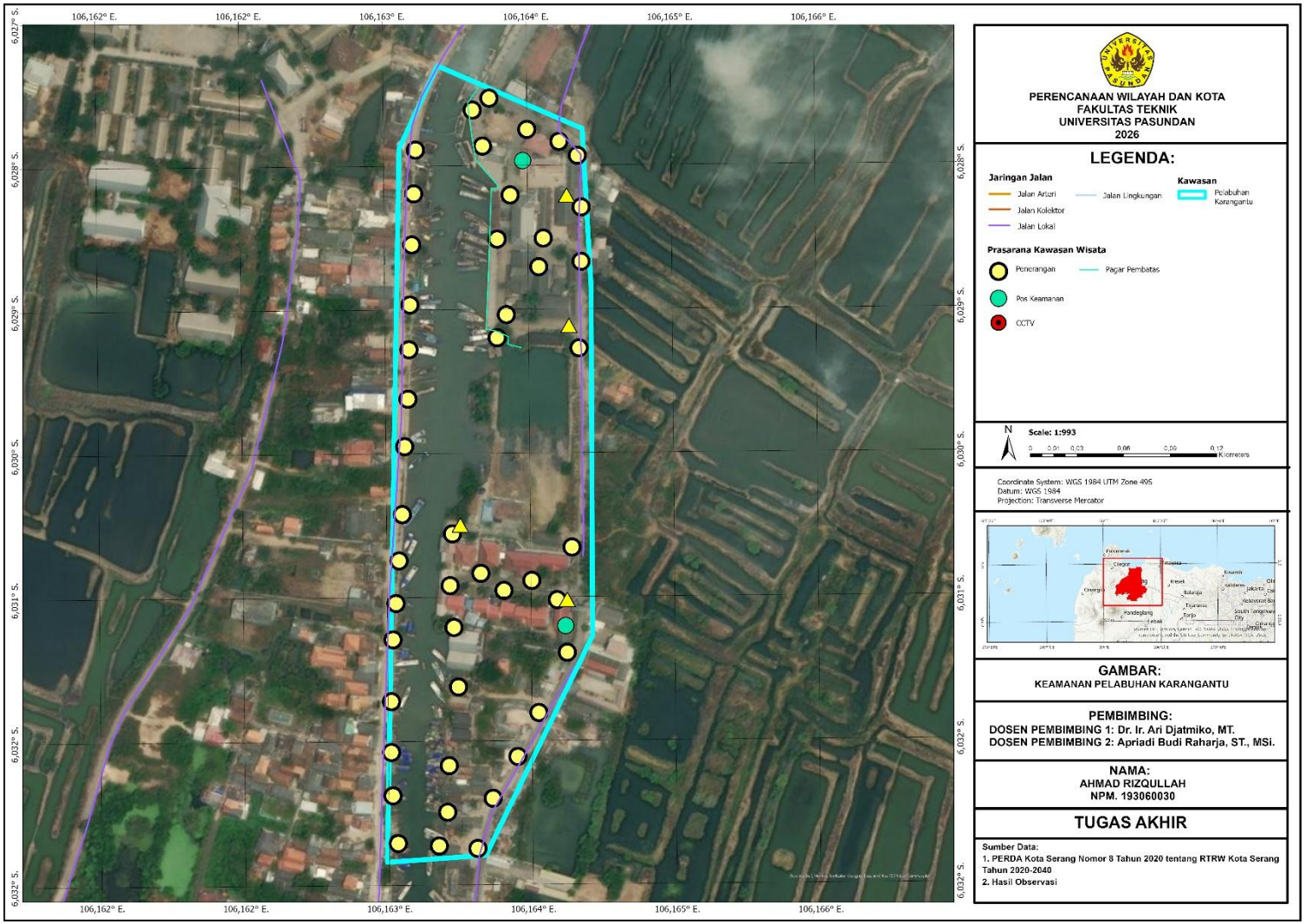
Tabel 5. 20 Hasil Observasi Situs Benteng Speelwijk Variabel Keamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- kondisi fasilitas lampu termasuk baik karena pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari - sebaran lampu termasuk cukup karena lampu penerangan tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / ~~tidak ada~~ • Konidisi pagar Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk baik karena pagar dalam kondisi utuh dan terawat - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / ~~tidak~~ • Petugas ada /~~ tidak~~		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai petugas yang sering kontroling

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• ~~Ada~~/tidak • Berfungsi ~~Baik / cukup / tidak~~ • Sebaran ~~cukup / tidak~~		Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas Cctv tidak tersedia

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 25 Peta Variabel keamanan Pelabuhan Karangantu

5. Hasil Observasi Infrastuktur Pelabuhan Karangantu

Hasil observasi infrastuktur pada Pelabuhan Karangantu di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

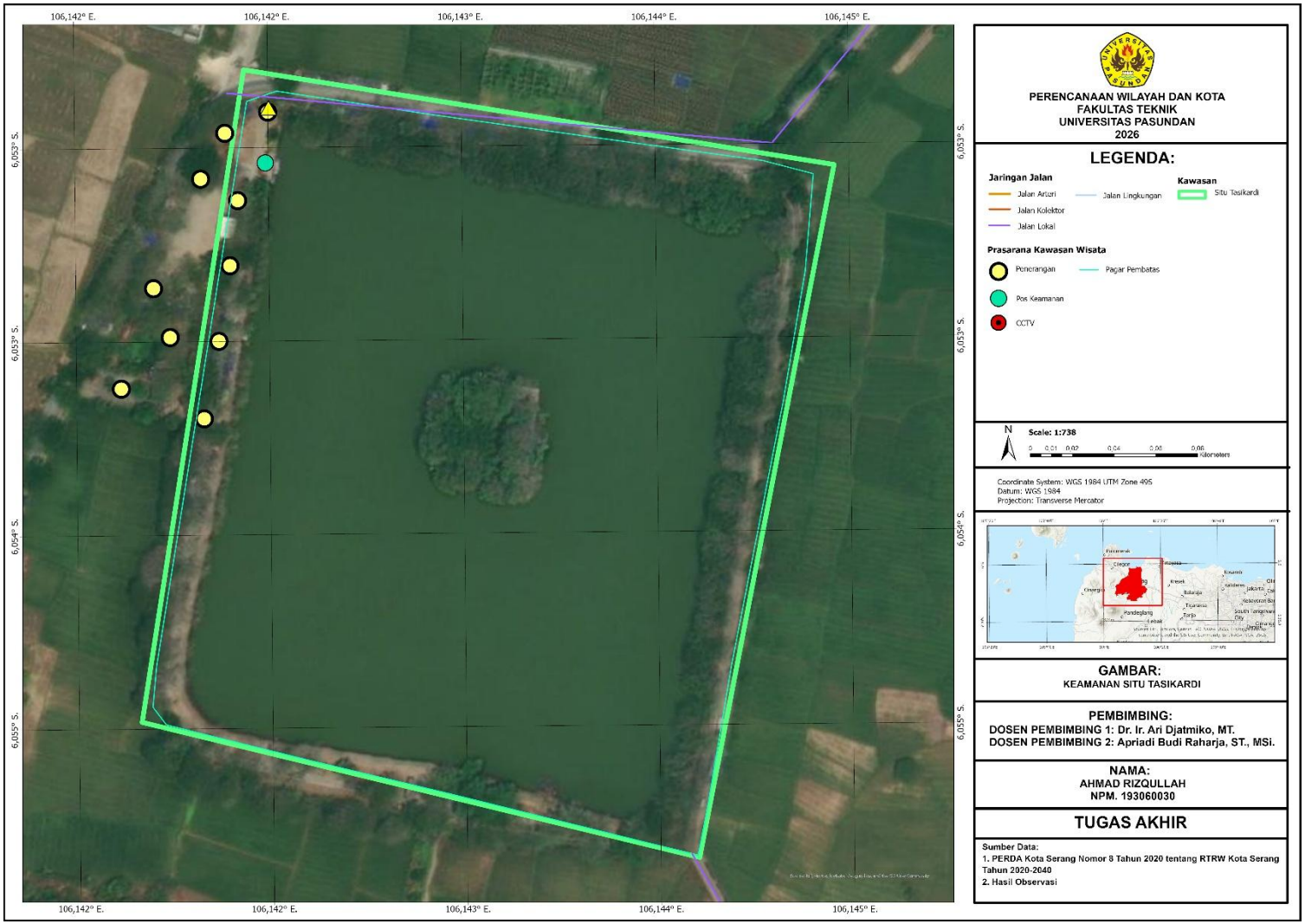
Tabel 5. 21 Hasil Observasi Pelabuhan Karangantu Variabel Keamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya ~~baik~~/ cukup / ~~tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- kondisi fasilitas lampu termasuk baik karena pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari - sebaran lampu termasuk cukup karena lampu penerangan tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas lampu penerangan termasuk cukup karena intesitas cahaya kuirang terang dan sering redup

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / ~~tidak ada~~ • Konidisi pagar Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk baik karena pagar dalam kondisi utuh dan terawat - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya salah satunya dengan sering di lakukan pengecekan
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / ~~tidak~~ • Petugas ada / ~~tidak~~		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai petugas keamanan yang sering kontroling

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• ~~Ada~~/tidak • Berfungsi ~~Baik / cukup / tidak~~ • Sebaran ~~cukup / tidak~~	-	Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan karangantu fasilitas Cctv tidak tersedia

Sumber: Penulis, 2025



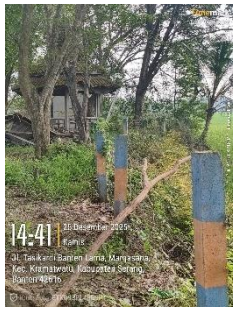
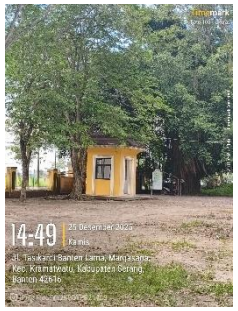
Gambar 5. 26 Peta Variabel keamanan Situ Tasikardi

6. Hasil Observasi Infrastuktur Situ Tasikardi

Hasil observasi infrastuktur pada Situ Tasikardi di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

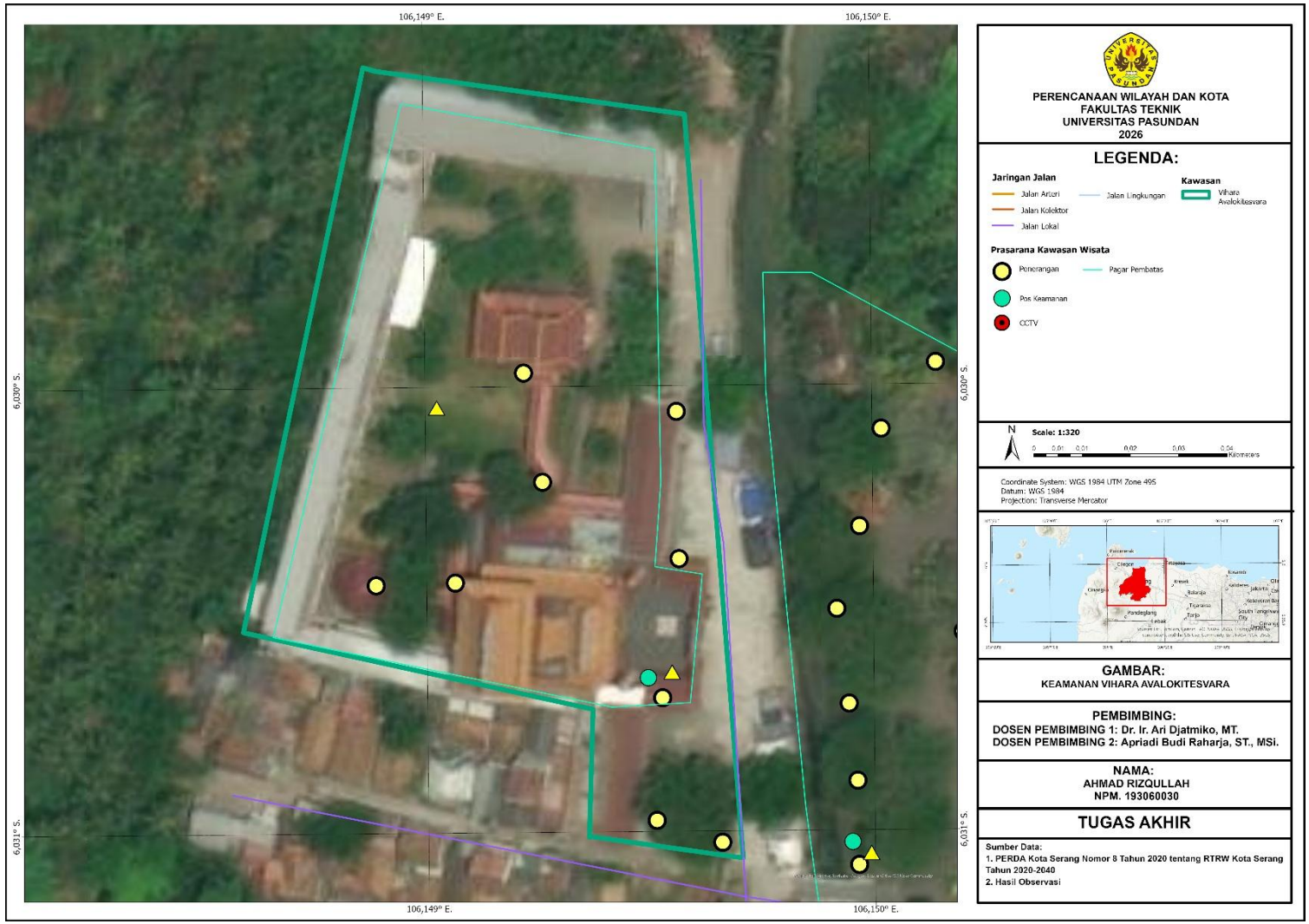
Tabel 5. 22 Hasil Observasi Situs Situ Tasikardi Variabel Keamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya ~~baik/ cukup~~ / tidak • Sebaran ~~Baik / cukup~~ / tidak		- kondisi fasilitas lampu termasuk tidak baik karena tidak ada pencahayaan sehingga area situs gelap - sebaran lampu termasuk tidak cukup karena tidak tersebar secara merata hanya dititik tertentu saja - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata situ tasikardi fasilitas lampu penerangan sangat tidak baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya. Kondisi di situs gelap dan sangat tidak aman jika berwisata disana

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada / ~~tidak ada~~ • Konidisi pagar ~~Baik / cukup~~ / tidak		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk tidak baik karena pagar rusak parah dan tidak berfungsi sebagai pagar pembatas - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata situ tasikardi fasilitas pagar pembatas sangat tidak terawat kondisi pagar sangat rusak
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / ~~tidak~~ • Petugas ada / ~~tidak~~		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata situ tasikardi fasilitas pos jaga keamanan dan petugas keamanan sering kontroling di area situs sehingga mendukung keamanan area situs

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• Ada/tidak • Berfungsi Baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas Cctv tidak tersedia

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 5. 27 Peta Variabel keamanan Vihara Avalokhitesvara

7. Hasil Observasi Infrastuktur Vihara Avalokhitesvara

Hasil observasi infrastuktur pada Vihara Avalokitesvara di lakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting infrastuktur penunjang wisata berdasarkan variabel keamanan. Observasi di lakukan dengan mengacu pada indikator dan parameter yang telah di tetapkan. Hasil observasi kondisi eksisting tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 23 Hasil Observasi Vihara Avalokitesvara Variabel Keamanan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ ~~cukup / tidak~~ • Sebaran Baik / ~~cukup / tidak~~		- kondisi fasilitas lampu termasuk baik karena pencahayaan terang sehingga area situs terlihat jelas dan aman digunakan terumata pada malam hari - sebaran lampu termasuk cukup karena lampu penerangan tersebar secara merata - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokhitesvara fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	• Ada ~~/ tidak ada~~ • Konidisi pagar Baik / ~~cukup / tidak~~		- Keberadaan fasilitas pagar pembatas termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah, - kondisi fasilitas pagar pembatas termasuk baik karena pagar dalam kondisi utuh dan terawat - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokhitesvara fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / ~~tidak~~ • Petugas ada /~~ tidak~~		- Keberadaan fasilitas pos jaga keamanan termasuk tersedia/ada karena terdapat di dalam situs wisata sejarah - Keberadaan petugas keamanan tersedia/ada karena terlihat petugas keaman diarea situs bersejarah - Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokhitesvara fasilitas pos jaga keamanan sangat tersedia mulai petugas keamanan yang sering kontroling di area situs sehingga mendukung keamanan area situs

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
		Cctv	Kondisi Cctv	• ~~Ada~~/tidak • Berfungsi ~~Baik / cukup / tidak~~ • Sebaran ~~cukup / tidak~~		Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas Cctv tidak tersedia

Sumber: Penulis, 2025

Penilaian kondisi infrastruktur aksesibilitas dan konektivitas dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama, meliputi kondisi jaringan jalan, konektivitas antar situs wisata, ketersediaan area parkir, keberadaan jalur pedestrian, serta sistem petunjuk arah dan informasi kawasan. Hasil kompilasi observasi dan wawancara disajikan pada Tabel 5.X berikut

Tabel 5. 24 Hasil Sintesis Variabel Keamanan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
1.	Lampu Jalan	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan - Keraton Surosuwan Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan - Pelabuhan Karangantu Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas lampu penerangan	Pengelola wisata: - Kondisi fasilitas lampu di kawasan banten lama sudah cukup baik namun kadang untuk penerangan sering redup sehingga kurang maksimal jika untuk berwisata malam hari terutama situs wisata situ tasikardi itu sama sekali gelap tidak ada penerangan Petugas keamana: - Untuk semua situs di kawasan banten lama itu sudah cukup baik hanya satu situs yang belum di perhatikan kondisinya Pedagang UMKM - Untuk penerangan kadang redup tapi tidak terlalu sering Tokoh masyarakat - Dari semua situs hanya situ tasikardi aja yang tidak ada penerangan nya Wisatawan - Hanya situs tasikardi saja yang belum di perhatikan kondisinya	Secara umum fasilitas lampu penerangan di sebagian besar situs sudah baik dan mendukung keamanan, namun masih terdapat beberapa lokasi dengan intesitas cahaya yang kurang optimal (sering redup) seperti Benteng Speelwijk, Pelabuhan karangantu serta satu situs yaitu Situ Tasikardi yang tidak memiliki penerangan sama sekali sehingga berpotensi menurunkan tingkat keamanan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		termasuk cukup karena intesitas cahaya kuirang terang dan sering redup. - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata situ tasikardi fasilitas lampu penerangan sangat tidak baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya. Kondisi di situs gelap dan sangat tidak aman jika berwisata disana - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokhitesvara fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan		
2.	Pagar Pembatas	- Masjid Agung Banten Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan - Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar sering di lakukan pengecekan - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas pagar	Pengelola wisata: - Semua situs di kawasan banten lama untuk pagar itu sudah tersedia namun jika kondisi dan kualitas pagarnya itu hanya situ tasikardi yang kurang diperhatikan dan tidak terjaga dengan baik Petugas keamanan: - Hanya situs situ tasikardi yang tidak terawat kondisinya Pedagang UMKM - Cuman situs situ tasikardi fasilitas tidak terawat Tokoh masyarakat - Dari semua situs hanya situs situ tasikardi yang tidak dibenahi dan tidak diberi perhatian Wisatawan - Semua situs untuk pagar pembatas itu sudah sangat bagus masjid agung dan kaibon contohnya itu sering di lakukan pengecekan seperti dicat ulang, hanya saja situs tasikardi yang tidak terawat	Fasilitas pagar pembatas di hampir seluruh situs sudah tersedia dan terawat dengan baik, namun pada situs Situ Tasikardi kondisi pagar tidak terawat dan mengalami kerusakan sehingga kurang mendukung aspek keamanan kawasan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya salah satunya dengan sering di lakukan pengecekan - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata situ tasikardi fasilitas pagar pembatas sangat tidak terawat kondisi pagar sangat rusak - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokhitesvara fasilitas pagar pembatas sangat baik terlihat dari sistem pemeliharannya mulai dari pagar di cat ulang dan sering di lakukan pengecekan		
3.	Pos Jaga Keamanan	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai dari adanya petugas keamanan yang sering kontroling di area situs sehingga mendukung keamanan area situs - Keraton Surosowan Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai dari adanya petugas keamanan yang sering kontroling di area situs - Keraton Kaibon Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton	Pengelola wisata: - Semua situs untuk pos keamanan dan petugas nya itu semua situs tersedia Petugas keamanan: - Tersedia semua situs dan sering melakukan pengecekan atau monitoring Pedagang UMKM - Semua situs tersedia dan sering melakukan pengawasan Tokoh masyarakat - Semua situs sudah ada penjaganya dan sering kontroling Wisatawan - Semua situs di kawasan Banten lama sudah tersedia	Ketersediaan pos jaga dan petugas keamanan di seluruh situs sudah memadai serta di dukung oleh aktivitas monitoring yang rutin, sehingga secara umum mampu menunjang keamanan kawasan wisata

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		Kaibon fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai petugas yang sering kontroling di area situs - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas lampu penerangan sangat baik mulai dari intesitas cahaya dan sebarannya sangat mendukung keamanan wisatawan - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan Karangantu fasilitas pos jaga keamanan tersedia mulai petugas keamanan yang sering kontroling - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata situ tasikardi fasilitas pos jaga keamanan dan petugas keamanan sering kontroling di area situs sehingga mendukung keamanan area situs - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokhitesvara fasilitas pos jaga keamanan sangat tersedia mulai petugas keamanan yang sering kontroling di area situs sehingga mendukung keamanan area situs	pos jaga dan penjaganya sering kontroling	
4.	Cctv	- Masjid Agung Banten. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Masjid Agung Banten fasilitas Cctv berfungsi dengan baik, kondisi terawat dan tersebar secara merata - Keraton Surosowan. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Surosuwan fasilitas Cctv tidak tersedia	Pengelola wisata: - Untuk Cctv hanya Masjid Agung saja yang tersedia Petugas keamana: - Hanya Masjid Agung saja yang memiliki fasilitas Cctv Pedagang UMKM - Cctv hanya tersedia di Masjid Agung Banten Tokoh masyarakat	Ketersediaan CCTV di Kawasan Banten Lama masih sangat terbatas dan hanya terdapat di Masjid Agung, sehingga sistem pengawasan di sebagian besara situs masih bergantung pada petugas keamanan

No	Indikator	Temuan observasi	Hasil wawancara	Sintesis kondisi
		- Keraton Kaibon. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Keraton Kaibon fasilitas Cctv tidak tersedia - Benteng Speelwijk. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Benteng Speelwijk fasilitas Cctv tidak tersedia - Pelabuhan Karangantu. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Pelabuhan karangantu fasilitas Cctv tidak tersedia - Situ Tasikardi Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Situ Tasikardi fasilitas Cctv tidak tersedia - Vihara Avalokitesvara. Berdasarkan hasil observasi di area situs wisata Vihara Avalokitesvara fasilitas Cctv tidak tersedia	- Pengawasan masiih mengandalkan petugas karena Cctv belum tersedia di semua lokasi Wisatawan - Cctv hanya terlihat di Masjid Agung saja sisanya tidak tersedia	

Sumber: Penulis, 2025

.

5.3. Identifikasi Persepsi Wisatawan Terkait Infrastruktur Penunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama

Persepsi wisatawan terhadap kondisi infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama diidentifikasi melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang berkunjung ke kawasan penelitian. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert lima poin (1–5) untuk mengukur tingkat penilaian wisatawan terhadap kondisi infrastruktur yang tersedia.

Data kuesioner yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator penilaian. Nilai rata-rata tersebut selanjutnya diklasifikasikan ke dalam interval kategori untuk menentukan tingkat persepsi wisatawan terhadap kondisi infrastruktur yang diamati.

Analisis persepsi wisatawan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu aksesibilitas dan konektivitas, kenyamanan, serta keamanan yang dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama.

5.3.1 Karakter Responden

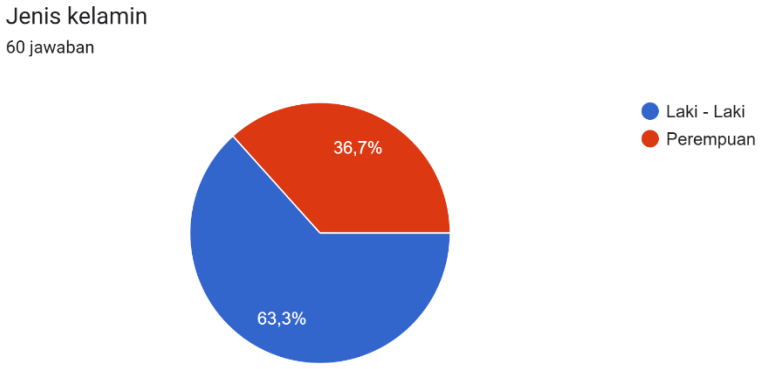
5.3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui komposisi pengunjung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Informasi ini memberikan gambaran mengenai distribusi responden laki-laki dan perempuan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama. Hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5. 25 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	38	63,3
Perempuan	22	36,7
Total	60	100

Sumber: Hasil Analisis, 2025



Gambar 5. 28 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan Tabel tersebut dan diagram karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 orang atau 63,3%. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 22 orang atau 36,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki, meskipun jumlah responden perempuan juga cukup signifikan.

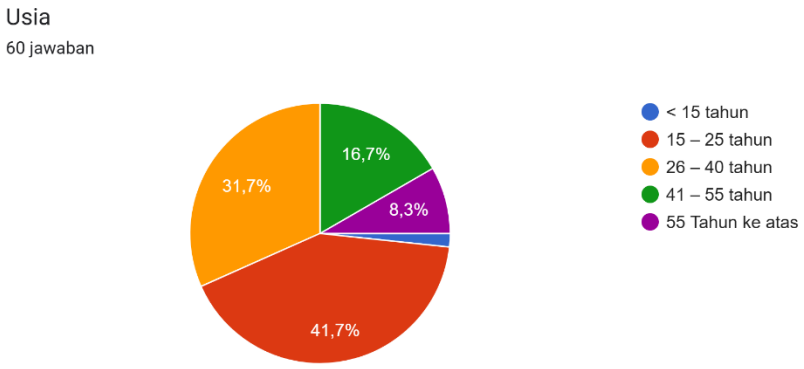
5.3.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia digunakan untuk mengetahui distribusi umur pengunjung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pengelompokan usia dilakukan untuk menggambarkan kelompok umur yang paling dominan berkunjung ke Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama. Hasil pengelompokan responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. 26 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah
<15 Tahun	1
15-25	25
26-40	19
41-45	10
55 Tahun>	5
Total	60

Sumber: Hasil Analisis, 2025



Gambar 5. 29 Diagram Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan Tabel V.2 dan diagram karakteristik responden berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 15–25 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 41,7%. Selanjutnya diikuti oleh kelompok usia 26–40 tahun sebanyak 19 orang atau 31,7%, serta kelompok usia 41–55 tahun sebanyak 10 orang atau 16,7%. Sementara itu, responden dengan usia 55 tahun ke atas sebanyak 5 orang atau 8,3%, dan responden dengan usia di bawah 15 tahun sebanyak 1 orang atau 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia muda hingga usia produktif.

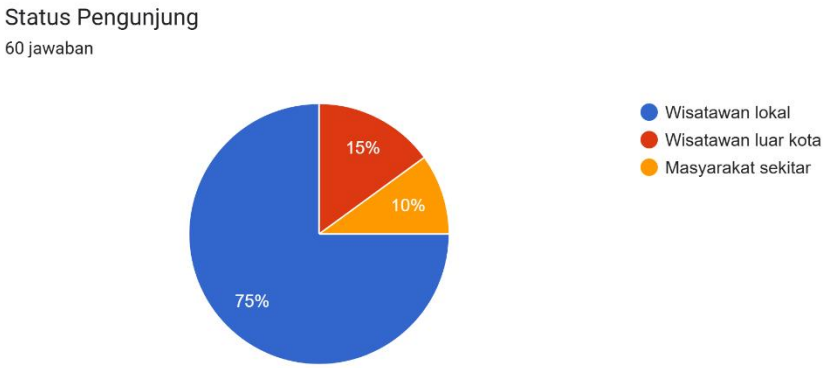
5.3.1.3 karakteristik Status Pengunjung

Karakteristik responden berdasarkan status pengunjung digunakan untuk mengetahui asal atau latar belakang responden yang berkunjung ke Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat apakah responden berasal dari wisatawan lokal, wisatawan luar kota, atau masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Hasil pengelompokan responden berdasarkan status pengunjung disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. 27 Karakteristik Status Pengunjung

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Wisatawan lokal	45	75
Wisatawan luar kota	9	15
Masyarakat sekitar	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil Analisis, 2025



Gambar 5. 30 Diagram Responden status pengunjung

Berdasarkan Tabel V.3 dan diagram karakteristik responden berdasarkan status pengunjung, mayoritas responden merupakan wisatawan lokal yaitu sebanyak 45 orang atau 75%. Wisatawan lokal merupakan wisatawan yg berasal dari Provinsi Banten. Selanjutnya diikuti oleh wisatawan luar kota sebanyak 9 orang atau 15%, wisatawan luar kota adalah wisatawan yang berada di luar daeran provinsi banten sedangkan masyarakat sekitar kawasan berjumlah 6 orang atau 10%. Masyarakat sekitar adalah pengunjung yang dekat dengan wilayah administrasi Kecamatan Kasemen atau sekitar kawasan banten lama. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama dalam penelitian ini didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari wilayah sekitar kawasan wisata.

5.3.1.4 Waktu Pengisian Kusioner

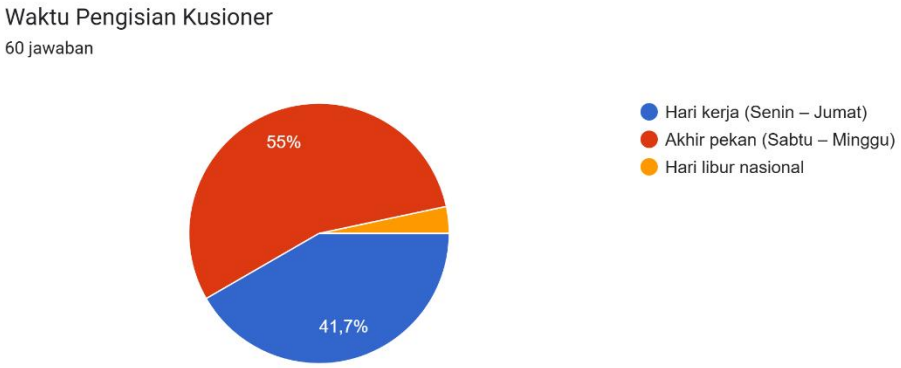
Karakteristik responden berdasarkan waktu pengisian kuesioner digunakan untuk mengetahui waktu kunjungan responden ke Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama. Pengelompokan ini memberikan gambaran mengenai waktu kunjungan yang

paling banyak dilakukan oleh wisatawan. Hasil pengelompokan responden berdasarkan waktu pengisian kuesioner disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5. 28 Responden Berdasarkan Waktu Pengisian Kusioner

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Hari kerja (Senin – Jumat)	25	41,7
Akhir pekan (Sabtu – Minggu)	35	55
Hari libur nasional	2	3,3
Total	60	100

Sumber: Hasil Analisis, 2025



Gambar 5. 31 Diagram waktu pengisian kusioner

Berdasarkan Tabel V.5 dan diagram karakteristik responden berdasarkan waktu pengisian kuesioner, sebagian besar responden mengisi kuesioner pada akhir pekan (Sabtu–Minggu) yaitu sebanyak 33 orang atau 55%. Selanjutnya responden yang mengisi kuesioner pada hari kerja (Senin–Jumat) sebanyak 25 orang atau 41,7%, sedangkan pada hari libur nasional sebanyak 2 orang atau 3,3%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kunjungan wisata ke Kawasan Banten Lama cenderung lebih tinggi pada akhir pekan

5.3.2. Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas & Konektivitas

5.3.2.1 Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Di Dalam Area Situs Wisata Sejarah

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 29 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	9	15
Baik	13	21,7
Sangat Baik	34	56,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 256

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{256}{60} = 4{,}27$$

Nilai mean 4,27 termasuk tinggi

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori baik, hasil perhitungan niali rata rata (mean) menunjukkan nilai sebesar 4,27 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini telah mendukung akses kendaraan pengunjung.

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 30 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Keraton Surosowan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	10	16,7
Baik	17	28,3
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 249

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{249}{60} = 4{,}15$$

Nilai mean 4,15 termasuk tinggi

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori baik, hasil perhitungan niali rata rata (mean) menunjukkan nilai sebesar 4,15 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini telah mendukung akses kendaraan pengunjung.

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 31 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	2	3,3
Cukup	11	18,3
Baik	19	31,7
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 249

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{249}{60} = 4{,}15$$

Nilai mean 4,15 termasuk tinggi

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan bermotor di Keraton Kaibon berada pada kategori baik, hasil perhitungan nilai rata rata (mean) menunjukkan nilai sebesara 4,15. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini telah mendukung akses kendaraan pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 32 Tabulasi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	8	13,3
Baik	20	33,7
Sangat Baik	26	43,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 244

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{244}{60} = 4{,}07$$

Nilai mean 4,07 termasuk tinggi

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan bermotor di Benteng Speelwijk berada pada kategori baik, hasil perhitungan nilai rata rata (mean) menunjukkan nilai sebesara 4,07. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini telah mendukung akses kendaraan pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 33 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	3,3
Cukup	27	45
Baik	13	21,7
Sangat Baik	15	25
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 215

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{215}{60} = 3{,}58$$

Nilai mean 3,58 termasuk sedang

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan bermotor di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang, hasil perhitungan nilai rata rata (mean) menunjukkan nilai sebesara 3,58. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini terdapat beberapa keterbatasan kualitas jalan

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 34 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	20	33,3
Kurang	17	28,3
Cukup	8	13,3
Baik	9	15
Sangat Baik	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 144

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{144}{60} = 2{,}40$$

Nilai mean 2,40 termasuk sedang

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan bermotor di situs Situ Tasikardi berada pada kategori sedang, hasil perhitungan nilai rata rata (mean) menunjukkan nilai sebesara 2,40. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini terdapat beberapa keterbatasan kualitas jalan

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 35 Tabulasi Kondisi Fisik Jalan Kendaraan Bermotor Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi

Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	3	5
Cukup	22	36,7
Baik	20	33,3
Sangat Baik	11	18,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 211

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{211}{60} = 3{,}52$$

Nilai mean 3,52 termasuk sedang

Berdasarkan distribusi jawaban responden, mayoritas wisatawan menilai kondisi fisik jalan kendaraan bermotor di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang, Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kondisi jalan pada situs ini terdapat beberapa keterbatasan kualitas jalan.

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi jaringan jalan kendaraan bermotor di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik. Hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Suwosuwan Keraton Kaibon, Benteng Spellwijk, yang menunjukan bahwa kondisi jalan telah mendukung aksesibilitas kendaraan wisatawan dengan baik.

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan karangantu dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 36 Sintesis Kondisi Fisik Jalan di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,27	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,15	Tinggi
Keraton Kaibon	4,15	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,07	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,58	Sedang

Situ Tasikardi	2,40	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,52	Sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas jaringan jalan di Kawasan Banten Lama belum merata di seluruh situs wisata ketimpangan kualitas infrastuktur jalan tersebut menunjukan bahwa meskipun secara umum aksesibilitas kawasan sudah cukup baik, masih terdapat beberapa lokasi yang belum mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan akses secara optinal bagi wisatawan

5.3.2.2 Konektivitas Antar Situs Wisata Sejarah Di Kawasan Banten Lama

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 37 Tabulasi Konektivitas Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	4	6,7
Cukup	10	16,7
Baik	10	16,7
Sangat Baik	35	58,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 254

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{254}{60} = 4{,}24$$

Nilai mean 4,24 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,24 menunjukan bahwa hubungan antar Lokasi wisata dinilai mudah di jangkau dan relative terhubung dengan baik oleh pengunjung

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 38 Tabulasi konektivitas Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3

Kurang	2	3,3
Cukup	10	16,7
Baik	17	28,3
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 249

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{249}{60} = 4{,}15$$

Nilai mean 4,15 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai mean sebesar 4,15 menunjukan bahwa hubungan antar Lokasi wisata dinilai mudah di jangkau dan relative terhubung dengan baik oleh pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 39 Tabulasi konektivitas Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	8	13,3
Baik	20	33,3
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,18 menunjukan bahwa hubungan antar Lokasi wisata dinilai mudah di jangkau dan relative terhubung dengan baik oleh pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 40 Tabulasi konektivitas Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	9	15
Baik	23	38,3
Sangat Baik	24	40
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menunjukan bahwa hubungan antar Lokasi wisata dinilai mudah di jangkau dan relative terhubung dengan baik oleh pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 41 Tabulasi konektivitas Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	33	55
Baik	11	18,3
Sangat Baik	11	18,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 206

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{206}{60} = 3{,}43$$

Nilai mean 3,43 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai mean sebesar 3,43 menunjukan

bahwa masih terdapat keterbatasan kemudahan antar objek wisata yang dirasakan pengunjung

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 42 Tabulasi konektivitas Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	22	36,7
Kurang	15	25
Cukup	9	15
Baik	10	16,7
Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 139

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{139}{60} = 2{,}31$$

Nilai mean 2,31 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai mean sebesar 2,31 menunjukan bahwa terdapat kekurangan kualitas konektivitas antar objek wisata

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 43 Tabulasi konektivitas Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	26	43,3
Baik	21	35
Sangat Baik	9	15
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 213

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{213}{60} = 3{,}55$$

Nilai mean 3,55 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs pada Kawasan Situ Tasikardi berada pada kategori sedang. Nilai mean sebesar 3,55 menunjukan bahwa masih terdapat keterbatasan kemudahan antar objek wisata yang dirasakan pengunjung

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap konektivitas antar situs di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tingii pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, dan Benteng Speelwijk yang menunjukan keterhubungan antar Lokasi wisata relative mudah du jangku oleh wisatawan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta Situ Tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 44 Sintesis Konektivitas antar situs di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,24	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,15	Tinggi
Keraton Kaibon	4,18	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,08	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,43	Sedang
Situ Tasikardi	2,31	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,55	Sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa tingkat kemudahan akses antar situs belum merata di seluruh kawasan wisata. Selain itu, meskipun secara spasial jarak antar situs relatife berdekatan dan dapat dijangkau, belum tersedianya moda transportasi Penghubung antar situs menyebabkan mobilitas wisatawan masih belum optimal. Hal ini berdampak pada keterbatasan kemudahan pergerakan wisatawan, terutama bagi pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.

5.3.2.3 Kondisi Fasilitas Terminal Sebagai Pendukung Akses Pengunjung

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 45 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	5	8,3
Cukup	9	15
Baik	14	23,3
Sangat Baik	30	50
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi dengan baik

2. Keraton surosuwan

Tabel 5. 46 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	13	21,7
Baik	16	26,7
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi dengan baik

3. Keraton kaibon

Tabel 5. 47 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	8	13,3
Baik	17	28,3
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 247

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{247}{60} = 4{,}11$$

Nilai mean 4,11 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi dengan baik

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 48 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	8	13,3
Baik	22	36,7
Sangat Baik	26	43,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 249

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{249}{60} = 4{,}15$$

Nilai mean 4,15 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi dengan baik

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 49 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	3,3
Cukup	34	56,7
Baik	15	25
Sangat Baik	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 199

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{199}{60} = 3{,}31$$

Nilai mean 3,31 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi dengan baik

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 50 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	23	38,3
Kurang	15	25
Cukup	9	15
Baik	7	11,7
Sangat Baik	6	6
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 138

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{138}{60} = 2{,}3$$

Nilai mean 2,3 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi sebagai pendukung akses Kawasan, namun kualitas dan kenyamanan belum sepenuhnya optimal

7. Vihara Avalokitesvara

Tabel 5. 51 Tabulasi Kondisi Fasilitas Terminal di Kawasan Banten Lama

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	1	1,7
Cukup	25	41,7
Baik	21	35
Sangat Baik	11	18,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 218

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{218}{60} = 3{,}64$$

Nilai mean 3,64 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas terminal berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi dengan baik

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi terminal di kawasan banten lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, dan Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa fasilitas terminal masih berfungsi

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta Situ Tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 52 Sintesis Terminal di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,08	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,08	Tinggi
Keraton Kaibon	4,11	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,15	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,31	Sedang

Situ Tasikardi	2,30	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,64	tinggi

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa Tingkat kualitas dan fungsi fasilitas terminal belum terbilang baik, meskipun pada praktiknya fasilitas terminal hanya tersedia satu namun keterbatasan serta kondisi fisik yang kurang terawat menyebabkan fungsi teriminal belum optimal dalam menunjang sistem transportasi kawasan

5.3.2.4 Ketersediaan Fasilitas Lahan Parkir

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 53 Tabulasi Kondisi Fasilitas Lahan Parkir Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	7	11,7
Cukup	13	21,7
Baik	8	13,3
Sangat Baik	31	51,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 241

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{241}{60} = 4{,}01$$

Nilai mean 4,01 termasuk tinggi

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,01 menunjukan bahwa wisatawan menilai fasilitas parkir telah tersedia dan mampu menunjukan kebutuhan pengunjung

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 54 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3

Kurang	4	6,7
Cukup	6	10
Baik	21	35
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 247

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{247}{60} = 4{,}11$$

Nilai mean 4,11 termasuk tinggi

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,11 menunjukan bahwa wisatawan menilai fasilitas parkir telah tersedia dan mampu menunjukan kebutuhan pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 55 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	6	10
Baik	18	30
Sangat Baik	32	53,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 257

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{257}{60} = 4{,}28$$

Nilai mean 4,28 termasuk tinggi

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,28 menunjukan bahwa wisatawan menilai fasilitas parkir telah tersedia dan mampu menunjukan kebutuhan pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 56 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	10	16,7
Baik	18	30
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menunjukan bahwa wisatawan menilai fasilitas parkir telah tersedia dan mampu menunjukan kebutuhan pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 57 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	5	8,3
Cukup	32	53,3
Baik	15	25
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 202

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{202}{60} = 3{,}37$$

Nilai mean 3,37 termasuk tinggi

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menunjukan bahwa

wisatawan menilai fasilitas parkir telah tersedia dan mampu menunjukan kebutuhan pengunjung

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 58 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	23	38,3
Kurang	16	26,7
Cukup	9	15
Baik	8	13,3
Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 134

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{134}{60} = 2{,}23$$

Nilai mean 2,23 termasuk rendah

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 2,23 menunjukan bahwa wisatawan menilai fasilitas parkir masih banyak kekurangannya, baik dari pengelola dan kualitas lahan parkirnya

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 59 Tabulasi Kondisi Fasilitas lahan parkir Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	4	6,7
Cukup	23	38,3
Baik	22	36,7
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 204

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{204}{60} = 3{,}40$$

Nilai mean 3,40 termasuk sedang

Perepsi wisatawan terhadap ketersediaan lahan parkir di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,40 menunjukan bahwa wisatawan menilai fasilitas parkir masih terdapat keterbatasan kapasitas maupun pengaturan parkir banyak kekurangannya, baik dari pengelola dan kualitas lahan parkirnya

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap Lahan Parkir di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk dan Pelabuhan Karangantu yang menunjukan bahwa fasilitas parkir pada Lokasi situs tersebut telah mampu mendukung kebutuhan wisatawan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta Situ Tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 60 Sintesis Lahan Parkir di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,01	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,11	Tinggi
Keraton Kaibon	4,28	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,08	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,37	Tinggi
Situ Tasikardi	2,23	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,40	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas parkir belum merata di seluruh kawasan wisata. Khususnya di situ tasikardi menunjukan bahawa fasilitas parkir belum sepenuhnya mampu menunjang kebutuhan wisatawan secara optimal hal ini berdampak pada potensi ketidakteraturan parkir dan menurutnya kenyamanan pengunjung dalam mengakses kawasan wisata

5.3.2.5 Kondisi dan Pemeliharaan Papan Petunjuk (Signage)

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 61 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	4	6,7
Cukup	7	11,7
Baik	13	21,7
Sangat Baik	33	55
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 249

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{249}{60} = 4{,}15$$

Nilai mean 4,15 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,15 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai baik

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 62 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	8	13,3
Baik	17	28,3
Sangat Baik	30	50
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 250

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{250}{60} = 4{,}16$$

Nilai mean 4,16 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,16 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai baik

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 63 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	6	10
Cukup	8	13,3
Baik	19	31,7
Sangat Baik	26	43,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 243

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{243}{60} = 4{,}05$$

Nilai mean 4,05 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,16 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai baik

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 64 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	28	13,3
Baik	20	33,3
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 247

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{247}{60} = 4{,}11$$

Nilai mean 4,11 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,11 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai baik

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 65 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	3	5
Cukup	29	48,3
Baik	18	30
Sangat Baik	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 199

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{199}{60} = 3{,}31$$

Nilai mean 3,31 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,11 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai masih memerlukan peningkatan kualitas

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 66 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	17	28,3
Kurang	23	38,3
Cukup	8	13,3
Baik	9	15
Sangat Baik	3	3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 138

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{138}{60} = 2{,}30$$

Nilai mean 2,30 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 2,30 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai masih sangat memerlukan peningkatan kualitas dan dibutuhkan perhatian lebih

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 67 Tabulasi Kondisi Fasilitas Papan Petunjuk Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	33,3
Kurang	2	33,3
Cukup	25	41.7
Baik	24	40
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 212

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{212}{60} = 3{,}54$$

Nilai mean 3,54 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk pada situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 3,54 menunjukan bahwa keberadaan dan keterbacaan papan petunjuk di nilai masih memerlukan peningkatan kualitas

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi papan petunjuk di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, dan Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa fasilitas parkir pada lokasi situs tersebut telah mampu mendukung kebutuhan wisatawan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta Situ Tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan

gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 68 Sintesis Papan Petunjuk di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,15	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,16	Tinggi
Keraton Kaibon	4,05	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,11	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,31	sedang
Situ Tasikardi	2,30	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,54	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa kualitas dan keterbacaan papan petunjuk belum merata di seluruh kawasan wisata. Khususnya di situ tasikardi menunjukan bahawa fasilitas papan petunjuk belum optimal, hal ini berdampak pada keterbatasan wisatawan dalam memahami arah dan informasi kawasan secara merata

5.3.2.6 Kondisi Permukaan Jalur Pedestrian di Area Situs Wisata Sejarah

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 69 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	33,3
Kurang	0	0
Cukup	11	18,3
Baik	11	18,3
Sangat Baik	36	60
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 259

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden)

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{259}{60} = 4{,}31$$

Nilai mean 4,31 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,31 menuunjukan bahwa jalur pedestrian dinilai baik, nyaman dan mendukung aktivitas wisatawan

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 70 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	33,3
Cukup	9	15
Baik	18	30
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 246

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{246}{60} = 4{,}10$$

Nilai mean 4,31 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,31 menuunjukan bahwa jalur pedestrian dinilai baik, nyaman dan mendukung aktivitas wisatawan

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 71 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	12	20
Baik	12	20
Sangat Baik	32	53,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,18 menuunjukan bahwa jalur pedestrian dinilai baik, nyaman dan mendukung aktivitas wisatawan

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 72 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	11	18,3
Baik	20	33,3
Sangat Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,8 menuunjukan bahwa jalur pedestrian dinilai baik, nyaman dan mendukung aktivitas wisatawan

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 73 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	33,3
Cukup	31	51.7
Baik	14	23,3
Sangat Baik	10	16,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 206

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{206}{60} = 3{,}43$$

Nilai mean 3,43 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,43 menuunjukan bahwa kualitas jalur pedestrian masih memerlukan peningkatan perbaikan

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 74 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	24	40
Kurang	16	26,7
Cukup	9	15
Baik	7	11,7
Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 131

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{131}{60} = 2{,}18$$

Nilai mean 2,18 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di situs Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 2,18 menunjukan bahwa kualitas jalur pedestrian sangat rusak parah tidak terawat, dan Perlu dilakukan perbaikan yang intensif

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 75 Tabulasi Kondisi Fisik Jalur Pedestrian Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	1	1,7
Cukup	35	58,3
Baik	16	26,7
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 199

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{199}{60} = 3{,}31$$

Nilai mean 3,31 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap jalur pedestrian di Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,31 menuunjukan bahwa kualitas jalur pedestrian masih memerlukan peningkatan dan perbaikan

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi jalur pedestrian di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, dan Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa jalur pedestrian telah mampu mendukung aktivitas wisatawan dengan baik.

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta Situ Tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 76 Hasil Sintesis Persepsi Wisatawan Variabel Aksesibilitas & Konektivias

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,31	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,10	Tinggi
Keraton Kaibon	4,18	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,08	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,43	sedang
Situ Tasikardi	2,18	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,31	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa kualitas jalur pedestrian belum merata di seluruh kawasan wisata. Khususnya di Situ Tasikardi yang menunjukan bahawa fasilitas pedestrian belum sepenuhnya mampu menunjang kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan

5.3.3 Persepsi Wisatawan Kenyamanan

5.3.3.1 Kondisi Fasilitas Ibadah

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 77 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	4	6,7
Baik	19	31,7
Sangat Baik	33	55
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 259

(Hasil penjumlahan semua nilai likert asli dari 60 responden, data diambil dari spreadsheets yaitu hasil google form peneliti/jawaban responden

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{259}{60} = 4{,}31$$

Nilai mean 4,31 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,31 menuunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah Direpresentasikan sangat memadai dan mendukung kenyamanan aktivitas pengunjung.

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 78 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	2	3,3
Cukup	10	16,7
Baik	16	26,7
Sangat Baik	31	51,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 254

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{254}{60} = 4{,}24$$

Nilai mean 4,24 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,24 menuunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah Direpresentasikan sangat memadai dan mendukung kenyamanan aktivitas pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 79 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	9	15
Baik	21	35
Sangat Baik	26	43,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 247

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{247}{60} = 4{,}11$$

Nilai mean 4,11 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,11 menuunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah Direpresentasikan sangat memadai dan mendukung kenyamanan aktivitas pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 80 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	6	10
Baik	23	38,3
Sangat Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menuunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah Direpresentasikan sangat memadai dan mendukung kenyamanan aktivitas pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 81 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	3	5
Cukup	33	55
Baik	15	25
Sangat Baik	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 198

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{204}{60} = 3{,}30$$

Nilai mean 3,30 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,30 menuunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah di sekitar situs belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kenyamanan pengunjung.

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 82 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	19	31,7
Kurang	22	36,7
Cukup	5	8,3
Baik	10	16,7
Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 138

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{138}{60} = 2{,}30$$

Nilai mean 2,30 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 2,30 menuunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah di sekitar situs belum optimal dalam menunjang kenyamanan pengunjung dan butuh perhatian yang intensif

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 83 Tabulasi Kondisi Fasilitas Ibadah Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	21	35
Baik	23	38,3
Sangat Baik	12	20
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 221

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{221}{60} = 3{,}68$$

Nilai mean 3,68 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas ibadah di Vihara Avalokitesvara berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas ibadah sangat memadai dan mendukung kenyamanan aktivitas pengunjung

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas ibadah di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk dan Vihara Avalokitesvara yang menunjukan bahwa jalur pedestrian telah mampu mendukung aktivitas wisatawan dengan baik

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, yang berada pada kategori sedang, serta Situ Tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 84 Sintesis Fasilitas Ibadah di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,31	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,24	Tinggi
Keraton Kaibon	4,11	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,08	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,30	sedang
Situ Tasikardi	2,30	Rendah
Vihara Avalokitesvara	3,68	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas ibadah belum merata di seluruh kawasan wisata. Khususnya di Situ Tasikardi yang menunjukan bahawa fasilitas ibadah belum sepenuhnya mampu menunjang kebutuhan wisatawan. Hal ini berdampak pada menurunnya Tingkat kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas ibadah selama berkunjung.

5.3.3.2 Kondisi Informasi Wisata

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 85 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	5	8,3
Baik	13	21,7
Sangat Baik	37	61,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 260

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{260}{60} = 4{,}33$$

Nilai mean 4,33 termasuk tinggi

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,33 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai jelas dan membantu dalam memahami informasi wisata.

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 86 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	1	1,7
Cukup	11	18,3
Baik	15	25
Sangat Baik	30	50
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4{,}13$$

Nilai mean 4,13 termasuk tinggi

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,13 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai jelas dan membantu dalam memahami informasi wisata

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 87 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	8	13,3
Baik	18	30
Sangat Baik	30	50
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 253

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{253}{60} = 4{,}21$$

Nilai mean 4,21 termasuk tinggi

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,21 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai jelas dan membantu dalam memahami informasi wisata

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 88 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	3,3
Cukup	6	10
Baik	22	36,7
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4{,}13$$

Nilai mean 4,13 termasuk tinggi

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,21 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai jelas dan membantu dalam memahami informasi wisata

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 89 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	3	5
Cukup	34	56,7
Baik	15	25
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 196

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{196}{60} = 3{,}26$$

Nilai mean 3,26 termasuk sedang

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,26 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai belum sepenuhnya optimal

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 90 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	21	35
Kurang	17	28,3
Cukup	6	10
Baik	11	18,3
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 142

Jumlah responden: 60

Mean: 2,37

$$\bar{x} = \frac{142}{60} = 2{,}36$$

Nilai mean 2,36 termasuk sedang (mendekati rendah)

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di Situ Tasikardi berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 2,36 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai belum sepenuhnya optimal

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 91 Tabulasi Fasilitas Papan Informasi Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	3,3
Cukup	28	46,7
Baik	22	36,7

Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 204

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{204}{60} = 3{,}40$$

Nilai mean 3,40 termasuk sedang

Persesepsi wisatwan terhadap ketersediaan papan informasi wisata di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,40 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas papan informasi dinilai belum sepenuhnya optimal

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap ketersediaan dan kualitas informasi wisata di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk dan yang menunjukan bahwa fasilitas informasi wisata telah tersedia dan mampu membantu wisatawan dalam memahami informasi kawasan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, Situ Tasikardi dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 92 Sintesis Fasilitas Informasi di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,33	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,24	Tinggi
Keraton Kaibon	4,11	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,08	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,30	sedang
Situ Tasikardi	2,30	sedang
Vihara Avalokitesvara	3,68	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas informasi belum merata di seluruh kawasan wisata. Keterbatasn dalam penyediaan dan

penyajian informasi wisata pada beberapa lokasi menyebabkan fungsi informasi belum sepenuhnya optimal, hal ini berdampak pada keterbatasan pemahaman wisatawan terhadap objek wisata yang dikunjungi

5.3.3.3 Kondisi Bangku Taman

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 93 Tabulasi Kondisi Fasilitas Bangku Taman Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	0	0
Cukup	7	11,7
Baik	16	26,7
Sangat Baik	36	60
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 266

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{266}{60} = 4{,}44$$

Nilai mean 4,44 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,44 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai dapat menunjang kenyamanan pengunjung

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 94 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	1	1,7
Cukup	13	21,7
Baik	17	28,3
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 250

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{250}{60} = 4{,}16$$

Nilai mean 4,16 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,16 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai dapat menunjang kenyamanan pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 95 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	1	1,7
Cukup	10	16,7
Baik	21	35
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 252

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{252}{60} = 4{,}20$$

Nilai mean 4,20 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,20 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai dapat menunjang kenyamanan pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 96 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	2	3,3
Cukup	11	18,3
Baik	18	30
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 250

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{250}{60} = 4{,}16$$

Nilai mean 4,16 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,16 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai dapat menunjang kenyamanan pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 97 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	1	1,7
Cukup	34	56,7
Baik	14	23,3
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden:199

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{199}{60} = 3{,}31$$

Nilai mean 3,31 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,31 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai masih memerlukan peningkatan dan jumlah fasilitas dapat menunjang kenyamanan pengunjung

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 98 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	16	26,7
Kurang	23	38,3
Cukup	7	11,7
Baik	10	16,7

Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 143

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{143}{60} = 2{,}38$$

Nilai mean 2,38 termasuk sedang (mendekati rendah)

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Situ Tasikardi berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 2,38 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai masih memerlukan peningkatan dan jumlah fasilitas

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 99 Tabulasi Fasilitas Bangku Taman Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	1	1,7
Cukup	27	45
Baik	25	41,7
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 210

Jumlah responden: 60

$$\bar{x} = \frac{210}{60} = 3{,}50$$

Nilai mean 3,50 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas bangku taman di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,50 menunjukan bahwa keberadaan fasilitas bangku taman dinilai masih memerlukan peningkatan dan jumlah fasilitas

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas bangku taman di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng

Speelwijk dan yang menunjukan bahwa kualitas bangku taman telah tersedia dan mampu membantu wisatawan dalam menunjang kenyamanan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, Situ Tasikardi dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 100 Sintesis Fasilitas Bangku Taman Di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,44	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,16	Tinggi
Keraton Kaibon	4,20	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,16	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,31	sedang
Situ Tasikardi	2,38	sedang
Vihara Avalokitesvara	3,50	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas fasilitas informasi belum merata di seluruh kawasan wisata. Keterbatasan jumlah serta kondisi fasilitas bangku taman pada beberapa lokasi menyebabkan fungsi fasilitas ini belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kenyamanan wisata

5.3.3.4 Kondisi Toilet

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 101 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	7	11,7
Cukup	5	8,3
Baik	10	16,7
Sangat Baik	36	60
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 4,18 menunjukan bahwa fasilitas toilet memadai dan mampu menunjang kenyamanan pengunjung

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 102 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	4	6,7
Cukup	9	15
Baik	16	26,7
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 242

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{242}{60} = 4{,}03$$

Nilai mean 4,03 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,03 menunjukan bahwa fasilitas toilet memadai dan mampu menunjang kenyamanan pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 103 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	3	5
Cukup	6	10
Baik	17	28,3
Sangat Baik	31	51,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 250

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{250}{60} = 4{,}16$$

Nilai mean 4,16 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,16 menunjukan bahwa fasilitas toilet memadai dan mampu menunjang kenyamanan pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 104 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	4	6,7
Cukup	6	10
Baik	20	33,3
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 244

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{244}{60} = 4{,}06$$

Nilai mean 4,06 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,06 menunjukan bahwa fasilitas toilet memadai dan mampu menunjang kenyamanan pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 105 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	4	6,7
Cukup	31	51,7
Baik	14	23,3
Sangat Baik	8	13,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 200

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{200}{60} = 3{,}40$$

Nilai mean 3,40 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,40 menunjukan bahwa toilet masih memerlukan peningkatan dan pemeliharaan fasilitas

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 106 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	22	36,7
Kurang	18	30
Cukup	10	16,7
Baik	5	8,3
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 133

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{133}{60} = 2{,}21$$

Nilai mean 2,21 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 2,21 menunjukan bahwa toilet masih memerlukan peningkatan dan perbaikan yang intensif

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 107 Tabulasi Kondisi Fisik Toilet Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	29	48,3
Baik	18	30
Sangat Baik	9	15
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 210

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{210}{60} = 3{,}50$$

Nilai mean 3,50 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas toilet di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,50 menunjukan bahwa toilet masih memerlukan peningkatan dan pemeliharaan fasilitas

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap fasilitas toilet di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa fasilitas toilet telah tersedia dan mampu menunjang kebutuhan dasar wisatawan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 108 Sintesis Fasilitas toilet di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,18	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,03	Tinggi
Keraton Kaibon	4,16	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,06	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,40	sedang
Situ Tasikardi	2,21	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,50	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa kualitas dan ketersediaan fasilitas toilet belum merata di seluruh kawasan wisata. Kondisi toilet yang kurang terawat serta keterbatasana fasilitas pada beberapa Lokasi, khususnya di situ tasikardi, menunjukan bahwa fasilitas ini belum sepenuhnya mampu me berikan kenyamanan bagi wisatawan. Hal ini berdampak pada menurunnya Tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas dasar selama berkunjung ke kawasan wisata

5.3.3.5 Kondisi Tempat Sampah

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 109 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	5	8,3
Cukup	10	16,7
Baik	12	20
Sangat Baik	31	51,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menunjukan bahwa fasilitas tempat sampah sangat baik mampu menunjang kenyamanan lingkungan kawasan

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 110 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	9	15
Baik	17	28,3
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4{,}13$$

Nilai mean 4,13 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,13 menunjukan bahwa fasilitas tempat sampah sangat baik mampu menunjang kenyamanan lingkungan kawasan

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 111 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	1	1,7
Cukup	9	15
Baik	19	31,7
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4{,}13$$

Nilai mean 4,13 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,13 menunjukan bahwa fasilitas tempat sampah sangat baik mampu menunjang kenyamanan lingkungan kawasan

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 112 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	10	16,7
Baik	21	35
Sangat Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 245

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{245}{60} = 4{,}08$$

Nilai mean 4,08 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,08 menunjukan bahwa

fasilitas tempat sampah sangat baik mampu menunjang kenyamanan lingkungan kawasan

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 113 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	32	53,3
Baik	14	23,3
Sangat Baik	8	13,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 202

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{202}{60} = 3{,}36$$

Nilai mean 3,36 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,36 menunjukan bahwa fasilitas tempat sampah memadai namun perlu sedikit memerlukan peningkatan kualitas

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 114 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	19	31,7
Kurang	17	28,3
Cukup	11	18,3
Baik	8	13,3
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 143

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{143}{60} = 2{,}38$$

Nilai mean 2,38 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 2,38 menunjukan bahwa tempat sampah belum memadai dan mengindikasikan keterbatasan fasilitas

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 115 Tabulasi Kondisi Fisik Tempat Sampah Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	3,3
Cukup	25	41,7
Baik	24	40
Sangat Baik	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 208

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{208}{60} = 3{,}47$$

Nilai mean 3,47 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi fasilitas tempat sampah di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,47 menunjukan bahwa fasilitas tempat sampah memadai namun perlu sedikit memerlukan peningkatan kualitas.

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap fasilitas tempat sampah di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa fasilitas tempat sampah telah tersedia dan mampu menunjang kebersihan lingkungan kawasan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan

gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 116 Sintesis Fasilitas tempat sampah di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,08	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,13	Tinggi
Keraton Kaibon	4,13	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,08	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,36	sedang
Situ Tasikardi	2,38	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,47	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa kualitas dan ketersediaan fasilitas tempat sampah belum merata di seluruh kawasan wisata. Keterbatasan jumlah serta pengelolaan fasilitas tempat sampah pada beberapa Lokasi, khususnya di situ tasikardi, menunjukan bahwa fasilitas ini belum sepenuhnya mampu memberikan kebersihan kawasan secara optimal. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung

5.3.3.6 Kondisi Sistem Drainase

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 117 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	2	3,3
Cukup	7	11,7
Baik	17	28,3
Sangat Baik	32	53,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 255

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{255}{60} = 4{,}25$$

Nilai mean 4,25 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,25 menunjukan bahwa pengelolan air dan potensi genangan di nilai baik oleh pengunjung

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 118 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	6	10
Baik	20	33,3
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,18 menunjukan bahwa pengelolan air dan potensi genangan di nilai baik oleh pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 119 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	7	11,7
Baik	19	31,7
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 250

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{250}{60} = 4{,}16$$

Nilai mean 4,16 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,16 menunjukan bahwa pengelolan air dan potensi genangan di nilai baik oleh pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 120 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	1	1,7
Cukup	9	15
Baik	21	35
Sangat Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 242

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{242}{60} = 4{,}03$$

Nilai mean 4,03 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,03 menunjukan bahwa pengelolan air dan potensi genangan di nilai baik oleh pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 121 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	33	55
Baik	15	25
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 202

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{202}{60} = 3{,}36$$

Nilai mean 3,36 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,36 menunjukan bahwa kondisi drainase belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kenyamanan pengunjung

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 122 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	22	36,7
Kurang	14	23,3
Cukup	13	21,7
Baik	7	11,7
Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 137

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{137}{60} = 2{,}28$$

Nilai mean 2,28 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai sebesar 3,36 menunjukan bahwa kondisi drainase belum sepenuhnya optimal dan perlu ditingkatkan

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 123 Tabulasi Kondisi Sistem Drainase Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	3	5
Cukup	29	48,3
Baik	19	31,7
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 206

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{206}{60} = 3{,}43$$

Nilai mean 3,30 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,30 menunjukan bahwa kondisi drainase belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi sistem drainase di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa sistem drainase telah berfungsi dengan baik dalam mendukung lingkungan kawasan.

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 124 Sintesis Persepsi Wisatawan Variabel Kenyamanan

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,25	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,18	Tinggi
Keraton Kaibon	4,16	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,03	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,36	sedang
Situ Tasikardi	2,28	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,43	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa kualitas dan kinerja sistem drainase belum merata di seluruh kawasan wisata. Kondisi sistem drainase yang kurang optimal pada beberapa Lokasi, khususnya di situ tasikardi, menunjukan adanya potensi genangan air serta penurunan kuaitas lingkungan kawasan. Hal ini berdampak pada menurunnya kenyamanan wisatawan.

5.3.4 Persepsi Wisatawan Keamanan

5.3.4.1 Kondisi Lampu Penerangan Jalan

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 125 Tabulasi Kondisi Lampu Penerangan Jalan Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	8	13,3
Baik	12	20
Sangat Baik	36	60
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 259

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{259}{60} = 4{,}32$$

Nilai mean 4,32 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas pencahayaan di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,32 menunjukan bahwa sistem penerangan dinilai memadai dalam menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 126 Tabulasi Kondisi Lampu Penerangan Jalan Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	5	8,3
Cukup	11	18,3
Baik	16	26,7
Sangat Baik	27	45
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 243

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{243}{60} = 4{,}05$$

Nilai mean 4,05 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas pencahayaan di Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,05 menunjukan bahwa sistem

penerangan dinilai memadai dalam menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 127 Tabulasi Kondisi Lampu Penerangan Jalan Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	5	8,3
Cukup	9	15
Baik	15	25
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 240

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{240}{60} = 4,00$$

Nilai mean 4, 00 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas pencahayaan di Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,00 menunjukan bahwa sistem penerangan dinilai memadai dalam menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 128 Tabulasi Kondisi Fisik Lampu Penerangan Jalan Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	6	10
Baik	23	38,3
Sangat Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4,13$$

Nilai mean 4,13 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas pencahayaan di Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,13 menunjukan bahwa sistem penerangan dinilai memadai dalam menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 129 Tabulasi Lampu Penerangan Jalan Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	3	5
Cukup	34	56,7
Baik	12	20
Sangat Baik	8	13,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 199

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{199}{60} = 3,32$$

Nilai mean 3,32 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas pencahayaan di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,32 menunjukan bahwa sistem penerangan dinilai memadai namun belum sepenuhnya optimal

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 130 Tabulasi Kondisi Fisik Lampu Penerangan Jalan Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	23	38,3
Kurang	16	26,7
Cukup	10	16,7
Baik	7	11,7
Sangat Baik	4	6,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 133

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{133}{60} = 2,22$$

Nilai mean 2,22 termasuk rendah

Persepsi wisatawan teradap kualitas pencahayaan disitus Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Nilai 2,22 menunjukan bahwa kualitas pencahayan sepenuhnya belum optimal dan perlu di tingkatkan

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 131 Lampu Penerangan Jalan Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	5	8,3
Cukup	23	38,3
Baik	21	35
Sangat Baik	9	15
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 210

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{210}{60} = 3{,}50$$

Nilai mean 3,50 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas pencahayaan di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,50 menunjukan bahwa sistem penerangan dinilai memadai namun belum sepenuhnya optimal

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi penerangan lampu jalan di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa sistem penerangan telah berfungsi dengan baik dalam mendukung keamanan kawasan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 132 Sintesis fasilitas lampu di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,32	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,05	Tinggi
Keraton Kaibon	4,00	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,13	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,32	sedang
Situ Tasikardi	2,22	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,50	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas penerangan jalan belum merata di seluruh kawasan wisata.

5.3.4.2 Kondisi Pagar Pembatas Situs Wisata Sejarah

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 133 Tabulasi Kondisi Pagar Pembatas Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	3	5
Cukup	10	16,7
Baik	13	21,7
Sangat Baik	33	55
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 254

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{254}{60} = 4{,}23$$

Nilai mean 4,23 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,23 menunjukan bahwa pembatas di nilai berfungsi dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 134 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	1	1,7
Kurang	4	6,7

Cukup	8	13,3
Baik	19	31,7
Sangat Baik	28	46,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 249

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{249}{60} = 4{,}15$$

Nilai mean 4,15 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di situs Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,15 menunjukan bahwa pembatas di nilai berfungsi dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 135 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	8	13,3
Baik	21	35
Sangat Baik	25	41,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 243

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{243}{60} = 4{,}05$$

Nilai mean 4,05 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di situs Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,05 menunjukan bahwa pembatas di nilai berfungsi dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 136 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5

Kurang	3	5
Cukup	9	15
Baik	19	31,7
Sangat Baik	26	43,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 242

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{242}{60} = 4{,}03$$

Nilai mean 4,03 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di situs Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,03menunjukan bahwa pembatas di nilai berfungsi dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 137 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	5	8,3
Cukup	29	48,3
Baik	18	30
Sangat Baik	6	10
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 201

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{201}{60} = 3{,}35$$

Nilai mean 3,35 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di situs Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,35 menunjukan bahwa pembatas di nilai berfungsi dengan baik namun belum sepenuhnya optimal

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 138 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Bermotor Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi

Sangat Kurang	23	38,3
Kurang	17	28,3
Cukup	8	13,3
Baik	7	11,7
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 134

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{134}{60} = 2{,}23$$

Nilai mean 2,22 termasuk r endah

Persepsi wisatawan teradap kondisi pagar pembatas disitus Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukan keterbatasan kondisi pagar pembatas, dan berpotensi memengaruhi aspek kemanan situs

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 139 Tabulasi Kondisi Fisik Pagar Pembatas Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	5	8,3
Cukup	25	41,7
Baik	21	35
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 206

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{206}{60} = 3{,}43$$

Nilai mean 3,43 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di situs Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,43 menunjukan bahwa pembatas di nilai berfungsi dengan baik namun belum sepenuhnya optimal

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap kondisi pagar pembatas di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini

di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa sistem penerangan telah berfungsi dengan baik dalam mendukung keamanan kawasan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 140 Sintesis pagar pembatas di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,23	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,15	Tinggi
Keraton Kaibon	4,05	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,03	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,35	sedang
Situ Tasikardi	2,23	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,43	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa pagar pembatas telah berfungsi dalam menjaga keamanan kawasan serta melindungi area situs dari potensi kerusakan Kondisi pagar pembatas yang kurang optimal pada beberapa Lokasi, khususnya di situ tasikardi, menunjukan bahwa fungsi perlindungan kawasan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini berdampak pada meningkatnya potensi kerusakan situs serta menurunnya Tingkat keamanan dan kenyamanan wisatawan

5.3.4.3 Kondisi Ketersediaan Pos Jaga

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 141 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	6	10
Cukup	7	11,7
Baik	12	20
Sangat Baik	33	55
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4{,}13$$

Nilai mean 4,13 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga keamanan di situs Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,13 menunjukan bahwa keberadaan pos keamanan dinilai memadai dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 142 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	7	11.7
Baik	18	30
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 248

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{248}{60} = 4{,}13$$

Nilai mean 4,13 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga keamanan di Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,13 menunjukan bahwa keberadaan pos keamanan dinilai memadai dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 143 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	5	8,3
Baik	19	31,7

Sangat Baik	30	50
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga keamanan di Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,18 menunjukan bahwa keberadaan pos keamanan dinilai memadai dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 144 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	4	6,7
Cukup	5	8,3
Baik	19	31,7
Sangat Baik	30	50
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga keamanan di Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,18 menunjukan bahwa keberadaan pos keamanan dinilai memadai dengan baik dalam mendukung aspek keamanan situs

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 145 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	6	10
Cukup	29	48,3
Baik	16	26,7

Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 200

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{200}{60} = 3{,}33$$

Nilai mean 3,33 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga keamanan di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,33 menunjukan bahwa keberadaan pos keamanan dinilai memadai dengan baik namun belum sepenuhnya optimal

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 146 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	22	36,7
Kurang	16	26,7
Cukup	10	16,7
Baik	7	11,7
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 137

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{137}{60} = 2{,}28$$

Nilai mean 2,28 termasuk rendah

Nilai mean menuunjukan bahwa ketersediaan pos keamanan di Situ Tasikardi berada pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan keterbatasan elemen pengamanan kawasan

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 147 Tabulasi Fasilitas Pos Jaga Keamanan Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	2	3,3
Kurang	7	11,7

Cukup	25	41,7
Baik	17	28,3
Sangat Baik	9	15
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 204

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{204}{60} = 3{,}40$$

Nilai mean 3,40 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga keamanan di Vihara Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,33 menunjukan bahwa keberadaan pos keamanan dinilai memadai dengan baik namun belum sepenuhnya optimal

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap ketersediaan pos jaga di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa keberadaan pos jaga telah berfungsi dengan baik dalam mendukung keamanan kawasan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 148 Sintesis Pos Jaga Di Kawasan Banten Lama

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,13	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,13	Tinggi
Keraton Kaibon	4,18	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,18	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,33	sedang
Situ Tasikardi	2,28	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,40	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan efektivitas pos jaga belum merata di seluruh kawasan wisata.

5.3.4.4 Kondisi Cctv

1. Masjid Agung Banten

Tabel 5. 149 Tabulasi Kondisi Cctv Masjid Agung Banten

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	3	5
Cukup	8	13,3
Baik	13	21,7
Sangat Baik	33	55
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 250

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{246}{60} = 4{,}17$$

Nilai mean 4,17 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Masjid Agung Banten berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,17 menunjukan bahwa pengawasan visual dinilai memadai dalam menunjang keamanan kawasan

2. Keraton Surosuwan

Tabel 5. 150 Tabulasi Kondisi Cctv Keraton Surosuwan

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	3	5
Cukup	6	10
Baik	16	26,7
Sangat Baik	32	53,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 251

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{251}{60} = 4{,}18$$

Nilai mean 4,18 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Keraton Surosuwan berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,18 menunjukan bahwa pengawasan visual dinilai memadai dalam menunjang keamanan kawasan

3. Keraton Kaibon

Tabel 5. 151 Tabulasi Kondisi Cctv Keraton Kaibon

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	3	5
Cukup	10	16,7
Baik	14	23,3
Sangat Baik	29	48,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 241

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{241}{60} = 4{,}02$$

Nilai mean 4,02 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Keraton Kaibon berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,02 menunjukan bahwa pengawasan visual dinilai memadai dalam menunjang keamanan kawasan

4. Benteng Speelwijk

Tabel 5. 152 Tabulasi Kondisi Cctv Benteng Speelwijk

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	3	5
Kurang	2	3,3
Cukup	5	8,3
Baik	19	31,7
Sangat Baik	31	51,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 253

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{253}{60} = 4{,}22$$

Nilai mean 4,22 termasuk tinggi

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Benteng Speelwijk berada pada kategori tinggi. Nilai sebesar 4,22 menunjukan bahwa pengawasan visual dinilai memadai dalam menunjang keamanan kawasan

5. Pelabuhan Karangantu

Tabel 5. 153 Tabulasi Kondisi Cctv Pelabuhan Karangantu

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	2	3,3
Cukup	33	55
Baik	14	23,3
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 198

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{198}{60} = 3{,}30$$

Nilai mean 3,30 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,30 menunjukan bahwa pengawasan visual dinilai belum sepenuhnya optimal

6. Situ Tasikardi

Tabel 5. 154 Tabulasi Kondisi Cctv Situ Tasikardi

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	24	40
Kurang	14	23,3
Cukup	6	10
Baik	11	18,3
Sangat Baik	5	8,3
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 139

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{139}{60} = 2{,}32$$

Nilai mean 2,32 termasuk rendah

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Situ Tasikardi berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 2,32 menunjukan bahwa kondisi keamanan visual masih banyak keterbatasan dan perlu di tingkatkan

7. Vihara Avalokhitesvara

Tabel 5. 155 Tabulasi Kondisi Cctv Vihara Avalokitesvara

Kategori Pilihan	Jumlah	Presentasi
Sangat Kurang	4	6,7
Kurang	0	0
Cukup	31	51,7
Baik	18	30
Sangat Baik	7	11,7
Total	60	100

Sumber: Hasil analisis, 2025

Total skor jawaban responden: 204

Jumlah responden:60

$$\bar{x} = \frac{204}{60} = 3{,}40$$

Nilai mean 3,40 termasuk sedang

Persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv pos di Pelabuhan Karangantu berada pada kategori sedang. Nilai sebesar 3,40 menunjukan bahwa pengawasan visual dinilai belum sepenuhnya optimal

Berdasarkan hasil analisis persitus, diperlukan sintesis untuk melihat gambaran secara keseluruhan. Hasil kusioner, persepsi wisatawan terhadap ketersediaan Cctv di Kawasan Banten Lama secara umum berada pada kategori baik, hal ini di tunjukan oleh nilai rata-rata yang tinggi pada Sebagian besar situs, seperti Masjid Agung Banten, Keraton Surosuwan, Keraton Kaibon, Benteng Speelwijk yang menunjukan bahwa sistem pengawasan telah berfungsi dengan baik dalam mendukung keamanan kawasan

Namun demikian, terdapat variasi kondisi pada beberapa Lokasi, seperti Pelabuhan Karangantu, dan Vihara Avalokitesvara yang berada pada kategori sedang, serta situ tasikardi yang memperoleh penilaian rendah. Untuk memberikan gambaran perbandingan secara keseluruhan, hasil sintesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. 156 Sintesis Persepsi Wisatawan Variabel Keamanan

Situs Wisata Sejarah	Nilai (Mean)	Kategori
Masjid Agung Banten	4,17	Tinggi
Keraton Surosuwan	4,18	Tinggi
Keraton Kaibon	4,02	Tinggi
Benteng Speelwijk	4,22	Tinggi
Pelabuhan Karangantu	3,30	sedang
Situ Tasikardi	2,32	rendah
Vihara Avalokitesvara	3,40	sedang

Sumber: Hasil analisis, 2025

Kondisi ini menunjukan bahwa ketersediaan dan kualitas sistem pengawasan berbasis cctv belum merata di seluruh kawasan wisata. Keterbatasan jumlah serta efektivitas penggunaan cctv pada beberapa Lokasi, khususnya di situ tasikardi, menunjukan bahwa sistem keamanan berbasis teknologi belum sepenuhnya optimal. Hal ini berdampak pada menurunnya Tingkat pengawasan kawasan serta potensi gangguan terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan

5.4 Perumusan Hasil Evaluasi Dan Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama

Perumusan hasil evaluasi dan usulan pengembangan infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama dilakukan dengan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan persepsi wisatawan yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan standar dan ketentuan yang relevan untuk mengetahui kondisi infrastruktur, tingkat pemenuhan kebutuhan wisatawan, serta aspek yang masih memerlukan peningkatan. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dirumuskan usulan pengembangan pada setiap indikator infrastruktur sebagai arahan perbaikan untuk mendukung aksesibilitas, kenyamanan, dan keamanan wisatawan di Kawasan Banten Lama.

Tabel 5. 157 Perumusan Hasil Evaluasi dan Usulan Pengembangan Infrastuktur

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
Aksesibilitas & konektivitas	Kondisi Jalan	Secara umum kondisi jaringan jalan di Kawasan Banten Lama sudah baik, terawat dan mendukung aksesibilitas wisatawan, namun hanya Situ Tasikardi yang kondisinya kurang terawat sehingga menurunkan	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan kualitas jaringan jalan belum merata	Permen PUPR No. 19/PRT/M/2011	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permen PUPR No. 19/PRT/M/2011, kondisi jaringan jalan di Kawasan Banten Lama secara umum telah mendukung aksesibilitas wisatawan. Namun, kualitas pelayanan jalan belum merata, khususnya pada ruas dan jalan di situ Situs Tasikardi yang masih kurang terawat sehingga belum sepenuhnya	• Kondisi jalan perlu di sesuaikan dengan standar Teknis jalan sesuai Permen PUPR No.19/PRT/M/2011, khususnya pada Pasal 3 dan 5 yang menekankan pemenuhan aspek keselamatan, kenyamanan, serta kelancaran lalu lintas • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi Tingkat kerusakan jalan serta volume pergerakan kendaraan wisatawan agar dapat di tentukan prioritas penanganan, khususnya pada ruas jalan Situ Tasikardi,

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
		kemudahan akses untuk para wisatawan			memenuhi aspek keselamatan, kenyamanan, dan kelancaran lalu lintas.	melalui rehabilitas dan pemeliharaan rutin guna menjaga kondisi jalan dalam keadaan bak dan layak fungsi
	Konektivitas Objek Wisata	Konektivitas antar situs secara spasial cukup baik karena jarak yang berdekatan, dengan radius berkisar antara 300 m hingga 2 km. Namun belum didukung oleh ketersediaan moda transportasi penghubung sehingga mobilitas wisatawan masih bergantung pada kendaraan pribadi (carter mobil/nyewa kendaraan) atau berjalan kaki.	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan konektivitas antar situs belum optimal	Permenhub No. 15 Tahun 2019	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenhub No. 15 Tahun 2019, konektivitas antar objek wisata di Kawasan Banten Lama secara spasial cukup mendukung karena jarak antar situs relatif berdekatan. Namun, sistem konektivitas belum optimal akibat keterbatasan moda transportasi penghubung antar situs wisata, sehingga aspek kemudahan perpindahan, kenyamanan, dan integrasi layanan transportasi wisata belum terpenuhi secara maksimal.	• Konektivitas antar obejk wisata perlu di dukung oleh ketersediaan moda transportasi yang mampu melayani perpindahan antar lokasi secara aman, nyaman, dan efektif sesuai Permenhub No. 15 Tahun 2019 Pasal 3. • Selain itu, pada Pasal 53 juga menekankan penyediaan angkutan serta dukungan sistem pengumpan (feeder), guna menunjang keterpaduan transportasi. prinsip tersebut tetap relevan di terapkan pada Kawasan Banten Lama mengingat kawasan ini berada pada dalam wialayah perkotaan dan membutuhkan sistem transportasi penghubung antar situs.
	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	- Ketersediaan terminal di Kawasan Banten	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun	Permenhub No. 132 Tahun 2015	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenhub No. 132 Tahun 2015, ketersediaan	• Ketersediaan dan fungsi terminal perlu disesuaikan dengan penyediaan fasilitas utama dan penunjang yang menjamin

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
		Lama masih sangat terbatas dan kondisinya tidak terawat, sehingga belum berfungsi optimal sebagai titik transportasi pendukung aktivitas wisata. - Beberapa kerusakan yang teridentifikasi antara lain kondisi bangunan yang kurang terpelihara, area tunggu yang kotor dan tidak nyaman, fasilitas tempat duduk yang rusak atau tidak layak digunakan, serta minimnya fasilitas pendukung seperti papan informasi dan penerangan	untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan fungsi terminal belum optimal		terminal di Kawasan Banten Lama belum berfungsi secara optimal sebagai fasilitas transportasi penunjang wisata. Kondisi fisik terminal yang kurang terawat serta keterbatasan fasilitas pendukung menyebabkan aspek kenyamanan, keamanan, dan pelayanan pengguna belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan terminal.	keselamatan, keamanan, dan kenyamanan pengguna sesuai Permenhub No. 132 Tahun 2015 Pasal 20, Pasal 21, dan Pasal 22. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kondisi fisik bangunan serta kelengkapan fasilitas terminal, sehingga dapat dilakukan penataan dan revitalisasi, khususnya melalui perbaikan ruang tunggu, peningkatan kebersihan, perbaikan fasilitas tempat duduk, serta penyediaan fasilitas informasi dan penerangan untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsi pelayanan terminal

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
	Lokasi dan kapasitas Parkir	Secara umum ketersediaan area parkir di seluruh situs sudah memadai dan mampu menampung kendaraan, namun pada waktu tertentu dengan volume wisatawan yang berkunjung sering terjadi melebihi kapasitas dan penataan parkir yang kurang rapih, terutama di sekitar Masjid Agung	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan ketersediaan parkir belum merata	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 serta Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No.272/HK.105/DRJD/96,ketersediaan area parkir di Kawasan Banten Lama secara umum telah mendukung aktivitas wisatawan. Namun, kapasitas dan penataan parkir belum sepenuhnya optimal, terutama pada waktu kunjungan tinggi di sekitar Masjid Agung Banten, sehingga masih terjadi kepadatan dan penataan kendaraan yang kurang tertib.	• Mengacu pada Keputusan Dirjen Perhubungan Darat No.272 / HK.105/ DRJD / 96, penyediaan fasilitas parkir harus disesuaikan dengan kebutuhan serta diatur secara tertib dan efisien. Oleh karena itu, kapasitas dan penataan parkir perlu ditingkatkan melalui pengaturan ulang area parkir, pemanfaatan kantong parkir tambahan, serta pengelolaan parkir yang lebih teratur berdasarkan pola kunjungan dan kebutuhan pengguna guna meningkatkan kenyamanan dan kelancaran akses wisatawan.
	Kondisi Petunjuk Arah	Ketersediaan petunjuk arah di Kawasan Banten Lama masih belum merata, dimana beberapa situs sudah memiliki papan yang baik, namun Sebagian lainnya belum tersedia	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, ketersediaan petunjuk arah di Kawasan Banten Lama belum merata pada seluruh situs wisata. Kondisi ini menyebabkan fungsi	• Mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, rambu petunjuk arah dalam kawasan wisata harus dirancang sesuai standar teknis dan disesuaikan dengan kebutuhan kawasan guna mendukung kemudahan orientasi wisatawan. Oleh karena itu, penyediaan

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
		sehingga dapat menyulitkan orientasi wisatawan	rendah. Kondisi ini menunjukan papan petunjuk belum merata		informasi dan orientasi kawasan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kemudahan pergerakan wisatawan di dalam kawasan wisata sejarah	signage perlu ditingkatkan secara merata melalui penambahan dan penataan pada titik-titik strategis berdasarkan pola pergerakan wisatawan
	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	Jalur pedestrian di sebagian besar situs sudah tersedia dan dalam kondisi baik, namun masih terdapat ketimpangan kualitas terutama di Situs Tasikardi serta tidak tersedianya jalur pedestrian di Pelabuhan Karangantu	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan kualitas jalur pedestrian fungsi belum optimal	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 Permen PUPR No. 03/PRT/M/2014	• berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permen PUPR No. 03/PRT/M/2014 serta Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, jalur pedestrian di Kawasan Banten Lama secara umum telah tersedia dan mendukung mobilitas wisatawan. Namun, kualitas dan ketersediaannya belum merata, terutama pada Situs Tasikardi dan Pelabuhan Karangantu, sehingga aspek keamanan, kenyamanan, dan konektivitas pejalan kaki belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.	• Jalur pedestrian perlu ditingkatkan untuk mendukung konektivitas, keamanan, dan kenyamanan pergerakan wisatawan sesuai Permen PUPR No. 03/PRT/M/2014 Pasal 4 dan Pasal 5, serta sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan jalur pedestrian pada setiap situs, khususnya pada lokasi yang belum memiliki fasilitas pedestrian, sehingga dapat dilakukan penyediaan dan perbaikan jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan terintegrasi antar objek wisata guna mendukung mobilitas wisatawan secara optimal

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
Kenyamanan	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Fasilitas ibadah tersedia di seluruh situs, namun penggunaannya terpusat di Masjid Agung Banten karena lokasi wisata tersebut central, ikonik dan strategis. Ada beberapa mushola di bangun berdasarkan inisitatif pengelola wisata	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan ketersediaan fasilitas ibadah belum merata	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, fasilitas ibadah di Kawasan Banten Lama secara umum telah tersedia dan mendukung kebutuhan wisatawan. Namun, ketersediaan dan persebaran fasilitas ibadah belum merata pada seluruh situs wisata sehingga aspek kenyamanan dan kemudahan akses beribadah belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.	• Fasilitas ibadah perlu ditingkatkan dan disediakan secara merata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta menunjang kenyamanan dalam beribadah, sesuai Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 yang menekankan penyediaan fasilitas ibadah sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan dan persebaran fasilitas ibadah pada setiap situs, agar dapat dilakukan penambahan dan pemerataan fasilitas ibadah yang mudah diakses, fungsional, serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam beraktivitas.
	Kondisi Informasi Wisata	Sebagian situs sudah memiliki akses informasi digital, namun masih banyak lokasi yang belum didukung papan informasi sehingga	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu, Situs tasikardi dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang.	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, penyediaan informasi wisata di Kawasan Banten Lama belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kebutuhan informasi	• Penyediaan informasi wisata berbasis digital perlu ditingkatkan secara merata pada setiap situs untuk mendukung kemudahan akses informasi bagi wisatawan, sesuai Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 yang menempatkan

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
		penyampaian informasi belum optimal. Sehingga banyak wisatawan yang masih sering bertanya secara langsung	Kondisi ini menunjukan kualitas informasi wisata belum optimal		wisatawan. Meskipun beberapa situs telah didukung fasilitas informasi digital, masih terdapat lokasi yang belum memiliki papan informasi yang memadai sehingga penyampaian informasi wisata belum merata dan mudah diakses oleh pengunjung.	fasilitas informasi sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata. • Penambahan dan penataan media informasi perlu dilakukan pada titik-titik strategis dengan memastikan informasi yang disajikan jelas, informatif, dan mudah dipahami guna meningkatkan pemahaman serta kenyamanan wisatawan selama berkunjung
	Kondisi Bangku Taman	Fasilitas bangku taman tersedia di sebagian besar situs dan dalam kondisi baik, namun tidak tersedia di Pelabuhan Karangantu dan Situ Tasikardi sehingga pengunjung cenderung memanfaatkan area pedagang sebagai tempat bersitirahat	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu, Situs tasikardi dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukan ketersediaan bangku taman belum merata	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, fasilitas bangku taman di Kawasan Banten Lama secara umum telah tersedia dan mendukung kenyamanan wisatawan. Namun, persebaran fasilitas bangku taman belum merata, terutama pada Pelabuhan Karangantu dan Situ Tasikardi, sehingga kebutuhan tempat istirahat wisatawan belum sepenuhnya terpenuhi secara optimal.	• Ketersediaan dan kualitas bangku taman perlu ditingkatkan dan disediakan secara merata pada setiap situs untuk menunjang kenyamanan wisatawan dalam beristirahat, sesuai Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 yang menempatkan fasilitas tempat duduk sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata. • Penambahan dan penataan bangku taman perlu dilakukan pada titik-titik strategis dengan memastikan kondisi yang layak, nyaman digunakan, serta selaras dengan lingkungan kawasan guna

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
						meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan.
	Kondisi Toilet	Fasilitas toilet di sebagian besar situs sudah baik dan terawat, namun di Pelabuhan Karangantu kondisinya masih kiurang optimal sehingga perlu peningkatan kualitas dan pemeliharaan	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan ketersediaan fasilitas toilet belum merata	Permen PU No. 30 Tahun 2006 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022.	• berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permen PU No. 30 Tahun 2006 serta Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, fasilitas toilet di Kawasan Banten Lama secara umum telah tersedia dan cukup mendukung kenyamanan wisatawan. Namun, kualitas dan kondisi fasilitas toilet belum merata, khususnya di Pelabuhan Karangantu, sehingga aspek kebersihan, kenyamanan, dan aksesibilitas belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan fasilitas wisata	• Fasilitas toilet perlu ditingkatkan untuk memenuhi aspek kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan akses bagi wisatawan, sesuai Permen PU No. 30 Tahun 2006 yang menekankan penyediaan fasilitas bangunan yang aksesibel dan nyaman digunakan, serta sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan dan persebaran fasilitas toilet pada setiap situs, agar dapat dilakukan perbaikan kondisi fisik, peningkatan kebersihan, serta penambahan fasilitas toilet yang layak, higienis, mudah diakses, dan tersebar secara merata guna menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung.

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
	Kondisi Tempat Sampah	Ketersediaan bak sampah di sebagian besar situs sudah baik dan mendukung kebersihan, namun di Situ Tasikardi kondisinya kurang terawat dan jumlahnya terbatas sehingga berpotensi menurunkan kualitas lingkungan	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan ketersediaan fasilitas tempat sampah belum merata	SNI 19-2454-2002 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada SNI 19-2454-2002 serta Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, fasilitas tempat sampah di Kawasan Banten Lama secara umum telah mendukung kebersihan kawasan wisata. Namun, ketersediaan dan kondisi fasilitas tempat sampah belum merata, khususnya di Situ Tasikardi, sehingga pengelolaan kebersihan kawasan belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kenyamanan wisatawan	• Fasilitas tempat sampah perlu ditingkatkan dan disediakan secara merata untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata, dimana dalam SNI 19-2454-2002 dijelaskan bahwa tempat sampah harus memenuhi kriteria teknis seperti tidak mudah rusak, kedap air, mudah dikosongkan, serta dilengkapi dengan sistem pemilahan berdasarkan jenis sampah. Selain itu, Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 menempatkan fasilitas kebersihan sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata yang mendukung kenyamanan pengunjung. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan dan persebaran tempat sampah pada setiap situs, sehingga dapat dilakukan penambahan dan penataan tempat sampah yang memadai, mudah dijangkau, serta dilengkapi dengan sistem pemilahan yang jelas guna

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
						meningkatkan kualitas kebersihan kawasan wisata.
	Kondisi sistem Drainase	Sistem drainase di sebagian besar situs berfungsi dengan baik, namun di Pelabuhan Karangantu kapasitas saluran relatife kecil dan kurang terawat, serta di Situ Tasikardi tidak tersedia sistem drainase karena hanya mengandalkan danau sebagai penampungan air	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan kinerja sistem drainase belum optimal	Permen PUPR No. 12/PRT/M/2014 SNI 03-3424-1994 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permen PUPR No. 12/PRT/M/2014, SNI 03-3424-1994, serta Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, sistem drainase di Kawasan Banten Lama secara umum telah berfungsi dalam mendukung pengaliran air kawasan wisata. Namun, kapasitas dan kondisi sistem drainase pada beberapa lokasi, khususnya Pelabuhan Karangantu dan Situ Tasikardi, belum sepenuhnya optimal sehingga berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan kenyamanan kawasan wisata.	• Sistem drainase perlu ditingkatkan untuk memastikan fungsi pengaliran air berjalan optimal dan mencegah terjadinya genangan, sesuai Permen PUPR No. 12/PRT/M/2014 Pasal 21 dan Pasal 22 yang menekankan pengoperasian sistem drainase secara optimal serta pentingnya pemeliharaan rutin dan rehabilitasi dalam menjaga kinerja saluran. Selain itu, SNI 03-3424-1994 menjelaskan bahwa sistem drainase harus direncanakan dengan kapasitas yang memadai untuk mengalirkan air secara efektif, serta dalam konteks kawasan wisata, Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 menekankan pentingnya infrastruktur pendukung yang menjaga kenyamanan dan kualitas lingkungan kawasan wisata. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kondisi dan kapasitas

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
						sistem drainase pada setiap situs, sehingga dapat dilakukan peningkatan kapasitas saluran, perbaikan kondisi fisik, serta pemeliharaan secara berkala, khususnya pada lokasi yang mengalami penurunan fungsi seperti Pelabuhan Karangantu dan Situ Tasikardi, guna mendukung kinerja sistem drainase yang lebih optimal.
Keamanan	Penerangan lampu Jalan	Secara umum fasilitas lampu penerangan di sebagian besar situs sudah baik dan mendukung keamanan, namun masih terdapat beberapa lokasi dengan intesitas cahaya yang kurang optimal (sering redup) seperti Benteng Speelwijk, Pelabuhan karangantu serta satu situs yaitu Situ Tasikardi yang tidak	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan kualitas penerangan belum merata	SNI 7391:2008 Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada SNI 7391:2008 serta Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, fasilitas penerangan jalan di Kawasan Banten Lama secara umum telah mendukung keamanan dan kenyamanan wisatawan. Namun, kualitas dan persebaran penerangan belum merata, khususnya pada Benteng Speelwijk, Pelabuhan Karangantu, dan	• Penerangan lampu jalan perlu ditingkatkan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan wisatawan, sesuai SNI 7391:2008 yang mengatur tingkat pencahayaan dan penempatan lampu agar memenuhi standar penerangan jalan. Selain itu, Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 menekankan pentingnya fasilitas pendukung sebagai bagian dari amenitas kawasan wisata guna menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung.

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
		memiliki penerangan sama sekali sehingga berpotensi menurunkan tingkat keamanan			Situ Tasikardi, sehingga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pencahayaan kawasan wisata secara optimal..	• Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan dan persebaran lampu penerangan pada setiap situs agar dapat dilakukan penambahan dan penataan lampu jalan dengan tingkat pencahayaan yang memadai serta distribusi yang merata guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan, khususnya pada area dengan intensitas aktivitas malam hari.
	Pagar Pembatas	Fasilitas pagar pembatas di hampir seluruh situs sudah tersedia dan terawat dengan baik, namun pada situs Situ Tasikardi kondisi pagar tidak terawat dan mengalami kerusakan sehingga kurang mendukung aspek keamanan kawasan	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan fungsi pagar pembatas belum optimal	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, fasilitas pagar pembatas di Kawasan Banten Lama secara umum telah tersedia dan mendukung keamanan kawasan wisata. Namun, kondisi pagar pembatas pada Situs Tasikardi masih kurang terawat dan mengalami kerusakan sehingga fungsi perlindungan dan keamanan	• Pagar pembatas perlu ditingkatkan dan disediakan secara optimal untuk menjaga keamanan kawasan serta melindungi area situs dari potensi kerusakan, sesuai Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya penataan dan perlindungan kawasan wisata sebagai bagian dari pengelolaan destinasi. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kondisi dan persebaran pagar pembatas pada setiap situs, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penataan pagar

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
					kawasan belum berjalan secara optimal.	pembatas yang kokoh, jelas, serta menyatu dengan karakter kawasan guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan
	Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan pos jaga dan petugas keamanan di seluruh situs sudah memadai serta di dukung oleh aktivitas monitoring yang rutin, sehingga secara umum mampu menunjang keamanan kawasan	namun untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan ketersediaan pos jaga belum merata	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun 2022, keberadaan pos jaga keamanan dan aktivitas pengawasan di Kawasan Banten Lama secara umum telah mendukung keamanan kawasan wisata. Namun, ketersediaan dan persebaran pos jaga pada beberapa situs wisata belum merata sehingga fungsi pengawasan dan pelayanan keamanan belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kenyamanan wisatawan.	• Ketersediaan pos jaga keamanan perlu ditingkatkan untuk mendukung sistem pengawasan serta menjaga keamanan kawasan wisata, sesuai Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya pengelolaan dan keamanan sebagai bagian dari pelayanan dalam kawasan wisata. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan dan persebaran pos jaga pada setiap situs, sehingga dapat dilakukan penambahan dan penataan pos jaga yang strategis, mudah dijangkau, serta mampu mendukung fungsi pengawasan guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan
	Cctv	Ketersediaan CCTV di Kawasan Banten Lama masih sangat terbatas	Hasil kusioner secara umum berada pada kategori Tinggi, namun	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022	• Berdasarkan hasil survei dan mengacu pada Permenparekraf No. 3 Tahun	• Ketersediaan CCTV perlu ditingkatkan untuk mendukung sistem pengawasan dan keamanan kawasan wisata, sesuai

Variabel	Indikator	Hasil Survei		Rujukan Ideal (SNI) / Regulasi Terkait	Hasil Evaluasi	Usulan Pengembangan
		(Observasi + Wawancara)	Persepsi Wisatawan (Kusioner)			
		dan hanya terdapat di Masjid Agung, sehingga sistem pengawasan di sebagian besar situs masih bergantung pada petugas keamanan	untuk situs karangantu dan Avalokitesvara berada pada kategori sedang, serta Situs tasikardi pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukan sistem pengawasan berbasis CCTV belum optimal		2022, ketersediaan CCTV di Kawasan Banten Lama masih sangat terbatas dan belum mendukung sistem pengawasan kawasan wisata secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pengawasan pada sebagian besar situs wisata masih bergantung pada petugas keamanan sehingga aspek keamanan dan monitoring kawasan belum terpenuhi secara maksimal.	Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya sistem keamanan sebagai bagian dari pengelolaan destinasi wisata. • Namun, sebelumnya diperlukan identifikasi kebutuhan serta titik-titik strategis pemasangan CCTV pada setiap situs, agar dapat dilakukan penambahan dan penataan CCTV yang berfungsi optimal, mudah dipantau, dan mampu mendukung pengawasan kawasan guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Sumber: Penulis, 2025

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama berdasarkan hasil evaluasi maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi untuk aksesibilitas & konektivitas

   Berdasarkan hasil penelitian, aspek aksesibilitas di kawasan banten lama secara umum sudah cukup baik. Hal ini di tunjukan oleh keberadaan jalan utama menuju kawasan wisata yang relatif memadai serta kemudahan akses kendaraan pribadi maupun transportasi umum menuju kawasan wisata sejarah. Selain itu, lokasi kawasan yang berada tidak jauh dari pusat kota serang turut mendukungkemudahan wisatawan dalam mencapai kawasan wisata. Namun demikian, dari sisi konektivitas antar situs wisata sejarah masih belum optimal. Hal ini di sebabkan belum adanya sistem transportasi penghubung yang terintegrasi antar objek wisata, keterbatasan jalur pedestrian di beberapa lokasi, serta minimnya fasilitas penunjuk arah yang menghubungkan antar situs wisata sejarah.kondisi tersebut menyebabkan mobilitas wisatawan antar situs wisata masih belum berjalan secara efektif dan nyaman.

2. Evaluasi kenyamanan

   Berdasarkan hasil evaluasi, aspek kenyamanan di kawasan banten lama masih memerlukan peningkatan pada beberapa bagian kawasan wisata. Permasalahan utama yang masih di temukan meliputi kondisi kebersihan kawasan, kualitas fasilitas sanitasi, sistem drainase yang belum optimal, serta penataan area parkir dan aktivitas pedagang kaki lima yang masih kurang tertib. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung wisata juga belum sepenuhnya terawat dengan baik sehingga memengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata sejarah. Meskipunbeberapa fasilitas dasar dan ruang publik terlah tersedia sebagai hasil revitalisasi kawasan, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas masih perlu di

tingkatkan agar mampu memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi pengunjung

3. Evaluasi Keamanan

Berdasarkan hasil penelitian, aspek keamana di kawasan banten lama secara umum sudah cukup baik dan kawasan wisata dinilai relatif aman untuk dikunjungi wisatawan. Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu di tingkatkan, terutama terkait fasilitas pendukung keamanan kawasan. Bebertapa titik kawasan wisata masih memerlukan peningkatan penerangan, pengawasn kawasan, serta pengelolaan ketertiban aktivitas wisata agar dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, penguatan sistem pengamanan dan pengawasan kawasan juga diperlukan untuk mendukung aktivitas wisata sejarah yang lebih tertib dan berkelanjutan

Adapun rumusan kesimpulan unuk menjelaskan sasaran yakni sebagai berikut

1. Teridentifikasinya aktivitas wisata sejarah di Kawasan Banten Lama.

Pertama, aktivitas wisata yang berkembang di Kawasan Banten Lama didominasi oleh kegiatan wisata religi (ziarah), wisata sejarah, serta aktivitas rekreasi. Aktivitas tersebut cenderung terpusat pada situs-situs utama seperti Masjid Agung Banten dan kawasan sekitarnya, sehingga menunjukkan adanya konsentrasi pergerakan wisatawan pada titik-titik tertentu. Kondisi ini menuntut ketersediaan infrastruktur yang tidak hanya memadai secara fisik, tetapi juga mampu mengakomodasi intensitas aktivitas yang tinggi.

2. Teridentifikasinya kondisi infrastuktur penunjang wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama. Secara umum telah tersedia sebagai hasil dari program revitalisasi kawasan. Beberapa infrastruktur seperti akses jalan utama dan ruang publik menunjukkan kondisi yang relatif baik. Namun demikian, masih ditemukan berbagai keterbatasan, terutama pada aspek penataan area parkir, kualitas sanitasi, sistem drainase, serta keteraturan kawasan yang dipengaruhi oleh aktivitas pedagang kaki lima (PKL). Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur secara fisik belum sepenuhnya diikuti oleh pengelolaan yang optimal.

3. Teridentifikasinya persepsi wisatawan terkait infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama, khususnya terkait Aksesibilitas, konektivitas,

Kenyamanan, dan Keamanan. Berdasarkan persepsi wisatawan sebagai representasi dari outcome, menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas menuju kawasan relatif sudah baik, namun konektivitas antar situs wisata masih belum optimal karena belum adanya sistem transportasi penghubung yang terintegrasi. Dari sisi kenyamanan, masih terdapat permasalahan terkait kebersihan, ketersediaan fasilitas, serta penataan kawasan yang belum tertib. Sementara itu, aspek keamanan secara umum sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan pada sistem pengawasan dan fasilitas pendukung keamanan.

4. Terumuskannya evaluasi dan usulan pengembangan infrastuktur penunjang wisata sejarah Kawasan Banten Lama. Keempat, secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa infrastruktur yang telah dibangun di Kawasan Banten Lama belum sepenuhnya mampu menghasilkan outcome yang optimal dalam menunjang aktivitas wisata sejarah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesenjangan antara kondisi fisik infrastruktur (output) dengan pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan (outcome), khususnya pada aspek konektivitas dan kenyamanan. Dengan demikian, efektivitas program revitalisasi kawasan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih terintegrasi antara penyediaan fasilitas dan pengelolaan kawasan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan dalan rangka pengembangan infrastuktur penunjang wisata Sejarah di kawasan banten lama Adalah sebagai berikut:

1. Saran pengembangan infrastuktur

   Pengembangan infrastruktur perlu difokuskan pada peningkatan kualitas dan pemerataan fasilitas yang secara langsung memengaruhi pengalaman wisatawan. Prioritas pengembangan meliputi penataan area parkir yang lebih terorganisir, peningkatan kualitas sanitasi dan fasilitas kebersihan, penyediaan sistem transportasi penghubung antar situs wisata, serta peningkatan fasilitas penerangan dan keamanan kawasan. Selain itu, penguatan sistem informasi wisata, baik melalui papan interpretasi maupun media digital, juga perlu ditingkatkan untuk mendukung aspek edukasi wisata Sejarah

2. Saran Pengelolaan dan Kelembagaan

Diperlukan penguatan sistem pengelolaan kawasan yang lebih terintegrasi antar pemangku kepentingan. Penataan aktivitas pedagang kaki lima (PKL) perlu dilakukan secara lebih tertib tanpa menghilangkan aspek ekonomi masyarakat lokal. Selain itu, penerapan sistem pemeliharaan infrastruktur secara rutin (preventif) dan perbaikan berkala (represif) menjadi penting untuk menjaga kualitas fasilitas. Pengelolaan kawasan juga perlu didukung dengan pengawasan yang lebih optimal guna meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan

3. Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek impact dari pengembangan infrastruktur wisata sejarah dalam jangka panjang, termasuk dampaknya terhadap perekonomian masyarakat dan keberlanjutan kawasan. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam atau fokus pada satu variabel tertentu, seperti konektivitas atau kenyamanan, guna memperoleh hasil analisis yang lebih spesifik dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Ajawaila, L. G., Rompas, W. Y., & Tulusan, F. M. G. (2021). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Pembangunan Infrastuktur*, *VII*(104), 19–26. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33693/31878

Alya Nadhifah Yasmin, Herbasuki Nurcahyanto, A. M. (2023). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan*. *10*(1), 1–52. https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026

Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9).

Belwawin, E. A., Franklin, I. P. J. C., & Takumansang, E. D. T. (2009). Pengaruh ketersediaan infrastruktur terhadap pendapatan masyarakat di pulau nain. *Jurnal Ketersediaan Infrastuktur*, *30*(8), 2221.

Edriandi. (2022). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pembangunan Infrastuktur*.https://repository.uir.ac.id/14102/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/14102/1/187310415.pdf

Elwadinata, F., Hidayat, M. S., Achmad, E., Kadarusman, K., & Putra, C. D. (2024). Evaluasi Kebijakan Penggunaan Excavator untuk Pembangunan dan Rehabilitasi Infrastruktur di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *20*(2), 259–274. https://doi.org/10.14710/pwk.v20i2.55911

Faramedina, N., Lina Devika Arintawati, M., & Hariani, M. (2024). Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Niat Berkunjung Kembali Pada Alun-Alun Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.36490/jmdb.v3i1.1217

Fathinah, U. (2022). Perencanaan Kawasan Pariwisata Kanal Di Kota Makassar.

Jurnal Teknik Universitas Hasanudin, *8.5.2017*, 2003–2005.

Hayati, L. N. (2022). Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Pada Desa Wisata "SETIGI" Kabupaten Gresik). *Journal Economic and Strategy (Jes)*, *3*(2), 11. https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes

Hizmikanza, A. S., & Rahmawati, D. (2018). Strategi Revitalisasi Kawasan Kota BantenLama. *Jurnal Teknik ITS*, *7*(2).

Intrac. (2023). *Input (Keluaran), Output (hasil) dan Outcome (dampak)*.

Kawengian, D. D. ., & Rares, J. J. (2015). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Dan Pemberantasan Perdagangan Manusia (Trafficking) Terutama Perempuan Dan Anak Di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. *Acta Diurna Komunikasi*,*4*(5),115.https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/9879

Koran Sindo. (2019). *Revitalisasi Banten Lama Tahap II Fokus Penataan Objek Wisata*.Daerah.Sindomews.Com.https://daerah.sindonews.com/berita/1431563/171/revitalisasi-banten-lama-tahap-ii-fokus-penataan-objek-wisata#:~:text=Wakil Gubernur Andika Hazrumy sebelumnya,tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Lallo, C., Poluan, R. J., Msi, & Waani, J. O. (2017). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Infrastruktur Di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat Christian. *Jurnal Wisatawan*, *19*(19), 19.

Marianto. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Infrastuktur*, 1–9.

Mulyana. (2019). *Revitalisasi Bnaten Lama masuk tahap pengembangan pariwisata*.Antaranews.Com.https://www.antaranews.com/berita/967356/revitalisasi-banten-lama-masuk-tahap-pengembangan-pariwisata

Nugroho, F. E. (2018). *Arahan Pengembangan Jalur Wisata Budaya dan Sejarah*

Kota Surabaya Berdasarkan Aksesibilitas.1225.https://repository.its.ac.id/54758/

OECD/DAC. (2022). Glossary of key terms in evaluation and results based management. *Evaluation and Aid Effectiveness*, *6*, 37. http://www.oecd.org/dataoecd/29/21/2754804.pdf

Posumah, F. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *5*(2), 134–151. https://doi.org/10.33633/ja.v5i2.6221

Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2020). Implementasi Model Cipp Pada Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Sri. *Jurnal CIPP Dan Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9*(4), 898–907.

Pratama, Y. I. (2016). Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu. *Program Magister, Bidang Keahlian Manajemen Pemangunan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, *Ra 142551*, 275.

Rahmadi, R., & Setiawati, B. (2020). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Jalan Usaha Tani Desa Kandris Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur. *Japb*, *3*(2), 1225–1239. https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/348

Setiawan, Z., Okma Yendri, Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata* (Issue November). https://www.researchgate.net/publication/375583938_Buku_Ajar_Perencanaan_Dan_Pengembangan_Pariwisata

Song, Q., & Feng, W. (2021). Interests-Based Local Experience Tourism: A New Tourism Product Design in China. *Open Journal of Social Sciences*, *09*(04), 413–426. https://doi.org/10.4236/jss.2021.94030

Tarawiah, R. E. (2022). Wisata Sejarah Kerajaan Sriwijaya Sebagai Diplomasi Budaya. *Skripsi*. https://repository.unsri.ac.id/75483/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/75483/

2/RAMA_84201_07041181722034_0027046505_2119088701_01_front_ref.pdf

UNWTO. (2015). *Tourism at World Heritage Sites Challenges and Opportunities Tourism at World Heritage Sites Challenges and Opportunities International tourism seminar* (Issue March).

Utami, H., Anindya, D. F., & Difa, S. D. (2025). Identifikasi Potensi Destinasi Wisata Religi Dan Sejarah Di Rumah Kaum Jayakarta Heryanti. *Jurnal Kajian Pariwisata*, *2*(2).

Wati, W. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pembangunan Infrastuktur*, 34–35. http://repository.radenintan.ac.id/13404/

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Tugas Akhir

UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknologi Pangan 022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri 022 - 2019335
Teknik Mesin 022 - 2019352
Teknik Informatika 022 - 2019371
Teknik Lingkungan 022 - 2009574
Teknik Planologi 022 - 2006466

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Nomor: 008/Unpas-FT.D/Q/I/2025

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir

Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Teknik yang melakukan penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan atau Pembimbing Pendamping;

2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan Pembimbing dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.02 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah No.04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Mendikbud nomor: 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;

5. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan No.21/YPTP/A/2023 tentang Statuta Universitas Pasundan;

6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan No.315/Unpas.R/SK/XII/2023 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Para Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan Masa Bakti 2023-2028.

Memperhatikan : 1. Keputusan Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;

2. Keputusan Pimpinan Fakultas Teknik.

Menetapkan : **Memutuskan :**

Pertama: Terhitung mulai tanggal 06-01-2025 pada semester **GASAL** tahun akademik **2024/2025** mengangkat saudara, sebagai berikut :

1. Nama : DR. IR. H. ARI DJATMIKO, MT.
   Kode/NIP/NIDN : PL003/15110186/0410027101
   Pangkat/Jabatan : (kosong)
   Sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama : APRIADI BUDI RAHARJA, ST., M.SI.
   Kode/NIP/NIDN : PL162 / - / 0403048602
   Pangkat/Jabatan : (kosong)
   Sebagai : Pembimbing Pendamping

Diberi tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir, di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung, untuk mahasiswa sebagai berikut :

NPM : 193060030
Nama : AHMAD RIZQULLAH
Judul : PENGARUH REVITALISASI KAWASAN WISATA RELIGI SITU BANTEN LAMA TERHADAP PERKEMBANGAN INFRASTUKTUR KECAMATAN KASEMEN

Kedua: Menugaskan kepada dosen tersebut di atas untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga: Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Teknik;

Keempat: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya Tugas Akhir mahasiswa ybs, dan semua ketentuan yang bertentangan dengan surat keputusan ini dianggap tidak berlaku, dengan ketentuan bilamana didalamnya terdapat kesalahan dan atau kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

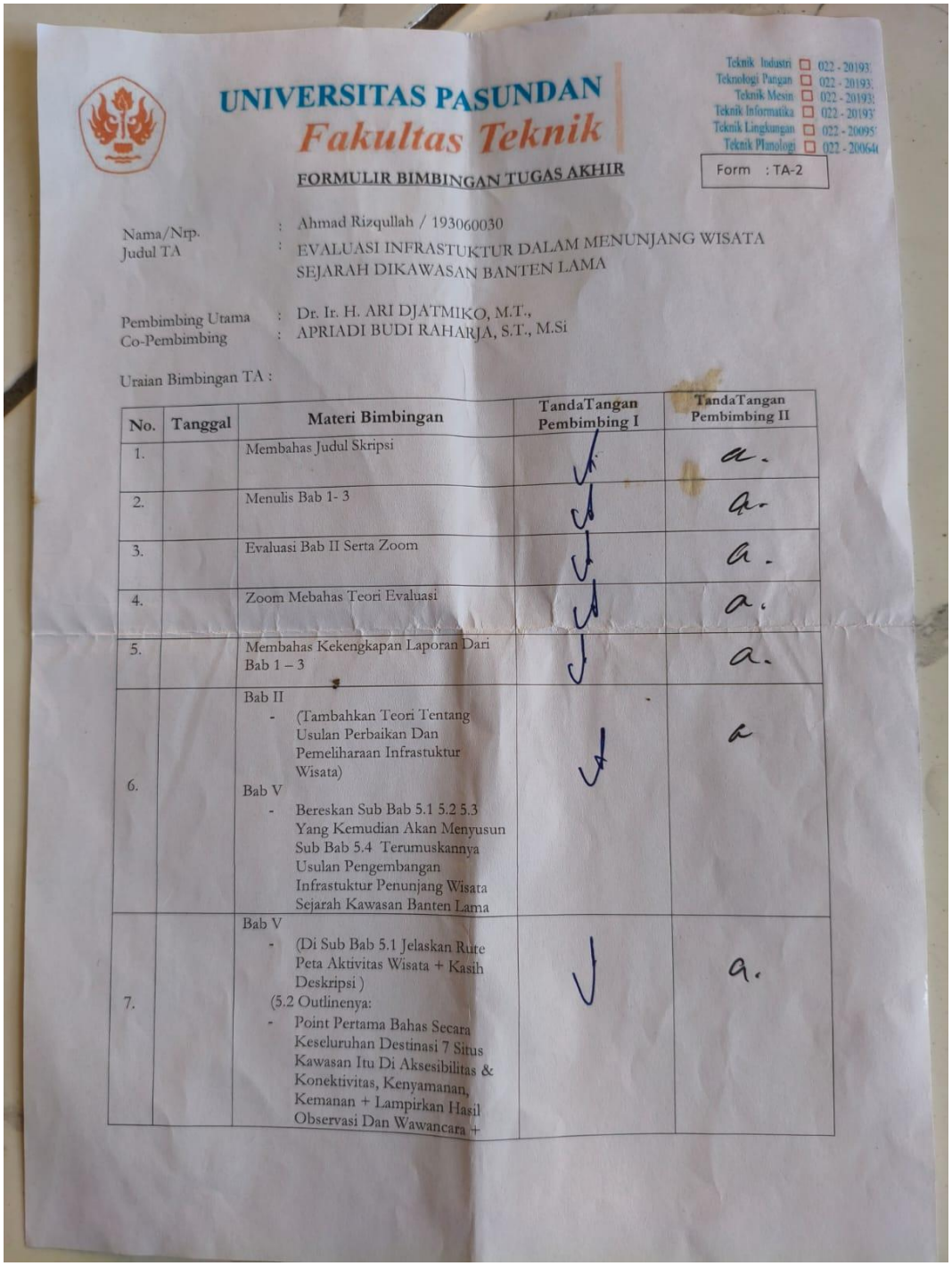
ditetapkan di Bandung
pada tanggal: 08-01-2025
Dekan Fakultas Teknik,

(Prof. Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P)
NIPY: 15110230

Tembusan kepada :
1. Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Yang Bersangkutan
3. Pertinggal

Lampiran 2 Lampiran Form Bimbingan

Form Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing & Co-Pembimbing



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknik Industri 022 - 20193
Teknologi Pangan 022 - 20193
Teknik Mesin 022 - 20193
Teknik Informatika 022 - 20193
Teknik Lingkungan 022 - 20095
Teknik Planologi 022 - 20064

FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

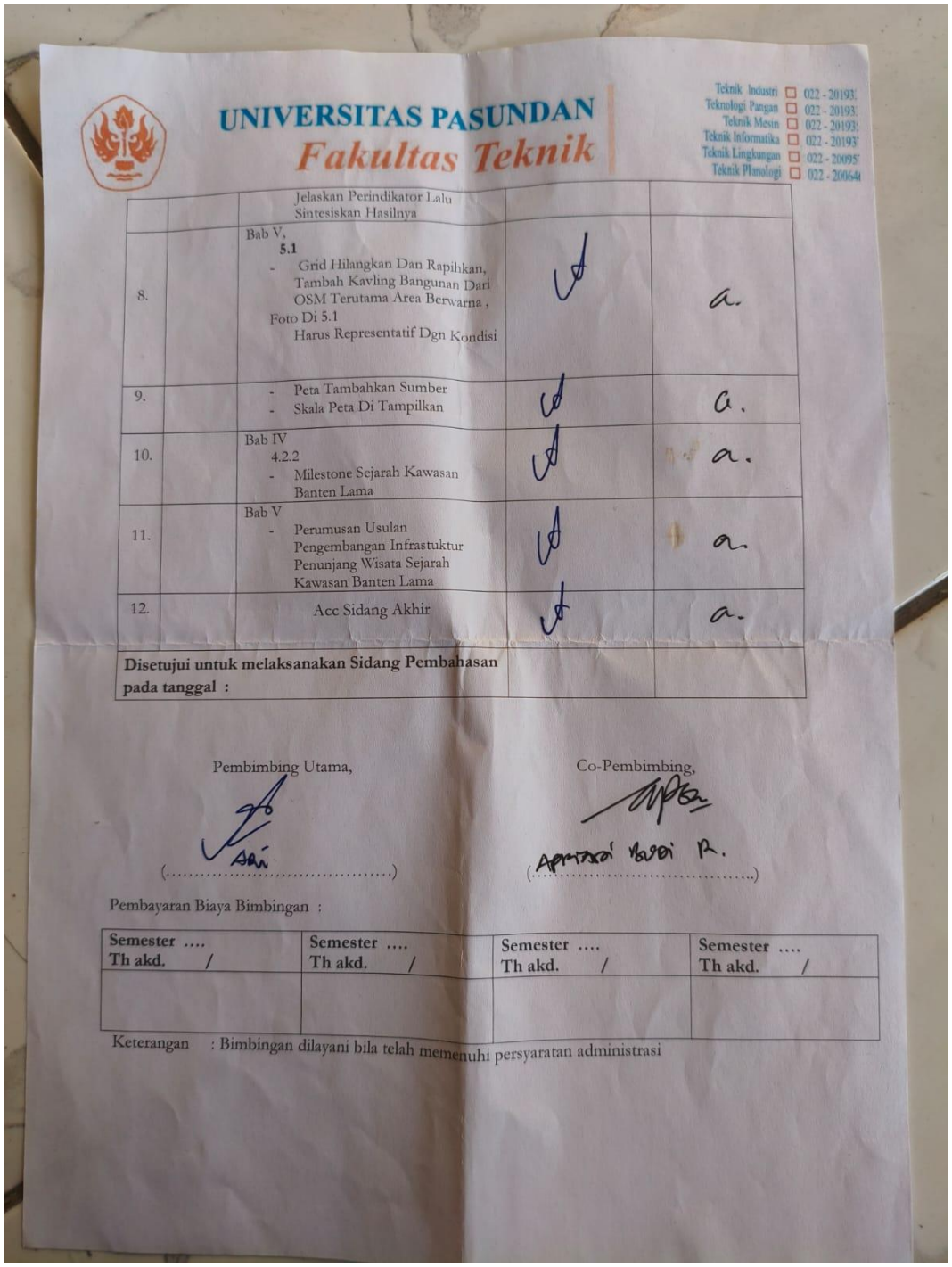
Form : TA-2

Nama/Nrp. : Ahmad Rizqullah / 193060030
Judul TA : EVALUASI INFRASTUKTUR DALAM MENUNJANG WISATA SEJARAH DIKAWASAN BANTEN LAMA

Pembimbing Utama : Dr. Ir. H. ARI DJATMIKO, M.T.,
Co-Pembimbing : APRIADI BUDI RAHARJA, S.T., M.Si

Uraian Bimbingan TA :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	TandaTangan Pembimbing I	TandaTangan Pembimbing II
1.		Membahas Judul Skripsi		
2.		Menulis Bab 1- 3		
3.		Evaluasi Bab II Serta Zoom		
4.		Zoom Mebahas Teori Evaluasi		
5.		Membahas Kekengkapan Laporan Dari Bab 1 – 3		
6.		Bab II - (Tambahkan Teori Tentang Usulan Perbaikan Dan Pemeliharaan Infrastuktur Wisata) Bab V - Bereskan Sub Bab 5.1 5.2 5.3 Yang Kemudian Akan Menyusun Sub Bab 5.4 Terumuskannya Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama		
7.		Bab V - (Di Sub Bab 5.1 Jelaskan Rute Peta Aktivitas Wisata + Kasih Deskripsi) (5.2 Outlinenya: - Point Pertama Bahas Secara Kesceluruhan Destinasi 7 Situs Kawasan Itu Di Aksesibilitas & Konektivitas, Kenyamanan, Kemanan + Lampirkan Hasil Observasi Dan Wawancara +		



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknik Industri ☐ 022 - 20193
Teknologi Pangan ☐ 022 - 20193
Teknik Mesin ☐ 022 - 20193
Teknik Informatika ☐ 022 - 20193
Teknik Lingkungan ☐ 022 - 20095
Teknik Planologi ☐ 022 - 20064

		Jelaskan Perindikator Lalu Sintesiskan Hasilnya		
8.		Bab V, **5.1** - Grid Hilangkan Dan Rapihkan, Tambah Kavling Bangunan Dari OSM Terutama Area Berwarna , Foto Di 5.1 Harus Representatif Dgn Kondisi		a.
9.		- Peta Tambahkan Sumber - Skala Peta Di Tampilkan		a.
10.		Bab IV 4.2.2 - Milestone Sejarah Kawasan Banten Lama		a.
11.		Bab V - Perumusan Usulan Pengembangan Infrastuktur Penunjang Wisata Sejarah Kawasan Banten Lama		a.
12.		Acc Sidang Akhir		a.
Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal :				

Pembimbing Utama,

(.....)

Co-Pembimbing,

(.....)

Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester .... Th akd. /	Semester .... Th akd. /	Semester .... Th akd. /	Semester .... Th akd. /

Keterangan : Bimbingan dilayani bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Lampiran 3 Lampiran Surat Pengantar Penelitian

UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknologi Pangan 022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri 022 - 2019335
Teknik Mesin 022 - 2019352
Teknik Informatika 022 - 2019371
Teknik Lingkungan 022 - 2009574
Teknik Planologi 022 - 2006466

Bandung, 19 November 2025

No. : 259/Unpas-FT.PWK/K.3/XII/2025
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik
Provinsi Banten
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan kegiatan pengumpulan data & penelitian dengan judul *"Evaluasi Infrastuktur Dalam Menunjang Wisata Sejarah Di Kawasan Banten Lama"* yang akan digunakan sebagai bahan input data dalam melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan, maka dengan ini kami memohon agar dibuatkan surat pengantar ijin bagi kegiatan tersebut yang ditujukan pada :

1. Dinas Pariwisata Provinsi Banten.
2. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Serang.
3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Serang.
4. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Serang.
5. Pengelola Kawasan Banten Lama.

Adapun mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah :

	Nama	Nrp.
1.	Ahmad Rizqullah.	193060030

demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian & kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Fakultas Teknik – UNPAS
Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Ketua

(Deden Syarifudin, ST.,MT.)

Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung - 40153 DEKANAT (Tlp) 022- 2019435, (HUTING) 2019433, 2019407 Fax. 022 - 2019329

Lampiran 4 Lampiran Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA SERANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letnan Jidun Nomor 010 Kepandean Kota Serang – Banten 42115
Laman kesbangpol.serangkota.@go.id, Pos-el kesbangpolserangkota@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/337-Kesbangpol/XII/2025

DASAR : Membaca Surat dari UNIVERSITAS PASUNDAN FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Nomor : 259/Unpas-FT.PWK/K.3/XII/2025
Perihal : Surat Pengantar Izin Rekomendasi Penelitian

MENGINGAT :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Tentang Penerbitan Surat Keterangan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Serang;
3. Peraturan Walikota Serang Nomor 131 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Serang;

MEMPERHATIKAN : Surat yang bersangkutan

Dengan ini diberitahukan bahwa :

1.	Nama Instansi	:	UNIVERSITAS PASUNDAN FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
2.	Alamat	:	Jln. Setiabudhi No. 193 Bandung
3.	No. Hp/Email	:	082240482070 (Ahmad Rizqullah) / rizqirzq28@gmail.com
4.	Penanggung Jawab	:	Dr. Ir. Ari Djatmiko, MT.
5.	Peserta	:	1 (Satu) Orang a.n Ahmad Rizqullah (193060030)
6.	Waktu Pelaksanaan	:	1 (Satu) Bulan
7.	Lokasi	:	1. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Serang. 2. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Serang. 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Serang. 4. Pengelola Kawasan Banten Lama.
8.	Jenis Kegiatan	:	Penelitian/Mencari Data
9.	Konsentrasi/Topik/Judul	:	"EVALUASI INFRASTUKTUR DALAM MENUNJANG WISATA SEJARAH DI KAWASAN BANTEN LAMA"

CATATAN :
1. Kedatangannya agar melapor kepada aparat Pemerintah setempat;
2. Dilarang melakukan Kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang tercantum dalam proposal dan ketentuan yang berlaku.
3. Setelah selesai melakukan kegiatan agar memberikan laporannya kepada Walikota Serang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Serang dalam waktu 3 X 24 Jam.

Di Keluarkan di : Serang
Pada Tanggal : 29 Desember 2025

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Serang

Dr. Drs. H. WASIS DEWANTO M.Pd., M.Si
Pembina Utama Muda (IVc)
NIP 196706221993031005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN DESAIN SURVEI

Lampiran 5 Lampiran Desain Survey

Latar Belakang

Dalam kegiatan tugas akhir diperlukaannya survei lapangan guna untuk memaparkan data dari suatu objek penelitian. Survei lapangan adalah tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan. Desain survey adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan survei Menurut mc. Millan dalam ibnu hadjar (1999:102), Desain survey adalah rencana dan struktural penelitian yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian, serta mengefisiensijan waktu, tenaga dan kemampuan selama penelitian ini berlangsung

Desain survey adalah semua proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan survei. Dalam konteks tersebut, desain survei ini disusun sebagai pedoman dalam pengumpulan data lapangan secara sistematis guna menunjang penelitian tugas akhir yang berjudul 'Evaluasi Infrastruktur dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama

Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang akan di capai dari kegiatan survei lapangan tuguas akhir ini yaitu:

Tujuan

Tujuan dari penyusunan desain survei ini Adalah sebagai pedoman untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan survei lapangan terutama dalam mendapatkan data-data yang di butuhkan, baik data primer maupun data sekunder mengenai evaluasi infrastuktur dalam menunjang wisata Sejarah di kawasan banten lama

Sasaran

Adapun sasaran dalam desain survei ini sebagai berikut:

1. Tersusunnya metodologi survey yang akan digunakan, meliputi: metode kegiatan pengumpulan data primer dan data sekunder
2. Tersusunnya mekanisme kegiatan survey, yang meliputi: tahapan kegiatan dan instrument/alat-alat survey yang digunakan dalam melakukan survey lapangan
3. Tersusunnya rencana kerja survei lapangan, yang meliputi: tahap persiapan dan tahap survei di Pantai Joko Tingkir, Kabupaten Pemalang

Ruang lingkup

Ruang lingkup terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi

Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi lokasi kajian dalam penelitian ini adalah Kawasan wisata sejarah Banten Lama yang terletak di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kawasan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 15 Ha dan berjarak 11 km arah utara dari pusat kota Serang

Dengan batas administrasi wilayah, sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa
Selatan : Kelurahan Margaluyu dan Kasunyatan, Kecamatan Serang, Kota Serang
Barat : Kelurahan Pamengkang, Kecamatan Karangantu, Kabupaten Serang
Timur : Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Kasemen, Kota Serang

Ruang lingkup substansi

Adapun ruang lingkup substansi pada desain survey ini sebagai berikut

1. Identifikasi metodologi survei yang digunakan, meliputi kegiatan dalam pengumpulan data primer dan sekunder
2. Identifikasi mekanisme survei yang meliputi alat-alat survei dan tahapan *(manual guide)* yang diperlukan dalam mempermudah survei lapangan
3. Identfikasi rencana kerja, yakni jadwal pelaksanaan survei penelitian di kawasan banten lama

Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam desain survei ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang dilakukannya survei lapangan, tujuan dan sasaran yang akan di capai dalam kegiatan lapangan dan sistematika pemabahasan.

BAB II METODOLOGI SURVEI

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode pengumpulan data sekunder. Dengan di dukung oleh mekanisme pengumpulan data dan jadwal pelaksanaan survei.

Metodologi Survei

Dalam metodologi survei terdapat metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengumpulkan pendapat dari responden ataupun narasumber terhadap suatu obyek penelitian serta mengamati secara langsung melalui observasi. Pengumpulan data Sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai data pendukung dan analisis melihat sumber daya manusia di tingkat daerah yang mengelola penataan ruang wilayah dan kota. Sumber data diperoleh dari survei lapangan langsung mengamati obyek yang menjadi sasaran kajian. Metode pengumpulan data berguna untuk sebagai bahan analisis variabel sebagai berikut

Tabel variabel penelitian (Tabel variabel penelitian bisa di lihat di Bab III)

Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui tiga teknik utama: observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara.

1. Observasi Lapangan

   Tujuan khusus observasi lapangan adalah agar memahami teori tentang pengumpulan data atau informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data atau informasi, dan yang terpenting adalah menulis makalah observasi

lapangan sehingga menjadi suatu laporan yang bermutu dan dapat berguna bagi orang lain yang membacanya. Untuk itu, didalam melakukan observasi lapangan perlu ada kejelian dan keakuratan dalam melihat keadaan yang sesungguhnya. Data yang akan diobservasi yaitu kondisi eksisting, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Lokasi Observasi:

Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, Pelabuhan Karangantu, Keraton Kaibon, Situ Tasikardi.

Tabel observasi lapangan (Tabel observasi bisa di lihat di Bab III)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan kunci yang dipilih melalui purposive sampling, seperti pengelola kawasan wisata dan tokoh masyarakat lokal. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengelolaan infrastruktur, tantangan operasional, serta masukan yang relevan mengenai pengembangan kawasan. Data wawancara berfungsi sebagai pendukung untuk menafsirkan hasil observasi dan kuesioner

Tabel wawancara (Tabel wawancara bisa di lihat di Bab III)

3. Kuesioner

Kusioner diberikan secara langsung kepada pengunjung yang sedang berada di kawasan penelitian. Metode ini dipilih agar responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman aktual dalam memanfaatkan infrastuktur wisata selama berkunjung. Penyebaran digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas infrastruktur wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5 dan memuat pernyataan mengenai indikator dari tiga variabel penelitian. Yaitu, aksesibilitas dan konektivitas, kenyamanan, serta keamanan.

Responden penelitian ditetapkan sebagai pengunjung berusia 15–65 tahun yang telah atau sedang melakukan kunjungan ke Kawasan Banten Lama. Rentang usia produktif dipilih agar penilaian yang diberikan memiliki dasar pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait infrastruktur wisata.

Kuesioner ini akan disebarkan kepada 60 wisatawan sebagai responden. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

Tabel kuesioner (Tabel kriteria kuesioner responden bisa di lihat di Bab III)

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Kunjungan ke lembaga-lembaga yang relevan di wilayah yang telah ditetapkan dianggap sebagai metode pengumpulan data sekunder. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendapatkan data tambahan. Data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian ini meliputi Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi perencanaan, peraturan perundang-undangan (seperti RPJMN, Permen, dan RTRW), serta data spasial dan peta dari instansi teknis seperti Dinas PUPR dan Dinas Pariwisata maupu lewat input data digital melalui website. (Adapun tabel kebutuhan data bisa di lihat di Bab III)

Matriks Ceklis Kebutuhan Data

NO	VARIABEL	JENIS INFRASTUKTUR	INDIKATOR	PARAMETER	METODE SURVEI				KEBUTUHAN DATA
					PRIMER			SEKUNDER	
					OBSERVASI	WAWANCARA	KUESIONER		
1.	Aksesibilitas & Konektivitas	Jalan	Kondisi Jalan	Kondisi fisik jalan untuk kendaraan bermotor didalam area situs wisata sejarah.	✓	✓	✓	✓	- RTRW KOTA SERANG - RIPPDA KOTA SERANG - PERMEN PU NO. 30 TAHUN 2006 - PERMEN PUPR NO.18 THN. 2010 - PERMEN PUPR NO. 19/PRT/M/2011 - PERMENHUB NO. 15 TAHUN 2019 - PERMENHUB NO. 132 TAHUN 2015 - PERMENPAREKRAF NO. 3 TAHUN 2022 - PERMEN PUPR NO. 03/PRT/M/2014 - SNI 19-2454-2002 - SNI 03-3424-1994 - SNI 7391:2008 - PETA KAWASAN BANTEN LAMA (ADMINISTRASI, BATAS KAWASAN, ZONASI) - PETA JARINGAN JALAN KAWASAN BANTEN LAMA - DATA ANGKUTAN UMUM (TRAYEK, JENIS
			Konektivitas antar Objek Wisata	konektivitas antar situs wisata sejarah di Kawasan Banten Lama	✓	✓	✓	✓	
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	Kondisi fasilitas terminal Kawasan Banten Lama yang menghubungkan pengunjung menuju situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	Ketersediaan kapasitas dan pengelolaan lahan parkir diarea situs sejarah	✓	✓	✓	✓	

		Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	Kondisi dan pemeliharaan papan petunjuk di area situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	MODA, RUTE MENUJU BANTEN LAMA) - DATA KONDISI INFRASTRUKTUR JALAN (FUNGSI JALAN, LEBAR, KONDISI PERMUKAAN) - DATA WAWANCARA DARI WISATAWAN - DATA KUESIONER - DATA OBSERVASI
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	Ketersediaan dan kondisi permukaan jalur pedestrian di situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	
2.	Kenyamanan	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	Keberadaan fasilitas ibadah di area situs sejarah seperti masjid/mushola dan fasilitas ibadah lainnya	✓	✓	✓	✓	
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	Ketersediaan papan informasi di lokasi utama situs wisata sejarah dan Pemanfaatan media digital	✓	✓	✓	✓	
		Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	Ketersediaan tempat duduk untuk wisatawan diarea strategis situ wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	
		Toilet	Kondisi Toilet	Kelayakan toilet umum diarea situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	

		Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	Ketersediaan dan pemeliharaan tempat sampah yang tersebar dititik strategis situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	
		Drainase	Kondisi sistem Drainase	Kondisi drainase di area situs wisata Sejarah	✓	✓	✓	✓	
3.	Keamanan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	Kualitas pencahayaan dan jumlah lampu di area situs wisata sejarah Parameternya adalah:	✓	✓	✓	✓	
		Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	Kondisi pagar pembatas Kawasan situs wisata sejarah di banten lama	✓	✓	✓	✓	
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	Jumlah pos keamanan yang ada diarea situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	
		Cctv	Kondisi Cctv	Ketersediaan dan Sebaran kamera pengawas di area situs wisata sejarah	✓	✓	✓	✓	

Sumber: penulis, 2025

Mekanisme Kegiatan

Adapun mekanisme kegiatan survei sebagai berikut

Kebutuhan Alat Survey

Adapun alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan survei penelitian ini sebagai berikut:

No.	Alat survei
1	Kamera Handphone
2	Alat Tulis
3	Form Wawancara
4	Form Kuesioner
5	Alat Rekam
6	Flashdisk (untuk pengumpulan data sekunder)
7	Checklist Data

Sumber: penulis, 2025

Waktu Pelaksanaan Survei

Survei lapangan dilaksanakan selama 7 hari. Pelaksanaan survei mencakup tiga rangkaian kegiatan, yaitu observasi infrastruktur, penyebaran kuesioner, dan wawancara mendalam dengan informan kunci.

A. Observasi fisik dilakukan selama tiga hari pada rentang waktu pukul 09.00–16.00 WIB di tujuh lokasi situs sejarah Kawasan Banten Lama, yaitu Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, Pelabuhan Karangantu, Keraton Kaibon, dan Situ Tasikardi.
B. wawancara mendalam dilaksanakan selama dua hari kepada beberapa informan, pengelola kawasan, pelaku usaha lokal, dan pengunjung. Pemilihan periode serta pola pelaksanaan survei ini dirancang untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus menggambarkan kondisi operasional kawasan secara representatif
C. Penyebaran kuesioner dilakukan selama dua hari, mencakup hari kerja dan akhir pekan, untuk menangkap variasi karakteristik dan intensitas kunjungan wisatawan. Penentuan junlah responden dilakukan dengan

pendekatan time linear function, yaitu berdasarkan alokasi waktu efektif survei perhari serta rat rata durasi pengisian kusioner oleh responden.

Jadwal pelaksanaan survei

No	kegiatan	Hari pelaksanaan						
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7
A. pengumpulan data primer								
1	Observasi lapangan							
2	Wawancara							
3	Kusioner							
B. Pengumpulan data sekunder								
1	Surat masuk ke instansi							
2	Permintaan data							

Sumber: penulis, 2025

Tabel. *Timeline* Tugas Akhir

No	Aktivitas	Bulan (Minggu Ke)																																	
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Penyusunan Proposal																																					
1.	Pengajuan Judul																																				
2.	Bimbingan Proposal																																				
3.	Pengusulan Proposal TA																																				
4.	Seminar Proposal TA																																				
Tahap Penelitian																																					
5.	Persiapan Penelitian																																				
6.	Ambil Data																																				
7.	Pengolahan Analisis Data																																				
Tahap Penyusunan TA																																					
8.	Asisten Draft TA																																				
9.	Sidang Ujian																																				

Sumber: penulis, 2025

LAMPIRAN OBSERVASI

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
AKSESIBILITAS & KONEKTIVITAS						
1.	Infrastuktur Transportasi	Jalan	Kondisi Jalan	• Jalan Berlubang Baik / cukup / tidak		
			Konektivitas antar Objek Wisata	• Integrasi antar moda ada / tidak ada		
		Terminal / Titik Transportasi	Ketersediaan dan Fungsi Terminal	• Kondisi terawat Baik / cukup / tidak		
		Area Parkir	Lokasi dan kapasitas Parkir	• Area parkir Tertata / tidak tertata • Kapasitas lahan parkir cukup / tidak cukup		
		Jalur pedestrian	Ketersediaan Pedestrian pejalan kaki	• Keberadaan jalur pedestrian Ada / tidak ada • Kondisi pedestrian Baik / cukup / tidak		
	Infrastuktur Pendukung	Petunjuk Arah	Kondisi Petunjuk Arah	• Petunjuk jalan ada / tidak ada • Kondisi petunjuk arah Baik / cukup / tidak		

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
KENYAMANAN						
2.	Infrastuktur Pendukung pariwisata	Fasilitas Ibadah	Keberadaan Fasilitas Ibadah	• Keberadaan fasilitas ibadah Ada / tidak ada		
		Papan Infromasi dan Media Digital	Kondisi Informasi Wisata	• Ketersediaan papan informasi Analog Seperti: Ada / tidak • Kondisi papan informasi Baik / cukup / tidak • Media digital (QR code, digital signage) Ada / tidak		
	Infrastuktur Ruang Terbuka Publik	Bangku Taman	Kondisi Bangku Taman	• Ketersediaan Ada / tidak • Kondisi Baik / cukup / tidak • Sebaran Baik / cukup / tidak		
	Infrastuktur kebersihan	Bak Sampah	Kondisi Tempat Sampah	• Tempat sampah ada / tidak • Sistem pemeliharaan sampah baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		
		Toilet	Kondisi Toilet	• Kondisi toilet Baik / cukup / tidak		

No	Jenis Infrastuktur		Indikator	Parameter	Dokumentsi	Keterangan Kondisi Eksisting
	Infrastuktur sanitasi dan sumber daya air	Drainase	Kondisi sistem Drainase	• Ada / tidak • Kondisi Saluran Baik / cukup / tidak		
KEAMANAN						
3.	Infrastuktur ketenagalistrikan	Penerangan lampu Jalan	Kondisi Lampu	• Intensitas Cahaya baik/ cukup / tidak • Sebaran Baik / tidak cukup		
	Infrastuktur Pendukung (Keamanan wisata)	Pagar Pembatas	Kondisi pagar pembatas situs	Ada / tidak ada • Konidisi pagar Baik / cukup / tidak		
		Pos Jaga Keamanan	Ketersediaan Pos Jaga	• Pos keamanan ada / tidak • Petugas ada / tidak		
		Cctv	Kondisi Cctv	• Ada/tidak • Berfungsi Baik / cukup / tidak • Sebaran cukup / tidak		

Sumber: penulis, 2025

LAMPIRAN WAWANCARA

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
Jln Dr. Setiabudi No. 193 Bandung 40116

FORMAT WAWANCARA

Form Wawancara

Hari/Tanggal : .....
Waktu : .....
Tempat : .....

Perkenalkan, Saya Ahmad Rizqullah, mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir untuk menyelesaikan studi S1.

Formulir wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait kondisi infrastruktur penunjang wisata sejarah di Kawasan Banten Lama. Data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam penelitian. Dengan judul ***"Evaluasi Infrastruktur dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama."***

Dengan hormat, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi sesuai kapasitas instansi, maupun pengalaman pribadi. Dan saya menjamin bahwa seluruh informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk keperluan akademik

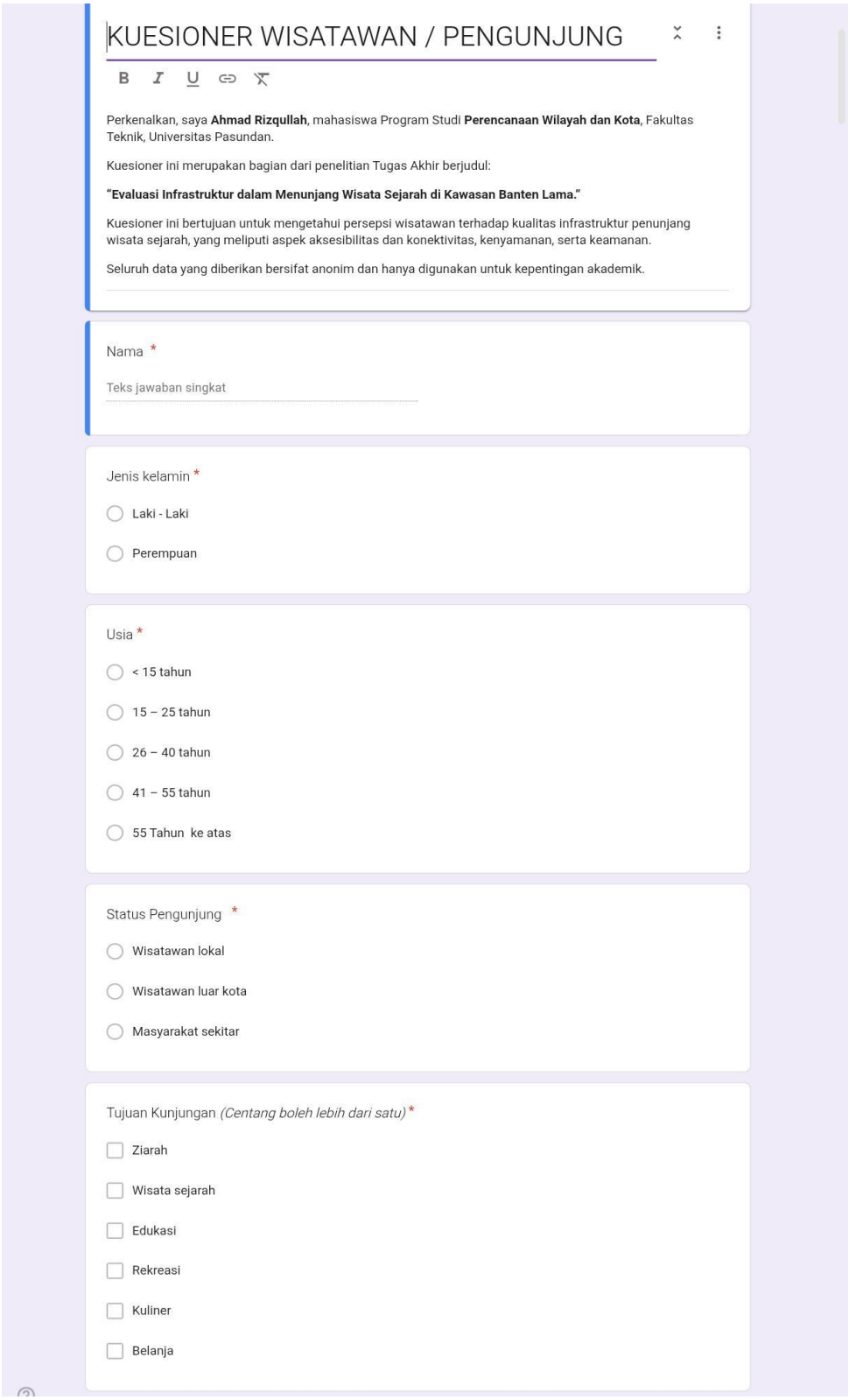
Format Formulir Wawancara

Nama Lengkap : .....

Usia : .....

1) Bagaimana kondisi jaringan jalan kendaraan bermotor yang menghubungkan antar situs wisata di Kawasan Banten Lama saat ini?
2) Menurut Anda, bagaimana keterhubungan antar situs wisata di Kawasan Banten Lama dan apakah wisatawan dapat dengan mudah berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya?
3) Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas transportasi atau titik pemberhentian transportasi yang melayani wisatawan menuju kawasan Banten Lama?
4) Bagaimana kondisi dan kapasitas area parkir di sekitar lokasi wisata utama di Kawasan Banten Lama, terutama saat kunjungan wisatawan meningkat?
5) Bagaimana kondisi jalur pedestrian di kawasan ini dan apakah jalur tersebut sudah mendukung kenyamanan serta keselamatan pejalan kaki?
6) Bagaimana ketersediaan dan kondisi fasilitas penunjang kenyamanan pengunjung seperti fasilitas ibadah, bangku taman, toilet, tempat sampah, serta sistem drainase di kawasan wisata ini?
7) Bagaimana ketersediaan papan informasi atau signage yang membantu wisatawan dalam menemukan lokasi situs wisata di Kawasan Banten Lama?
8) Bagaimana kondisi penerangan jalan (PJU) di kawasan wisata ini, khususnya dalam mendukung keamanan dan kenyamanan pengunjung pada sore hingga malam hari?
9) Bagaimana ketersediaan fasilitas keamanan seperti pagar pembatas situs, pos jaga keamanan, dan sistem pengawasan seperti CCTV di kawasan ini?
10) Menurut Anda, infrastruktur penunjang wisata apa yang paling perlu diprioritaskan untuk ditingkatkan guna mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan di Kawasan Banten Lama?

LAMPIRAN KUESIONER



KUESIONER WISATAWAN / PENGUNJUNG

Perkenalkan, saya **Ahmad Rizqullah**, mahasiswa Program Studi **Perencanaan Wilayah dan Kota**, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan.

Kuesioner ini merupakan bagian dari penelitian Tugas Akhir berjudul:

"Evaluasi Infrastruktur dalam Menunjang Wisata Sejarah di Kawasan Banten Lama."

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kualitas infrastruktur penunjang wisata sejarah, yang meliputi aspek aksesibilitas dan konektivitas, kenyamanan, serta keamanan.

Seluruh data yang diberikan bersifat anonim dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Nama *

Teks jawaban singkat

Jenis kelamin *

- Laki - Laki
- Perempuan

Usia *

- < 15 tahun
- 15 – 25 tahun
- 26 – 40 tahun
- 41 – 55 tahun
- 55 Tahun ke atas

Status Pengunjung *

- Wisatawan lokal
- Wisatawan luar kota
- Masyarakat sekitar

Tujuan Kunjungan *(Centang boleh lebih dari satu)* *

- Ziarah
- Wisata sejarah
- Edukasi
- Rekreasi
- Kuliner
- Belanja

Bagian 2 dari 8

FORM 1. **Masjid Agung Banten Lama**

Deskripsi (opsional)

Pernyataan Skala Penilaian

1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat Baik

AKSESIBILITAS DAN KONEKTIVITAS

Deskripsi (opsional)

1. Kondisi fisik jalan untuk kendaraan bermotor di dalam area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

2. Konektivitas antar situs wisata sejarah di Kawasan Banten Lama *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

3. Kondisi fasilitas terminal Kawasan Banten Lama yang menghubungkan pengunjung menuju situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

4. Ketersediaan kapasitas dan pengelolaan lahan parkir di area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

5. Kondisi dan pemeliharaan papan petunjuk (signage) di area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

6. kondisi permukaan jalur pedestrian di area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

KEAMANAN

Deskripsi (opsional)

1. Kualitas pencahayaan dan jumlah lampu di area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

2. Kondisi pagar pembatas kawasan situs wisata sejarah di Kawasan Banten Lama *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

3. Jumlah pos keamanan yang tersedia di area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik

4. Ketersediaan dan sebaran kamera pengawas (CCTV) di area situs wisata sejarah *

	1	2	3	4	5	
1 = Sangat Kurang	○	○	○	○	○	5 = Sangat Baik